

**AKUNTABILITAS KEUANGAN BERDIMENSI NILAI-NILAI
KEISLAMAMAN PADA PERGURUAN TINGGI AL WASHLIYAH
DI SUMATERA UTARA**

Disertasi

Oleh:

Yurmaini

NIM. 94314050515

Program Studi

S3-EKONOMI SYARIAH



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN**

2021

PENGESAHAN

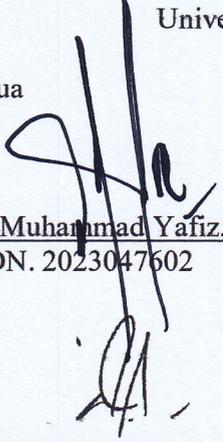
Disertasi berjudul: “AKUNTABILITAS KEUANGAN BERDIMENSI NILAI-NILAI KEISLAMAN PADA PERGURUAN TINGGI AL WASHLIYAH DI SUMATERA UTARA” atas nama: Yurmaini, NIM. 94314050515 Program Studi Ekonomi Syariah telah diujikan dalam Sidang Tertutup Program Doktor (S3), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU Medan pada hari Sabtu tanggal 28 Agustus 2022.

Disertasi ini telah diterima untuk memenuhi gelar Doktor (Dr.) Pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

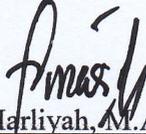
Medan, 30 Agustus 2021

Panitia Sidang Ujian Tertutup Disertasi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

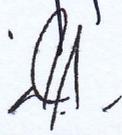
Ketua

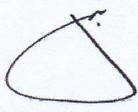

Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag
NIDN. 2023047602

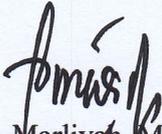
Sekretaris

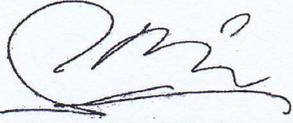

Dr. Marliyah, M.Ag
NIDN. 2026017602

Anggota


Prof. Dr. Nawir Yuslem, M.A
NIDN. 2015085801

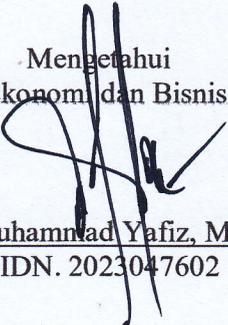

Dr. Nurlaila, S.E, M.A
NIDN. 2021057503


Dr. Marliyah, M.Ag
NIDN. 2026017602


Dr. Azhari Akmal Tarigan, M.Ag
NIDN. 2004127204


Dr. Jufri Dharma, S.E, M.Si
NIDN. 0021077203

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU

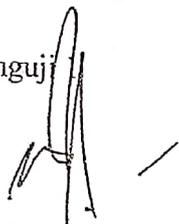

Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag
NIDN. 2023047602

PERSETUJUAN

Disertasi Berjudul "Akuntabilitas Keuangan Berdimensi Nilai-Nilai Keislaman Pada Perguruan Tinggi AL Washliyah Di Sumatera Utara" atas nama Yurmaini NIM. 94314050515 Program Studi Ekonomi Syariah telah LULUS dalam menyelesaikan sidang Disertasi Program Doktor Ekonomi Syariah pada tanggal 30 Agustus 2021.

Medan, Agustus 2021
Panitia Sidang Disertasi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Penguji 1



Prof. Dr. Nawir Yuslem, M.A
NIP. 195808151985031007

Penguji 2



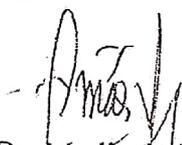
Dr. Nurlaila, S.E., M.A
NIP. 197505212001122002

Penguji 3



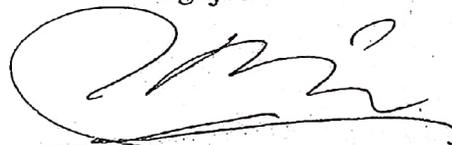
Dr. Jufri Dharma, S.E., M.Si
NIP. 197207212005011003

Penguji 4



Dr. Marliyah, M.Ag
NIP. 197601262003122003

Penguji 5



Dr. Azhari Akmal Tarigan, M.Ag
NIP. 197212041998031002

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. Andri Soemitra, MA
NIP. 197605072006041002



ABSTRAK

Nama : Yurmaini
NIM : 94314050515
Judul : Akuntabilitas Keuangan Berdimensi Nilai-Nilai Keislaman Pada Perguruan Tinggi Alwashliyah di Sumatera Utara
Promotor I : Prof. Dr. Nawir Yuslem, M.A
Promotor II : Dr. Nurlaila, S.E, M.A, CMA
T.Tgl.Lahir : Rantau Prapat, 14 April 1986
Nama Ayah : Yusdial Piliang
Nama Ibu : Masnawati Ritonga (Almh)

Masalah yang melatar belakangi penelitian ini adalah idealnya akuntabilitas keuangan organisasi-organisasi Islam termasuk Lembaga Pendidikan harus menegakkan nilai-nilai Islam. Namun realitanya, masih banyak Lembaga Pendidikan Islam yang belum menjadikan nilai-nilai Islam sebagai landasan dalam pengelolaan keuangan. Al Jam'iyatul Washliyah sebagai organisasi masyarakat yang berlandaskan ajaran Islam mengelola beberapa Perguruan Tinggi, dimana pengelolaan dan akuntabilitas keuangannya diharuskan berlandaskan nilai-nilai Islam seperti Siddiq, Tabligh, Amanah, Fatanah dan nilai-nilai lainnya. Rumusan penelitian ini yaitu bagaimana interpretasi dan implementasi nilai-nilai Islam dalam akuntabilitas keuangan pada perguruan tinggi Al Washliyah di Sumatera Utara. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, sedangkan Paradigma penelitian ini paradigma interpretif. Metode pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Data primer didapat langsung dari hasil wawancara dengan keseluruhan informan yaitu para wakil rektor II/wakil ketua II perguruan tinggi Al Washliyah di Sumatera Utara. Teknik analisis data yaitu Pengumpulan data, Reduksi data dan penarikan kesimpulan. Teknik penjamin keabsahan data yaitu uji kredibilitas, Transferabilitas, dependabilitas, komfirmabilitas, dan program NVivo 12 Plus. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa interpretasi nilai-nilai islam pada akuntabilitas Keuangan di Perguruan Tinggi Al Washliyah adalah sebagai bentuk pemaknaan terhadap 6 (lima) nilai yang dijadikan sebagai landasan dalam pengelolaan keuangan yakni nilai Shiddiq, Amanah, Tabligh, Fatanah, Ikhlas, dan Musyawarah. Begitu juga dengan Implementasi nilai-nilai Islam pada perguruan tinggi Al Washliyah adalah sebagai aktualisasi 6 (enam) nilai yang dijadikan sebagai landasan dalam akuntabilitas keuangan perguruan tinggi Al Washliyah.

ملخص

الاسم	: يورميني
الرقم الجامعي	: 94314050515
الموضوع	: المساءلة المالية ذات أبعاد القيم الإسلامية في جامعة الوصلية بسومطرة الشمالية
المشرف الأول	: أ.د. نور يسلم
المشرف الثاني	: د. نور ليلا
مكان الميلاد وزمانه	: رنتاو فرافت، 14 أبريل 1986
اسم الأب	: يوسديال فيليانج
اسم الأم	: مثنوتي ريتوفا (المرحومة)

تكمن المشكلة وراء هذا البحث في أنه من الناحية المثالية، يجب أن تتمسك المساءلة المالية للمنظمات الإسلامية بما في ذلك المؤسسات التعليمية بالقيم الإسلامية. ومع ذلك، في الواقع لا يزال هناك العديد من المؤسسات التعليمية الإسلامية التي لم تجعل القيم الإسلامية أساسًا لإدارة النظام المالي. تدير جامعة الوصلية، كمنظمة مجتمعية قائمة على التعاليم الإسلامية، العديد من الجامعات، حيث يجب أن تستند أنظمة المساءلة الإدارية والمالية إلى القيم الإسلامية مثل الصديق والتبليغ والأمانة وفتنة وغيرها من القيم. تمت صياغة هذا البحث في كيفية تفسير وتنفيذ القيم الإسلامية في نظام المساءلة المالية في جامعة الوصلية بسومطرة الشمالية. هذا البحث هو بحث نوعي بمنهج ظاهري، في حين أن النموذج المستخدم هو نموذج تفسيري. طرق جمع البيانات هي المقابلات والمراقبة والتوثيق. مصادر البيانات لهذا البحث هي مصادر البيانات الأولية والثانوية. تم الحصول على البيانات الأولية مباشرة من نتائج المقابلات مع جميع المخبرين، وبالتحديد نائب المستشار الثاني/نائب الرئيس الثاني للشؤون المالية في جامعة الوصلية بسومطرة الشمالية. تقنيات تحليل البيانات هي جمع البيانات وتقليلها واستخلاص النتائج. تقنيات ضمان صحة البيانات هي اختبار المصادقية وقابلية النقل والاعتمادية والتأكيد. وخلصت نتائج هذا البحث إلى أن تفسير القيم الإسلامية في نظام المساءلة المالية في جامعة الوصلية هو شكل من أشكال المعاني للقيم الست (الخمسة) التي استخدمت كأساس لإدارة النظام المالي وهي: قيم الصديق والأمانة والتبليغ والفتنة والإخلاص والمناقشة. وبالمثال، فإن تطبيق القيم الإسلامية في جامعة الوصلية هو تحقيق 6 (ستة) قيم استخدمت كأساس لتنفيذ نظام الإدارة المالية في جامعة الوصلية.

ABSTRACT

Name	: Yurmaini
Student ID Number	: 94314050515
Title	: Financial Accountability Dimensions of Islamic Values at University Al Washliyah in North Sumatra
Promoter I	: Prof. Dr. Nawir Yuslem, M.A
Promoter II	: Dr. Nurlayla, S.E, M.A
Place/Date of Birth	: Rantau Prapat, 14 April 1986
Father's Name	: Yusdial Piliang
Mother's Name	: Masnawati Ritonga (The late)

The problem that pushed this research was that ideally the financial accountability of Islamic organizations including educational institutions ought to uphold Islamic values, but there were still many Islamic educational institutions that had not made Islamic values as the basis for managing the financial system. Al Jam'iyatul Washliyah as a community organization based on Islamic teachings managed several universities, where management and financial accountability systems were required to be based on Islamic values such as *Siddiq* (honest), *Tabligh* (convey), *Amanah* (can be believed), *Fatanah* (smart) and other values. The formulation of this research is how to interpret and implement Islamic values in the financial accountability system at University Al Washliyah in North Sumatra. This research is a qualitative research with a phenomenological approach while the paradigm used is the interpretive paradigm. Data collection methods are interviews, observation and documentation. The data sources of this research are primary and secondary data sources. Primary data was obtained directly from the results of interviewing with all informants, they are vice rector II/ vice chairman II of financial sector in every University Al Washliyah in North Sumatra. The data analysis technique is data collection, data reduction and conclusion. Techniques to guarantee data validity are credibility, transferability, dependability, and confirmability tests. The result of this result concluded that the interpretation of Islamic values on financial accountability system at University Al Washliyah was meaning form toward six values that made as basic in running financial system. They are *Siddiq* (honest), *Tabligh* (convey), *Amanah* (can be believed), *Fatanah* (smart), *Ikhlās* (sincire), *dan Musyawarah* (discussion). Likewise, the implementation of Islamic values at University Al Washliyah is the actualization of six values that were used as the basis for running out the financial management system of University Al Washliyah.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yurmaini
NIM : 94314050515
Tempat/Tgl. Lahir : Rantau Prapat/14 April 1986
Pekerjaan : Dosen
Alamat : Jl. M. Yacub Gang Padang No. 14 Medan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Disertasi yang berjudul “**Akuntabilitas Keuangan Berdimensi Nilai-Nilai Keislaman Pada Perguruan Tinggi Al Washliyah Di Sumatera Utara**” adalah benar-benar karya saya asli, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya.

Medan, Juni 2021
Yang membuat pernyataan



Yurmaini

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil 'alamin, segala puji bagi Allah swt dengan rahmat dan 'inayahNya, penulisan disertasi yang berjudul: “**Akuntabilitas Keuangan Berdimensi Nilai-Nilai Keislaman Pada Perguruan Tinggi Al Washliyah Di Sumatera Utara**” ini terselesaikan juga walaupun melewati waktu yang panjang. Shalawat beriring salam kepada Rasulullah Saw sebagai suri tauladan yang telah berjuang dalam memerangi dunia kejahilan sehingga mencapai dunia sekarang ini yang diterangi oleh cahaya iman dan ilmu pengetahuan, kiranya dengan shalawat ini penulis termasuk golongan yang mendapat syafa'atnya di hari yang tidak ada bantuan dari manapun kecuali amal ibadah dan syafa'at Rasulullah saw.

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang tiada terhingga kepada keluarga, sahabat, teman dan saudara, yang telah berkontribusi memberikan sumbangan kepada penulis, baik langsung maupun tidak langsung terhadap penyelesaian disertasi ini. Secara khusus dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada mereka yang sangat membantu, baik dalam proses selama perkuliahan hingga penyusunan disertasi ini:

1. Rektor UIN SU Medan, Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Dr. Muhammad Yafiz, MA
3. Seluruh civitas akademika UIN SU yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti perkuliahan jenjang S-3 dan memberikan pelayanan akademik yang begitu baik selama perkuliahan maupun pada proses penyelesaian disertasi ini.
4. Seluruh profesor, doktor, dan para dosen yang merupakan insan terhebat bagi penulis. Begitu banyak ilmu pengetahuan serta wawasan yang penulis dapatkan. Semoga dicatat Allah swt sebagai amal dan ibadah yang akan bermanfaat bagi hidup dan kehidupan semuanya di dunia ini sampai nanti di akhirat kelak.
5. Secara khusus penulis menyampaikan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada dua orang promotor penulis dalam penulisan disertasi ini yaitu Bapak Prof. Dr. Nawir Yuslem, MA sebagai promotor I dan Ibu Dr. Nulaila, S.E, M.A sebagai promotor II. Bimbingan yang diberikan promotor berdua banyak memberikan pencerahan dan pengembangan keilmuan penulis. Pemikiran yang diberikan ibarat cahaya yang menerangi kegelapan karena keterbatasan pengetahuan penulis. Kiranya diberikan umur panjang dan kesehatan agar senantiasa dapat mengembangkan ilmu pengetahuan bagi banyak orang dan semoga menjadi ibadah jariyah.
6. **Istimewa**, kedua orang tua penulis, ayahanda H. Yusdial Piliang, dan ibunda Hj. Masnawati Ritonga (Almh). Nasehat, petuah, ajaran serta prinsip hidup yang telah kalian sampaikan kepada penulis senantiasa hadir dalam setiap sendi kehidupan penulis. Kasih sayang yang diberikan, perjuangan yang dicontohkan, keikhlasan, keluhuran budi serta kesederhanaan yang ditampilkan dalam mengharungi kehidupan ini menjadikan penulis mampu menghadapi gelombang kehidupan yang terkadang terasa berat. Semoga

Allah Swt menempatkan ibunda pada tempat yang sebaik-baiknya disisi Allah Swt.

7. Kakak tercinta, Tuti Wuriyani, AMK, AMKeb, Ade Rahimi, S.Kep, M.Kes dan Fenni Feronika, A.M.Keb, Abangda tersayang Khairil Anshari, S.E, M.A, dan adikku paling baik hati Fitri Naziva, S.E, Mereka adalah saudara kandung penulis sekaligus teman seperjuangan dalam menghadapi berbagai rintangan dalam kehidupan ini. Terima kasih untuk supportnya baik materil maupun nonmaterial.
8. Suami tercinta dan tersayang Maihendra, S.E yang telah bersedia mendampingi penulis dalam segala keadaan suka maupun duka, Anak-anakku tersayang shaleh dan shalehah mama, abang Kafka Hamizan, adek Kathan Hazmeer, kak Astrid Nazila Azzahra, kak Annisa Dwi Handayani, kalian semua adalah semangat hidupku untuk terus maju menghadapi hambatan, tantangan, rintangan. Mohon maaf selama penyelesaian disertasi ini banyak kewajiban mama ke kalian tidak sepenuhnya terpenuhi termasuk untuk si adek yang dalam masa menyusui.
9. Sepupu rasa saudara kandung “Geng Mading Bahagia” Kak mimi, dik jeng, dik fani, dik amel, dik wita, kalian semua luar biasa hebat, terima kasih untuk selama ini dan kedepannya atas waktu, pundak, hati, rangkulannya dan semuanya.
10. Insan-insan berhati mulia para informan Bapak Dr. H. Alimuddin Siregar, S.H, M.Hum selaku Wakil Rektor II Bidang Keuangan Universitas Al Washliyah (UNIVA) Medan. Bapak Miftah Arrazy, S.E, M.M selaku Wakil Rektor II Bidang Keuangan Universitas Al Washliyah (UNIVA) Labuhan Batu. Bapak Dr. Kholis Tohir, M.A selaku Wakil Ketua II Bidang Keuangan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Al Washliyah Binjai. Bapak Dr. Ridwanto, M.Si selaku Wakil Rektor II Bidang Keuangan dan Administrasi Universitas Muslim Nusantara (UMN) Al Washliyah Medan. Bapak Muhammad Shafwan Koto, S.E, M,M selaku Wakil Ketua II Bidang Administrasi dan Keuangan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Al Washliyah Sibolga.
11. Civitas akademika UNIVA, yang telah memberikan izin bagi penulis untuk mengikuti perkuliahan S-3 ini. Sebagai tempat tugas selama perkuliahan, pasti ada tugas-tugas yang terabaikan, maka dalam kesempatan ini penulis mohon maaf yang setinggi-tingginya.
12. Teman-teman seprofesi, para dosen program studi ekonomi syariah fakultas agama islam universitas Al Washliyah Medan, yang begitu senang hati berbagi pengalaman dan dorongan dengan penulis dalam penyelesaian disertasi ini. Sebagai tempat tugas, tentunya selama perkuliahan pasti ada tugas-tugas yang terabaikan, dalam kesempatan ini penulis mohon maaf yang setinggi-tingginya kepada teman semuanya.
13. Teman-teman prodi Eksya angkatan 2014 (teristimewa buat kak dintul, pak el, buk hany cantiq), yang begitu banyak memberikan semangat bagi penulis, candaan dan gurauan dalam membangkitkan semangat belajar yang terkadang

telah melemah. Semoga persahabatan kita langgeng hingga akhir hayat nantinya.

14. Tante terbaik Dr. Asnil Aidah Ritonga, Sahabat Dr. M. Ridwan Harahap, M.Pd, Dr. Khairuddin Lubis, M.Pd, M.A, Dr. M. Syukri Azwar Lubis, MA dan lainnya yang tidak mungkin penulis sebutkan namanya satu persatu, semoga sumbangan tersebut, sekecil apapun itu akan dicatat Allah sebagai amal salih dan diberikan ganjaran yang sebaik-baiknya.

15. Sobat terbaik dan terhebat mulik, hotni, inak, ummi, kak nikmeh, endut, wak lita, bude srik, uwo rara, rahma, kak oca umn, dan semua yang tidak bisa penulis ucapkan satu persatu, semoga ukhuwah ini sampai ke SyurgaNya.

Akhirnya kepada Allah swt, Tuhan Yang Maha Kuasa penulis berserah diri dan menyerahkan segenap urusan semoga taufiq dan hidayah-Nya senantiasa tercurah kepada kita sekalian. Kiranya disertasi ini membawa berkah dan bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Medan, Juni 2021

Penulis

Yurmaini

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	i
HALAMAN PERSETUJAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
TRANSLITERASI.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah	10
C. Batasan Istilah	10
D. Tujuan Penelitian	11
E. Kegunaan Penelitian	11
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II : LANDASAN TEORITIS	14
A. Rumusan Akuntabilitas	14
1. Pengertian Akuntabilitas	14
2. Ciri-Ciri Akuntabilitas Yang Efektif	20
3. Indikator Akuntabilitas	21
4. Prinsip Akuntabilitas.....	22
5. Siklus Akuntabilitas	23
6. Jenis Akuntabilitas	27
a) Akuntabilitas Internal.....	27
b) Akuntabilitas Eksternal.....	27
1) Akuntabilitas Hukum dan Kejujuran	28
2) Akuntabilitas Manajerial.....	28
3) Akuntabilitas Program	29
4) Akuntabilitas Kebijakan	30
5) Akuntabilitas Proses	31
6) Akuntabilitas Kegiatan	31
7) Akuntabilitas Keuangan	32
B. Nilai-Nilai Islam Dalam Akuntabilitas Keuangan	34
1. Akuntansi Syariah	34
2. Laporan Keuangan Syariah	39
3. Indikator Nilai-nilai Islam	44
1) Nilai Siddiq	46
2) Nilai Amanah	50

3) Nilai Tabligh	55
4) Nilai Fatanah	58
C. Kajian Terdahulu	61
BAB III: METODE PENELITIAN	65
A. Metode dan Pendekatan Penelitian	65
B. Lokasi Penelitian	71
C. Informan Dalam Penelitian	72
D. Sumber Data	72
E. Teknik Pengumpulan Data.....	72
1. Wawancara.....	73
2. Observasi.....	74
3. Dokumentasi	75
F. Teknik Analisis Data.....	76
1. Pengumpulan Data	76
2. Reduksi Data	76
3. Penarikan Kesimpulan	76
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data	77
1 Kreadibilitas	78
2 Transferabilitas.....	78
3 Dependabilitas.....	78
4 Konfirmabilitas	79
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	81
A. Profil Lokasi Penelitian	81
1. Universitas Al Washliyah (UNIVA) Medan.....	81
2. UMN Al Washliyah Medan	84
3. Universitas Al Washliyah (UNIVA) Labuhan Batu	86
4. STIT Al Washliyah Binjai	89
5. STIE Al Washliyah Sibolga.....	93
B. Hasil Penelitian	94
1. Interpretasi Nilai-Nilai Islam	94
2. Implementasi Nilai-Nilai Islam.....	98
C. Pembahasan	100
1. Interpretasi Nilai-Nilai Islam	100
a. Nilai Siddiq	101
b. Nilai Amanah	110
c. Nilai Tabligh	121
d. Nilai Fatanah	126
e. Nilai Ikhlas	130

f. Nilai Musyawarah	134
C. Implementasi Nilai-Nilai Islam.....	144
1. Implementasi Nilai Siddiq.....	144
2. Implementasi Nilai Amanah.....	156
3. Implementasi Nilai Tabligh.....	165
4. Implementasi Nilai Fatanah.....	176
5. Implementasi Nilai Ikhlas	184
6. Implementasi Nilai Musyawarah	192
BAB V: PENUTUP	213
A. Kesimpulan	213
B. Saran-saran.....	215
DAFTAR PUSTAKA	217
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengelolaan lembaga-lembaga keislaman idealnya dijalankan dengan berpedoman pada nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam itu sendiri, termasuk pengelolaan lembaga pendidikannya. Keuangan merupakan komponen yang paling penting dalam lembaga pendidikan, sehingga para pengelola lembaga pendidikan Islam harus mampu memberikan jaminan kepercayaan bagi umat dalam hal pengelolaan keuangannya. Untuk terwujudnya kepercayaan umat/publik dalam pengelolaan keuangan lembaga pendidikan tersebut, maka implementasi sistem akuntabilitas publik menjadi keniscayaan. Akuntabilitas publik memiliki fungsi yang sangat penting demi kemajuan suatu lembaga, termasuk lembaga pendidikan. Akuntabilitas menuntut adanya kewajiban pihak pemegang amanah (*agent*) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak pemberi amanah (*principal*) yang memiliki hak dan kewajiban untuk meminta pertanggungjawaban tersebut.¹

Terwujudnya akuntabilitas dan transparansi pada lembaga-lembaga yang dikelola sangat membutuhkan adanya informasi akuntansi yang baik dan sehat. Akuntansi dalam konteks perwujudan akuntabilitas dan transparansi publik itu dipahami sebagai sebuah proses mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan informasi keuangan sebuah entitas kepada pihak-pihak yang memerlukan informasi. Akuntansi juga dapat dipahami sebagai sebuah sistem informasi yang memberikan laporan kepada pihak-pihak berkepentingan mengenai kegiatan ekonomi dan kondisi perusahaan. Output yang dihasilkan dari akuntansi adalah laporan keuangan dan informasi keuangan lainnya yang dapat digunakan untuk menilai kinerja suatu entitas.²

¹Muindro Renyowijoyo, *Akuntabilitas Sektor Publik Organisasi Non Laba* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), h. 14

²Warren. Carl S, *Pengantar Akuntansi Satu Edisi Dua Puluh Satu* (Jakarta: Salemba Empat, 2005), h. 10.

Akuntansi sebagai bahasa keuangan akan merangkum semua aktivitas keuangan suatu lembaga, perusahaan atau organisasi kemudian menyajikannya dalam bentuk laporan keuangan. Dengan akuntansi, setiap aktivitas di lembaga itu dapat dipertanggung jawabkan dari sisi keuangan. Berdasarkan informasi akuntansi itulah, pihak-pihak pemangku kepentingan akan menilai bagaimana akuntabilitas pengelolaan perusahaan atau lembaga.

Dalam konteks lembaga pendidikan, akuntabilitas keuangan juga merupakan keniscayaan. Peran dan fungsi akuntabilitas dalam dunia pendidikan adalah dalam rangka menyediakan informasi kuantitatif terutama bersifat keuangan, agar berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi dalam entitas pendidikan.³ Melalui akuntabilitas keuangan organisasi (lembaga pendidikan), kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan itu akan meningkat.⁴

Dewasa ini, fenomena yang dapat dilihat terkait perkembangan sektor publik adalah semakin menguatnya tuntutan pelaksanaan akuntabilitas oleh organisasi sektor publik seperti pemerintah pusat dan pemerintah daerah, unit-unit kerja pemerintah, departemen dan lembaga-lembaga negara. Akuntabilitas adalah bentuk pertanggung jawaban pengelolaan sumber daya serta pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepada entitas dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara periodik. Dengan demikian, akuntabilitas merupakan ukuran yang menunjukkan apakah aktivitas pelayanan publik yang dilakukan oleh pemerintah sudah sesuai dengan norma dan nilai-nilai yang dianut oleh rakyat dan apakah pelayanan publik tersebut mampu mengakomodasi kebutuhan rakyat yang sesungguhnya.⁵

Akuntabilitas menjadi pembahasan yang sangat penting mengingat permasalahan yang paling memperhatikan saat ini adalah rendahnya kepercayaan dalam ekonomi. Salah satu masalah mendasar yang dihadapi oleh

³Indra Bastian, *Akuntansi Pendidikan* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2002), h. 55.

⁴J. Tandiling, *Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Keuangan Sekolah Terhadap Motivasi Mengajar Guru di Kabupaten Keerom*, *Jurnal Kajian Keuangan dan Ekonomi Daerah*, 4 (2), h. 38-57.

⁵Penny Kusumastuti Lukito, *Membumikan Transparansi Dan Akuntabilitas Kinerja Sektor Publik: Tantangan Berdemokrasi Ke Depan* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2014), h. 2.

pemerintah Indonesia setelah terjadinya krisis ekonomi ialah turunnya kepercayaan masyarakat terhadap sistem pemerintahan beserta kinerjanya. Kini, rakyat sulit untuk menghargai apa yang dilakukan oleh pejabat pemerintah, birokrat, atau unsur-unsur lain yang terdapat dalam pelayanan pemerintah. Tugas pokok para pembuat keputusan dalam beberapa tahun setelah gerakan reformasi adalah memperoleh kembali kepercayaan masyarakat seraya membuktikan bahwa seluruh pembuat kebijakan yang terjadi akan memberi keuntungan segenap unsur rakyat. Dengan kata lain, akuntabilitas akan menjadi titik krusial ke arah perkembangan demokrasi di Indonesia dalam waktu dekat ini.

Saat ini, baik pemerintah pusat, pemerintah daerah dan organisasi swasta lainnya sulit untuk melaksanakan akuntabilitas khususnya akuntabilitas keuangan. Adapun faktor-faktor penyebab akuntabilitas tidak berlangsung sebagai berikut: tingkat pemahaman rendah, gaji rendah, dekadensi moral, manajemen “semua gue”, hambatan budaya, monopoli, buruknya sistem akuntansi, kurangnya kemampuan penerapan akuntabilitas, kekakuan birokrasi, konflik hubungan kelembagaan, rendahnya kualitas sumber daya manusia, ketertinggalan teknologi, mental jajahan, lemahnya aturan hukum, lingkungan yang kurang kondusif.⁶

Lingkungan internal dan eksternal merupakan faktor yang dapat membentuk, memperkuat, dan juga dapat memperlemah efektivitas pertanggungjawaban entitas atas wewenang dan tanggung jawab yang dilimpahkan kepadanya.⁷ Dalam bidang ekonomi, penyebab kinerja ekonomi yang buruk terjadi di berbagai Negara juga terkait dengan rendahnya tingkat kepercayaan, yang dikombinasikan dengan melemahkan institusi legal dalam melindungi hak kepemilikan dan investor dan penegakan kontrak yang buruk. Masih buruknya performa ekonomi di negara-negara muslim juga dinyatakan disebabkan karena masih rendahnya ketaatan pada aturan, norma, dan nilai-nilai

⁶Rasul Sjahrudin, *Pengintegrasian Sistem Akuntabilitas Kinerja Dan Anggaran Dalam Perspektif UU No. 17/2003 Tentang Keuangan Negara-Problem Dan Solusi Penganggaran Di Indonesia* (Jakarta: Perum Percetakan Negara RI, 2003), h. 14.

⁷Wahyudi Kumorotomo, *Akuntabilitas Birokrasi Publik Sketsa Pada Masa Transisi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 3.

Islami. Kinerja ekonomi masyarakat muslim yang rendah pada saat ini diatributkan kepada level kepercayaan yang rendah, dimana penyebabnya adalah terjadinya erosi sejarah dan kehilangan nilai, norma, dan aturan Islam yang penting.⁸

Pada lembaga pendidikan, akuntabilitas keuangan juga tentu sangat penting demi menjaga kepercayaan masyarakat terhadapnya. Pasal 48 undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pengelolaan dana pendidikan berdasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas. Di samping telah menjadi amanah undang-undang, lembaga pendidikan yang mengedepankan prinsip akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangannya juga akan mendapat kepercayaan yang tinggi dari masyarakat, dan kepercayaan masyarakat itu lah salah satu yang menjadi kunci utama bagi maju atau tidaknya suatu lembaga pendidikan. Permasalahan yang dihadapi bahwa saat ini masih banyak lembaga pendidikan yang belum mampu menerapkan manajemen keuangan yang baik sehingga berdampak pada tidak terciptanya akuntabilitas. Masih banyak lembaga pendidikan yang belum menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan dana pendidikan sebagaimana yang dimanahkan di dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tersebut.

Kasus akuntabilitas keuangan pada perguruan tinggi di Indonesia juga semakin bertambah, Indonesia Corruption Watch (ICW) menemukan 37 kasus korupsi di Perguruan Tinggi selama 10 tahun terakhir. Temuan ini berdasarkan hasil pemantauan ICW yang dilakukan pada bulan oktober 2016. Jumlah kerugian keuangan Negara yang ditimbulkan oleh praktek korupsi yang terjadi di perguruan tinggi tersebut sebesar Rp 218,804 miliar. Sementara, pada sisi aktor dari 37 kasus tersebut terlibat sedikitnya 65 pelaku yang merupakan civitas akademika, pegawai pemerintah daerah dan pihak swasta. Sedangkan pelaku paling banyak adalah pegawai maupun pejabat structural di fakultas maupun di universitas yaitu sebanyak 32 orang. Rektor atau wakil rektor termasuk mantan rector adalah pelaku terbanyak kedua dengan jumlah 13 orang pelaku. Selebihnya adalah pihak

⁸Zamir iqbal dkk, *Pengantar Keuangan Islam: Teori dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2018), h. 377-379.

swasta sebanyak 10 orang, dosen berjumlah 5 orang, Dekan sebanyak 3 orang dan pejabat pemerintah daerah sebanyak 2 orang.⁹

Untuk tercapainya prinsip akuntabilitas dan transparansi, maka suatu lembaga pendidikan harus menerapkan manajemen keuangan yang baik. Manajemen keuangan lembaga pendidikan merupakan aplikasi konsep dan unsur-unsur manajemen dalam mengatur, memanfaatkan, dan mendayagunakan keuangan satuan pendidikan untuk memfasilitasi pelaksanaan kegiatan pendidikan secara efektif dan efisien melalui proses perencanaan, pelaksanaan, pertanggungjawaban dan pengawasan secara sistematis dan strategis.¹⁰

Fakta juga menunjukkan kepada kita bahwa hingga saat ini tidak sedikit lembaga pendidikan yang harus pecah kongsi akibat tidak ditegakkannya prinsip akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangannya. Penggunaan keuangan dilaksanakan sesuka hati pengelola, tanpa memikirkan bagaimana pertanggungjawabannya kepada khalayak masyarakat atau pihak-pihak yang berkepentingan. Kasus akuntabilitas keuangan juga kerap terjadi di berbagai perguruan tinggi, baik perguruan tinggi negeri maupun swasta. Kasus jual beli nilai terjadi pada bulan oktober 2015 lalu, di Perguruan tinggi Swasta Universitas Gunadarma yaitu terdapat 300 mahasiswa yang tercantum gagal mengikuti wisuda karena pihak Universitas membatalkan wisuda dikarenakan mahasiswa yang terlibat kasus jual beli nilai. Kasus suap di Universitas tidak hanya berupa jual beli nilai saja akan tetapi kasus suap dalam penerimaan mahasiswa baru juga terjadi. Berdasarkan data, terdapat kasus korupsi yang terjadi, termasuk kasus pengelolaan keuangan yang terjadi di universitas. Sejauh ini, belum ada universitas yang rutin menjalankan praktek keterbukaan informasi keuangan seperti informasi tentang penerimaan dana yang masuk, penggunaan uang, program yang dijalankan.¹¹

Terjadinya kecurangan dalam pengelolaan keuangan Perguruan Tinggi tidak saja terjadi pada perguruan tinggi negeri atau pun swasta, akan tetapi juga terjadi

⁹Berita Satu-Media Holdings, Judul: *"ICW Temukan Kasus Dugaan Korupsi di Perguruan Tinggi"*, Minggu. 30 Oktober 2016 Pukul 21:53 WIB.

¹⁰Lilik Huriyah, *Manajemen Keuangan: Optimalisasi Pengelolaan Keuangan di Lembaga Pendidikan Islam* (Surabaya: UINSA Press, 2014), h. 8.

¹¹Kompasina, Judul: *"Kasus Korupsi Yang Terjadi Di Universitas Negeri Ataupun Swasta"*, Senin. 04 November 2019.

di Perguruan Tinggi Islam. Hal ini secara langsung telah mencoreng wajah umat Islam, kasus korupsi pelaksanaan kegiatan pembangunan gedung auditorium serbaguna proyek pada salah satu Perguruan Tinggi Islam di Jambi. Penyelewengan dana proyek tersebut menyebabkan kerugian Negara sebesar Rp 12,8 Miliar. Pelaku korupsi tidak saja menyelewengkan uang negara tetapi pelaku juga sempat melarikan diri dengan 5 temannya yang semuanya masih berstatus DPO (Daftar Pencarian Orang).¹²

Kasus keuangan juga terjadi di Perguruan Tinggi Islam yaitu di salah satu Perguruan Tinggi Islam yang ada di Pekanbaru Riau. Temuan itu berupa pengelolaan dan penatausahaan kas tahun anggaran 2019 yang tidak memadai dan terdapat belanja yang tidak diyakini kewajarannya sebesar Rp 42.485.278.171. Tahun lalu, dugaan penyimpangan yang tengah diusut Kejati Riau ini sempat membuat kelabakan pihak rektorat. Rektor kala itu, AM memanggil sejumlah stafnya, dikarenakan surat panggilan itu tersebar ke publik.¹³

Masih dengan kasus yang sama yakni pada kasus keuangan, korupsi juga terjadi di salah satu Universitas Islam Negeri yang ada di Sumatera Utara. Data yang diperoleh bahwa telah terjadi korupsi dalam kasus pembangunan gedung kuliah terpadu yang merugikan Negara sebesar Rp 10 Miliar. Kasus ini nilai kontrak pembangunan gedung kuliah terpadu Tahun Anggaran 2018 sebesar Rp44.973.352.461, Pembangunan gedung itu kemudian mangkrak dan berpotensi merugikan keuangan negara sesuai hasil audit kerugian negara yaitu sebesar Rp10.350.091.337,98.¹⁴

Perspektif akuntansi Islam menegaskan bahwa akuntabilitas keuangan merupakan hal penting dan harus dilakukan dengan menerapkan prinsip syariah. Akuntansi syariah yang menghasilkan laporan keuangan syariah tidak hanya sebagai bentuk akuntabilitas manajemen terhadap pemilik perusahaan, akan tetapi akuntailitas kepada *stakeholders* dan Tuhan. Dalam menjalankan pengelolaan

¹²Kejaksaan Tinggi Jambi, Judul: “Redo Setiawan Buron Tersangka Korupsi Proyek Auditorium UIN Jambi di Tahan Mala mini”, Minggu. 29 November 2020.

¹³Liputan 6, Judul: “Penggunaan Anggaran Belanja Rp 42 Miliar UIN Suska Pekanbaru Dinilai Tak Wajar, Ada Korupsi?”, Selasa. 15 Januari 2021.

¹⁴CNN Indonesia, Judul: “Kejari Medan Tahan Eks Rektor UINSU Kasus Korupsi Uang Gedung”, Senin. 28 Juni 2021.

keuangan, dimulai dari awal siklus akuntansi sampai tahap pelaporan keuangan perlu merujuk terhadap keteladanan Rasulullah Saw yang memiliki sifat-sifat terpuji dan berakhlak mulia. Salah satu gelar yang diberikan kepada Rasulullah Saw yakni “*alamin*” atau dipercaya. Rasulullah Saw merupakan pelaku ekonomi yang sangat terpercaya. Laporan keuangan salah satu bentuk pertanggungjawaban yang harus dipertanggung jawabkan. Akuntabilitas keuangan dapat dilakukan menegakkan nilai *siddiq* (kejujuran), *amanah* (dapat dipercaya), *tabligh* (mengembangkan lingkungan atau bawahan), dan nilai *fatamah* (kompeten dan profesional). *Siddiq* atau disebut juga dengan kejujuran merupakan salah satu inti dalam etika bisnis Islam yang juga sebagai modal untuk hidup.¹⁵

Perilaku jujur diikuti oleh sikap bertanggung jawab atas apa yang diperbuat (*integritas*), sehingga kejujuran dan tanggung jawab ibarat dua sisi mata uang. *Amanah* (dapat dipercaya) dilakukan dengan menjaga ketat prinsip kehati-hatian dan kejujuran dalam mengelola dana yang diperoleh sehingga timbul rasa saling percaya antara pemilik dana (pemerintah) dan pihak pengelola dana. *Amanah* adalah mengembalikan hak apa saja kepada pemiliknya, tidak mengambil sesuatu melebihi haknya dan tidak mengurangi hak orang lain, baik berupa harga atau upah.¹⁶ Fungsi kepemimpinan dalam *tabligh* adalah fungsi pemberdayaan (*empowering*) berhubungan dengan upaya pemimpin untuk menumbuhkan lingkungan agar setiap orang dalam organisasi perusahaan mampu melakukan terbaik dan selalu mempunyai komitmen yang kuat (*committed*). Fungsi panutan (*modeling*) mengungkapkan bagaimana agar pemimpin dapat menjadi panutan bagi para pengikutnya. Bagaimana dia bertanggung jawab atas tutur kata, sikap, perilaku, dan keputusan-keputusan yang diambil.¹⁷ *Fatamah* (kompeten dan profesional) dalam akuntabilitas keuangan diwujudkan dengan memastikan bahwa pengelolaan dan pelayanan lembaga dilakukan secara profesional dan kompetitif sehingga menghasilkan keuntungan maksimum. Termasuk di dalamnya adalah

¹⁵Buchari Alma, *Manajemen Bisnis Syariah* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 397-398.

¹⁶Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), h. 161.

¹⁷Muhammad Syafii Antonio, *Muhammad SAW The Super Leader Super Manager* (Jakarta: ProLM Centre&Tazkia Publishing, 2015), h. 33-35.

pelayanan yang penuh dengan kecermatan dan kesantunan (*ri'ayah*) serta penuh rasa tanggung jawab (*mas'uliyah*). Fatanah juga berarti bijaksana yang mana jika dikembangkan akan mampu menumbuhkan kreativitas dan kemampuan untuk melakukan berbagai macam inovasi yang bermanfaat.

Berbagai paparan di atas menunjukkan bahwa sebenarnya Islam telah menetapkan nilai-nilai yang sangat penting bagi terwujudnya akuntabilitas keuangan yang baik dan benar. Karenanya, idealnya pengelolaan keuangan semua organisasi Islam, termasuk lembaga-lembaga pendidikannya harus menegakkan nilai-nilai syariah, yang dalam hal ini seperti nilai *siddiq*, *amanah*, *tabligh*, *fathanah*, dan nilai-nilai Islam lainnya sebagaimana telah dijelaskan di atas, demi terwujudnya sistem keuangan yang bersih dan benar.

Organisasi Al Jam'iyatul Washliyah merupakan salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia yang mengelola sejumlah perguruan tinggi. Sebagai organisasi yang dilandasi oleh ajaran Islam, Al Jam'iyatul Washliyah mengharuskan lembaga-lembaga pendidikan yang ada di bawah naungannya, termasuk perguruan tingginya untuk menjalankan pengelolaan keuangan secara benar, jujur, tertib, dan transparan. Organisasi Al Washliyah menyadari bahwa penyelenggaraan pendidikan tinggi tidak akan dapat berjalan dengan baik tanpa didukung oleh sumber dana atau keuangan dan pembiayaan yang rutin, kontinu dan tertib, serta adanya pengelolaan keuangan yang teratur dan terpercaya. Untuk terciptanya akuntabilitas keuangan di lembaga-lembaga pendidikannya, maka Al Washliyah telah menetapkan sistem dan prosedur pengelolaan keuangan pada perguruan tinggi Al Washliyah secara baku.¹⁸

Sebagai organisasi Islam, sistem pengelolaan keuangan pada perguruan tinggi Al Washliyah dijalankan dengan mengacu pada prinsip dan nilai-nilai ajaran Islam. Meski tidak secara eksplisit, melalui buku sistem dan prosedur pengelolaan keuangan yang diterbitkannya, organisasi Al Washliyah mengamanahkan bahwa semua perguruan tinggi yang ada di bawah naungan organisasi Al Washliyah harus menerapkan sistem pengelolaan keuangan,

¹⁸Majelis Pendidikan Pengurus Besar Al Jam'iyatul Washliyah, Sistem dan Prosedur \pengelolaan Keuangan Pendidikan Tinggi Al Washliyah Tahun 2019.

termasuk dalam penerapan akuntabilitasnya dengan menekankan pada prinsip dan nilai-nilai Islam. Saat ini, Perguruan Tinggi Al Washliyah jauh tertinggal dibandingkan dengan Perguruan Tinggi yang juga dinaungi oleh sebuah organisasi Islam. Berdasarkan data yang dihimpun, Perguruan Tinggi Terbaik Se Sumatera Utara tidak satu pun diantaranya Perguruan Tinggi Al Washliyah, hal ini amat disayangkan mengingat salah satu Perguruan Tinggi tertua di Sumatera Utara yakni Perguruan Tinggi Al Washliyah.¹⁹

Salah satu faktor yang menyebabkan lambatnya perkembangan Perguruan Tinggi yaitu dilihat dari keberhasilan Perguruan Tinggi dalam mendapatkan mahasiswa baru setiap tahunnya. Kurangnya mahasiswa baru apalagi sampai tidak ada mahasiswa baru yang masuk, akan membuat suatu perguruan tinggi kekuarangan biaya operasional yang pada akhirnya sulit untuk memenuhi keuangannya. Hal ini, terjadi pada Perguruan Tinggi Al Washliyah yang jauh tertinggal perkembangannya dilihat dari faktor jumlah mahasiswa baru yang mengakibatkan pendapatan berkurang dan sistem keuangan tidak berjalan efektif dalam melaksanakan operasionalnya. Dengan demikian, kehadiran mahasiswa baru bagaikan darah segar yang diperlukan oleh setiap perguruan tinggi untuk hidup. Dengan kata lain, keberlanjutan penyelenggaraan suatu perguruan tinggi sangat ditentukan keberhasilan mendapatkan mahasiswa baru setiap tahunnya. Pada kondisi ini, perilaku calon mahasiswa khususnya bagaimana mereka membuat keputusan untuk memilih perguruan tinggi sebagai tempat mereka melanjutkan studi menjadi sangat penting bagi perguruan tinggi untuk diketahui dan dipengaruhi. Keputusan konsumen dipengaruhi banyak faktor diantaranya adalah tingkat kepercayaan, pemasaran/promosi, keuangan (biaya), lokasi, sumber daya manusia, sarana dan prasarana dan faktor lainnya.²⁰

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang terkait dengan akuntabilitas keuangan di perguruan tinggi, khususnya tentang bagaimana interpretasi dan implementasi nilai-nilai

¹⁹Ruang Mahasiswa. Judul: “7 Universitas Swasta Terbaik di Sumatera”, Senin. 19 Juni 2021.

²⁰Muhammad Johan Widikusyanto, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberlanjutan Perguruan Tinggi di Banten”, dalam *Jurnal Sains Manajemen*, Vol. I, No. 1, Tahun 2018. h. 7.

keislaman dalam sistem akuntabilitas keuangan pada Perguruan Tinggi Al Washliyah di Sumatera Utara.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan-batasan masalah tersebut di atas, maka dapat dirumuskan masalah-masalah pokok dalam penelitian ini, yakni:

1. Bagaimana Interpretasi Nilai-nilai Islam dalam Akuntabilitas Keuangan pada Perguruan Tinggi Al Washliyah di Sumatera Utara?
2. Bagaimana Implementasi Nilai-nilai Islam dalam Akuntabilitas Keuangan pada Perguruan Tinggi Al Washliyah di Sumatera Utara?

C. Batasan Istilah

Penelitian ini mencoba mengkaji secara jelas dan tegas mengenai permasalahan yang menjadi bahan studi. Oleh karena itu, peneliti menetapkan batasan permasalahan sebagai berikut:

1. Akuntabilitas keuangan adalah perihal pertanggung jawaban keuangan mulai dari perencanaan keuangan, pengelolaan keuangan, sampai pada tahap pelaporan keuangan dalam laporan keuangan.
2. Nilai diartikan sebagai suatu perangkat keyakinan dan perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada suatu pemikiran, perasaan, keterikatan, maupun perilaku.²¹ Berdasarkan hal tersebut, nilai-nilai Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah implementasi sifat-sifat Nabi Muhammad Saw yang diyakini memiliki nilai dan corak yang khusus yang dapat membentuk perilaku di dalam menjalankan akuntabilitas keuangan yang terdiri dari: (a) sifat *siddiq* (benar dan jujur) yang dapat diartikan dengan lurus hati, tidak berbohong dan tidak curang. Memastikan bahwa pengelolaan perguruan tinggi Al Washliyah dilakukan dengan moralitas yang menjunjung tinggi nilai kejujuran; (b) sifat *tabligh* (mengembangkan lingkungan atau bawahan) yang berarti secara berkesinambungan melakukan sosialisasi

²¹Zakiah Dardjat, *Dasar-dasar Agama Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), h. 260.

dan mengedukasi masyarakat mengenai prinsip-prinsip, produk dan jasa pelayanan; (c) sifat *amanah* (dapat dipercaya) yang berarti menjaga dengan ketat prinsip kehati-hatian dan kejujuran dalam mengelola dana yang diperoleh sehingga timbul rasa saling percaya antara pemilik dana (pemerintah) dan pihak pengelola dana; (d) sifat *fatamah* (kompeten dan profesional) yang berarti memastikan bahwa pengelolaan dan pelayanan keuangan pada perguruan tinggi Al Washliyah dilakukan secara profesional dan kompetitif sehingga menghasilkan keuntungan maksimum.

D. Tujuan Penelitian

Pada prinsipnya penelitian ini bermaksud mengungkapkan secara empiris bagaimana interpretasi dan implementasi nilai-nilai Islam di dalam akuntabilitas pengelolaan keuangan perguruan tinggi-perguruan tinggi yang berada di bawah naungan organisasi Al Jam'iyatul Washliyah, sebagai lembaga pendidikan Islam dan di bawah naungan organisasi Islam yang dapat melakukan praktik akuntabilitas keuangan sesuai dengan nilai-nilai syariah. Untuk mewujudkan hal ini, maka tujuan utama yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memberikan gambaran yang lengkap dan mendalam mengenai interpretasi nilai-nilai Islam dalam Akuntabilitas Keuangan pada Perguruan Tinggi Al Washliyah di Sumatera Utara.
2. Untuk memberikan gambaran yang lengkap dan mendalam mengenai Implementasi nilai-nilai Islam dalam Akuntabilitas Keuangan pada Perguruan Tinggi Al Washliyah di Sumatera Utara.

E. Kegunaan Penelitian

Beranjak dari paparan latar belakang masalah, rumusan masalah, dan tujuan masalah, maka kegunaan penelitian sebagai berikut:

1. Kontribusi Teori. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis berupa konsepsi akuntabilitas keuangan perguruan tinggi yang

berdimensi nilai-nilai keislaman untuk pengayaan dan pencerahan pada konseptualisasi akuntabilitas keuangan dalam tatanan normatif.

2. Kontribusi Praktis. Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis berupa pemahaman yang lebih baik bagi para profesional yang berkewajiban untuk mewujudkan akuntabilitas keuangan, khususnya di kalangan perguruan tinggi Islam. Hasil penelitian ini berupa interpretasi mengenai pemaknaan dan implementasi nilai-nilai Islam dalam akuntabilitas dari sudut pandang aktor dalam interaksinya, diharapkan memberikan penjelasan bagi praktik akuntabilitas setidaknya untuk lembaga-lembaga pendidikan tinggi lain di Sumatera Utara yang memiliki latar belakang budaya dan ajaran Islam.
3. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan konsep kepada beberapa institusi dalam menyusun regulasi seperti Lembaga Administrasi Negara (LAN), Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK), serta Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP).

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini dituangkan dalam bentuk disertasi yang terbagi kepada lima bab. Masing-masing bab terbagi menjadi beberapa bagian dan sub bagian. Bab pertama merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, yang merumuskan dasar-dasar pemikiran mengapa tema dan topik ini perlu diteliti. Pada bab ini juga akan memuat pembahasan tentang beberapa hal yaitu; perumusan masalah, pembatasan istilah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

Pada bab kedua berisi tentang landasan teoritis tentang akuntabilitas dan berbagai sub yang terkait akuntabilitas, serta akuntabilitas keuangan berdimensi nilai-nilai Islam. Pembahasan ini dilakukan sebagai dasar berpikir untuk dapat memahami secara komprehensif tentang pembahasan ini. Bagian ini juga menjadi penting karena akan dijadikan sebagai pisau analisis hasil temuan penelitian

tentang implementasi nilai-nilai Islam dalam akuntabilitas keuangan pada perguruan tinggi Al Washliyah di Sumatera Utara.

Pada bab yang ketiga akan membahas secara khusus tentang metodologi penelitian terdiri dari lokasi penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik penjaminan keabsahan data penelitian.

Pada bab keempat yang merupakan bab inti, akan menampilkan beberapa sub yaitu; profil perguruan tinggi Al Washliyah yang ada di Sumatera Utara sebagai lokasi penelitian, Interpretasi nilai-nilai Islam di dalam akuntabilitas keuangan pada perguruan tinggi Al Washliyah di Sumatera Utara, dan Implementasi Nilai-nilai Islam di dalam akuntabilitas keuangan pada perguruan tinggi Al Washliyah di Sumatera Utara.

Bab kelima adalah bagian penutup. Pada bab ini akan dimuat kesimpulan-kesimpulan yang memuat temuan-temuan penting yang ditarik dalam pembahasan-pembahasan pada bab-bab terdahulu dan juga menyajikan saran-saran. Kemudian diakhiri dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Rumusan Akuntabilitas

1. Pengertian Akuntabilitas

Menurut *the oxford advance learner's dictionary*, akuntabilitas adalah “*required or expected to give an explanation for one's action*”. Dalam akuntabilitas terkandung kewajiban untuk menyajikan dan melaporkan segala tindak tanduk dan kegiatan terutama dibidang administrasi keuangan kepada pihak yang lebih tinggi/atasan. Tolak ukur/indikator mengukur kinerja adalah kewajiban individu dan organisasi untuk mempertanggungjawabkan pencapaian kinerja melalui pengukuran seobjektif mungkin. Media pertanggungjawaban mencakup juga praktik kemudahan pemberian mandat mendapatkan informasi, baik langsung maupun tidak langsung secara lisan maupun tulisan.²²

Akuntabilitas merupakan kewajiban pihak pemegang amanah (*agent*) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak pemberi amanah (*principal*) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut.²³

Akuntabilitas (*accountability*) adalah konsep yang memiliki beberapa makna. terminologi ini sering digunakan dengan beberapa konsep seperti *answerability, responsibility, liability* dan terminologi lain yang berkaitan dengan “*the expectation of account-giving*” (harapan pemberi mandat dengan pelaksana mandat). Dengan demikian, akuntabilitas mencakup harapan atau asumsi perilaku hubungan antara pemberi dan penerima mandat.²⁴

²²Serdamayanti, *Reformasi Administrasi Publik, Reformasi Birokrasi, Dan Kepemimpinan Masa Depan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), h. 104.

²³Muindro Renyowijoyo, *Akuntansi Sektor Publik* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), h. 14.

²⁴Budi Setiyono, *Pemerintahan Dan Manajemen Sektor Publik* (Yogyakarta: Center of Academic Publishing Service, 2014), h. 181.

Menurut *Kohler's Dictionary of Accountant*, "Accountability" adalah:²⁵

1. *The obligation of an employee, agent, or other person to supply satisfactory report, often periodic, of action or of failure to act following delegated authority;*
2. *Hence (governmental accounting) the designation of the account or amount of disbursing officer's liability;*
3. *The measure of responsibility or liability to another, expressed in term of money, units of property, or other predetermined basis;*
4. *The obligation of evidencing good management, control management, control, or other performance imposed by law, regulation, agreement or costum.*

Akuntabilitas adalah:

1. Kewajiban pegawai, agen, atau orang lain untuk menyediakan laporan yang memuaskan, secara berkala, tentang tindakan atau tindakan *failure to* yang diikuti pemberi wewenang
2. Kemudian (akuntansi pemerintah) tujuan dari tanggung jawab atau pembayaran sejumlah kewajiban petugas
3. Ukuran tanggung jawab atau kewajiban lain, dalam bentuk uang, unit kepemilikan, atau bentuk lainnya
4. Kewajiban membuktikan manajemen yang baik, pengontrolan, atau hasil lainnya dihadapkan ke muka hukum, peraturan, persetujuan, atau kebiasaan.

Secara umum, akuntabilitas dipahami sebagai status bertanggung jawab terhadap tindakan dan keputusan seseorang atau lembaga. *The Merriam-Webster Dictionary* mendefenisikan akuntabilitas sebagai: "*the quality or state of being accountable, especially, an obligation or willingness to accept responsibility or to account for one's actions*".²⁶ Deklarasi Tokyo Tahun 1985 menetapkan defenisi akuntabilitas merupakan kewajiban individu atau penguasa yang dipercayakan

²⁵Riawan Tjandra, *Keuangan Negara* (Jakarta: PT. Gramedia Widisarana Indonesia, 2014), h. 125.

²⁶Abdul Halim, *Teori, Konsep, dan Aplikasi Akuntansi Sektor Publik Dari Anggaran Hingga Laporan Keuangan Dari Pemerintah Hingga Tempat Ibadah* (Jakarta: Salemba Empat, 2014), h. 424.

untuk mengelola sumber daya publik dan yang bersangkutan dengannya untuk dapat menjawab hal yang menyangkut pertanggungjawaban fiskal, manajerial, dan program.

Akuntabilitas merupakan bentuk pertanggung jawaban pengelolaan sumber daya serta pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepada entitas pelaporan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara periodik.²⁷ Dengan Bahasa sederhana, bahwa akuntabilitas ialah kesediaan untuk menjawab pertanyaan publik, “ *a good synonym for the term accountability is answerability. An organization must be answerable to some one or something out side itself. When things go wrong, some one must be held responsible. Unfortunately, a frequently heard charge is that government is faceless and that, consequently, affixing blame is difficult*”. Kesulitan untuk menuntut pertanggung jawaban pemerintah terhadap kualitas pelayanan publik terutama disebabkan karena sosok pemerintah itu sendiri tidak tunggal. Untuk itu proses atau sistem akuntabilitas bagi lembaga pemerintah yang memadai merupakan prasyarat penting bagi peningkatan kualitas pelayanan publik.²⁸

Akuntabilitas merupakan konsep yang lebih kompleks dan lebih sulit mewujudkannya dari pada memberantas korupsi. Terwujudnya akuntabilitas merupakan tujuan utama dari reformasi sektor publik. Tuntutan akuntabilitas mengharuskan setiap organisasi untuk lebih menekankan pada pertanggung jawaban horizontal bukan hanya pertanggung jawaban vertikal. Tuntutan yang kemudian muncul adalah perlunya dibuat laporan keuangan eksternal yang dapat menggambarkan kinerja lembaga sektor publik. Fenomena perkembangan sektor publik dapat diamati dengan makin menguatnya tuntutan pelaksanaan akuntabilitas publik. Tuntutan akuntabilitas sektor publik terkait dengan perlunya dilakukan transparansi dan pemberian informasi kepada publik dalam rangka pemenuhan hak-hak publik.²⁹

²⁷Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), edisi Terbaru (Bandung: Fokusindo Mandiri, 2013), h. 18.

²⁸Budi Setiyono, *Pemerintahan Dan Manajemen Sektor Publik*, h. 183.

²⁹Muindro Renyowijoyo, *Akuntansi Sektor Publik* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), h. 14

Selanjutnya, secara etimologi atau harfiah kata akuntabilitas berasal dari bahasa Inggris; *kk. to account* artinya laporan atau pertanggungjawaban, *to call to account* artinya dimintai pertanggungjawaban.³⁰ dan *kb;* yaitu *accountability* yang berarti keadaan untuk dapat dipertanggungjawabkan atau keadaan dapat dimintai pertanggungjawaban” atau dalam bentuk *ks;* yaitu *accountable* yang artinya bertanggungjawab.³¹ Dalam bahasa Arab disebut dengan kata *المسئول-المسئولية-التبعية* dari *shighat fi’ilnya يسأل-يسأل-سؤالا* artinya yang ditanya atau diminta pertanggungjawaban.³² Bedanya dengan *responsibility* yang juga diartikan sebagai “tanggungjawab”. Pengertian *accountability* dan *responsibility* seringkali diartikan sama, padahal maknanya sangat berbeda. Beberapa ahli menjelaskan bahwa dalam kaitannya dengan birokrasi, *responsibility* merupakan otoritas yang diberikan atasan untuk melaksanakan suatu kebijakan. Sedangkan *accountability* merupakan kewajiban untuk menjelaskan bagaimana realisasi otoritas yang diperolehnya tersebut.

Sedangkan secara terminologi atau istilah, akuntabilitas sebagaimana menurut Bovens, merupakan pengaturan institusi sebagai hubungan sosial dimana seorang aktor merasa berkewajiban untuk menjelaskan dan memberikan pembenaran terhadap tindakannya kepada pihak lain.³³ Selanjutnya sebagaimana dinyatakan bahwa akuntabilitas dimaknai juga sebagai pengaturan institusi empat elemen: adanya akses publik terhadap laporan yang diberikan, penjelasan dan pembenaran terhadap tindakan yang dilakukan, penjelasan harus dilakukan dalam sebuah forum yang spesifik, aktor harus memiliki kewajiban untuk hadir.³⁴

Sebagaimana dikemukakan oleh Mc. Ashan bahwa akuntabilitas merupakan kondisi seseorang yang dinilai oleh orang lain karena kualitas performannya dalam menyelesaikan tujuan yang menjadi tanggungjawabnya.

³⁰Jhon M. Echols & Hassan Shadily, *An English-Indonesian Dictionary* (PT. Gramedia, Jakarta:Cet. XXIV, 2000), h. 6.

³¹Jhon M. Echols & Hassan Shadily, *An English-Indonesian Dictionary*. h. 7.

³²K.H. Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir, Arab-Indonesia* (Surabaya, Pustaka Progressif: 2015), h. 601.

³³Mark Bovens, *Two Concepts of Accountability, Utrecht School of Governance* (Utrecht University: Dubnick, 2003), h. 32.

³⁴Mark Bovens, *Two Concepts of Accountability, Utrecht School of Governance*, h. 34.

Adapun makna yang paling luas dari akuntabilitas menurut Nanang Fattah yaitu: (1). Cocok atau sesuai (*fitting in*) dengan peranan yang diharapkan. (2). Menjelaskan dan mempertimbangkan kepada orang lain tentang keputusan dan tindakan yang diambilnya. 3). Performa yang cocok dan meminta pertimbangan atau penjelasan kepada orang lain.³⁵

Sementara itu, dalam Islam akuntabilitas dimaknai sebagai pertanggungjawaban (*mas'uliyah*).³⁶ Dalam kamus *al-Munjid fi al-Lughah wa al-A'lam*, kata pertanggungjawaban berasal dari kata tanggungjawab yang disebut dengan istilah مسؤولية - مسؤولية yang berasal dari kata fi'il يسأل - يسأل- مسؤولة- يسأل- مسؤولة- مسؤولية yang berarti bertanya dan مسؤولة adalah bentuk *mashdar mimi* dan ما يكون به الإنسان مسؤولا artinya bertanggungjawab pada manusia yang di minta atau dituntut dari urusan-urusan atau sesuatu perkara atau pekerjaan-pekerjaan yang diberikan atau dipercayakan kepadanya.³⁷ Juga kata رعية yang berasal dari kata- رعا - يرعا - رعية yang berarti memimpin, menjaga, memelihara dengan penuh rasa tanggungjawab.³⁸ Dalam *al-Munjid fi al-Lughah wa al-A'lam* ditulis : رعى-يرعى-رعاية: الأمر رعيته أي: ساسها وتدبر شؤونها³⁹ yang berarti memelihara dan mengatur urusannya dengan penuh amanah. - محافظة على الأمر-يحافظ- يحفظ dan حفظ - يحفظ - حفظا: منعه عن الضياع و التالف - احتفظ = اختص به, تحفظ = احتترز وتصون , واظب عليه وراقبه وراعاه = حفاظا artinya memeliharanya dengan penuh tanggungjawab dari hilang dan rusak, menjaga, mengawasi, memantau dengan teliti dan hati-hati, menjaga dan memelihara secara fokus dan penuh tanggungjawab.⁴⁰

Dalam al-Qur'an kata isim مسؤولا disebut 2 kali yaitu: Surat al-Isra' (17): 34 dan 36 berikut:

³⁵Nanang Fattah, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, (Bandung: CV. Rosdakarya, 2001), h.53.

³⁶Husein Syahatah, *Pokok-Pokok Pikiran Akuntansi Islam* (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2001), h. 32.

³⁷Al-Ma'luf, *al-Munjid fi al-Lughah wa al-A'lam*, (Bairut: Dar al- Masyriq, 1986), Cet. 28, h. 316.

³⁸K.H. Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir, Arab-Indonesia*, h. 601.

³⁹Al-Ma'luf, *al-Munjid fi al-Lughah wa al-A'lam*, h. 286.

⁴⁰Al-Ma'luf, *al-Munjid fi al-Lughah wa al-A'lam*, h. 286.

وَلَا تَقْرَبُوا مَالَ الْيَتِيمِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ وَأَوْفُوا بِالْعَهْدِ
إِنَّ الْعَهْدَ كَانَ مَسْئُولًا ۝ ٣٤

34. Dan janganlah kamu mendekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih baik (bermanfaat) sampai ia dewasa dan penuhilah janji; sesungguhnya janji itu pasti diminta pertanggung jawaban.

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ
عَنْهُ مَسْئُولًا ۝ ٣٦

36. Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban.

Dalam hadits Nabi Saw kata yang bermakna pertanggungjawaban disebut dengan رعية dan penanggungjawab disebut dengan راع, seperti dalam salah satu hadits tentang tanggungjawab yaitu:

عن ابن عمر رضي الله عنهما عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: كلكم راع وكلكم مسئول عن رعيته والأمير راع والرجل راع على أهل بيته والمرأة راعية على بيت زوجها وولدها فكلكم راع وكلكم مسئول عن رعيته (متفق عليه)

Artinya: Dari Ibnu Umar ra dari Nabi SAW bersabda: setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian bertanggungjawab atas yang dipimpinnya, seorang amir –pemimpin suatu wilayah- adalah pemimpin, suami adalah pemimpin pemimpin atas keluarganya, istri adalah pemimpin atas rumah tangga dan keluarganya, dan setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian bertanggungjawab atas yang dipimpinnya. (Muttafaqun ‘alaih).⁴¹

Hadits di atas menjelaskan beberapa jenis tanggungjawab yang hubungannya dengan sesama manusia sebagai pemimpin masyarakat, pemimpin rumah tangga dan pemimpin dalam segala hal. Dalam Islam bentuk pertanggungjawaban itu meliputi hubungannya dengan Allah Ta’ala atau حبل من الله dan tanggungjawab antar sesama manusia atau حبل من الناس. Manusia akan dimintakan akuntabilitasnya mengenai segala hasil dan kegagalannya atas perbuatan yang telah dilakukannya. Berkaitan dengan masalah akuntabilitas ini

⁴¹Abi Zakaria Yahya bin Syaraf an-Nawawi, *Riyadh ash-Shalihin, di Tashhah oleh Muhammad bin ‘Alan ash-Shiddiqi*, w. 1057 H, (Cairo: Maktabah Jami’ah al-Azhar Mesir, tt). h. 152

pihak yang tadinya bertindak sebagai *creator* (sang pencipta) dalam hal ini akan bertindak sebagai *accountee* (pihak yang meminta akuntabilitas). Sedangkan *create* (yang diciptakan) dalam hal ini sebagai *accountor* (pihak yang memberikan akuntabilitas). Pertanggungjawaban memerlukan adanya pencatatan dan perhitungan tentang apa-apa yang telah dilakukan. Dengan kata lain perlu adanya (*account*) dan hitungan tentang segala perbuatan yang telah dilakukan.

2. Ciri-ciri akuntabilitas yang efektif

Akuntabilitas merupakan kemampuan dalam memberikan informasi, penjelasan, pertanggungjawaban kinerja kepada pihak-pihak yang bekepentingan (*stakeholders*), Ciri-ciri akuntabilitas yang efektif, sebagai berikut:⁴²

- a) Akuntabilitas harus utuh dan menyeluruh (dalam arti tanggung jawab terhadap tugas pokok dan fungsi).
- b) Mencakup aspek menyeluruh mengenai aspek integritas keuangan, ekonomis, dan efisien, efektivitas, dan prosedur.
- c) Akuntabilitas merupakan bagian dari sistem manajemen untuk menilai kinerja individu maupun organisasi.
- d) Akuntabilitas harus dibangun berdasarkan sistem informasi yang handal, untuk menjamin keabsahan, akurasi, obyektivitas, dan ketepatan waktu penyampaian informasi.
- e) Adanya penilaian yang obyektif dan independen terhadap akuntabilitas.
- f) Adanya tindak lanjut terhadap laporan penilaian atas akuntabilitas.

3. Indikator akuntabilitas

Akuntabilitas ditujukan untuk mencari jawaban terhadap pertanyaan yang berhubungan dengan apa, siapa, kepada siapa, milik siapa, yang mana, dan

⁴²Serdamayanti, *Reformasi Administrasi Publik, Reformasi Birokrasi, Dan Kepemimpinan Masa Depan (Mewujudkan Pelayanan Prima Dan Kepemerintahan Yang Baik)*, h. 104

bagaimana. Menurut Jeff dan Shah, Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur akuntabilitas sebagai berikut:⁴³

- 1) Meningkatnya kepercayaan dan kepuasan terhadap layanan
- 2) Timbulnya kesadaran masyarakat
- 3) Adanya kesesuaian antara pelaksanaan dengan standar prosedur pelaksanaan kegiatan
- 4) Adanya sanksi yang ditetapkan atas kesalahan atau kelalaian dalam pelaksanaan kegiatan
- 5) Adanya *output* dan *outcome* yang terukur
- 6) Adanya Standar Operating Procedure (SOP) dalam menyelenggarakan kewenangan/pelaksanaan kebijakan
- 7) Adanya mekanisme pertanggungjawaban
- 8) Memiliki laporan tahunan
- 9) Memiliki laporan pertanggungjawaban
- 10) Adanya sistem pemantau kinerja
- 11) Adanya sistem pengawasan
- 12) Mekanisme *reward and punishment*.

Indikator akuntabilitas yang perlu diperhatikan untuk mencapai keberhasilan akuntabilitas menurut Sjahrudin sebagai berikut:⁴⁴

- 1) Keteladanan pemimpin.
- 2) Debat publik.
- 3) Koordinasi.
- 4) Otonomi.
- 5) Keterbukaan dan kejelasan.
- 6) Legitimasi dan pengakuan.
- 7) Negosiasi.
- 8) Pemasarakatan dan publisitas.

⁴³Loina Lalolo, *Indikator Dan Alat Ukur Prinsip AKuntabilitas, Transparansi Dan Partisipasi* (Jakarta: Sekretariat Good Public Governance Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2003), h. 23.

⁴⁴Rasul Sjahrudin, *Pengintegrasian Sistem Akuntabilitas Kinerja Dan Anggaran Dalam Perspektif UU No. 17/2003 Tentang Keuangan Negara-Problem Dan Solusi Penganggaran Di Indonesia* (Jakarta: Perum Percetakan Negara RI, 2003), h. 14.

- 9) Umpan balik dan evaluasi.
- 10) Kemampuan penyesuaian.

4. Prinsip Akuntabilitas

Salah satu aspek penting dalam sistem manajemen adalah akuntabilitas. Dengan adanya akuntabilitas maka pengawasan dan pengendalian manajemen akan semakin baik. Selain itu, kebocoran pendapatan juga dapat lebih ditekan. Untuk melaksanakan prinsip akuntabilitas membutuhkan beberapa persyaratan, yaitu: 1) adanya dukungan teknologi informasi (TI) untuk membangun sistem informasi, 2) adanya staf yang memiliki kompetensi dan keahlian yang memadai, 3) tidak adanya korupsi sistemik di lingkungan entitas pengelola.⁴⁵

Secara teoritis, akuntabilitas merupakan tujuan awal dalam pelayanan yang dapat dipertanggung jawabkan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undang. Prinsip yang digunakan dalam pemahaman konsepsi pengelolaan yang amanah dapat dijelaskan sebagai berikut:⁴⁶

- 1) Akuntabilitas (*accountability*) yang tepat, yaitu kewajiban untuk memberikan pertanggung jawaban atas kinerja dan tindakan pimpinan suatu organisasi kepada publik yang memiliki hak meminta pertanggung jawaban.
- 2) Transparansi (*transparency*). Dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan mengenai kebijaksanaan organisasi badan usaha. Seleksi jabatan berdasarkan *fit and proper test*, tender pelelangan, pemberian izin dilakukan secara transparan.
- 3) Keterbukaan (*openness*). Pemberiaan informasi secara terbuka, terhadap saran dan kritik yang dianggap sebagai partisipasi untuk perbaikan.
- 4) Berdasarkan hukum (*rule of law*). Keputusan organisasi dan badan usaha yang menyangkut kepentingan publik dilakukan berdasarkan hukum (perundang-undangan yang berlaku). Jaminan kepastian hukum dan rasa

⁴⁵Mahmudi, *Manajemen Keuangan Daerah* (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 18.

⁴⁶Lijan Poltak Sinambela, *Reformasi Pelayanan Publik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.

keadilan masyarakat terhadap setiap kebijakan publik yang ditempuh. *Conflict resolution* (penyelesaian konflik) berdasarkan hukum.

- 5) *Jaminan fairness, a level playing field* (perlakuan yang adil/perlakuan kesetaraan) ini berlaku perusahaan/organisasi kepada pelanggan dan sebagainya.

Akuntabilitas dapat ditegakkan dalam suatu lingkungan organisasi sesuai dengan penegakan prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan, sebagai berikut:⁴⁷

- 1) Harus ada komitmen dari pimpinan dan seluruh staf organisasi untuk melakukan pengelolaan pelaksanaan misi agar akuntabel.
- 2) Merupakan suatu sistem yang dapat menjamin penggunaan sumber daya secara “konsisten” dengan peraturan/perundangan yang berlaku.
- 3) Dapat menunjukkan tingkat pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan
- 4) Berorientasi pada pencapaian visi dan misi serta hasil dan manfaat yang diperoleh.
- 5) Jujur, objektif, transparan, dan inovatif sebagai katalisator, perubahan manajemen dalam bentuk pemutakhiran data dan teknik pengukuran kinerja dan penyusunan laporan akuntabilitas.

5. Siklus Akuntabilitas

Dalam mewujudkan akuntabilitas yang efektif dalam sebuah organisasi, diperlukan sebagai berikut:⁴⁸

- 1) Penetapan regulasi pertanggungjawaban pimpinan organisasi

Tahapan pertama dalam siklus pertanggungjawaban adalah menetapkan aturan yang terkait dengan pertanggungjawaban pimpinan organisasi dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Regulasi ini merupakan hal yang paling penting dalam proses pertanggungjawaban, Karena regulasi diatur dalam mekanisme dan tata acara pertanggungjawaban serta hal-hal apa saja yang harus

⁴⁷Waluyo, *Manajemen Publik* (Bandung: CV. Mandar Maju, 2007), h. 176.

⁴⁸Indra Bastian, *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar* (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 384.

dilakukan oleh pimpinan organisasi beserta jajarannya, sehingga ada pimpinan yang jelas antara yang salah dan yang benar.

- 2) Pembentukan dan penerbitan SK Tim penyusun laporan pertanggungjawaban organisasi.

Setelah aturan dalam proses pertanggungjawaban ditetapkan, tahapan selanjutnya adalah pembentukan dan penerbitan surat keputusan tim penyusun laporan pertanggungjawaban organisasi. Pada tahapan ini, akan dibentuk tim yang terdiri dari individu-individu yang kompeten dibidangnya, yang akan menyusun laporan pertanggungjawaban dari kegiatan dan program yang telah dilaksanakan organisasi sektor publik selama satu periode. Dalam melaksanakan tugasnya, tim penyusun laporan pertanggungjawaban ini diharapkan bisa bertindak jujur dan objektif, serta harus sesuai antara kegiatan dan program yang telah direalisasikan dengan laporan yang dibuat.

- 3) Penyusun Draft Laporan Pertanggungjawaban Organisasi.

Tahapan selanjutnya, setelah pembentukan dan penerbitan SK tim penyusun laporan pertanggungjawaban organisasi, adalah penyusunan draft laporan pertanggungjawaban organisasi. Dalam tahapan ini, tim penyusunan harus jeli dan teliti agar tidak ada kesalahan atau hal-hal yang seharusnya dilaporkan untuk dipertanggungjawabkan justru tidak tercantum dalam draft laporan pertanggungjawaban.

- 4) Pembahasan Laporan Pertanggungjawaban Organisasi.

Setelah draft pertanggungjawaban selesai disusun dan dipastikan program atau kegiatan yang hendak dipertanggungjawabkan telah tercantum dalam draft, tiba saatnya bagi tim penyusun laporan pertanggungjawaban untuk membahas draft tersebut dengan pimpinan organisasi sektor publik. Hal ini sebagai tindakan koreksi dan evaluasi agar draft laporan pertanggungjawaban yang sudah mencantumkan segala sesuatu yang akan dipertanggungjawabkan. Dengan adanya komunikasi atau pembahasan draft laporan dengan pimpinan organisasi sebagai pihak yang mengetahui kegiatan atau program selama satu periode tersebut telah berjalan, diharapkan akan dihasilkan laporan pertanggungjawaban yang lengkap dan andal.

5) Penyelesaian Laporan Pertanggungjawaban Organisasi

Setelah proses pembahasan draft laporan pertanggungjawaban dengan kepala/pimpinan organisasi selesai dan tercapai kesepakatan serta persetujuan dalam draft tersebut, kegiatan dilanjutkan dengan penyelesaian laporan pertanggungjawaban organisasi. Berdasarkan draft yang telah disepakati, tim penyusun kemudian melengkapi draft tersebut sampai menjadi laporan pertanggungjawaban akhir yang siap diajukan guna dipertanggungjawabkan.

6) Pengajuan Laporan Pertanggungjawaban Organisasi.

Setelah laporan pertanggungjawaban Organisasi selesai dibuat, langkah selanjutnya adalah pengajuan laporan. Di lembaga, laporan pertanggungjawaban organisasi akan diperiksa dan dinilai kebenarannya.

7) Pemaparan/Pembacaan Laporan Pertanggungjawaban Organisasi Oleh Kepala/Pimpinan Organisasi di Hadapan Lembaga.

Setelah tahapan pengajuan laporan pertanggungjawaban diterima oleh lembaga, tiba saatnya pimpinan/kepala organisasi membacakan dan memaparkan isi dari laporan pertanggungjawaban.

8) Pembahasan Laporan Pertanggungjawaban Organisasi Oleh Lembaga

Berdasarkan pemaparan laporan pertanggungjawaban organisasi yang telah disampaikan oleh pimpinan/organisasi, dan lembaga mengadakan musyawarah atau pembahasan terkait laporan pertanggungjawaban tersebut. Musyawarah ini membahas “jawaban” lembaga atas laporan-laporan pertanggungjawaban pimpinan pelaksana organisasi.

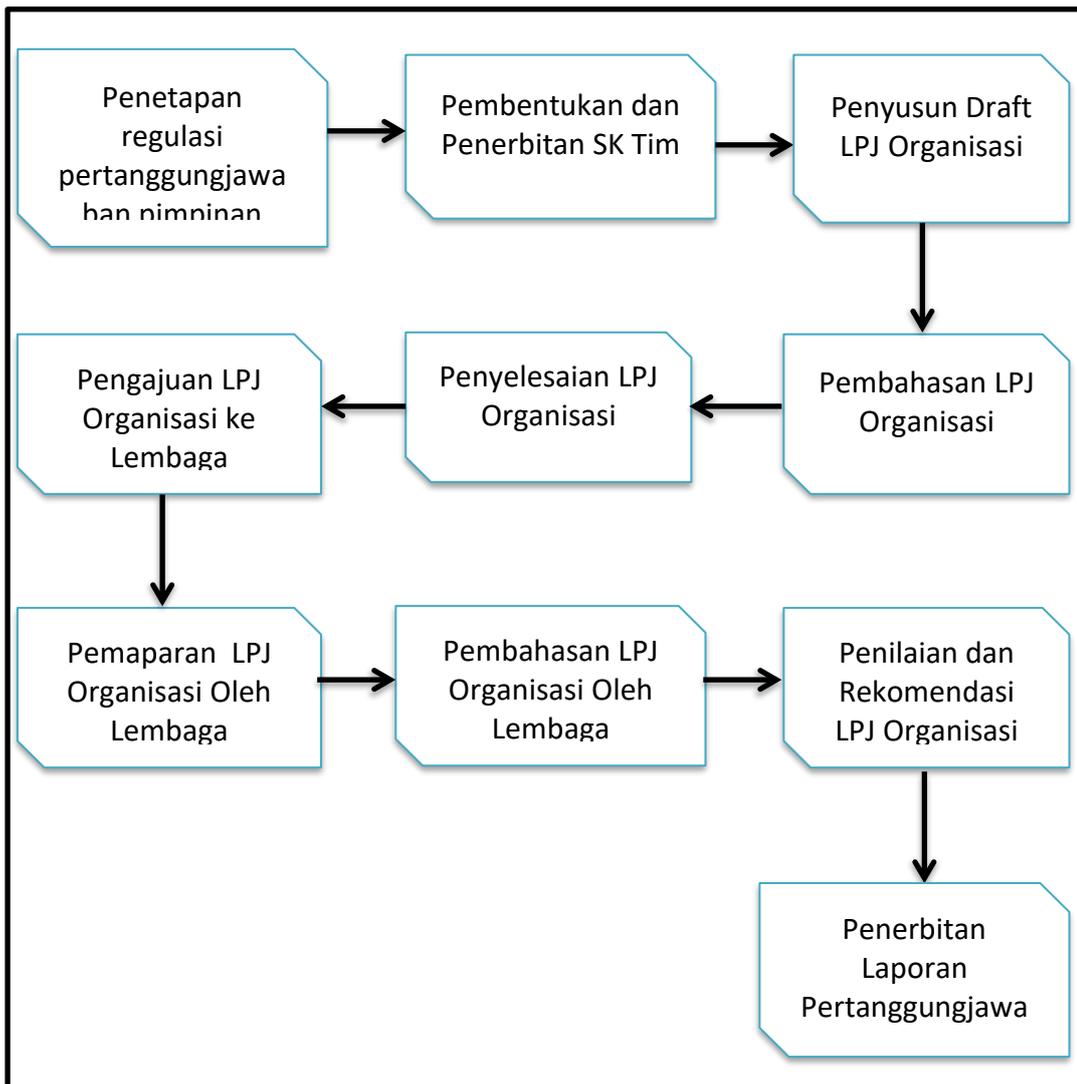
9) Penilaian dan Rekomendasi atas Laporan Pertanggungjawaban Organisasi

Dari hasil pembahasan dan musyawarah yang dilakukan, lembaga membuat penilaian berdasarkan regulasi dan aturan yang berlaku. Dari laporan tersebut, lembaga dapat menilai kinerja serta memberikan rekomendasi bagi pimpinan pelaksana organisasi yang membuat laporan tersebut agar kualitas pertanggungjawaban organisasi mengalami peningkatan di masa datang.

10) Penerbitan Laporan Pertanggungjawaban Organisasi

Setelah proses penilaian laporan pertanggungjawaban organisasi oleh lembaga selesai, laporan tersebut siap untuk dipublikasikan kepada masyarakat.

Publikasi ini dapat dilakukan melalui televisi, radio, surat kabar, atau media publik lainnya. Dari sini, masyarakat dapat menilai kinerja organisasi serta memberikan rekomendasi melalui wakil-wakilnya dalam organisasi publik, apabila dirasa ada hal-hal yang kurang tepat dalam organisasi publik.



Gambar 2.1 Siklus Akuntabilitas

6. Jenis Akuntabilitas

Akuntabilitas dapat hidup dan berkembang dalam lingkungan dan suasana yang transparan dan demokratis serta adanya kebebasan dalam mengemukakan pendapat. Jenis akuntabilitas dapat dilihat dari berbagai sudut pandang diantaranya dari sisi sikap dan watak kehidupan manusia, yang menyebutkan pada dasarnya akuntabilitas meliputi:⁴⁹

1) Akuntabilitas internal seseorang

Akuntabilitas merupakan pertanggungjawaban orang tersebut kepada Tuhannya, meliputi pertanggungjawaban sendiri mengenai segala sesuatu yang dijalankan, hanya diketahui dan dipahami dirinya sendiri. Akuntabilitas internal disebut juga sebagai akuntabilitas spiritual. Kesadaran akuntabilitas internal /spiritual seorang pegawai akan dengan senang hati melakukan pekerjaan sebaik-baiknya. Akuntabilitas internal sangat sulit diukur karena tidak adanya ukuran yang jelas dan diterima oleh semua orang.

2) Akuntabilitas eksternal seseorang

Akuntabilitas orang tersebut kepada lingkungannya, baik lingkungan formal (antara atasan dengan bawahan) maupun lingkungan masyarakat. Kegagalan seseorang memenuhi akuntabilitas eksternal mencakup pemborosan waktu, pemborosan sumber daya, dan pemborosan sumber daya pemerintah lain, kewenangan dan kepercayaan masyarakat kepada pemerintah. Akuntabilitas eksternal lebih mudah diukur mengingat norma dan standar yang tersedia memang sudah jelas. kontrol dan penilaian eksternal sudah ada dalam mekanisme yang terbentuk dalam suatu sistem dan prosedur kerja. Akuntabilitas eksternal meliputi:

a) *Internal accountability to the public servant's own organization*

Dalam akuntabilitas ini setiap tingkatan pada hierarki organisasi, petugas pelayanan publik diwajibkan untuk akuntabel kepada atasannya dan kepada yang melakukan kontrol atas pekerjaannya. Untuk itu diperlukan komitmen dari seluruh petugas untuk memenuhi kriteria pengetahuan dan keahlian untuk pelaksanaan tugas-tugasnya sesuai dengan posisinya tersebut.

⁴⁹Waluyo, *Manajemen Publik* (Bandung: CV. Mandar Maju, 2007), h. 178.

b) *External accountability to individuals and organizations outside public servant's own organization*

Akuntabilitas ini mengandung pengertian akan kemampuan untuk menjawab setiap pertanyaan yang berhubungan dengan capaian kinerja pelaksanaan tugas dan wewenang. Untuk itu, selain kebutuhan akan pengetahuan dan keahlian juga dibutuhkan komitmen untuk melaksanakan kebijakan, program dan kegiatan yang telah dijanjikan/dipersyaratkan sebelum dia memangku jabatan tersebut.⁵⁰

Akuntabilitas publik yang harus dilakukan oleh organisasi sektor publik terdiri atas beberapa jenis akuntabilitas eksternal. Dimensi akuntabilitas eksternal yang harus dipenuhi oleh lembaga-lembaga publik tersebut antara lain:

1) Akuntabilitas hukum dan kejujuran (*accountability for probity and legality*).

Akuntabilitas hukum dan kejujuran adalah akuntabilitas lembaga-lembaga publik untuk berperilaku jujur dalam bekerja dan menaati ketentuan hukum yang berlaku. Penggunaan danan publik harus dilakukan secara benar dan telah mendapatkan otorisasi. Akuntabilitas hukum berkaitan dengan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan lain yang disyaratkan dalam menjalankan organisasi, sedangkan akuntabilitas kejujuran berkaitan dengan penghindaran penyalahgunaan jabatan (*abuse of power*), korupsi, dan kolusi. Akuntabilitas hukum menuntut penegakan hukum (*law enforcement*), sedangkan akuntabilitas kejujuran menuntut adanya praktik organisasi yang sehat tidak terjadi malpraktik dan maladministrasi.⁵¹

2) Akuntabilitas manajerial (*managerial accountability*)

Akuntabilitas manajerial adalah pertanggungjawaban lembaga publik untuk melakukan pengelolaan organisasi secara efisien dan efektif. Akuntabilitas manajerial dapat juga diartikan sebagai akuntabilitas kinerja (*performance accountability*). Inefisiensi organisasi publik adalah menjadi tanggung jawab lembaga publik yang bersangkutan dan tidak boleh dibebankan kepada *klien* atau *customer*-nya.

⁵⁰Haryono Umar, *Akuntabilitas Konsep Dan Pengukuran* (Jakarta: Penerbit Universitas Trisakti, 2004), h. 46-47.

⁵¹Mardiasmo, *Akuntansi Sektor Publik* (Yogyakarta: ANDI, 2009), h. 22.

Akuntabilitas manajerial juga berkaitan dengan akuntabilitas proses (*process accountability*) yang berarti bahwa proses organisasi harus dapat dipertanggungjawabkan, dengan kata lain tidak terjadi inefisiensi dan ketidakefektifan organisasi. Analisis terhadap akuntabilitas sektor publik akan banyak berfokus pada akuntabilitas manajerial. Namun perlu dipahami bahwa akuntabilitas manajerial ini berbeda dengan akuntabilitas komersial. Akuntabilitas manajerial merupakan akuntabilitas bawahan kepada atasan dalam suatu organisasi, sedangkan akuntabilitas komersial merupakan akuntabilitas suatu perusahaan kepada pemiliknya misalnya akuntabilitas perusahaan BUMN/BUMD kepada pemerintah sebagai pemilik. Akuntabilitas manajerial menjadi perhatian utama manajer sektor publik dalam melaksanakan sistem manajemen berbasis kinerja. Akuntabilitas manajerial menitik beratkan kepada efisiensi dan kehematan penggunaan dana, harta kekayaan, sumber daya manusia, dan sumber-sumber daya lainnya. Pada saat bersamaan akuntabilitas ini menekankan pada peranan manager atau pengawas dan mengharapkan agar pejabat dan pegawai tidak hanya menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan peraturan yang telah ada, tetapi juga untuk menetapkan suatu proses yang berkelanjutan seperti perencanaan dan penganggaran, dalam rangka memberikan pelayanan publik yang terbaik. Efisiensi pengelolaan sumber daya yang menjadi kewenangan suatu instansi pemerintah merupakan ciri utama akuntabilitas manajerial.⁵²

3) Akuntabilitas program (*program accountability*)

Akuntabilitas program berkaitan dengan pertimbangan apakah tujuan yang ditetapkan dapat dicapai atau tidak, dan apakah organisasi telah mempertimbangkan alternatif program yang memberikan hasil yang optimal dengan biaya yang minimal. Lembaga-lembaga publik harus dapat dipertanggungjawabkan program yang telah dibuat sampai pada pelaksanaan program. Dengan kata lain, akuntabilitas program berarti bahwa program-program organisasi hendaknya merupakan program yang bermutu yang mendukung strategi dan pencapaian misi, visi, dan tujuan organisasi. Akuntabilitas program

⁵²Mario D Yango, *Institutional Mechanisms for Promoting Accountability in The Philippines Civil Service*. In *Asia Review of Public Administration*, Vol III, No. 2, Desember, 1991.

memfokuskan pada pencapaian hasil operasi organisasi. Untuk itu semua pegawai harus dapat menjawab pertanyaan disekitar pencapaian tujuan, bukan hanya sekedar ketaatan pada peraturan yang berlaku. Persyaratan ini dimaksudkan untuk mempersiapkan pelayanan yang terbaik kepada pihak-pihak dimana organisasi akan dinilai karenanya (bukan pelayanannya kepada semua pihak). Pencapaian tujuan tersebut tentunya dikaitkan dengan program-program organisasi seiring dengan program yang dicapai sehingga keberhasilan mempunyai kontribusi yang jelas pada pencapaian program-program tersebut.⁵³

Akuntabilitas program adalah perwujudan kewajiban satker yang menerapkan pengelolaan keuangan sektor publik untuk mempertanggung jawabkan keberhasilan maupun kegagalan pelaksanaan program yang diukur dengan seperangkat indikator kinerja non keuangan (*out come performance indicator*), sebagaimana diatur dalam peraturan Pemerintah Nomor 8 tahun 2006 tentang pelaporan keuangan dan kinerja instansi pemerintah. Dalam akuntabilitas program ini terkandung antara lain kebijakan-kebijakan, mekanisme/prosedur, media pertanggung jawaban, dan periodisasi pertanggung jawaban program.⁵⁴

4) Akuntabilitas kebijakan (*policy accountability*)

Akuntabilitas kebijakan terkait dengan pertanggungjawaban lembaga publik atas kebijakan-kebijakan yang diambil. Lembaga-lembaga publik hendaknya dapat mempertanggungjawabkan kebijakan yang telah ditetapkan dengan mempertimbangkan dampak di masa depan. Dalam membuat kebijakan harus dipertimbangkan apa tujuan kebijakan tersebut, mengapa kebijakan itu diambil, siapa sasarannya, pemangku kepentingan (*stakeholder*) mana yang akan terpengaruh dan memperoleh manfaat dan dampak (negatif) atas kebijakan tersebut.⁵⁵

⁵³Sjahrudin Rasul, *Tinjauan Juridis Akuntabilitas Penyelenggaraan Pemerintahan Di Indonesia*, Disertasi Universitas Padjadjaran Bandung, 2000.

⁵⁴Yanuar Restianto, *Pengelolaan Keuangan BLU/BLUD* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), h. 10-11.

⁵⁵Saleh dan A. Iqbal, *Accountability: The Endless Prophecy, Asian and Pacific Development Centre*, Kuala Lumpur, Malaysia, 2002.

5) Akuntabilitas Proses (*Process Accountability*)

Akuntabilitas proses memfokuskan pada informasi mengenai tingkat pencapaian kesejahteraan sosial atas pelaksanaan kebijakan dan aktivitas-aktivitas organisasi. Untuk itu perlu dipertimbangkan masalah etika dan moral setiap kebijakan sebuah organisasi dan pelaksanaannya serta bagaimana dampaknya terhadap kondisi sosial.⁵⁶

6) Akuntabilitas Kegiatan (*Activity Accountability*)

Akuntabilitas kegiatan, adalah perwujudan kewajiban satker yang menerapkan pengelolaan keuangan sektor publik untuk mempertanggung jawabkan keberhasilan maupun kegagalan pelaksanaan kegiatan yang diukur dengan seperangkat indikator kinerja non-keuangan (*outcome performance indicator*), sebagaimana diatur dalam sebagaimana diatur dalam peraturan Pemerintah Nomor 8 tahun 2006 tentang pelaporan keuangan dan kinerja instansi pemerintah. Dalam akuntabilitas kegiatan ini terkandung antara lain kebijakan-kebijakan, mekanisme/prosedur, media pertanggung jawaban, dan periodisasi pertanggung jawaban program.

Akuntansi sektor publik memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong terciptanya akuntabilitas finansial. Kekuatan utama akuntansi adalah pada pemberian informasi. Informasi keuangan merupakan produk akuntansi yang sangat *powerful* untuk mempengaruhi pengambilan keputusan, meskipun informasi keuangan bukanlah satu-satunya informasi yang dibutuhkan untuk mendukung pengambilan keputusan. Informasi merupakan bahan dasar untuk proses pengambilan keputusan untuk menghasilkan produk berupa keputusan. Dalam konteks organisasi sektor publik, keputusan yang diambil harus memenuhi prinsip akuntabilitas publik terutama terkait dengan akuntabilitas kebijakan. Oleh karena itu kualitas informasi berupa keakuratan, transparansi, ketepatan waktu, validitas, relevansi, dan keandalan informasi akan sangat mempengaruhi kualitas keputusan dan akuntabilitas publik.⁵⁷

⁵⁶Haryono Umar, *Akuntabilitas Konsep Dan Pengukuran*, h. 48-49.

⁵⁷Mahmudi, *Manajemen Kinerja Sektor Publik* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015), h.

7) Akuntabilitas Keuangan (*financial accountability*)

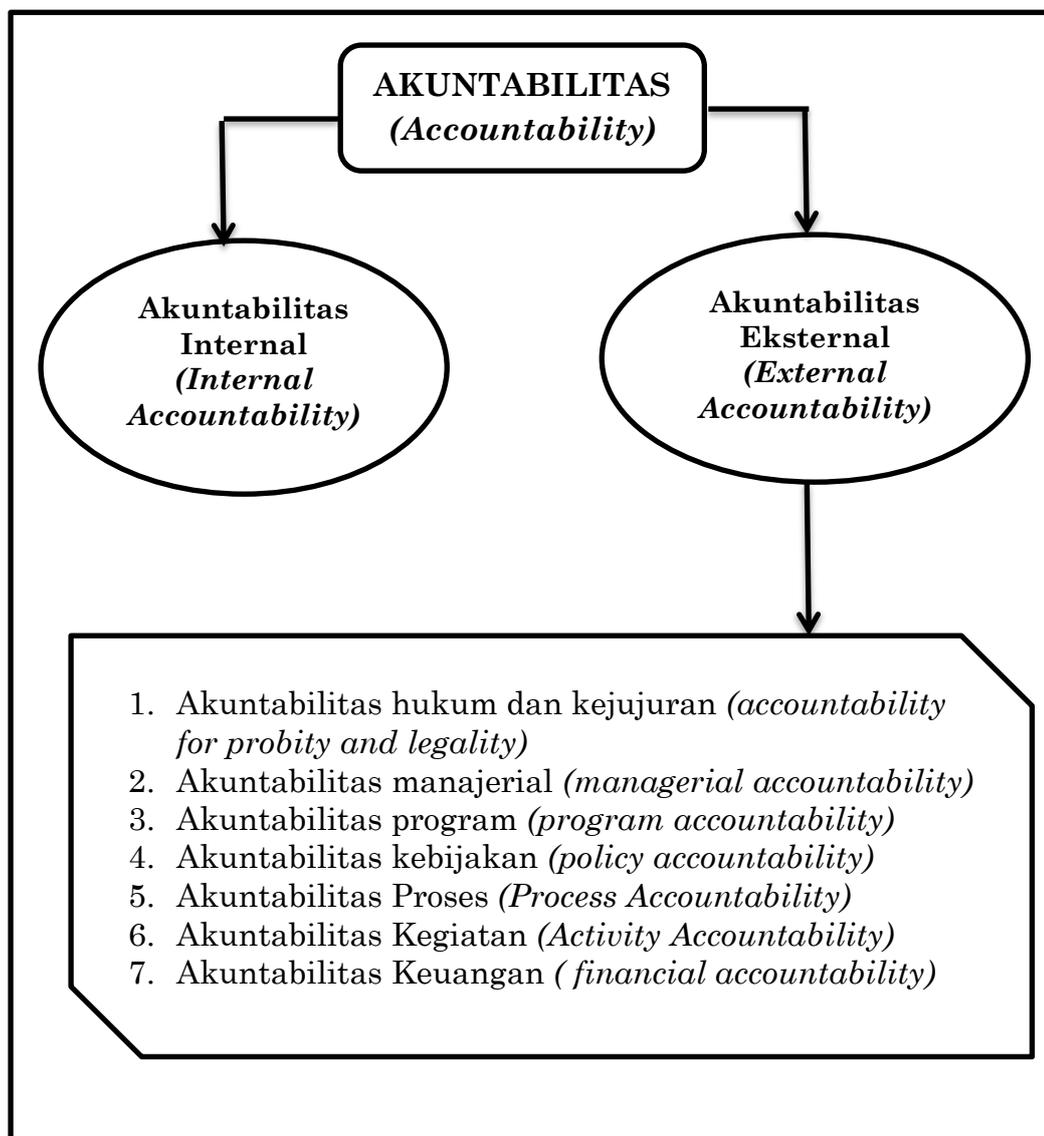
Akuntabilitas Keuangan adalah pertanggungjawaban lembaga-lembaga publik untuk menggunakan uang publik (*public money*) secara ekonomi, efisien, dan efektif, tidak ada pemborosan dan kebocoran dana serta korupsi. Akuntabilitas keuangan menekankan pada ukuran anggaran dan keuangan. Akuntabilitas keuangan juga merupakan pertanggungjawaban mengenai integritas keuangan, pengungkapan, dan ketaatan terhadap peraturan yang ada.⁵⁸ Akuntabilitas keuangan sangat penting karena pengelolaan keuangan publik akan menjadi perhatian utama masyarakat. Akuntabilitas keuangan mengharuskan lembaga-lembaga publik untuk membuat laporan keuangan untuk menggambarkan kinerja keuangan organisasi kepada pihak luar. Meskipun informasi mengenai kinerja finansial sangat penting, namun saat ini ada keyakinan bahwa ukuran kinerja finansial saja tidak cukup, karena ukuran finansial hanya menggambarkan salah satu aspek kinerja organisasi secara keseluruhan. Untuk memperbaiki sistem pengukuran kinerja dan akuntabilitas kepada berbagai pemangku kepentingan yang berbeda-beda, ukuran kinerja nonfinansial harus dikembangkan dalam organisasi sektor publik. Ukuran nonfinansial dalam menentukan akuntabilitas hasil semakin penting dalam sistem manajemen berbasis kinerja. Akuntabilitas keuangan juga merupakan pertanggung jawaban mengenai integritas keuangan, pengungkapan dan ketaatan terhadap peraturan perundangan. Sasaran pertanggung jawaban ini adalah laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku yang dasarnya mencakup penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran uang.⁵⁹

Akuntabilitas keuangan, terkait dengan pertanggung jawaban pengelolaan sumber daya dan pelaksanaan kebijakan yang diamanatkan kepada satker yang menerapkan pengelolaan keuangan sektor publik dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada umumnya, akuntabilitas keuangan tertuang dalam laporan

⁵⁸Eko Setyantodan Hamzah Ritchi, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akuntabilitas Keuangan Pemerintah Daerah", dalam Jurnal *AKURAT: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. IX, No. 1, Tahun 2018, h. 92.

⁵⁹Samuel Paul, *Accountability in Public Service: Exit Voice and Control*, in *World Development Journal*, Volume 2, No. 7, 1991.

keuangan yang memberikan informasi atas sumber dana dan penggunaannya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan, standar akuntansi keuangan yang diterbitkan oleh asosiasi profesi akuntansi Indonesia atau standar akuntansi lainnya untuk bidang bisnis spesifik yang mempunyai karakteristik sama dengan pengelolaan keuangan sektor publik dan praktik bisnis yang sehat. Dalam akuntabilitas keuangan terkandung kebijakan-kebijakan, prosedur, pertanggung jawaban, dan periode pertanggung jawaban keuangan.⁶⁰



Gambar 2.2 Jenis-Jenis Akuntabilitas

⁶⁰Mursyidi, *Akuntansi Pemerintahan Di Indonesia* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), h. 44.

B. Nilai-Nilai Islam Dalam Akuntabilitas Keuangan

1. Akuntansi Syariah

Akuntansi syariah merupakan ilmu akuntansi atau pertanggungjawaban segala aset-aset dan aktivitas ekonomis suatu bisnis individu atau kelompok atau perusahaan yang bersumber hukum Al Qur'an dan As Sunnah untuk mencapai kekayaan atau kemakmuran yang sebenarnya atau *'Falah'*. Akuntansi syariah adalah suatu proses, metode, dan teknik pencatatan, penggolongan, pengihtisaran transaksi, dan kejadiankejadian yang bersifat keuangan dalam bentuk satuan uang, guna mengidentifikasi, mengukur, dan menyampaikan informasi suatu entitas ekonomi yang pengelolaan usahanya berlandaskan syariah, untuk dapat digunakan sebagai bahan mengambil keputusan-keputusan ekonomi dan memilih alternatif-alternatif tindakan bagi para pemakainya.⁶¹

Para ahli keuangan dan akuntansi syariah di Indonesia sepakat bahwa akuntansi syariah merupakan bukanlah “tambal sulam” atau manipulasi atau rekayasa dari akuntansi konvensional. Pada dasarnya akuntansi syariah mengakui pendapat logis universal yang sesuai dengan hakekat kebenaran yang bersumber Al Qur'an dan As Sunnah, dimana proses bisnis (*business process*) dan hasil bisnis (*business result*) dari aktivitas ekonomi secara penuh nilai adil (*fairness fully*) untuk kemakmuran umat manusia. Hal tersebut menunjukkan bahwa akuntansi syariah tidak berbasis paham kapitalis dan sosialis. Informasi yang disajikan oleh akuntansi syariah untuk pengguna laporan keuangan lebih luas tidak hanya data financial juga mencakup aktivitas perusahaan yang berjalan sesuai dengan syariah serta memiliki tujuan sosial yang tidak terhindarkan dalam Islam misalnya dengan adanya kewajiban membayar zakat. Informasi yang dihasilkan dari laporan keuangan merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban yang dapat dipertanggungjawabkan.⁶²

⁶¹Ros Haniffa, “*Conceptual Framework for Islamic Accounting: The Syari'ah Paradigm*”. Unpublished, Paper of Accounting Commerce and Finance, The Islamic Perspective International Conference IV, New Zealand, 12-14 February 2001.

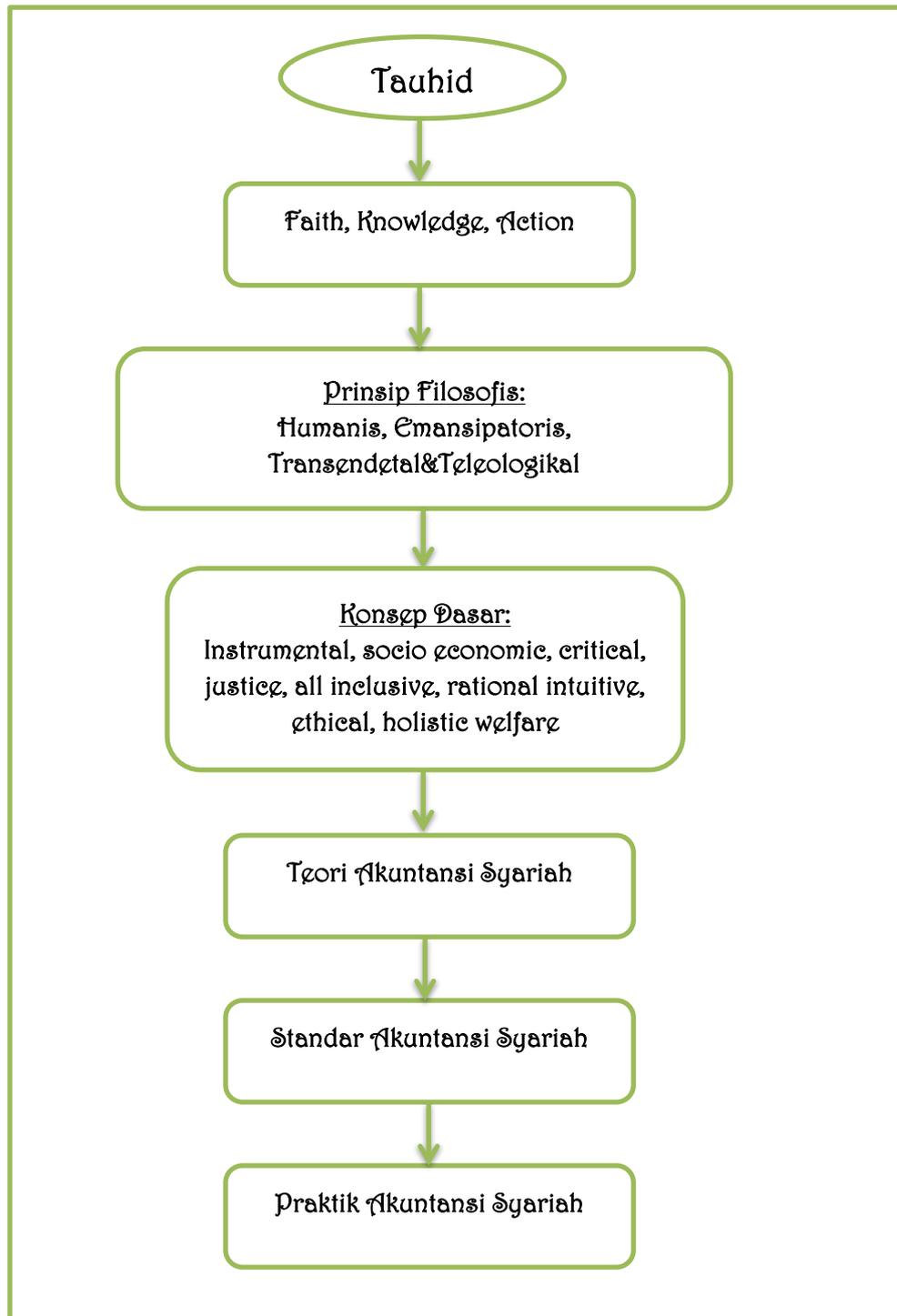
⁶²Susana Himawati dan Agung Subono, *Praktik Akuntansi Dan Perkembangan Akuntansi Syariah Di Indonesia* (Jepara: Fakultas Ekonomi Manajemen UMK dan Ekonomi Akuntansi STIE-NU, 2011), h. 4-5.

Beberapa pemikiran kritis yang telah diungkap oleh beberapa ahli ekonomi Islam dapat dijadikan landasan dalam perjalanan perubahan ekonomi Islam kedepannya. Menurut (Triyuwono, 2006), fitrah manusia dimuka bumi ini adalah bukan sebagai makhluk *homo economicus*, melainkan sebagai *Khalifatullah fil Ardl* yakni manusia sebagai hamba yang mendapat amanah dari Tuhan untuk memakmurkan bumi. Perspektif inilah pada akhirnya menjadi landasan lahirnya *Syariah Enterprise Theory*. Teori ini terbentuk karena kepedulian terhadap *stakeholder* dan lingkungan alam sekitarnya. Akuntansi yang sarat dengan bebas nilai dengan konsep laba yang dibangun. Maka teori ini, sebaliknya menggunakan konsep nilai tambah (*value added*) atau lebih tepatnya menggunakan *shariah value added* (SVA) yang kemudian nantinya disajikan dalam *shariah value added statement* (SVAS).⁶³

Akuntansi syariah memiliki konsep berbeda dengan akuntansi konvensional, konsep akuntansi syariah adalah laporan yang dimaksudkan untuk kepentingan ridho Allah Swt dan *stakeholder* (*enterprise theory* dan Allah Swt) atau *Islamic Enterprise Theory*. Artinya, konsep adalah merupakan ke arah mana laporan itu akan diajukan sehingga isi dan informasinya harus disajikan sesuai dengan pihak-pihak yang akan menggunakannya. Konsep akuntansi syariah adalah menggunakan Tuhan sebagai salah satu stakeholdernya. Hal ini berarti bahwa laporan akuntansi syariah harus menyajikan berbagai informasi yang diperlukan para pemakai dan diwajibkan Tuhan. Para pemakainya adalah: pemilik, manajemen, karyawan, pemerintah/regulator, lembaga pemungut pajak, masyarakat, ketentuan Tuhan.⁶⁴ Berdasarkan prinsip dasar paradigma syariah dikembangkan konseptual akuntansi syariah sebagai berikut:

⁶³Siti Rodliyah dan Aji Dedi Mulawarman, "Intuisi: Dalam Proses Perwujudan Akuntansi BerkeTuhanan", dalam Jurnal IMANENSI, Vol. III, No.2, Tahun 2018, h. 2.

⁶⁴Iwan Triyuwono, *Akuntansi Syariah: Perspektif, Metodologi, dan Teori* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), h. 323.



Gambar 2.1 Struktur Hierarkis Proses Derivasi Konsep Dasar Teori Akuntansi Syariah

Akuntansi syariah juga memiliki prinsip-prinsip untuk menegakkan kebenaran dalam praktik akuntansi, prinsip akuntansi syariah merupakan prinsip yang dirumuskan dari syariat Allah Swt, postulat, konsep teoritis. Adapun prinsip akuntansi syariah adalah sebagai berikut:⁶⁵

- 1) Mengakui hak-hak Allah, prinsip ini mewajibkan akuntansi syariah harus juga melaporkan hak-hak Allah yang harus ditunaikan oleh manajemen entitas, termasuk pelaksanaan syariat dalam perusahaan.
- 2) Prinsip keadilan, akuntansi syariah harus menjamin tegaknya keadilan (justice) dan kebenaran dalam suatu organisasi, Akuntansi harus ikut berperan menjaganya dan menghindari hal-hal yang lazim atau tidak adil.
- 3) Harga sekarang, akuntansi syariah menggunakan harga atau nilai sekarang (current value) atau bisa juga menggunakan istilah *fair value/relevant value*/atau *reliable value*. Prinsip ini sesuai dengan konsep yang dipakai dalam menghitung zakat.
- 4) *Materialitas*, prinsip materialistis harus dilihat dari sudut syariah. Kalau dalam akuntansi kapitalis dikenal *materiality* dalam arti yang dilaporkan hanya yang dianggap penting dan mempengaruhi pengambilan keputusan maka dalam akuntansi syariah dan mempengaruhi pengambilan keputusan maka dalam akuntansi syariah materialitas ini juga dipakai tetapi bukan dalam arti signifikansi (materialitas) pada size atau jumlah tetapi pada aspek kesyariahannya.
- 5) *Objectivity*, akuntansi syariah menganut sikap objektif, adil dan jujur, tidak memihak. Semua bukti harus objektif bisa dilihat oleh siapa saja dengan hasil yang sama.
- 6) *Reliability*, informasi yang disajikan akuntansi syariah harus jujur dapat dipercaya sesuai dengan sifat amanah dan contoh Rasul dalam berdagang.
- 7) *Social commitment*, akuntansi syariah karena konsepnya adalah “*Islamic enterprise theory*” maka tidak mau sistem yang dipakai harus memberikan

⁶⁵Sofyan Syafri Harahap, *Kerangka Teori dan Tujuan Akuntansi Syariah* (Jakarta: Pustaka Quantum, 2008), h.145-148.

informasi tentang komitmen atau tanggung jawab social entitas kepada masyarakat.

- 8) *Uniformity/comparability*, akuntansi syariah harus memiliki tujuan, postulat, konsep dan prinsip yang sama agar informasi akuntansi yang disajikan berbagai entitas perusahaan uniform sehingga pembaca dapat melakukan perbandingan jika ingin untuk mengetahui kinerja perusahaan.
- 9) *Consistency*, prinsip dan standar akuntansi syariah harus diterapkan secara terus menerus tidak dirubah untuk menjamin kejujuran, keadilan dan kebenaran informasi yang disajikan.
- 10) *Transparansi/full disclosure*, prinsip ini meminta laporan akuntansi dapat mengungkapkan secara penuh informasi yang diinginkan dan yang dianggap diperlukan oleh pengguna atau stakeholders entitas.

Akuntansi syariah memiliki beberapa tujuan yang mendukung prinsip akuntansi syariah agar dapat menegakkan syariat Islam dengan cara menyeluruh (*kaffah*), tujuan akuntansi syariah menurut Sofyan Syafri Harahap adalah sebagai berikut:⁶⁶

- 1) Memberikan informasi tentang kesesuaian kegiatan perusahaan dengan syariat
- 2) Memberikan informasi tentang memelihara dan meningkatkan nilai perusahaan
- 3) Memberikan informasi tentang perlindungan terhadap hak-hak semua pihak yang terlibat dalam bisnis
- 4) Memberikan informasi tentang perlindungan hak-hak masyarakat dan pertanggung jawaban sosial
- 5) Memberikan informasi tentang sistem pencegahan dini terhadap lembaga berbagai bentuk dosa dan kerugian
- 6) Memberikan informasi yang dibutuhkan lembaga lain seperti bank, pemerintah, pasar modal
- 7) Memberikan informasi likuiditas, solvabilitas, rentabilitas

⁶⁶Sofyan Syafri Harahap, *Menuju Perumusan Teori Akuntansi Islam* (Jakarta: Pustaka Quantum, 2001), h. 211-212.

- 8) Memberikan informasi tentang pegawai, SDM, dan lainnya
- 9) Memberikan informasi tentang peranan perusahaan/lembaga dalam mendorong pelaksanaan syariah atau dakwah
- 10) Menentukan hak dan kewajiban semua pihak sesuai syariah
- 11) *Efficiency*, produktivitas, zakat
- 12) Memprediksi masa depan perusahaan
- 13) *Fiduciary responsibility* untuk menjamin dana, investasi, dan lainnya.

2. Laporan Keuangan Syariah

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan dari suatu entitas syariah.⁶⁷ Laporan keuangan syariah terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas atau laporan perubahan modal, laporan arus kas, laporan sumber dan penggunaan dana Zakat serta dana sumbangan, laporan sumber dan penggunaan dana *qordhul hasan*, Catatan atas laporan keuangan.⁶⁸

Berdasarkan paragraph 30 KDPPLKS (Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah dinyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas syariah yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Selain itu, tujuan lainnya adalah sebagai berikut:⁶⁹

- 1) Memberikan informasi tentang kepatuhan lembaga keuangan syariah terhadap syariah Islam, termasuk informasi tentang pemisahan antara pendapatan dan pengeluaran yang boleh dan tidak menurut syariat Islam.
- 2) Memberikan informasi tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban lembaga keuangan syariah.

⁶⁷Djaka Suryadi, "Laporan Keuangan Entitas Syariah Sebagai Alat Ukur Kinerja Bisnis", dalam *Jurnal Asy-Syukriyyah*, Vol. XII, Edisi. April 2014, h, 5.

⁶⁸Vina Putri Utami, "Laporan Keuangan Lembaga Keuangan Syariah Sebagai Bentuk Transparansi Pengalokasian Rekening Dana Kebajikan", dalam *Jurnal PETA*, Vol. III, No. 2, Tahun 2018, h. 55.

⁶⁹Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi Laporan Keuangan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 17.

- 3) Memberikan informasi kepadapihak yang terkait dengan penerimaan dan penyaluran zakat pada lembaga keuangan syariah.
- 4) Memberikan informasi untuk mengestimasi arus kas yang dapat direalisasikan, waktu realisasi dan risiko yang mungkin timbul dari transaksi dengan lembaga keuangan syariah.
- 5) Memberikan informasi agar pengguna laporan keuangan dapat menilai dan mengevaluasi lembaga keuangan syariah apakah telah menjaga dana serta melakukan investasi dengan tepat termasuk memperoleh imbal hasil yang memuaskan.
- 6) Memberikan informasi tentang pelaksanaan tanggung jawab social dari lembaga keuangan syariah.

Akuntansi Syari'ah memberikan penekanan kepada dua hal, yaitu akuntabilitas dan pelaporan. Akuntabilitas tercermin melalui tauhid bahwa segala sesuatu di dalam dunia ini harus berjalan sesuai dengan aturan Allah Swt, dan melalui fungsi manusia sebagai khalifah di bumi. Pada saat yang sama, akuntansi merupakan bentuk pertanggung jawaban manusia kepada Allah Swt dimana seluruh aturan dalam melakukan kegiatan bisnis dan personal harus sesuai dengan aturan-aturan Allah Swt.⁷⁰

Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan padanya. Pemakai ingin menilai apa yang telah dilakukan atas pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi. Keputusan ini mencakup misalnya keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam entitas syariah atau keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen.⁷¹

Laporan keuangan menyajikan informasi keuangan yang digunakan untuk membantu pengambilan keputusan. Agar informasi keuangan tersebut membantu para pemakainya dalam pengambilan keputusan, informasi tersebut harus tersusun

⁷⁰Rizal Yaya, *Akuntansi Perbankan Syariah: Teori dan Praktik Kontemporer* (Jakarta: Salemba Empat, 2009), h. 84.

⁷¹Dewan Standar Akuntansi Syariah Ikatan Akuntan Indonesia, *Standart Akuntansi Keuangan Syariah* (Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia, 2019), h. 7

dengan cara yang memungkinkan untuk memanfaatkannya. Mafaat tersebut tidak akan terwujud kecuali apabila informasi keuangan tersebut disusun sesuai dengan syarat-syarat tertentu yang dituntut oleh karakter informasi keuangan yang hendak digunakan. Penyusunan informasi tersebut mengacu pada persyaratan kualitatif yang berbeda sesuai dengan perbedaan karakter informasi keuangan yang ingin digunakan, maka para pemakai informasi keuangan-lah yang menentukan karakter informasi yang harus disajikan kepada mereka, untuk digunakan dalam membantu pengambilan keputusan. Kebutuhan para pemakai informasi keuangan tersebut ditentukan sesuai dengan karakter kegiatan yang dilakukannya dari satu sisi, dan posisi yang mereka duduki dalam kegiatan tersebut dari sisi lain. Syarat kualitatif laporan keuangan menurut AAOIFI adalah sebagai berikut:⁷²

- 1) Relevan. Syarat ini berhubungan dengan proses pengambilan keputusan sebagai alasan utama disusunnya laporan keuangan. Oleh karena itu, agar relevan laporan keuangan harus memiliki nilai prediksi dan nilai umpan balik serta harus disajikan tepat waktu, baik untuk laporan interim maupun untuk laporan tahunan.
- 2) Dapat diandalkan. Syarat ini berhubungan dengan tingkat keandalan informasi yang dihasilkan. Hal ini tidak berarti harus akurat secara absolut, tetapi dapat diandalkan sesuai dengan kondisi yang melekat pada transaksi termasuk penggunaan cara/metode untuk penghitungan dana/atau pengungkapan dari suatu transaksi. Walaupun estimasi dan *judgement* tidak konsisten dengan prinsip syariah tetapi hal ini diperbolehkan jika tidak adanya bukti yang memadai. Dalam syarat ini, harus memiliki penyajian yang wajar, objektif dan netral, sesuai dengan perintah Allah pada QS 5:8:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوِّمِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا أَعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ۝ ۸

8. Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil.

⁷²Omar Abdullah ZAid, *Akutansi Syariah: Kerangka Dasar Sejarah Keuangan dalam Masyarakat Islam* (Jakarta:Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Tri Sakti, 2004), h. 85-94.

Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

- 3) Dapat dibandingkan. Informasi keuangan dapat dibandingkan antara lembaga keuangan syariah dan diantara dua periode akutansi yang berbeda bagi lembaga keuangan yang sama.
- 4) Konsisten. Metode yang akan digunakan untuk perhitungan dan pengungkapan akutansi yang sama untuk dua periode penyajian laporan keuangan.
- 5) Dapat dimengerti. Informasi yang disajikan dapat dimengerti dengan mudah bagi rata-rata pengguna laporan keuangan. Hal ini sesuai dengan hadis Nabi Muhammad SAW bahwa muslim harus memberikan informasi kepada orang lain sesuai dengan kemampuan mereka untuk mengerti.
- 6) Materialitas. Informasi dipandang material kalau kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan. Materialitas bergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi khusus dari kelalaian dalam mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat. Karenanya, materialitas lebih merupakan suatu ambang batas atau titik pemisah daripada suatu karakteristik kualitatif pokok yang harus dimiliki agar informasi dipandang berguna.
- 7) Penyajian jujur. Agar dapat diandalkan, informasi harus menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.
- 8) Substansi mengungguli bentuk. Jika informasi dimaksudkan untuk menyajikan dengan jujur transaksi serta peristiwa lain yang seharusnya disajikan, maka peristiwa tersebut perlu dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya. Substansi transaksi atau peristiwa lain tidak selalu konsisten dengan apa yang tampak dari bentuk hukum.

- 9) Netralitas. Informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pengguna, dan tidak bergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu. Tidak boleh ada usaha untuk menyajikan informasi yang menguntungkan beberapa pihak, sementara hal tersebut akan merugikan pihak-pihak lain yang mempunyai kepentingan yang berlawanan.
- 10) Pertimbangan sehat. Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan prakiraan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aset atau penghasilan tidak dinyatakan terlalu tinggi dan liabilitas atau beban tidak dinyatakan terlalu rendah. Namun demikian penggunaan pertimbangan sehat tidak memperkenalkan, misalnya pembentukan cadangan tersembunyi atau penyisihan berlebihan, dan sengaja menetapkan aset atau penghasilan yang lebih rendah atau pencatatan liabilitas atau beban yang lebih tinggi, sehingga laporan keuangan menjadi tidak netral, dan karena itu, tidak memiliki kualitas andal.
- 11) Kelengkapan. Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Kesenjangan untuk tidak mengungkapkan mengakibatkan informasi menjadi titik benar atau menyesatkan dan karena itu tidak dapat diandalkan dan tidak sempurna ditinjau dari segi relevansi.

Lebih lanjut Triyuwono juga berpendapat bahwa tujuan laporan keuangan akuntansi syariah adalah sebagai media untuk memberikan *informasi* dan *akuntabilitas*. Secara implisit dua tujuan ini sebetulnya dikembangkan dari prinsip filosofis “*teleologikal*” yang memiliki konsep dasar teori *ethical* dan *holistic welfare*. Tujuan laporan keuangan sebagai media “akuntabilitas” sebetulnya merupakan representasi dari etika tanggung jawab manusia kepada Tuhan, sesama manusia, dan alam. Sedangkan pemberian informasi” menyangkut aspek kesejahteraan, khususnya dalam pengertian yang utuh (*holistic welfare*).⁷³

Oleh karena itu, berangkat dari pemikiran tersebut sebetulnya apa yang menjadi tujuan laporan keuangan, merupakan tujuan atau fungsi akuntansi sendiri. Dalam konteks ini, bilamana kita harus berpijak pada prinsip idealisme syariah,

⁷³Iwan Triyuwono, *Akuntansi Syariah: Perspektif, Metodologi, dan Teori*, h. 367.

maka tujuan akuntansi dapat dibuat dalam dua tingkatan. Pertama, tingkatan ideal dan kedua tingkatan praktis. Pada tataran ideal, sesuai dengan peran manusia di muka bumi dan hakekat pemilik segalanya [lihat misalnya QS 2:30, 6:165, 3:109, 5:17]. Maka yang semestinya yang menjadi tujuan ideal laporan keuangan adalah pertanggungjawaban muamalah kepada Sang Pemilik hakiki, Allah Swt. Namun, karena sifat Allah Yang Maha Tahu, tujuan ini bisa dipahami dan ditransformasikan dalam bentuk pengalaman apa yang menjadi sunnah dan syariahnya.⁷⁴

3. Indikator Nilai-Nilai Islam

Akuntansi syariah sarat dengan nilai etis, maka konsep pengungkapan yang dilakukan juga mengedepankan nilai-nilai etis. Konsep pengungkapan Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) syariah tidak lagi bertumpu pada nilai legal-formal semata, melainkan nilai-nilai keagamaan (*normative-etik*) juga harus diungkap secara seimbang. Bagaimana penghasilan dan biaya sudah sesuai dengan kaidah dan norma agama telah terpenuhi atau belum, dan perlu diungkapkan secara keseluruhan ke publik. Pengungkapan secara keseluruhan seperti inilah yang mengantarkan pada satu tatanan teleologikal yang bersifat hakiki. Artinya, dengan konsep pengungkapan yang bersifat menyeluruh telah mengantarkan pada satu bentuk kemenangan yang bersifat kekal sebagai bentuk kemenangan yang jadi impian seorang hamba Tuhan. Transpormasi nilai-nilai keagamaan dalam tatanan sosial masyarakat akan bisa terwujud dengan baik. Artinya, konsep pengungkapan yang berpijak pada nilai manghantarkan akuntansi yang sarat dengan nilai etis. Nilai-nilai etis inilah yang dijadikan pembeda dan penuntun ke arah mana pelaku-pelaku ekonomi dalam mewujudkan cita-citanya⁷⁵

Nilai-nilai yang terkandung dalam akuntansi disebut juga dengan nilai etika, menurut Ahmed Riahi-Belkaoui dan Jere R. Francis mengajukan nilai-nilai

⁷⁴M. Akhyar Adnan, *Akuntansi Syariah: Arah, Prospek dan Tantangannya* (Yogyakarta: UII, 2005), h. 51

⁷⁵Afifuddin, *SAK Syariah Dalam Tafsir* (Malang: Empatdua Publishing, 2016), h. 172-173.

etika dalam akuntansi terdiri dari 5 (lima) nilai.⁷⁶ Kelima nilai etika berikut dapat direalisasikan melalui praktik akuntansi yaitu:⁷⁷

- 1) Kejujuran (*honesty*).
- 2) Perhatian terhadap status ekonomi orang lain (*concern for the economic status of others*)
- 3) Sensitivitas terhadap nilai kerjasama dan konflik (*sensitivity to the value of cooperation and conflict*)
- 4) Karakter komunikatif akuntansi (*communication character of accounting*)
- 5) Penyebaran informasi ekonomi (*dissemination of economic information*)

Nilai-nilai Islam pada hakikatnya adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya di dunia ini, yang satu prinsip dengan lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisah-pisahkan.⁷⁸ Nilai juga merupakan suatu gagasan atau konsep tentang apa yang dipikirkan seseorang dan dianggap penting dalam kehidupannya. Melalui nilai dapat menentukan suatu objek, orang, gagasan, cara bertingkah laku yang baik atau buruk.⁷⁹

Model Prophetic Leadership and Management Wisdom juga dijabarkan secara komprehensif dan mendalam serta dituangkan dalam suatu kerangka model manajemen dan *leadership modern* yang juga merujuk ke sifat-sifat Rasulullah Saw, yaitu: Shiddiq (*Personal Excellence*), Amanah (*Inter-Personal Capital*), Fatanah (*Professionalism, Quality and opetence*), Tabligh (*Visionary and Communicative Leadershp*).

Nilai-nilai Islam yang dimaksudkan dalam penelitian ini merujuk kepada sifat-sifat yang melekat pada diri nabi Muhammad Saw dalam menjalani kehidupan beliau, termasuk di dalam melakukan bisnis yakni shiddiq, tabligh, amanah, dan fathanah. Kesuksesan nabi Muhammad dalam melakukan bisnis

⁷⁶Djuni Farhan, *Etika dan Akuntabilitas Profesi Akuntan Publik* (Malang: Inti Media, 2009), h. 12.

⁷⁷Iwan Triyuwono, *Akuntansi Syariah: Perspektif, Metodologi, dan Teori*, h. 73-75.

⁷⁸Asrori, "Akuntansi Syariah Bidang Baru Studi Akuntansi Dalam Konteks Epistimologi Islam", dalam *Jurnal DINAMIKA*, Vol. XI, No. 2, Tahun 2002, h. 33.

⁷⁹Kuntowijoyo, *Paradigma Islam: Interpretasi Untuk Aksi*, Cet VIII, (Bandung: Mizan, 1998), h. 167.

dilandasi oleh dua hal pokok yakni kepribadian yang amanah dan terpercaya serta pengetahuan dan keterampilan yang mumpuni. Kesuksesan bisnis (termasuk terkait akuntabilitas keuangan) sangat bergantung pada sifat-sifat yang dimiliki oleh nabi tersebut.⁸⁰ Nilai-nilai Islam tersebut secara rinci dijabarkan sebagai berikut:

1) Nilai Siddiq

Kata shiddiq berasal dari bahasa Arab *shadaqa/shidqan/shadiqan* berarti benar, nyata, berkata benar. Shiddiq merupakan salah satu bentuk dari *shighat mubalaghah* dari kata *shadaqa/shidqu* sebagaimana kata *dhihhik* dan *niththiq* dengan makna sangat/selalu benar dalam ucapannya maupun dalam perbuatannya dan juga dalam membenarkan pada hal-hal gaibnya Allah SWT, dan membenarkan pada ayat-ayat-Nya, kitab-kitab-Nya dan utusan-utusan-Nya. Ash-shidq bahasa arab artinya sifat jujur, berkata benar, suatu sifat yang diwajibkan bagi setiap muslim dan muslimat.⁸¹ Oleh karena itu, Allah Swt memerintahkan orang-orang yang beriman untuk senantiasa memiliki sifat siddiq dan menciptakan lingkungan yang siddiq, sesuai dalam surah At Taubah ayat 119:⁸²

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّٰدِقِينَ ۝ ۱۱۹

119. Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.

Sikap jujur adalah bagian dari akhlak karimah. Kejujuran akan menghantarkan pemiliknya meraih derajat dan kehormatan yang tinggi, baik dimata Allah maupun dimata sesama manusia. Kejujuran merupakan satu kata yang memiliki dimensi yang dapat menerangi, mengharumkan menyejukkan, dan rasa manis. Jujur sama juga dengan arti benar, dan ini adalah salah satu dari sifat Rasulullah saw yang sudah masyhur. Mengutamakan memilih pengertian dari shiddiq yaitu mengatakan yang benar dan terang atau memberi khabar sesuai

⁸⁰H.M. Ma'ruf Abdullah, *Manajemen Bisnis Syariah* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), h. 14.

⁸¹Almunadi, "Siddiq Dalam Pandangan Quraish Shihab", dalam *Jurnal JIA*, No. 1, edisi Juni 2016, h. 129

⁸²Irwan Misbach, "Perilaku Bisnis Syariah", dalam *Jurnal Al-Idarah*, Vol. V, Juni 2017, h. 35.

dengan kenyataan yang diketahui oleh pembicara dan tidak diketahui oleh orang lain.⁸³ Keutamaan dan kemuliaan sifat benar itu diperkuat dan dijelaskan dalam firman Allah QS. Al-Ahqaaf ayat 16:⁸⁴

أُولَٰئِكَ الَّذِينَ نَتَقَبَّلُ عَنْهُمْ أَحْسَنَ مَا عَمِلُوا وَنَتَجَاوَزُ عَنْ سَيِّئَاتِهِمْ فِي أَصْحَابِ الْجَنَّةِ وَعَدَّ الصِّدْقَ الَّذِي كَانُوا يُوعَدُونَ ١٦

16. Mereka itulah orang-orang yang Kami terima dari mereka amal yang baik yang telah mereka kerjakan dan Kami ampuni kesalahan-kesalahan mereka, bersama penghuni-penghuni surga, sebagai janji yang benar yang telah dijanjikan kepada mereka.

Shiddiq dalam konteks ini berarti benar dan jujur, tidak pernah berdusta melakukan berbagai macam transaksi bisnis. Di samping itu, nilai shiddiq ini juga bermakna tahan uji, ikhlas, dan memiliki keseimbangan emosional. Nilai shiddiq juga berarti jujur dalam artian tidak berbicara apapun selain kebenaran, yang tidak pernah berdusta. Apa yang keluar dari dirinya adalah sesuatu yang sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya, tidak hanya berbentuk perkataan melainkan juga perbuatan.⁸⁵ Sedangkan menurut Quraish Shihab kata shiddiq merupakan bentuk hiperbola dari kata shiddiq/benar, yakni orang yang selalu benar dalam sikap, ucapan, dan perbuatan. Pengertian bahwa apapun dan kapanpun selalu benar dan jujur, tidak ternodai oleh kebathilan selalu tampak di pelupuk matanya yang haq. Selain itu pula shiddiq berarti orang yang selalu membenarkan tuntunan ilahi dengan pembenaran melalui ucapan yang dibuktikan dengan pengamalan.⁸⁶

Nilai *Siddiq* (benar dan jujur) berarti memastikan bahwa pengelolaan perguruan tinggi dilakukan dengan moralitas yang menjunjung tinggi nilai kejujuran. Dengan nilai ini pengelolaan diperkenankan (*halal*) serta menjauhi

⁸³Masdar Helmy, *Ahlak Nabi Muhammad Saw (Keluhuran dan Kemuliaannya)* (Bandung: Gema Risalah Press, 1995), h. 176.

⁸⁴Q.S Al Ahqaaf (46):16.

⁸⁵Erni Trisnawati, *Manajemen Bisnis Syariah* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2016), h. 67.

⁸⁶M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Pesan, Kesan, dan Keserasian Al Qur'an), Jilid 7 (Jakarta: Lentera Hati, 2007), h. 458.

cara-cara yang meragukan (*subhat*) terlebih lagi yang bersifat dilarang (*haram*). Nilai ini didasarkan pada Alquran surah 11:84-85.⁸⁷

﴿وَالِى مَدْيَنَ أَخَاهُمْ شُعَيْبًا قَالَ يٰقَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِّنْ آلِهَ غَيْرِهِ ۖ وَلَا تَنْفُصُوا الْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ إِنِّي أَرٰكُمْ بِخَيْرٍ وَإِنِّي أَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمٍ مُّحِيطٍ ۚ ٨٤ وَيٰقَوْمِ أَوْفُوا الْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ ۖ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ۚ ٨٥﴾

84. Dan kepada (penduduk) Mad-yan (Kami utus) saudara mereka, Syu'aib. Ia berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tiada Tuhan bagimu selain Dia. Dan janganlah kamu kurangi takaran dan timbangan, sesungguhnya aku melihat kamu dalam keadaan yang baik (mampu) dan sesungguhnya aku khawatir terhadapmu akan azab hari yang membinasakan (kiamat)".

85. Dan Syu'aib berkata: "Hai kaumku, cukupkanlah takaran dan timbangan dengan adil, dan janganlah kamu merugikan manusia terhadap hak-hak mereka dan janganlah kamu membuat kejahatan di muka bumi dengan membuat kerusakan.

Kejujuran merupakan salah satu inti dalam etika bisnis islam yang juga sebagai modal untuk hidup.⁸⁸ Siddiq juga dimaknai dengan teguh dan tegas terhadap apa yang dicita-citakan, tidak ragu untuk berjihad dengan harta dan jiwa.⁸⁹ Perilaku jujur diikuti oleh sikap bertanggung jawab atas apa yang diperbuat (integritas), sehingga kejujuran dan tanggung jawab ibarat dua sisi mata uang. Orang yang jujur selalu merasa diawasi oleh Allah SWT sebagaimana dalam firmanNya dalam surah Qaf ayat 16:⁹⁰

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ وَنَعْلَمُ مَا تُوَسْوِسُ بِهِ نَفْسُهُ ۗ وَنَحْنُ أَقْرَبُ إِلَيْهِ مِنْ حَبْلِ الْوَرِيدِ ۚ ١٦

⁸⁷Ahmad Shodiq, *Implementation of Islamic Corporate Governance: A Case Study in BMT Nusantara Umat Mandiri Kalidawir Tulungagung*, Dalam Jurnal The International Journal Of Applied Business Tijab Volume 1 Nomor 2, November 2017.

⁸⁸Buchari Alma, *Manajemen Bisnis Syariah* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 397-398.

⁸⁹Yunizar, *Manajemen Syariah* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2016), h. 68.

⁹⁰Muhammad Ma'aruf Abdullah, *Manajemen Bisnis Syariah* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), h.

16. *Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dan mengetahui apa yang dibisikkan oleh hatinya, dan Kami lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya,*

Beberapa hal yang harus diketahui juga bahwa ada beberapa makna dari shiddiq yakni kesesuaian antara yang dipersepsi dengan kenyataan, kesesuaian antara informasi disampaikan dengan kenyataan, kesesuaian antara lisan, pikiran, dan perbuatan. Shiddiq juga dimaknai kejelasan informasi dan kemantapan hati/sesuatu yang baik yang tidak dikotori oleh kebohongan dan pengurangan, dalam tasawuf, shiddiq dimaknai sebagai: a) kesesuaian antara yang nampak dan tidak nampak. b) Pernyataan yang benar dalam situasi yang bahaya sekalipun. c) loyalitas kepada Allah melalui amal. d) tidak adanya kotoran dalam rohani. e) tidak adanya keraguan dalam keyakinan dan tidak adanya cacat dalam amalan. Menurut pandangan Imam Al-Ghazali, shiddiq merupakan jalan yang paling lurus dan juga sifat ini dapat membedakan antara orang yang munafik dan orang yang beriman, perumpamaan bagai pedang Allah Swt yang mana diletakkan diatas kebathilan maka ia akan memotongnya hingga tidak tersisa.⁹¹

Dalam hal kejujuran pastinya ada khabar yang menjelaskan tentang seruan Nabi Muhammad saw. kepada umatnya untuk berlaku jujur di setiap keadaan, dimanapun dan kapanpun itu. Ubaidillah Ibnush shamit r.a. menuturkan bahwa, Rasulullah saw. bersabda, “*Jamin untukku enam perkara dari kalian, aku menjamin untuk kalian surga, enam perkara ini adalah: bila berbicara jujurilah, tepatilah janji apaabila kalian berjanji, apabila kalian dipercayai, tunaikanlah amanah, jagalah kemaluan kalian (dari kemaksiatan), palinglah pandangan kalian (dari segala yang diharamkan melihatnya) dan tahanlah tangan kalian (dari mengambil yang haram)*”. (HR. Imam Ahmad).⁹²

Nilai shiddiq yaitu kejujuran tidak saja berarti benar tetapi yang lebih penting lagi adalah karakter shiddiq mewajibkan pemegangnya untuk selalu berpihak pada kebenaran dan memiliki ketangguhan jiwa. Dalam model *Prophetic Leadership and Management Wisdom* terdapat 7 unsur pembentukan personal

⁹¹M. Abdul Mujieb, *Ensiklopedi Tasawwuf Imam Al-Ghazali* (Jakarta: Mizan Publika, 2009), h. 416.

⁹²Sakdiah, *Karakteristik Kepemimpinan Dalam Islam (Kajian Historis Filosofis) Sifat-Sifat Rasulullah* Dalam Jurnal Al-Bayan Vol.22 Nomor.33 Januari-Juni 2016.

excellence yaitu: Tauhid, *Honest* (jujur), *Peace of Mind* (jiwa yang tenang), *Patience* (Sabar yang produktif dan dinamis), *Thankful* (Penuh kesabaran), *Halal Oriented* (Selalu ingin halal), *Istiqamah* (Teguh pada prinsip).⁹³

Tabel dibawah ini menjelaskan tentang nilai dasar dari nilai siddiq, dan menguraikan indicator nilai siddik sesuai dengan teori-teori yang dihimpun dan berbagai literatur-literatur serta dari beberapa pendapat ahli:

Tabel 2.1 Nilai Dasar dan Indikator Nilai Siddiq

No	Nilai Dasar	Indikator Nilai Siddiq
1	Integritas	<ul style="list-style-type: none"> - Jujur, benar, tidak berdusta - Kejujuran, integritas dan tanggung jawab - Transparansi, keterbukaan, kebenaran, kesesuaian - Keseimbangan emosional - Teguh dan tegas terhadap apa yang dicita-citakan (Q.S Al Ahzab 23) - Memiliki komitmen yang kuat terhadap Islam - Manifestasi dari <i>ihsan</i> - Teguh pada prinsip (<i>istiqamah</i>), <i>tawadhu</i> - Lurus hati, tidak melakukan kecurangan, fikiran jernih.

2) Nilai amanah

Amanah berasal dari kata arab '*amuna-ya'munu-amānatan*' berarti kondisi tenang dan tentram, karena terbebas dari bahaya dan bencana, atau tiada keraguan dan ketakutan akan terjadinya sesuatu yang buruk. Amanah juga berasal dari kata '*amana-yamunu-amanatan*' berarti titipan (*wadī'ah*) yang terdiri dari unsur kepercayaan (*nazāhah*), kejujuran (*sidiq*), ikhlas, janji atau kewajiban (*wafā'*), konsisten dan komitmen atas janji (*tsabāt 'alal 'Ahdī*).⁹⁴

Menurut Mandzur, amanah berdimensi, (1) ketaatan, (2) ibadah, (3) titipan

⁹³ Muhammad Syafii Antonio, *Ensiklopedia Prophetic Leadership and Management Wisdom-Shiddiq* (Jakarta: Tazkia Publishing, 2013), h. 177.

⁹⁴Lewis Ma'lūf, *al-Munjid fi al-Lughah*, Cet. I, (Lebanon-Beirūt: Dār al-Masyriq, 2000), h. 43.

(*wadī'ah*), (4) kepercayaan (*tsiqah*), (5) dan keamanan. Amanah dapat juga dimaknai sebagai niat yang menjadi keyakinan seseorang, yang direfleksikan dengan lisan dan melaksanakan apa yang diwajibkan secara kongkrit dengan demikian Allah memberikan kedamaian kepadanya.⁹⁵ Amanah berarti juga sebagai kondisi dimana seseorang dapat menjelaskan dengan cermat (*transparan dan akutabel*), suatu hal yang menjadi perdebatan di masyarakat, sehingga dapat mencegah adanya kekacauan dan perpecahan (*kondisi menjadi tidak aman*) dalam masyarakat.⁹⁶

Nilai amanah akan tampak jika seseorang mengamanahi satu tugas atau kepercayaan jabatan. Amanah ternyata tidak bisa sendirian karena amanah hanya akan muncul saat kita berinteraksi dengan orang lain. Dalam Model *Prophetic Leadership and Management Wisdom* terdapat 7 unsur utama pembentukan amanah yang meliputi 1) *justice* (adil), *justice* (adil) disebut juga *fairness* maka jika tidak *fair* akan terjadi kezaliman sehingga kezaliman bisa mengakibatkan kerugian/krisis dalam skala besar. 2) *fulfilling commitment* (menepati janji dan komitmen). 3) *reliability* (dapat diandalkan untuk mengemban amanah). 4) *transparency* (keterbukaan), semangat transparansi merupakan kunci utama dalam mengembalikan kepercayaan publik. 5) *independency* (kemandirian). 6) *emotional and physical fitness* (kesehatan jiwa dan fisik). 7) *accountability and responsibility* (bertanggung jawab).⁹⁷

Menurut Asfahani, amanah merupakan ketenangan jiwa dan perasaan dengan ketiadaan rasa takut. Disisi lain, juga diartikan sebagai istilah dari ketidakpercayaan manusia terhadap sesuatu (*sesorang*) karena adanya unsur kebohongan, misalnya: tidak berkata jujur dan menyembunyikan sesuatu.⁹⁸ Selanjutnya menurut Atsir dalam Mandzur, seseorang dikata-kan amanah, merupakan seseorang yang dipercaya menjadi penjaga, atau pengelola sesua-tu.

⁹⁵Ibn Mandzur, *Lisan al-'Arab*, Juz.I, (Qahirah: Darul Ma'arif, 1998), h. 140-142.

⁹⁶Rahmad Hakim, "Dakwah Bil Hal: Implementasi Nilai Amanah Dalam Organisasi Pengelola Zakat Untuk Mengurangi Kesenjangan dan Kemiskinan", dalam Jurnal IQTISHODIA, Vol. II, No. 02, Tahun 2017, h. 52.

⁹⁷Muhammad Syafii Antonio, *Ensiklopedia Prophetic Leadership and Management Wisdom-Amanah* (Jakarta: Tazkia Publishing, 2013), h. 3.

⁹⁸Muhammad Sayyid Kailānīy, *Rāghib al-Asfāhanī, al-Mufradāt fi Gharīb al-Qur'ān* (Beirūt-Lebanon: Dār al-Ma'rifah, t.t), h. 25-26

Seseorang yang amanah memiliki kriteria sebagai berikut:

- 1) Seseorang yang mempunyai kemampuan dan keahlian khusus dalam mengelola suatu urusan, sehingga membuat kondisi menjadi tenang dan tenang. Perilaku, perkataan dan ucapannya menenangkan orang lain.
- 2) Seseorang yang dipercaya perkataannya karena tidak pernah berbohong,
- 3) Seseorang yang membuat orang lain merasa tenang, tenang dan dipercaya, tidak takut ditipu dan dibohongi.⁹⁹

Nilai amanah dalam akuntabilitas keuangan diterjemahkan sebagai sikap bertanggung jawab, transparan, tepat waktu, memiliki manajemen bervisi, manajer dan pimpinan cerdas, sadar produk dan jasa, serta belajar berkelanjutan. Secara bahasa, amanah berarti kesetiaan, ketulusan hati, kepercayaan dan kejujuran. Amanah merujuk pada suatu sifat dan sikap pribadi seseorang yang setia, tulus hati, dan jujur dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan padanya, baik itu berupa harta, tugas, ataupun kewajiban.¹⁰⁰

Sifat amanah yang ada pada diri Nabi Muhammad saw. memberi bukti bahwa beliau adalah orang yang dapat dipercaya, karena mampu memelihara kepercayaan dengan merahasiakan sesuatu yang harus dirahasiakan dan sebaliknya selalu mampu menyampaikan sesuatu yang seharusnya disampaikan. Sesuatu yang harus disampaikan bukan saja tidak ditahan-tahan, tetapi juga tidak akan diubah, ditambah atau dikurangi. Demikianlah kenyataannya bahwa setiap firman selalu disampaikan Nabi sebagaimana difirmankan kepada beliau. Dalam peperangan beliau tidak pernah mengurangi harta rampasan untuk kepentingan sendiri, tidak pernah menyebarkan aib seseorang yang datang meminta nasihat dan petunjuknya dalam menyelesaikannya dan lain-lain.¹⁰¹

Akuntabilitas (pertanggungjawaban) dalam perspektif Islam sangat erat kaitannya dengan nilai amanah. Seorang yang menjalankan bisnis secara syariah perlu menumbuhkan sikap bertanggung jawab di kalangan karyawannya dengan menanamkan paradigma berpikir dan sikap mental yang amanah. Amanah dalam

⁹⁹Ibn Mandzur, *Lisan al- 'Arab*, Juz.I, h, 140.

¹⁰⁰Abdullah, *Manajemen Bisnis*, ,h. 69.

¹⁰¹Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1993), h. 274

prinsip pertanggungjawaban (akuntabilitas) adalah sesuatu yang harus dipertanggungjawabkan untuk mendapatkan keridhaan Allah Swt. Amanah yang tidak ditunaikan akan mendapatkan murka Allah Swt.¹⁰²

Dalam perspektif Islam, bahwa harta yang dimiliki, jabatan, dan bahkan hidup ini pun merupakan amanah, karena di dalamnya ada muatan tanggung jawab untuk meningkatkan dan mengembangkannya menjadi lebih baik. Menunaikan amanah dengan sebaik-baiknya merupakan ciri orang yang professional, karena orang yang professional itu adalah orang yang mengerti apa arti tanggung jawab.¹⁰³ Seperti ayat Al-Qur'an pada surah Al-Anfal ayat 27:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ
٢٧

27. Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.

Nilai Amanah (dapat dipercaya) juga dapat dipahami dalam menjaga dengan ketat prinsip kehati-hatian dan kejujuran dalam mengelola dana yang diperoleh sehingga timbul rasa saling percaya antara pemilik dana (pemerintah) dan pihak pengelola dana. Merujuk kepada QS.7:68, Yusuf Qardhawi menegaskan bahwa amanah yang dimaksud adalah mengembalikan hak apa saja kepada pemiliknya, tidak mengambil sesuatu melebihi haknya dan tidak mengurangi hak orang lain, baik berupa harga atau upah. Sebagaimana dalam firmanNya (QS. An-Nisa': 58)¹⁰⁴

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ﴾ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ٥٨

58. Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah

¹⁰²Rina Widyanti, *Konsep Akuntabilitas Dalam Pengelolaan Keuangan Masjid (Studi Kasus Pada Masjid Ikhlas Pampangan Nan XX)* Dalam Jurnal Economic, Accounting, Scientific (Cash) Volume 1 Nomor 2 Tahun 2020.

¹⁰³Abdullah, *Manajemen Bisnis*, h. 94

¹⁰⁴ Yusuf Qardhawi, *Norma Dan Etika Ekonomi Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), h. 161.

memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.

Bersifat amanah berarti menyampaikan semua perintah Tuhan tidak dikurang tidak pula ditambah berdasarkan wahyu yang ditulis dan dikumpul perlahan. Beliau melakukan berbagai langkah dalam mengajak umat manusia ke jalan yang benar, beliau telah berhasil membangun suatu tatanan sosial yang modern dengan memperkenalkan nilai kesetaraan universal, semangat kemajemukan dan multikulturalisme, *rule of law*, dan sebagainya. Beliau disiplin dan adil dalam menegakkan hukum, tanpa pandang bulu. Bahkan ketika Rasulullah belum diangkat menjadi Rasul telah menunjukkan kualitas pribadinya yang diakui oleh masyarakat Quraisy. Beliau dikenal dengan gelar *Al-Amin* (yang terpercaya). Maka dari itu, setiap entitas bisnis adalah amanah Tuhan kepada hambanya, dikarenakan manusia adalah khalifatullah fil ardh (hamba Allah) yang seharusnya memahami pentingnya sebuah pertanggung jawaban.¹⁰⁵

Tabel dibawah ini menjelaskan tentang nilai dasar dari nilai amanah, dan menguraikan indikator nilai amanah sesuai dengan teori-teori yang dihimpun dan berbagai literatur-literatur serta dari beberapa pendapat ahli:

Tabel 2.2 Nilai Dasar dan Indikator Nilai Amanah

No	Nilai Dasar	Indikator Nilai Amanah
2	Terpercaya	<ul style="list-style-type: none"> - Memenuhi janji, komitmen dan sumpah - <i>justice</i> (adil) <i>fulfilling commitment</i> (menepati janji dan komitmen) - <i>reliability</i> (dapat diandalkan untuk mengemban amanah) - <i>transparancy</i> (keterbukaan), - <i>independency</i> (kemandirian), - <i>emotional and physical fitness</i> (kesehatan jiwa dan fisik), - <i>accountability and responsibility</i>

¹⁰⁵Ronald S. Badu, "Konstruksi Akuntansi Sosial Dan Lingkungan Melalui Metafora Siddiq, Amanah, tabligh dan fatanah", dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan Nonformal AKSARA, Vol. V, No. 01, Tahun 2019, h. 47.

		(bertanggung jawab). - bertanggung jawab, tepat waktu, kesetiaan, ketulusan hati, dapat dipercaya atau terpercaya - disiplin dan adil - Mengembalikan hak kepada pemiliknya
--	--	--

3) Nilai Tabligh (Menyampaikan)

Tabligh berasal dari kata *balagha-yuballighu-tablighan* yang berarti menyampaikan. Tabligh adalah kata kerja transitif, yang berarti membuat seseorang sampai, menyampaikan, atau melaporkan, dalam arti menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Secara terminology, tabligh adalah memberikan informasi yang benar, pengetahuan yang factual, dan hakikat pasti yang bisa menolong dan membantu manusia untuk membentuk pendapat yang tepat dalam suatu kejadian atau dari berbagai kesulitan.¹⁰⁶

Nilai dasar tabligh adalah komunikatif, menjadi pelayanan bagi publik, bisa berkomunikasi secara efektif, memberikan contoh yang baik, dan bisa mendelegasikan wewenangnya kepada orang lain. Nilai tabligh dalam bisnis (termasuk dalam konteks akuntabilitas keuangan) diartikan sebagai kemampuan berkomunikasi dengan baik yang juga diterjemahkan dalam bahasa manajemen dengan supel, cerdas, deskripsi tugas, delegasi wewenang, kerja tim, cepat tanggap, koordinasi, kendali, dan supervisi.¹⁰⁷ Secara bahasa tabligh artinya menyampaikan. Kata ini juga bermakna mengajak sekaligus memberikan contoh untuk melaksanakan ketentuan-ketentuan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Nilai tabligh mengharuskan apa yang disampaikan, disampaikan dengan hikmah, sabar, argumentatif, dan persuasif.¹⁰⁸

Nilai Tabligh harus diartikan sebagai leader yang memiliki visi masa depan dan mapu mengkomunikasikannya dengan efektif (visionary and communicative leadership). Ada 7 hal yang termuat pada nilai tabligh yaitu 1)

¹⁰⁶Ibrahim Imam, *Ushul Al-'Illam Al-Islamy* (Mesir: Dar El-Fikr Al'Arabiy, 1985), h. 121.

¹⁰⁷Abdullah, *Manajemen Bisnis*, h. 15.

¹⁰⁸Trisnawati, *Manajemen Bisnis*, h. 69.

clear vision (visi yang jelas), tanpa *clear vision* (visi yang jelas) sang leader dan para pengikutnya akan kehilangan arah. 2) *share mission and objective* (misi dan tujuan bersama), tanpa *share mission and objective* (misi dan tujuan bersama) sang leader akan ditinggalkan followernya. 3) *Jawami'ul kalim/effective communicator* (komunikator yang efektif) Rasulullah Saw adalah seorang komunikator yang efektif. 4) *leading with example* (memimpin dengan keteladanan), tanpa *leading with example* (memimpin dengan keteladanan) sang leader akan dicemoohkan. 5) *motivating and inspiring* (memotivasi dan menginspirasi), tanpa *motivating and inspiring* (memotivasi dan menginspirasi) sang pengikut akan menurun loyalitas dan produktifitasnya. 6) *care and compassionate* (peduli dan perhatian), tanpa *care and compassionate* (peduli dan perhatian) pengikut akan cepat letih dan jenuh. 7) *teamwork* (kerjasama dalam tim), tanpa *teamwork* (kerjasama dalam tim) segala mimpi dan cita-cita leader tidak akan terwujud.¹⁰⁹

Dalam akuntabilitas keuangan berkaitan dengan sikap keterbukaan (transparansi) dalam kaitannya dengan cara kita mempertanggungjawabkan sesuatu di hadapan orang lain. Salah satu ciri kekuatan komunikasi seorang pemimpin adalah keberaniannya menyatakan kebenaran meskipun konsekuensinya berat. Beliau sangat tegas pada orang yang melanggar hukum Allah, namun sangat lembut dan memaafkan bila ada kesalahan yang menyangkut dirinya sendiri. Dalam istilah Arab dikenal ungkapan, “*kul al-haq walau kaana murrann*”, katakanlah atau sampaikanlah kebenaran meskipun pahit rasanya.

Nilai *Tabligh* dapat juga diartikan mengembangkan lingkungan atau bawahan/staf/pegawai. Secara berkesinambungan melakukan sosialisasi dan mengedukasi masyarakat mengenai prinsip-prinsip, produk dan jasa pelayanan. Dalam melakukan sosialisasi sebaiknya tidak hanya mengedepankan pemenuhan prinsip syariah semata, tetapi juga harus mampu mengedukasi lingkungan dan bawahan tentang pengelolaan keuangan yang baik. Fungsi Kepemimpinan dalam nilai *tabligh* dapat dilihat didalam (QS.71: 28) yaitu:

¹⁰⁹Muhammad Syafii Antonio, *Ensiklopedia Prophetic Leadership and Management Wisdom-Tabligh* (Jakarta: Tazkia Publishing, 2013), h. 91.

رَبِّ أَعْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِمَنْ دَخَلَ بَيْتِي مُؤْمِنًا وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَلَا
تَزِدِ الظَّالِمِينَ إِلَّا تَبَارًا ۚ ٢٨

28. *Ya Tuhanku! Ampunilah aku, ibu bapakku, orang yang masuk ke rumahku dengan beriman dan semua orang yang beriman laki-laki dan perempuan. Dan janganlah Engkau tambahkan bagi orang-orang yang zalim itu selain kebinasaan".*

Fungsi kepemimpinan dalam nilai tabligh adalah fungsi pemberdayaan (*empowering*) berhubungan dengan upaya pemimpin untuk menumbuhkan lingkungan agar setiap orang dalam organisasi perusahaan mampu melakukan terbaik dan selalu mempunyai komitmen yang kuat (*committed*). Fungsi panutan (*modeling*) mengungkapkan bagaimana agar pemimpin dapat menjadi panutan bagi para pengikutnya. Bagaimana dia bertanggung jawab atas tutur kata, sikap, perilaku, dan keputusan-keputusan yang diambil.¹¹⁰ Nilai Tabligh diwujudkan dalam sikap keterbukaan, membimbing, visioner, komunikatif, dan memberdayakan. Sikap-sikap tersebut dibutuhkan bagi setiap pelaku kegiatan untuk dapat mengoptimalkan setiap potensi yang ada dalam organisasi sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien (QS. Al-Maidah: 67).¹¹¹

﴿يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ
رِسَالَاتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ۖ ٦٧﴾

67. *Hai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir.*

Tabel dibawah ini menjelaskan tentang nilai dasar dari nilai tabligh, dan menguraikan indikator nilai tabligh sesuai dengan teori-teori yang dihimpun dan berbagai literatur-literatur serta dari beberapa pendapat ahli:

Tabel 2.3 Nilai Dasar dan Indikator Nilai Tabligh

¹¹⁰Muhammad Syafii Antonio, *Muhammad SAW The Super Leader Super Manager* (Jakarta: ProLM Centre&Tazkia Publishing, 2015), h. 33-35.

¹¹¹Trisnawati, *Manajemen Bisnis*, h. 69.

No	Nilai Dasar	Indikator Nilai Tabligh
3	Komunikatif	<ul style="list-style-type: none"> - Menyampaikan, <i>visioner</i> - Berkomunikasi dengan baik - Mengajak dan memperingatkan, keterbukaan - <i>clear vision</i> (visi yang jelas) - <i>share mission and objective</i> (misi dan tujuan bersama) - <i>Jawami 'ul kalim/effective communicator</i> (komunikator yang efektif) - <i>leading with example</i> (memimpin dengan keteladanan) - <i>motivating and inspiring</i> (memotivasi dan menginspirasi), - <i>care and compassionate</i> (peduli dan perhatian) - <i>teamwork</i> (kerjasama dalam tim)

4) Nilai Fathanah

Fathanah merupakan sifat Rasul yang keempat, yaitu akal yang panjang sangat cerdas sebagai pemimpin yang selalu berwibawa. Selain itu, seorang pemimpin juga harus memiliki emosi yang stabil, tidak gampang berubah dalam dua keadaan, baik itu dimasa keemasan dan dalam keadaan terpuruk sekalipun. Menyelesaikan masalah dengan tangkas dan bijaksana. Sifat pemimpin adalah cerdas dan mengetahui dengan jelas apa akar permasalahan yang dia hadapi serta tindakan apa yang harus dia ambil untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada umat. Sang pemimpin harus mampu memahami betul apa saja bagian-bagian dalam sistem suatu organisasi/lembaga tersebut, kemudian ia menelaraskan bagian-bagian tersebut agar sesuai dengan strategi untuk mencapai sisi yang telah digariskan.

Fatanah dapat dipandang sebagai strategi hidup setiap Muslim, karena untuk mencapai sang pencipta, seorang Muslim harus mengoptimalkan segala potensi yang diberikan olehnya. Potensi paling berharga dan termahal yang hanya

diberikan pada manusia adalah akal (intelektualitas) Allah Swt berfirman dalam Surah Ar-Ra'd ayat 3:¹¹²

وَهُوَ الَّذِي مَدَّ الْأَرْضَ وَجَعَلَ فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنْهَارًا وَمِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ جَعَلَ فِيهَا زَوْجَيْنِ اثْنَيْنِ يُغْشِي اللَّيْلَ النَّهَارَ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ۝ ۳

3. Dan Dialah Tuhan yang membentangkan bumi dan menjadikan gunung-gunung dan sungai-sungai padanya. Dan menjadikan padanya semua buah-buahan berpasang-pasangan, Allah menutupkan malam kepada siang. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan.

Nilai fatanah bermakna kreatif, berani, dan percaya diri serta berusaha untuk mencari dan menemukan peluang-peluang bisnis yang baru, yang prospektif dan berwawasan masa depan dengan tidak mengabaikan prinsip kekinian.¹¹³ Sementara fatanah secara bahasa berarti mengerti, memahami, dan menghayati secara mendalam segala hal yang terjadi dalam tugas dan kewajiban. Fatanah juga berarti bijaksana, suatu sifat yang jika dikembangkan akan mampu menumbuhkan kreativitas dan kemampuan untuk melakukan berbagai macam inovasi yang bermanfaat.¹¹⁴

Nilai *Fatanah* (kompeten dan profesional) dalam akuntabilitas dapat diartikan yaitu memastikan bahwa pengelolaan dan pelayanan perguruan tinggi dilakukan secara profesional dan kompetitif sehingga menghasilkan keuntungan maksimum. Termasuk di dalamnya adalah pelayanan yang penuh dengan kecermatan dan kesantunan (*ri'ayah*) serta penuh rasa tanggung jawab (*mas'uliyah*). Dalam surat Al-Mâidah ayat 100 terdapat makna fatanah sebagai berikut:

قُلْ لَا يَسْتَوِي الْخَبِيثُ وَالطَّيِّبُ وَلَوْ أَعْجَبَكَ كَثْرَةُ الْخَبِيثِ فَاتَّقُوا اللَّهَ يَا أُولِي الْأَلْبَابِ لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُونَ ۝ ۱۰۰

¹¹²Q.S Ar-Ra'd (13):3.

¹¹³ Abdullah, *Manajemen Bisnis*, h. 68.

¹¹⁴ Abdullah, *Manajemen Bisnis*, h.,h.70.

100. Katakanlah: "Tidak sama yang buruk dengan yang baik, meskipun banyaknya yang buruk itu menarik hatimu, maka bertakwalah kepada Allah hai orang-orang berakal, agar kamu mendapat keberuntungan".

Kata fatanah juga berarti bijaksana yang mana jika dikembangkan akan mampu menumbuhkan kreativitas dan kemampuan untuk melakukan berbagai macam inovasi yang bermanfaat. Kreativitas dan inovasi hanya mungkin dimiliki ketika seseorang selalu berusaha menambah berbagai ilmu pengetahuan peraturan dan informasi, baik yang berhubungan dengan pekerjaan, maupun organisasi secara umum. Dalam akuntabilitas, fatanah sangat dibutuhkan khususnya organisasi yang selalu menuntut profesionalisme. Karenanya tumbuh sikap bekerja sungguh-sungguh, kerja keras, bekerja sepenuh waktu, disiplin, jujur, loyalitas tinggi dan penuh dedikasi demi keberhasilan pekerjaan.¹¹⁵

Tabel dibawah ini menjelaskan tentang nilai dasar dari nilai fatanah, dan menguraikan indikator nilai fatanah sesuai dengan teori-teori yang dihimpun dan berbagai literatur-literatur serta dari beberapa pendapat ahli:

Tabel 2.4 Nilai Dasar dan Indikator Nilai Fatnahan

No	Nilai Dasar	Indikator Nilai Fatnahan
4	Memiliki Ilmu Pengetahuan Yang Luas	<ul style="list-style-type: none"> - Akal panjang, cerdas, kreatif, berani, dan percaya diri - Bijaksana, kompeten dan profesional - Kreativitas dan inovasi - <i>Knowledgeable and Learning Oriented</i> (Berilmu dan Cinta Belajar) - <i>Itqan and Quality and Continous Improvement</i> (Itqan dan Fokus pada kualitas) - Tawakkal.

C. Kajian Terdahulu

¹¹⁵ Trisnawati, *Manajemen Bisnis*, h. 70.

Sejauh penelusuran yang peneliti lakukan, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan ini, di antaranya sebagai berikut:

1. Sherif Ismail Abdel-Rahman El-Halaby, 2015. Judul Penelitian: *Accountability Practices of Islamic Banks: A Stakeholders' Perspective, Submitted in partial fulfilment of the requirements for the award of The Degree of Doctor of Philosophy in Accounting Of Plymouth University Graduate School of Management United Kingdom*. Penelitian ini mengeksplorasi konsep akuntabilitas pada Bank Umum Syariah (IB), yang dapat dicapai melalui pengungkapan. Hal ini bertujuan untuk mengukur tingkat pengungkapan bank yang mengandung Syariah, Sosial dan Keuangan (SSF) serta determinan dan konsekuensi dari pengungkapan ini. Selain itu bertujuan untuk mengidentifikasi kesenjangan antara dewan bank syariah dan pemangku kepentingan yang peduli dengan prioritas akuntabilitas IB. Hasilnya mengidentifikasi kesenjangan antara orientasi dewan IB berdasarkan pengungkapan dan orientasi pemangku kepentingan dan non-pelanggan berdasarkan persepsi mereka terhadap akuntabilitas SSF. Keaslian utama untuk penelitian ini adalah mengukur SSFD untuk sebagian besar bank syariah di seluruh dunia dari perspektif dan metode yang berbeda serta mengidentifikasi determinan utama dan konsekuensi dari pengungkapan ini. Hasil ini memiliki beberapa implikasi bagi regulator, pembuat kebijakan, manajer, IB, investor, FASB dan AAOIFI. Misalnya, penelitian ini telah mengungkapkan bahwa pengungkapan SSF - terutama yang non-keuangan - terbatas di banyak laporan tahunan serta situs web. Oleh karena itu, badan pengatur dapat mengidentifikasi tingkat minimum SSF untuk diterbitkan oleh setiap IB. Studi ini memiliki implikasi penting terhadap bagaimana IB dapat meningkatkan pengungkapan kepatuhan Syariah untuk menciptakan keunggulan kompetitif. Penelitian ini adalah salah satu yang pertama untuk menyelidiki determinan dan konsekuensi pengungkapan SSF untuk IB berdasarkan model holistik. Selain itu, studi saat ini adalah salah satu yang pertama untuk menyelidiki konsekuensi non-ekonomi untuk pengungkapan

perusahaan. Penelitian saat ini memiliki beberapa keterbatasan, baik dalam sampel maupun data; indeks pengungkapan; mendekati; atau dalam metodologi penelitiannya, yang harus dipertimbangkan sebagai jalan potensial untuk penelitian masa depan.

2. Masiyah Kholmia, Iwan Triyuwono, Bambang Purnomosidhi, Eko Ganis Sukoharsono, 2015. Judul: *Phenomenology Study: Accountability of a Political Party in the Context of Local Election, 2nd Global Conference on Business and Social Science-2015, GCBSS-2015, 17-18 September 2015, Bali-Indonesia*. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bentuk dan praktik akuntabilitas partai politik dalam perspektif Dewan Pimpinan Daerah (DPD) di Kota Jombang. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan informan. Dengan menggunakan fenomenologi paradigma interpretif sebagai desain penelitian, hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas parpol dalam praktik pilkada Kota Jombang dikategorikan menjadi tiga bentuk, yaitu akuntabilitas kualitas calon politisi, pertanggungjawaban hukum, dan pertanggungjawaban dana kampanye.
3. Kiet Tumiwa, Judul: *“THE CHRISTIAN MEANING OF ACCOUNTING AND CHURCH ACCOUNTABILITY”*, *Scientific Research Journal (SCIRJ)*, Vol. V, Issue IX, September 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna akuntansi dan akuntabilitas yang tidak disampaikan di depan gereja. Penelitian ini menggunakan paradigma interpretif dengan fenomenologi transendental Husserl sebagai alat analisis. Objek penelitian ini adalah gereja pantekosta di Denpasar, dimana peneliti menggunakan lima orang pengurus organisasi gereja sebagai informan. Dalam proses pengumpulan data peneliti menggunakan dua teknik yaitu wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna Kekristenan memberdayakan pembukuan dan pertanggungjawaban gereja, yaitu Kekristenan menjadikan firman Tuhan sebagai pedoman berperilaku, tidak melakukan perbuatan gelap dalam praktik pembukuan gereja, dan sebagai manifestasi akuntabilitas gereja dapat mendidik umatnya, untuk melakukan kebenaran, untuk menyenangkan Tuhan, dan membawa kedamaian bagi banyak orang.

4. Yuliana Sari, Agnemas Yusoep Islami , Isni Andriana 2018. Judul Penelitian: *Sharia Supervisory Board Religious Compliance in the Islamic Banks: An Interpretive Approach, In Proceedings of the 4th Sriwijaya Economics, Accounting, and Business Conference (SEABC 2018)*. Konsep kepatuhan beragama DPS berasal dari hukum Syariah sebagai aturan dan prinsip dasar di bank syariah. Konsep kepatuhan beragama SSB dibentuk oleh peran nilai-nilai agama, normatif dan moral. Tujuan dari makalah ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana DPS mengartikulasikan pengertian kepatuhan beragama dalam konteks proses kepatuhan Syariah di bank syariah. Tulisan ini merupakan konseptual berdasarkan penelitian sebelumnya untuk mengadopsi dalam mengkaji bagaimana DPS mengkonstruksi makna kepatuhan beragama di bank syariah. Makalah ini dianggap memberikan yang terkaya dari tinjauan literatur dan analisis menggunakan pendekatan interpretatif untuk menggambarkan makna kepatuhan beragama DPS di bank syariah. Tulisan ini menunjukkan bahwa SSB mengkonstruksi makna kepatuhan beragama dalam penampilan dan fakta melalui interaksi sosial pada tiga tingkatan: refleksi diri mikro atau pribadi melalui penalaran etis dan citra individu SSB; budaya kelembagaan atau organisasi melalui berbagai kegiatan bisnis dan reputasi; dan makro atau regulator dan struktur tata kelola. Tulisan ini memberikan kontribusi terhadap literatur perbankan syariah dengan memberikan pemahaman dalam konstruksi makna kepatuhan beragama DPS dari pendekatan interpretatif.
5. Siti Rodliyah, Aji Dedi Mulawarman, 2018. Judul: “Intuisi: dalam proses perwujudan akuntansi berkeTuhanan”, dalam Jurnal IMANENSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi Islam, Vol. III, No. 2, September 2018). Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan bagaimana berpikir tentang penyerahan kepada Allah SWT dapat membawa akuntansi Islam ke akuntansi aktual yang berorientasi pada Tuhan. Metode yang digunakan adalah tinjauan pustaka, data sekunder untuk digunakan sebagai interpretasi perumusan masalah penelitian. Hasil penelitian adalah teori dan konsep akuntansi syariah, tidak dapat dipraktikkan oleh manusia yang jauh dari nilai-

nilai Illahi sehingga manusia memerlukan latihan spiritual dalam menciptakan individu yang secara fisik dan mental terlibat dengan Tuhan.

6. Zulfahmi Alwi, Rika Dwi Ayu Parmitasari, Alim Syariati. Judul: *An assessment on Islamic banking ethics through some salient points in the prophetic tradition*. *Journal Heliyon*, 2021. Indonesia sedang mengalami proses ekonomi syariah yang stabil dan pesat sejak munculnya perbankan syariah. Selain perkembangan, beberapa ulama berpendapat bahwa perbankan syariah tidak sepenuhnya memenuhi kewajiban utama Islam, seperti etika. Penggunaan perbankan syariah lebih disukai di Indonesia, meskipun hanya menjunjung satu landasan dalam ajaran Islam. Oleh karena itu, sangat penting untuk menghadirkan landasan etika perbankan syariah dengan dukungan kuat dari ajaran awal dan mengujinya secara empiris. Penelitian ini menyajikan beberapa konsep orisinal etika Islam berupa risalah dan ajaran Nabi Muhammad SAW, yaitu Iman (iman), *Niyah* (niat), Amanah (amanah), dan *'Adalah* (keadilan). Analisis komposit konfirmasi (CCA) digunakan untuk menilai empat istilah untuk 411 karyawan perbankan syariah dalam konteks Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa poin penting dalam mengukur etika karyawan harus etis dalam segala situasi. Gerakan ini cenderung positif memberikan multiplier effect dalam pengelolaan perbankan dan berpotensi sebagai fungsi edukasi kepada masyarakat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode ini digunakan untuk menggali data yang mendalam dan menggali makna di balik data terkait akuntabilitas keuangan berdimensi nilai-nilai islam pada perguruan tinggi Al Washliyah yang ada di Sumatera Utara.¹¹⁶ Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci (*the key instrument*), sebab penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang menekankan pada hasil pengamatan peneliti, sehingga manusia sebagai instrumen penelitian menjadi suatu keharusan.¹¹⁷

Pemilihan metode kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada kecocokan upaya mengungkap fenomena akuntabilitas dan posisi asumsi ontology dan epistemologi penelitian. Dengan penelitian ini berharap mendapatkan pemahaman yang lebih baik dan mendalam serta dapat menggambarkan secara jelas mengenai praktik akuntabilitas yang dijadikan dasar untuk membangun penjelasan “teorisasi” akuntabilitas. Setidaknya ada dua alasan yang mendasari mengapa akuntabilitas sebagai salah satu bidang kajian akuntansi perlu diteliti menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu:

1. Akuntabilitas sebagai bidang kajian bukanlah disiplin ilmu yang “bebas nilai” artinya, akuntabilitas sangat tergantung pada nilai-nilai, norma, budaya, perilaku tertentu yang terjadi di suatu lingkungan tertentu. Ini berarti akuntabilitas dapat dipandang sebagai realitas yang terbentuk secara sosial melalui interaksi individu dan lingkungannya, praktik yang diciptakan manusia, wacana simbolik dan merupakan hasil kreatifitas manusia.

¹¹⁶Sugiyono menegaskan bahwa metode penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna, dimana makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Karenanya, penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna. Lihat Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 15.

¹¹⁷Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta, Rake Sarasin, 2003), h. 27

2. Tidak semua nilai, perilaku, dan interaksi baik antar *social actor* maupun antara *social actors* dengan lingkungannya dalam konteks akuntabilitas dapat dikuantifikasikan secara tepat. Oleh karenanya upaya untuk memahami akuntabilitas sebagai *socially constructed reality* dalam wacana simbolik akan sangat bermakna, jika dilakukan dalam setting alami di tempat praktik akuntabilitas tersebut terjadi dengan menggunakan pendekatan kualitatif. .

Penelitian ini merupakan kajian fenomenologis, fenomenologi mendeskripsikan pemaknaan umum dari sejumlah individu terhadap berbagai pengalaman hidup mereka terkait dengan konsep atau fenomena. Pendekatan fenomenologi secara umum bertujuan untuk memperoleh data secara empirik tentang subjek penelitian yaitu informan. Tujuan pokok fenomenologi yaitu mencari tahu, menemukan, menggali dan memahami sesuatu yang esensial dan *specific-uniqlly* tanpa prasangka, meskipun prasangka itu adalah sebuah aksioma ekonomi atau berasal dari teori ekonomi.¹¹⁸

Beberapa ciri utama studi fenomenologi menurut Moustakas (1994) dan Van Mannen (1990) adalah:¹¹⁹

- 1) Penekanan pada fenomena yang hendak dieksplorasi berdasarkan sudut pandang konsep atau ide tunggal.
- 2) Eksplorasi fenomena pada kelompok individu yang semuanya telah mengalami fenomena tersebut.
- 3) Pembahasan filosofis tentang ide dasar yang dilibatkan dalam studi fenomenologi. Pembahasan ini menelusuri pengalaman hidup dari individu dan bagaimana mereka memiliki pengalaman subjektif dari fenomena tersebut maupun pengalaman objektif dari sesuatu yang sama dengan orang lain.

¹¹⁸Sonny Leksono, *Penelitian Kualitatif Ilmu Ekonomi Dari Metodologi ke Metode* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h. 230.

¹¹⁹John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: Memilih Di antara Lima Pendekatan*, ed. Saifussin Zuhri Qudsy (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015).

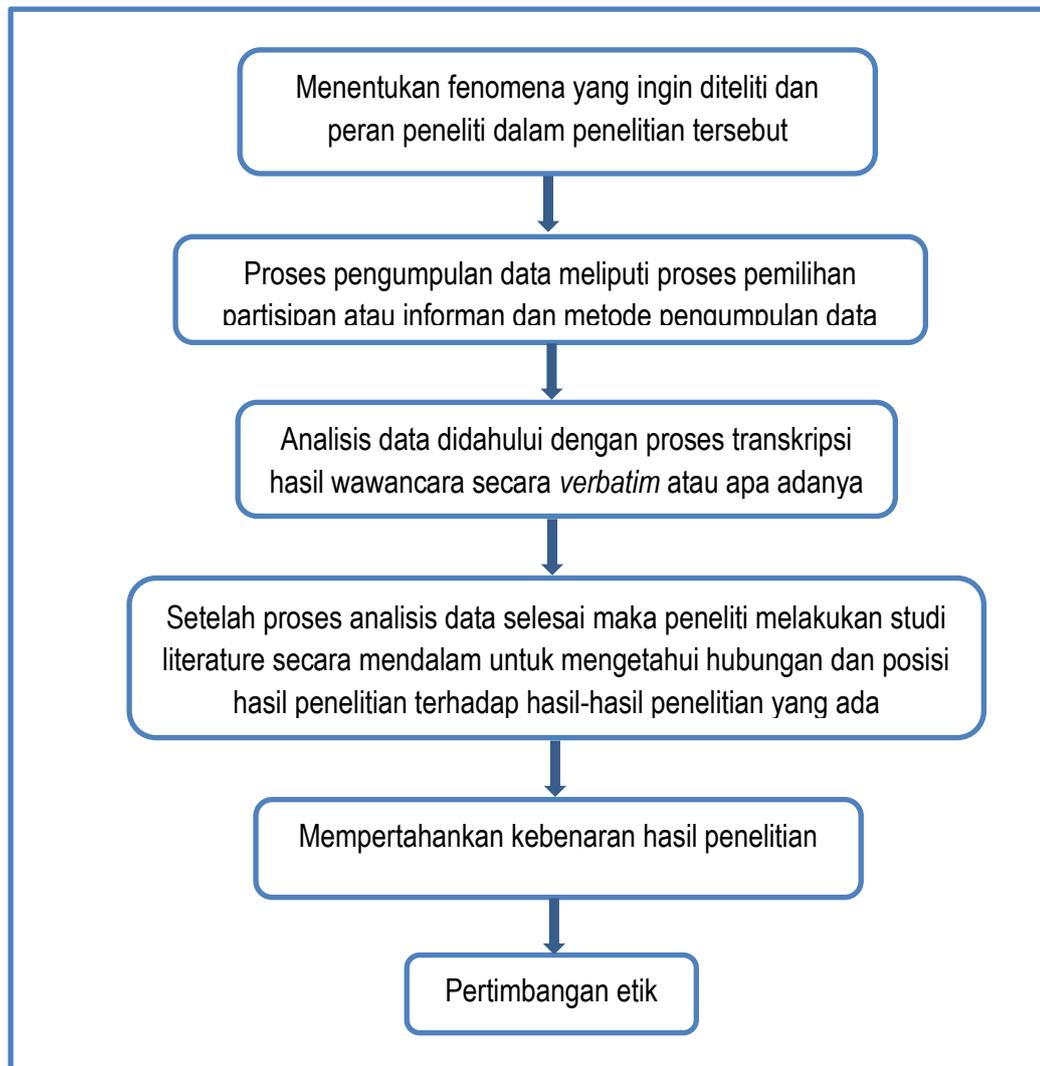
- 4) Pada sebahagian bentuk fenomenologi, peneliti mengurung dirinya diluar dari studi tersebut dengan membahas pengalaman pribadinya dengan fenomena tersebut.
- 5) Prosedur pengumpulan data yang secara khas melibatkan wawancara terhadap individu yang telah mengalami fenomena tersebut.
- 6) Analisis data yang dapat mengikuti prosedur sistematis yang bergerak dari satuan analisis yang sempit.
- 7) Fenomenologi diakhiri dengan bagian deskriptif yang membahas esensi dari pengalaman yang dialami individu tersebut dengan melibatkan apa yang telah mereka alami dan bagaimana mereka mengalaminya. Esensi atau intisari adalah aspek puncak dari studi fenomenologi.

Menurut Spiegelberg (1978) menjelaskan bahwa terdapat enam elemen dasar fenomenologi yang umum dilakukan saat menelaah sebuah fenomena. Elemen-elemen tersebut meliputi menelaah fenomena, menelaah esensi dan pola hubungan antar esensi dari suatu fenomena, menelaah pola perwujudan suatu fenomena, mengeksplorasi struktur fenomena dalam kesadaran manusia, *bracketing* atau proses untuk menekankan bahwa tujuan utama fenomenologi adalah untuk mengisolasi sementara dan bukan untuk menghilangkan asumsi, keyakinan dan pengetahuan tersebut, dan menginterpretasikan makna implisit dari sebuah fenomena.

Desain penelitian fenomenologi juga sama dengan penelitian kualitatif yang lain. Desain lebih fleksibel dan mungkin juga berubah pada waktu dilapangan seandainya ditemukan hal-hal baru dan prinsipel.¹²⁰ Menurut Carpenter (1999) mencoba memberikan langkah-langkah terstruktur yang mudah untuk diikuti dengan tetap menggunakan fenomenologi Husserl dan elemen-elemen fenomenologi menurut Spiegelberg sebagai dasar. Langkah-langkah tersebut meliputi seperti tampak pada gambar berikut:¹²¹

¹²⁰Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenamedia Group, 2014), h. 140.

¹²¹Imalia Dewi Asih, "Fenomenologi Husserl: Sebuah Cara Kembali Ke Fenomena", dalam *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Vol. IX, No. 2, Tahun 2005, h. 79.



Gambar 3.1 Langkah-Langkah Penelitian Fenomenologi

Paradigma penelitian adalah pola pikir atau cara pandang (aliran/mazhab) mengenai keseluruhan proses, format dan hasil penelitian. Ragamnya diantaranya adalah.¹²²

1. Paradigma Positivisme, Merupakan aliran filsafat yang dinisbahkan/bersumber dari pemikiran *Auguste Comte* seorang filosof yang lahir di *Montpellier Perancis* pada tahun 1798. Pemikiran-pemikirannya cukup berpengaruh yang

¹²²Muslim, "Varian-Varian Paradigma, Pendekatan, Metode, dan Jenis Penelitian Dalam Ilmu Komunikasi", dalam *Jurnal Wahana*, Vol. I, No. 10, Tahun 2016, h. 78-79.

dituangkan dalam tulisan-tulisannya antara lain *Cours de Philosophie Positive* (*Kursus filsafat positif*) dan *Systeme de Politique Positive* (*Sistem politik positif*). Pandangan paradigma ini didasarkan pada hukum-hukum dan prosedur-prosedur yang baku; ilmu dianggap bersifat deduktif, berjalan dari hal yang umum dan bersifat abstrak menuju yang konkrit dan bersifat spesifik; ilmu dianggap nomotetik, yaitu didasarkan pada hukum-hukum yang kausal yang universal dan melibatkan sejumlah variabel. Paradigma positivitas pada akhirnya melahirkan pendekatan kuantitatif.

2. Paradigma interpretatif, berangkat dari upaya untuk mencari penjelasan tentang peristiwa-peristiwa sosial atau budaya yang didasarkan pada perspektif dan pengalaman orang yang diteliti. Paradigma interpretatif diadopsi dari orientasi praktis. Secara umum pendekatan interpretatif merupakan sebuah sistem sosial yang memaknai perilaku secara detail langsung mengobservasi. (Newman, 1997: 68). Interpretatif melihat fakta sebagai sesuatu yang unik dan memiliki konteks dan makna yang khusus sebagai esensi dalam memahami makna sosial. Interpretatif melihat fakta sebagai hal yang cair (tidak kaku) yang melekat pada sistem makna dalam pendekatan interpretatif. Fakta-fakta tidaklah imparial, objektif dan netral. Fakta merupakan tindakan yang spesifik dan kontekstual yang bergantung pada pemaknaan sebagian orang dalam situasi sosial. Interpretatif menyatakan situasi sosial mengandung ambiguitas yang besar. Perilaku dan pernyataan dapat memiliki makna yang banyak dan dapat diinterpretasikan dengan berbagai cara. (Newman, 2000: 72). Paradigma ini menekankan pada ilmu bukanlah didasarkan pada hukum dan prosedur yang baku; setiap gejala atau peristiwa bisa jadi memiliki makna yang berbeda; ilmu bersifat induktif, berjalan dari yang spesifik menuju ke yang umum dan abstrak. Ilmu bersifat idiografis, artinya ilmu mengungkap realitas melalui simbol-simbol dalam bentuk deskriptif. Paradigma interpretatif pada akhirnya melahirkan pendekatan kualitatif.
3. Paradigma kritis lahir tidak lepas dari Institut penelitian sosial di Frankfurt (*Institut für Sozialforschung*) didirikan pada tahun 1923 oleh seorang kapitalis yang bernama Herman Weil. Paradigma kritis adalah

anak cabang pemikiran marxis dan sekaligus cabang marxisme yang paling jauh meninggalkan Karl Marx (*Frankfurter Schule*). Cara dan ciri pemikiran aliran Frankfurt disebut ciri teori kritik masyarakat “*eine Kritische Theorie der Gessellschaft*”. Paradigma ini mau mencoba memperbaharui dan merekonstruksi teori yang membebaskan manusia dari manipulasi teknokrasi modern. Teori Kritis pada titik tertentu memandang dirinya sebagai pewaris ajaran Karl Marx, sebagai teori yang menjadi emansipatoris. Teori Kritis tidak hanya mau menjelaskan, mempertimbangkan, merefleksikan dan menata realitas sosial tapi juga bahwa ingin membongkar ideology-ideologi yang sudah ada. pandangan paradigma ini menekankan pada ilmu bukanlah didasarkan pada hukum dan prosedur yang baku, tetapi untuk membongkar ideology-ideologi yang sudah ada dalam pembebasan manusia dari segala belenggu penghisapan dan penindasan.

Sesuai dengan jenis paradigama yang telah diuraikan, penelitian ini menggunakan paradigma interpretif. Paradigma interpretatif berfokus pada detail dan proses dari interpretasi aktor tentang makna tindakan mereka sendiri dan orang lain (Schwandt, 2000). Sebagian besar peneliti interpretatif menggabungkan upaya untuk menjelaskan cara orang-orang dalam lingkungan sosial tertentu memahami, menjelaskan, dan mengelola kehidupan sehari-hari mereka untuk membangun pemahaman. Oleh karena itu, ada tiga konsep sentral utama dalam pendekatan interpretatif, interpretasi, makna, dan pemahaman (Denzin, 2001).

INTERPRETIF	
1. Alasan Penelitian	Untuk memahami dan menggambarkan makna-makna dari aktivitas sosial
2. Wujud Realitas Sosial	Definisi yang cair terhadap situasi yang diciptakan oleh interaksi manusia.
3. Wujud Keberadaan Manusia	Keberadaan sosial (manusia sebagai makhluk sosial) yang menciptakan makna dan secara konstan membuat kesan pada dunia mereka.
4. Peran dari Pemahaman Awam	Penggunaan teori sehari-hari sangat kuat oleh orang banyak
5. Seperti Apa Bentuk-bentuk Teori	Gambaran bagaimana sistem pemaknaan kelompok dibangun dan berkesinambungan.
6. Penjelasan tentang Sesuatu itu Benar.	Semua yang sedang diteliti mengandung kebenaran tidak dapat dipisahkan dari sesuatu yang diteliti dan pihak peneliti
7. Temuan yang Baik	Tertanam dalam konteks dari interaksi sosial yang mudah dipahami
8. Posisi Nilai	Bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Tidak ada nilai kelompok yang salah, hanya saja berbeda.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada 5 (lima) perguruan tinggi yang dikelola dan berada dibawah naungan Pengurus Besar Organisasi Al Jam'iyatul Washliyah yang terdapat di Sumatera Utara sebagai berikut:

1. Universitas Al Washliyah (UNIVA) Medan yang berdiri sejak tahun 1958, beralamat di Jalan Sisingamangaraj KM. 5,5 Nomor 10 Kelurahan Harjosari II Kecamatan Medan Amplas Kota Medan Kode pos 20147.
2. Universitas Muslim Nusantara (UMN) Al Washliyah yang beralamat di Jalan Garu II Kelurahan Harjosari II Kecamatan Medan Amplas Kota Medan Kode pos 20147.
3. Universitas Al Washliyah (UNIVA) Labuhan Batu yang beralamat Jalan Sempurna H. Adam Malik Kelurahan Bakaran Batu Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu Kode Pos 21415.
4. Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Al Washliyah Binjai yang berdiri sejak tahun 2000 yang beralamat di Jalan Perintis Kemerdekaan No. 148 Kebun Lada, Kec. Binjai Utara, Kota Binjau Sumatera Utara.
5. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Al Washliyah Sibolga Tapanuli Tengah, yang beralamat di Jalan Padangsidempuan No. 98 Kecamatan Sarudik, Kabupaten Tapanuli Tengah, Sumatera Utara.

C. Informan Dalam Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui interpretasi nilai-nilai keislaman dalam konteks akuntabilitas keuangan. Akuntabilitas keuangan memiliki dimensi dinamika yang kompleks karena keterlibatan beragam latar belakang pendidikan yang berbeda-beda dalam operasional keuangan pada perguruan tinggi masing-masing. Informan dalam penelitian ini merupakan orang-orang yang memenuhi kriteria memahami dan terlibat dalam aktivitas bidang keuangan. Adapun informan yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Dr. H. Alimuddin Siregar, S.H, M.Hum selaku Wakil Rektor II Bidang Keuangan Universitas Al Washliyah (UNIVA) Medan.
- 2) Miftah Arrazy, S.E, M.M selaku Wakil Rektor II Bidang Keuangan Universitas Al Washliyah (UNIVA) Labuhan Batu.
- 3) Dr. Kholis Tohir, M.A selaku Wakil Ketua II Bidang Keuangan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Al Washliyah Binjai.
- 4) Dr. Ridwanto, M.Si selaku Wakil Rektor II Bidang Keuangan dan Administrasi Universitas Muslim Nusantara (UMN) Al Washliyah Medan.
- 5) Muhammad Shafwan Koto, S.E, M,M selaku Wakil Ketua II Bidang Administrasi dan Keuangan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Al Washliyah Sibolga.

D. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan 2 (dua) sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, kedua sumber data tersebut sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer.

Menurut Lofland sebagaimana dikutip oleh Moleong, sumber data primer dalam penelitian kualitatif adalah berupa ungkapan dan perbuatan, selebihnya adalah data tambahan atau data sekunder.¹²³ Sumber data primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data yang akan digali melalui wawancara dengan

¹²³Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2004), h. 157.

berbagai pihak yang menjadi informan pada objek penelitian, seperti, yakni Wakil Rektor/Ketua II (Bagian Keuangan dan Kepegawaian).

2. Sumber Data Sekunder.

Untuk memperkaya data primer, maka penelitian ini juga menetapkan sumber data sekunder, yakni data yang akan digali dari beberapa informan lain yang dianggap mampu memberikan informasi tambahan seperti PB pelaksana pengelolaan keuangan perguruan tinggi Al Washliyah, pimpinan (Rektor/Ketua) perguruan tinggi-perguruan tinggi Al Washliyah yang ada di Sumatera Utara, Kepala Bagian Keuangan, Pegawai/Staff keuangan, dan beberapa informan lainnya.

Di samping itu tentu akan menggunakan sumber data sekunder lainnya, seperti buku pedoman sistem dan prosedur pengelolaan keuangan Al Washliyah, laporan keuangan PT Al Washliyah, buku-buku literatur tentang akuntabilitas, akuntansi jasa pendidikan, buku-buku yang membahas tentang etika bisnis ekonomi Islam, manajemen syariah, dan ekonomi Rasulullah Saw.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data secara holistik yang integratif, dan memperoleh relevansi data berdasarkan fokus dan tujuan penelitian, maka pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga teknik, yaitu:

1. Wawancara (*Interview*)

Teknik wawancara adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada penyelidikan, pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab. Pada penelitian ini, teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara tak terstruktur. (*Unstructured Interview*) adalah wawancara yang bebas, luas, dan terbuka di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan

datanya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pendapat, persepsi, perasaan, pengetahuan dan pengalaman seseorang.¹²⁴

Teknik ini akan peneliti gunakan untuk menggali sebanyak mungkin informasi tentang interpretasi nilai-nilai islam dalam sistem akuntabilitas keuangan dari ketua Majelis Pendidikan Pengurus Besar (MP-PB) Al Jam'iyatul Washliyah sebagai pihak yang merumuskan kebijakan tentang sistem keuangan perguruan tinggi Al Washliyah, dan juga tentang bagaimana proses implementasi nilai-nilai islam dalam sistem akuntabilitas keuangan dari para wakil rektor/ketua II perguruan tinggi-perguruan tinggi Al Washliyah yang ada di Sumatera Utara. Teknik ini juga sering disebut sebagai teknik wawancara mendalam,

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Observasi juga berarti pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi yang dimaksud sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap permasalahan yang ada.¹²⁵ Sementara itu, teknik pengamatan ini terdiri atas tiga jenis, yaitu:

1) Pengamatan Berperanserta (*Participant Observation*) adalah pengumpulan data melalui observasi terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup bersama, merasakan serta berada dalam aktivitas kehidupan objek pengamatan. Pengamatan berperanserta terdiri dari lima partisipasi yang berkisar sepanjang kontinum keterlibatan, yaitu:

1.1 Nonpartisipasi, seorang peneliti bisa melakukan pengumpulan data tanpa harus melibatkan diri langsung ke dalam situasi dimana peristiwa itu berlangsung, melainkan dengan menggunakan media tertentu misalnya elektronik.

¹²⁴Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 74.

¹²⁵Usman Rianse dan Abdi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi: Teori dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, cet II, 2009), h. 213.

- 1.2 Partisipasi Pasif, para peneliti yang terlibat dalam partisipasi hadir pada saat tampilan tindakan, tetapi tidak berpartisipasi atau berinteraksi dengan orang-orang lain pada ukuran tertentu.
 - 1.3 Partisipasi Moderat, meningkatkan skala keterlibatan peneliti sampai pada gaya penelitian dan berusaha memelihara suatu kesinambungan antara menjadi orang dalam dan luar, antara partisipasi dan pengamat.
 - 1.4 Partisipasi Aktif, peneliti berusaha melakukan apa yang dilakukan orang lain berdasarkan peraturan atau perilaku kultural.
 - 1.5 Partisipasi Lengkap, dalam melakukan pengumpulan data, peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data dan merupakan keterlibatan peneliti yang tertinggi terhadap aktivitas kehidupan yang diteliti.¹²⁶
- 2) Pengamatan Tak Terstruktur (*Unstructured Observation*) adalah pengumpulan data melalui observasi yang dilakukan tanpa menggunakan *guide* observasi. Dalam observasi ini, peneliti harus mampu secara pribadi mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu objek.¹²⁷
 - 3) Pengamatan Kelompok (*Group Observation*) adalah pengumpulan data dengan cara berkelompok terhadap suatu atau beberapa objek sekaligus.¹²⁸

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengamatan berperanserta (*participant observation*) golongan partisipasi pasif. Penerapan observasi golongan partisipasi pasif pada penelitian ini sangat dibutuhkan karena data yang dibutuhkan adalah interpretasi nilai-nilai islam dalam sistem akuntabilitas keuangan dan implementasinya.

¹²⁶Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 168-174.

¹²⁷Michael Quinn Patton, *Metode Evaluasi Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 186.

¹²⁸Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), h. 118-120.

3. Studi Dokumentasi (*Documentation Review*)

Dalam penelitian kualitatif, kebanyakan data diperoleh dari sumber manusia, melalui observasi dan wawancara. Akan tetapi ada pula sumber nonmanusia yang dapat digunakan, diantaranya tulisan, gambar, dokumen, foto, dan bahan statistik. Untuk itu dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi. Data dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi partisipasi.¹²⁹

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dan memilih mana yang penting serta mana yang perlu dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami. Teknik Analisis adalah mengemukakan tahapan-tahapan di dalam menganalisis data penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif terdiri dari 3 (tiga) analisis yang saling menjalin pada sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.¹³⁰ Langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

1) Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui observasi di lapangan kemudian wawancara mendalam terhadap responden atau informan yang berhubungan dengan penelitian untuk menunjang penelitian yang dilakukan agar data yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan atau dengan menelaah literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi agar dapat mencapai tujuan penelitian.

¹²⁹Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2014., h. 326.

¹³⁰Mathew B Miles, A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* Terjemahan Tjeptjep Rohendi (Jakarta: UI Press, 2007), h. 16

2) Reduksi data

Reduksi data merupakan penyerderhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan keabsahan data mentah menjadi informasi yang bermakna, sehingga memudahkan untuk penarikan kesimpulan.

3) Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengacu pada rumusan masalah karena tujuan yang hendak dicapai. Data yang telah disusun dibandingkan antara satu dengan yang lain untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

G. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Untuk menjamin kesahihan dan keabsahan data, maka peneliti berupaya menggunakan metode pengecekan keabsahan temuan. Dalam penelitian ini, pemeriksaan keabsahan data didasarkan pada kriteria-kriteria atau uji untuk menjamin kepercayaan data yang diperoleh melalui penelitian. Menurut Hamid Patilima, kriteria tersebut ada 4, yaitu:¹³¹

1. Kredibilitas

Dalam melakukan penelitian kualitatif, instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Sangat mungkin terjadi *going native* (bias) dalam pelaksanaan penelitian. Untuk meminimalisir dan menghindari terjadinya subyektivitas dan kebiasaan data penelitian, maka sangat diperlukan adanya pengujian keabsahan data (*credibility*). Kredibilitas data adalah upaya peneliti untuk menjamin kesahihan data dengan mengkonfirmasi antara data yang diperoleh dengan obyek penelitian. Tujuannya adalah untuk membuktikan bahwa apa yang diamati peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada dan sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi pada obyek penelitian. Pengujian kredibilitas dilakukan dengan cara:

¹³¹Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif Ekonomi* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 92-95.

- 1) Perpanjangan pengamatan: peneliti kembali melakukan pengamatan dilapangan atau dilokasi penelitian, yang mana dapat menjadikan hubungan peneliti dengan narasumber diusahakan menjadi semakin akrab, terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan.
- 2) Peningkatan penekunan dalam penelitian, peneliti melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan salah atau benar. Peneliti juga penting untuk memberikan deskripsi data secara akurat dan sistematis.
- 3) Triangulasi, dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi terdiri atas tiga jenis yaitu triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data, dan triangulasi waktu pengumpulan data.¹³²
- 4) Analisis kasus negatif, peneliti harus menelusuri data yang berbeda atau bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuannya, berarti data yang ditemukan tersebut sudah dapat dipercaya.
- 5) *Memberchek*, dilakukan melalui proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan pemberi data.

2. Transferabilitas

Transferabilitas atau keteralihan merupakan upaya untuk membangun pemahaman yang mendasar terhadap temuan penelitian berdasarkan waktu dan konteks khusus. Sehingga diharapkan bahwa penelitian ini memiliki generalisasi yang ilmiah sesuai dengan konteks dan waktu pada setting penelitian lainnya. Penjelasan laporan secara rinci (*thick descriptions*) merupakan suatu upaya peneliti untuk menjelaskan dan menafsirkan penelitian dengan penuh tanggungjawab secara akademis berdasarkan data dasar (*data based*). Keteralihan penuh sebuah temuan-temuan penelitian akan terbukti manakala peneliti dapat memahami secara jelas apa yang dimaksudkan peneliti dengan kenyataan yang ada pada masing-masing situs dan fokus penelitian.

¹³²Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 127.

3. Dependabilitas

Dependabilitas atau ketergantungan merupakan upaya untuk melakukan pengecekan ulang terhadap laporan penelitian. Hal ini dimaksudkan agar ketergantungan penelitian mampu dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan dapat diuji ulang kebenarannya sesuai dengan ketentuan-ketentuan penelitian kualitatif. Untuk menguji dependabilitas data penelitian maka peneliti menggunakan tim audit penelitian (*audit inquiry*) dengan dua tugas. Pertama, tim atau seorang yang menguji proses berlangsungnya penelitian; adanya kemungkinan terjadi kesalahan-kesalahan metode, konsep, pemahaman dan seterusnya. Kedua, tim audit bertugas untuk menguji temuan penelitian dari segi keakurasiannya dan mereview sehingga dapat memverifikasi atau menarik "benang merah" (*the bottom line*). Dan perlu ditegaskan bahwa kejujuran akademis merupakan landasan etik dalam mengaudit laporan penelitian ini. Agar data tetap valid dan terhindar dari kesalahan dalam memformulasikan hasil penelitian, maka kumpulan interpretasi data yang ditulis dikonsultasikan dengan berbagai pihak utamanya dosen yang bertindak sebagai promotor, kopromotor dan anggota untuk ikut memeriksa proses penelitian yang dilakukan peneliti, agar temuan penelitian dapat dipertahankan dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

4. Konfirmabilitas.

Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi serta interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada. Dalam pelacakan ini, peneliti menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan seperti data lapangan berupa catatan lapangan dari hasil pengamatan penelitian tentang nilai-nilai islam dalam sistem akuntabilitas keuangan dan transkrip wawancara serta catatan proses pelaksanaan penelitian yang mencakup metodologi, strategi serta usaha keabsahan. Dengan demikian metode konfirmabilitas lebih menekankan pada karakteristik data. Upaya konfirmabilitas untuk mendapat kepastian data yang diperoleh itu obyektif, bermakna, dapat dipercaya, faktual dan dapat dipastikan. Berkaitan dengan pengumpulan data ini, keterangan dari para wakil rektor bidang keuangan, para

wakil ketua bidang keuangan serta keterangan dari informan lain perlu diuji kredibilitasnya. Hal inilah yang menjadi tumpuan penglihatan, pengamatan objektifitas dan subjektifitas untuk menuju suatu kepastian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada 5 (lima) perguruan tinggi yang dikelola oleh organisasi Al Washliyah di Sumatera Utara yakni; (1) Universitas Al Washliyah (UNIVA) Medan yang berdiri sejak tahun 1958, beralamat di Jalan Sisingamangaraj KM. 5,5 Nomor 10 Medan, (2) Universitas Muslim Nusantara (UMN) Al Washliyah yang beralamat di Jalan Garu II Kota Medan, (3) Universitas Al Washliyah (UNIVA) Labuhan Batu H. Adam Malik Rantau Prapat Sumatera Utara, (4) Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Al Washliyah Binai yang berdiri sejak tahun 2000 yang beralamat di Jalan Perintis Kemerdekaan No. 148 Kebun Lada, Kec. Binjai Utara, Kota Binjai Sumatera Utara, (5) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Al Washliyah Sibolga Tapanuli Tengah, yang beralamat di Jalan Padangsidempuan No. 98 Kecamatan Sarudik, Kabupaten Tapanuli Tengah, Sumatera Utara.

1. Universitas Al Washlyah (UNIVA) Medan

a. Sejarah

Universitas Al Washliyah (UNIVA) Medan, Sumatera Utara, merupakan salah satu perguruan tinggi di Sumatera Utara yang didirikan pada tanggal 18 Mei 1958. Pada mulanya bertujuan untuk memberi kesempatan kepada pelajar-pelajar yang telah menamatkan pendidikan di tingkat SLTA, Al Qismul`Ali atau Muallimin. Lahirnya UNIVA pada waktu merupakan idaman warga Al Jam'iyatul Washliyah yaitu : Alm.H.M.Arsyad Thalib, Alm H.Adnan Lubis, H.Udin Syamsuddin, Alm.H.M.Nurdin, OK.H Abdul Aziz dan lain-lainnya.

Tanah Kompleks UNIVA adalah waqaf dari kaum mukminin dari berbagai pihak, yang dimaksudkan untuk kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan dan kebudayaan islam. Pada tanggal 1 Juni 1958 gedung UNIVA dipakai pemerintah untuk tempat sekolah PGAI (Pendidikan Guru Agama Islam) Negeri. Setelah UNIVA berumur tiga tahun lahir Undang-undang No.22 Tahun 1961 yang isinya setiap Perguruan Tinggi harus memiliki badan hukum yang

berbentuk yayasan. Atas dasar peraturan dan undang-undang inilah dilahirkan Yayasan Universitas Al-Washliyah yang diaktenotariskan pada Notaris P.Batubara di Medan pada tanggal 9 November 1962.

b. Visi

Visi Universitas Al Washliyah adalah “Menjadi Universitas Unggul Dalam Penyediaan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas, Berjiwa Islami dan Kealwashliyahan

Visi ini diuraikan sebagai berikut:

- a) Universitas yang unggul merupakan perguruan tinggi yang memenuhi kepatuhan (*compliance*) dari segi kelembagaan guna menghasilkan lulusan yang unggul. Lulusan yang unggul berarti: lulusan memiliki kompetensi dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap.
- b) Sumber Daya Manusia yang Berkualitas, diharapkan Univa Medan dapat melahirkan sarjana-sarjana yang mampu menghadapi tantangan dalam setiap aspek kehidupan, menguasai IPTEKS dan mempunyai IMTAQ.
- c) Berjiwa Islami, Internalisasi keislaman dalam setiap bidang ilmu sehingga menjadikan nilai-nilai Islam dalam setiap aktivitas lulusan
- d) Kealwashliyahan, Univa Medan merupakan Perguruan Tinggi yang diselenggarakan organisasi Al Washliyah. Arah dan strategi perjuangan tidak terlepas dari Shibghah dan Wajah Al Washliyah

c. Misi

Untuk mewujudkan visi di atas, Universitas Al Washliyah mengemban misi sebagai berikut:

1. Melaksanakan pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan dan penyebaran ipteks yang berjiwa islami dan Kealwashliyahan
2. Melaksanakan manajemen kelembagaan, kegiatan pendidikan, penelitiandan pengabdian masyarakat dengan tingkat aktualisasi dan reabilitas yang tinggi

3. Melakukan pembinaan sumber daya manusia yang berkualitas integral keimanan, keislaman, keadaban, moralitas dan konkritisasi keilmuan)sesuai kebutuhan masyarakat yang selalu berkembang
4. Menjalin hubungan kerjasama dalam bidang pendidikan , penelitian dan pengabdian pada masyarakat

d. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai oleh Universitas Al Washliyah Medan berdasarkan visi dan misinya adalah

1. Membentuk sarjana muslim dan pemimpin bangsa yang berkualitas, bermanfaat bagi masyarakat, menguasai IPTEKS dan mampu menerapkan nilai-nilai Islam serta berdaya saing tinggi
2. Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan , teknologi, budaya dan seni yang berjiwa Islam dan kealwashliyahan.
3. Menyiapkan sarjana yang berakhlak mulia , bertanggung jawab terhadap kemaslahatan agama, bangsa dan negara
4. Mendalami, mengembangkan dan menyebarluaskan pemahaman ajaran Islam berdasarkan iktikad ahlus Sunnah wal jamaah untuk dihayati dan diamalkan oleh warga Univa Medan dan masyarakat.

e. Sasaran Strategis

Sasaran yang ingin dicapai UNIVA Medan adalah:

1. Dihasilkannya lulusan yang mampu mentransformasikan keilmuan dan keahlian yang dilandasi nilai-nilai keislaman dalam dunia kerja
2. Terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan professional
3. Dihasilkannya lulusan yang sesuai dengan kebutuhan lembaga-lembaga pendidikan dan penelitian, pemerintahan, industri dan instansi -instansi non pemerintah
4. Dihasilkannya lulusan yang memiliki kemampuan untuk menulis dan menyajikan gagasan secara sistematis
5. Terwujudnya kemampuan civitas akademika yang mandiri, mampu mengkaji dan meneliti, menganalisis permasalahan yang adadi masyarakat sesuai standar pendidikan nasional.

2. UMN Al Washliyah Medan

a. Profil

UMN Al Washliyah didirikan oleh PB.Al Washliyah dengan status Badan Hukum, berdasarkan SP Menteri Kehakiman RI No.J.A. 57425, tanggal 17 Oktober 1956, Jo Akte Notaris Adlan Yulizar, SH No. 69, tanggal 23 September 1989.

UMN Al Washliyah pada mulanya merupakan salah satu fakultas pada Universitas Al Washliyah (UNIVA) Medan, yakni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) UNIVA Medan, berdasarkan Surat Keputusan Departemen Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan No. 25/B-SWT/1952 tanggal 26 Januari 1963.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 017/0/1981 tanggal 22 Januari 1981 FKIP UNIVA Medan menjadi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Al Washliyah Medan.

Selanjutnya pada tahun 1983 STKIP Al Washliyah Medan dikembangkan menjadi IKIP Al Washliyah, dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 042/0/1983, tanggal 24 September 1983; Dan pada tahun 1990 didirikan Akademi Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (A-MIPA) Al Washliyah berdasarkan SK Mendikbud No. 01/11/0/1990, tanggal 11 Maret 1990.

Pada tahun 1996, sesuai dengan kebijakan Pemerintah dan atas usul PB. Al Washliyah, IKIP Al Washliyah dan A-MIPA Al Washliyah Medan digabungkan menjadi Universitas Muslim Nusantara (UMN) dengan SK Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 424/DIKTI/Kep/1996, tanggal 8 Agustus 1996.

Terakhir berdasarkan Akte Notaris Drs. H. Hasbullah Hadi, SH, M.Kn Nomor: 19 tanggal 8 Februari 2002, nama Universitas Muslim Nusantara (UMN) diubah menjadi Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah (UMN Al Washliyah) dan SK Dirjend Dikti No. 181/DIKTI/Kep.2002 tanggal 15 Agustus 2002 nama Universitas Muslim Nusantara (UMN) di Medan menjadi Universitas Muslim Nusantara (UMN) Al Washliyah.

b. Visi

UMN Al Washliyah mempunyai Visi :

“Menjadi Universitas unggul dalam penyediaan sumber daya manusia berkualitas dan berciri Islami pada tahun 2035”.

c. Misi

UMN Al Washliyah mempunyai Misi :

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran berkualitas dan bercirikan islami dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang efektif, interaktif, kolaboratif dan berpusat kepada mahasiswa agar mampu memenuhi tuntutan masyarakat.
2. Menyelenggarakan penelitian dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta seni budaya untuk mewujudkan kemaslahatan umat.
3. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat dengan menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman untuk mendorong dan mengangkat martabat masyarakat.
4. Menyelenggarakan kerjasama dengan berbagai pihak yang saling menguntungkan dengan ketentuan tidak melanggar ajaran agama, hukum, norma dan etika.

d. Tujuan

Adapun tujuan UMN Al Washliyah adalah sebagai berikut:

1. Menghasilkan lulusan berkualitas yang menjunjung tinggi keluhuran budaya dan nilai-nilai Islam serta mampu bekerja sama dalam team work.
2. Menghasilkan penelitian dan publikasi ilmiah yang berkualitas dalam rangka pengembangan dan penyebar luasan ilmu pengetahuan, seni budaya dan teknologi untuk mewujudkan kemaslahatan umat.
3. Menghasilkan karya pengabdian pada masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemaslahatan umat dengan menjunjung tinggi nilai keislaman.

4. Mengasikkan kerjasama dengan berbagai pihak yang saling menguntungkan dengan ketentuan tidak melanggar ajaran agama, hukum, norma, dan etika.

3. Universitas Al Washliyah (UNIVA) Labuhan Batu

a. Profil

Universitas Al Washliyah adalah salah satu perjuangan Al Washliyah khususnya dalam bidang pendidikan di Labuhanbatu. Al Jam`iyatul Washliyah merupakan organisasi kemasyarakatan dengan amal ittifaknya yaitu pendidikan, dakwah dan amal sosial yang didirikan oleh pelajar-pelajar Maktab Islamiah Tapanuli Medan, Sumatera Utara pada tanggal 9 Rajab 1349 H bertepatan tanggal 30 Nopember 1930 dan organisasi tersebut diberi nama *AL JAM`IYATUL WASHLIYAH* (Al Washliyah) oleh Ulama Besar Shyeh H. Muhammad Yunus.

Dan yang menjadi landasan gerakan perjuangannya adalah Quran Surat Asshof ayat 10 – 11 yang artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, maukah kamu aku (Allah) tunjukkan suatu perniagaan yang melepaskan kamu dari azab yang pedih ?, berimanlah kamu kepada Allah dan RasulNya dan bekerjalah kamu bersungguh-sungguh (berjihad) di jalan Allah dengan harta dan dirimu, itulah yang lebih baik bagimu jika kamu mengetahui”*.

Memperhatikan salah satu seruan dan petunjuk Allah Swt sebagaimana tertulis pada ayat diatas dapat dipahami bahwa untuk mencapai kesuksesan hidup didunia dan akhirat setidak-tidaknya harus terpenuhi dua syarat, yang pertama beriman kepada Allah dan RasulNya, sedangkan yang kedua adalah berjuang secara sungguh-sungguh (berjihad) dengan menyumbangkan harta, tenaga, pikiran, pengetahuan, keahlian, keterampilan dan sebagainya. Jihad yang dimaksud bukan hanya berangkat ke medan perang tetapi memperdalam pengetahuan dan mengembangkan pendidikan merupakan bagian dari jihad.

Untuk menindaklanjuti tujuan didirikannya Al Jam`iyatul Washliyah maka Pimpinan Daerah Al Jam`iyatul Washliyah Labuhanbatu, H. Ali Amran Zakaria mensponsori rintisan pendirian Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Al

Washliyah Labuhanbatu bersama tokoh lainnya yaitu : H. Abd. Rahim Ja`far, H. Ibrahim Yusuf, H. Muhammad Hasan Basri, Drs. H. Akhmad Mukhyar, Drs. H. Abd. Roni Harahap, H. Nasyruddin Adnan Daulay, Drs. H. Agus Ahmad Siregar, H. Abd. Aziz Hasibuan, H. Usman Ahmad, H. Abdul Halim Hasan dan Raja Bahran Nasution, SH.

Amal usaha Al Washliyah di bidang pendidikan mulai dari pendidikan usia dini, pendidikan dasar dan menengah sampai perguruan tinggi yaitu TK/Raudhatul Athfal, SD/MI, MTs/SMP, SMA/MA, SMK dan Perguruan Tinggi. STIT Al Washliyah Labuhanbatu yang dirintis tanggal 21 Mei 1991 bertepatan 7 Zulkaedah 1411 H diasuh oleh Yayasan Sekolah Tinggi Islam Al Washliyah (STIA) Labuhanbatu dengan akta Notaris No: 08 tanggal 4 Juli 1992 dan sebagai Dewan Badan Pengurus H. Moh. Hasan Basri (Ketua Umum), H. Bahroem Dalimunthe (Sekretaris Umum), H. Abd. Rahim Ja`far, H. Makmur Batubara, Johan M.Rokan (Ketua I, II, III), Zulkifli Dalimunthe, Hazrat, BA, Abdul Halim Hasan (Sekretaris I, II, III), H. Abd. Aziz Ritonga (Bendahara Umum), H. Abd. Aziz Hasibuan (Bendahara I). dan Ketua STIT Al Washliyah Labuhanbatu di jabat oleh Drs. H. AHMAD IDRIS.

STIT berkembang menjadi beberapa program studi agama, maka berubah nama menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Washliyah dengan Surat Keputusan Dirjen Kelembagaan Agama Islam No: E/23/1999 tanggal 30 Oktober 1998 dan pada tahun 2002 – 2005 STAI di lola oleh Badan Pelaksana Harian dengan SK PB Al Jam`iyatul Washliyah No: Kep-952/PB-AW/XVIII/2002 tanggal 8 Agustus 2002 dengan Susunan Personalialia : Drs. H. Abd. Roni Harahap (Ketua), Drs. H. Bukhari Is, MM (Sekretaris), Drs. H. Hasyim Syahid, Ali Amran Zakaria, Drs. H. Abd. Halim Hasan (Anggota), dan Ketua STAI adalah Drs. KARIM, MA.

Badan Pelaksana Harian (BPH) STAI Al Washliyah Labuhanbatu periode 2005 – 2009, SK PB Al Ja`iyatul Washliyah No: Kep-61/PB-AW/XiX/VI/2005 tanggal 9 Juni 2005 (2 Jumadil ula 1426 H) dengan susunan personalia H. Usman Ahmad, S.PdI. (Ketua), Ir. H. Marwan Efendi Siregar, MM (Sekretaris), H.

Abd.Halim Hasan, S.Ag (Bendahara), H. Ali Amran Zakaria (Anggota) dan Ketua STAI adalah Drs. RAHMAT HIDAYAT RAMBE, M.Pd.

Dan selanjutnya untuk menampung aspirasi umat belajar pengetahuan umum maka kembali berubah bentuk dari STAI menjadi Universitas. Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No: 158/D/O/2008 tanggal 31 Juli 2008 bertepatan tanggal 28 Rajab 1429 H di bawah naungan Yayasan Sekolah Tinggi Islam Al Washliyah Labuhanbatu dengan Ketua Drs. H. Johan M. Rokan, dan Sekretaris Drs. Zulkifli Dalimunthe.

Dalam perjalanan panjang STAI menjadi Universitas Al Washliyah Labuhanbatu, alamat kampus yang pertama sekali digunakan adalah Jalan Siringo-ringo Rantauprapat dan saat ini Universitas Al Washliyah Labuhanbatu yang beralamat di Jalan H. Adam Malik / Lingkar By Pass Rantauprapat diatas tanah 14.800 m², yang merupakan wakaf dari Bapak H. TUTUR PARAPAT. Selanjutnya tanggal 9 Agustus 2008 tepatnya hari Wisuda Sarjana STAI Al Washliyah Labuhanbatu Angkatan X kembali bapak H. Tuter Parapat mewakafkan tanahnya seluas 4000 m² sebagai hadiah telah terbitnya ijin Universitas Al Washliyah Labuhanbatu tanggal 31 Juli 2008.

Universitas Al Washliyah Labuhanbatu terdiri dari 4 (empat) Fakultas yaitu : Fakultas Agama (FA) dengan Prodi Pendidikan Agama Islam (S1), Prodi Komunikasi Penyiaran Islam (S1) Fakultas Teknik (FT) dengan Program Studi (Prodi) Teknik Informatika (S1), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) dengan Prodi Pendidikan Biologi (S1), Pendidikan Matematika (S1), Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (S1), Pendidikan Bahasa Ingeris (S1), Fakultas Ekonomi (FE) dengan Prodi Manajemen (S1).

Fakultas Agama di Universitas Al Washliyah Labuhanbatu yang merupakan perubahan dari Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Washliyah Labuhanbatu yang masih dalam proses namun telah mendapat persetujuan dari Direktur Perguruan Tinggi Agama Islam Dirjen Kelembagaan Agama Islam No: Dj.II/Dt.II.III/PP.03.2/1/1509/06 tanggal 3 Pebruari 2006 dan sesuai dengan Surat Direktur Jenderal Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI No: Dj.II/PP.02.3/169/06 tanggal 9 Maret 2006 yang ditujukan kepada Direktur

Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional RI. Al Hamdulillah pada bulan Juli 2010, ijin Perpanjangan seluruh Program Studi di UNIVA Labuhanbatu telah diterbitkan oleh DIKTI sampai dengan Juli 2014. Amiin.

b. Visi

Adapun visi UNIVA Labuhan Batu adalah:

“Universitas Al Washliyah Labuhan Batu adalah menjadi wahana pengembangan Tridharma Perguruan Tinggi bermutu professional dan islami yang kompetitif”.

c. Misi

Sejalan dengan visinya, UNIVA Labuhan Batu memiliki misi sebagai berikut:

1. Membina pengembangan pendidikan yang berpola ilmiah, inovatif, imtaq, dan adaptif.
2. Membina pengembangan penelitian dan terapan yang sesuai perkembangan IPTEKS.
3. Membina pengembangan pengabdian kepada masyarakat yang berpengamalan islami.
4. Membina pengembangan kerjasama dengan pengguna lulusan dengan konsisten dan kontiniu.

4. STIT Al Washliyah Binjai

a. Profil

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Al Washliyah Kota Binjai, Sumatera Utara, merupakan salah satu Perguruan Tinggi Agama Islam yang diperhitungkan di Sumatera Utara. Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Washliyah didirikan pada tahun 2006 dan telah mendapatkan akreditasi pertama dari BAN PT dengan nomor : 04/BAN-PT/Ak-XV/S1/XI/2012 , tanggal 23 November 2012. Pada tanggal 10 April 2013 telah mewisuda angkatan pertama dengan jumlah 79 mahasiswa.

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Washliyah dikenal dengan Kampus Hijau identik dengan suasana yang sejuk dan iklim serta budaya yang islami.

STIT Al Washliyah terletak pada jantung kota binjai di Jln. Perintis Kemerdekaan No. 148 Kebun Lada.

STIT Al Washliyah memiliki tiga Program Studi yaitu Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI), Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) dan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang telah terakreditasi oleh BAN-PT.

Dengan perkembangan Ilmu dan teknologi, STIT Al Washliyah terus melakukan perkembangan sesuai dengan perkembangan zaman dengan melakukan Integrasi Ilmu Pengetahuan, dan telah mengadopsi kurikulum berbasis KKNI yaitu Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia.

Penentuan Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran Sekolah Tinggi Ilmu tarbiyah Al Washliyah Kota Binjai dikaji dari berbagai masukan yang melibatkan sejumlah pihak seperti pimpinan Sekolah Tinggi, Prodi, alumni, pengguna alumni, para pakar serta stakeholders yang kompeten dan relevan.

Visi Sekolah Tinggi Ilmu tarbiyah Al Washliyah Kota Binjai adalah “Menjadi Sekolah Tinggi Terkemuka dalam Membentuk Pendidik yang Mampu membangun dan Mengintegrasikan Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Berdasarkan Nilai-Nilai Islami Pada tahun 2027. Serta didukung oleh misi yaitu Menyelenggarakan pendidikan berintegrasi dan sosial budaya, Menyelenggarakan Penelitian dan pengabdian kepada masarakat yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan kesejahteraan masyarakat dan Menyelenggarakan civitas akademika dengan budaya dan iklim yang islami.

Perumusan Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Washliyah Kota Binjai dirumuskan berdasarkan Statuta Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Washliyah Kota Binjai tahun 2014 yang ditetapkan oleh Yayasan Pendidikan Raudhatul Atfal STIT AW Binjai. Perumusan Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran mengacu pada Rencana Strategis (Renstra) STIT AW Binjai tahun 2014. Workshop penyusunan visi, misi, tujuan dan sasaran STIT AW Binjai yang dilakukan pada hari Jum`at, tanggal 06 November 2015 berdasarkan Surat Keputusan Ketua STIT AW BINJAI No: 015/STIT-AW/IX/2015¹³³ tentang

¹³³Dokumen yang tersedia dan tedokumentasikan dengan sangat baik dan sangat lengkap yaitu:

pelaksanaan Workshop Penyusunan Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran STIT AW Binjai yang dihadiri oleh seluruh stakeholder yang terdiri dari stakeholder internal dan eksternal.

b. Visi

Visi Sekolah Tinggi Ilmu tarbiyah Al Washliyah Kota Binjai :“Menjadi Sekolah Tinggi Terkemuka dalam Membentuk Pendidik yang Mampu mengembangkandan MengintegrasikanPendidikan, penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Berdasarkan Nilai-Nilai Islami Padatahun 2027”

c. Misi

Misi yang dilakukan untuk mewujudkan visi di atas adalah :

1. Menyelenggarakan pendidikan berintegrasi dan sosial budaya,
2. Menyelenggarakan Penelitian dan pengabdian kepada masarakat yang dapat meingkatkankualitas pendidikan dan kesejahteraan masyarakat,
3. Menyelenggarakan civitas akademikia dengan budaya dan iklim islami
4. Menyelenggaraka kerjasama dengan pihak lain dan berinteraksi dalam peningkatan kualitas Ilmu, Sosial dan Budaya Islami.

d. Tujuan

Tujuan Sekolah Tinggi Ilmu tarbiyah Al Washliyah Kota Binjai :

1. Melahirkan sarjana muslim yang memiliki kompetensi Ilmu Pendidikan Islam yang terintegrasi dengan ipteks-sosbud,
2. Melakukan riset bidang Pendidikan Islam yang terintegrasi dengan ipteks-sosbud dan mempublikasikan hasil kajian dalam bentuk buku, jurnal nasional dan internasional versi cetak dan online serta pertemuan ilmiah,
3. Melakukan pengabdian masyarakat dalam rangka pemberdayaan masyarakat.

-
- SK Ketua penyusunan Renstra STIT AWno. 015/STIT-AW/IX/2015 tahun 2015 dan Workshop tahun 2015
 - TOR Workshop tahun 2015
 - Undangan Workshop tahun 2015
 - Absensi Workshop tahun 2015
 - Makalah Narasumber
 - Laporan pelaksanaan Workshop tahun 2015

e. Sasaran

Sasaran Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Washliyah Kota Binjai :

1. Sasaran dalam Kompetensi

- 1) Mengevaluasi setiap tahun kurikulum . berdasarkan umpan balik dari lulusan dan pengguna lulusan mengenai kurikulum,
- 2) Pembaharuan metode pembelajaran berbasis teknologi informasi,
- 3) Kerjasama pemanfaatan tenaga pengajar. dengan STIT AW Binjai lain di tingkat lokal dan nasional,
- 4) Mendorong proses dosen untuk memperoleh Kepangkatan dan dosen.
- 5) Sekolah Tinggi memiliki gugus mutu internal yang mandiri dalam mengevaluasisilabus, SAP pada setiap mata kuliah.

2. Sasaran dalam bidang Penelitian

- 1) Memberikan penghargaan kepada dosen-dosen yang aktif dalam penelitian dalam tingkat lokal maupun nasional.
- 2) Mendokumentasikan hasil penelitian sesuai dengan kriteria pemanfaatan di tingkat lokal dan nasional.
- 3) Mewajibkan penelitian mahasiswa terintegrasi dalam jurnal ditingkat lokal dan nasional.
- 4) Memiliki jurnal yang mandiri dan terakreditasi nasional pada tahun 2024, dan terakreditasi internasional pada tahun 2032 yang didukung dengan e-jurnal.
- 5) Mengoptimalkan peran laboratorium STIT AW sebagai wadah untuk pengembangan Pendidikan Islam.

3. Sasaran dalam bidang Pengabdian

- 1) Memberikan penghargaan kepada dosen yang telah melakukan pengabdian kepada masyarakat di tingkat lokal maupun nasional.
- 2) Mewajibkan program pengabdian masyarakat kepada mahasiswa setiap semester yang didampingi oleh dosen ditingkat lokal maupun nasional.
- 3) Mewajibkan dosen untuk berpartisipasi aktif dalam organisasi kemasyarakatan baik sebagai ketua maupun sebagai anggota.

- 4) Memfasilitasi kegiatan pemerintah dalam wadah laboratorium yang melibatkan dosen dan mahasiswa sebagai penggerak dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat.

5. STIE Al Washliyah Sibolga

a. Sejarah

Al Jam`iyatul Washliyah merupakan organisasi Islam yang lahir pada 30 November 1930 dan bertepatan 9 Rajab 1349 H di Kota Medan, Sumatera Utara. Aljam`iyatul Washliyah yang lebih dikenal dengan sebutan Al Washliyah lahir ketika bangsa Indonesia masih dalam penjajahan Hindia Belanda (Nederlandsh Indie), sehingga pendiri Al Washliyah ketika itu turut pula berperang melawan penjajah Belanda. Tidak sedikit tokoh Al Washliyah yang ditangkap Belanda dan dijebloskan ke penjara. Tujuan utama untuk mendirikan organisasi Al Washliyah ketika itu adalah untuk mempersatukan umat yang berpecah belah dan berbeda pandangan.

Perpecahan dan perbedaan tersebut merupakan salah satu strategi Belanda untuk terus berkuasa di bumi Indonesia. Oleh karena itu, Organisasi Al Washliyah turut pula meraih kemerdekaan Indonesia dengan menggalang persatuan umat di Indonesia.

Penjajah Belanda yang menguasai bumi Indonesia terus berupaya agar bangsa Indonesia tidak bersatu, sehingga mereka terus mengadu domba rakyat. Segala cara dilakukan penjajah agar rakyat Indonesia terpecah belah. Karena bila rakyat Indonesia bersatu maka dikhawatirkan bisa melawan penjajah Belanda. Upaya memecah belah rakyat terus merasuk hingga ke sendi-sendi agama Islam. Umat Islam kala itu dapat dipecah belah lantaran perbedaan pandangan dalam hal ibadah dan cabang dari agama (furu'iyah).

Kondisi ini terus meruncing, hingga umat Islam terbagi menjadi dua kelompok yang disebut dengan kaum tua dan kaum muda. Perbedaan paham di bidang agama ini semakin hari kian tajam dan sampai pada tingkat meresahkan.

Dengan terjadinya perselisihan di kalangan umat Islam di Sumatera Utara khususnya di Kota Medan, pelajar yang menimba ilmu di Maktab Islamiyah

Tapanuli Medan, berupaya untuk mempersatukan kembali umat yang terpecah belah itu. Upaya untuk mempersatukan umat Islam terus dilakukan dan akhirnya terbentuklah organisasi Al Jam'iyatul Washliyah yang artinya "PERKUMPULAN YANG MENGHUBUNGKAN". Maksudnya adalah menghubungkan manusia dengan Allah SWT (hablun minallah) dan menghubungkan manusia dengan manusia (sesama umat Islam) atau hablun minannas.

b. Visi.

Visi STIE Sibolga adalah:

"Menjadi perguruan tinggi yang menghasilkan Sarjana Ekonomi yang islami, berdaya saing dan berjiwa wirausaha tingkat global pada tahun 2033."

c. Misi

Untuk mencapai visi, maka ditetapkan beberapa misi sebagai berikut:

1. Melakukan kegiatan pendidikan dan pengajaran dalam bidang Ilmu Ekonomi, Manajemen, sesuai dengan perkembangan kebutuhan masyarakat dan kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK).
2. Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai kebutuhan masyarakat pada masa sekarang dan kecenderungan pada masa yang akan datang.
3. Membangun sistem manajemen perguruan tinggi yang berkarakter kewirausahaan, efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.
4. Melakukan kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam rangka mengaplikasikan ilmu untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan temuan dilapangan, hasil penelitian yang di dapat sebagai berikut:

1. Interpretasi Nilai-nilai Islam dalam Akuntabilitas Keuangan pada Perguruan Tinggi Al Washliyah.

Hasil penelitian tentang interpretasi nilai-nilai Islam dalam akuntabilitas keuangan berdasarkan hasil pengumpulan data bahwa dalam hal penggunaan

dana, sangat diharapkan semua pelaku keuangan yang ada dikampus STIE AW Sibolga harus membiasakan sifat jujur baik dalam perkataan atau perbuatan, maksudnya semua pelaku keuangan harus benar-benar jujur kepada atasan tentang permintaan barang atau dana yang benar-benar digunakan untuk kegiatan. Artinya jujur mengalokasikan dana yang didapat ke kegiatan yang akan maupun sudah terjadi. Jika dilihat fakta sebenarnya, masih terdapat beberapa anggota yang tidak jujur, memang tidak mungkin semua anggota atau staff disini selalu berkata dan berbuat jujur karena tidak mungkin tidak terjadi kebohongan, maka dari itu selaku pimpinan harus selalu mengingatkan agar setiap pelaku keuangan bisa membiasakan diri menerapkan perilaku jujur baik kegiatan sehari-hari maupun pada jam kerja di kampus.¹³⁴

Prinsip kebenaran dalam akuntabilitas keuangan juga dimaknai dengan kesesuaian antara perkataan dan perbuatan. Dalam pelaporan keuangan prinsip ini dituntut untuk ditegakkan terutama pada laporan keuangan, dimana informasi yang didapat dari para pelaku keuangan harus sesuai kebenarannya dengan apa yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Artinya laporan keuangan yang dapat dipercaya adalah laporan keuangan yang memberikan informasi secara tertulis tentang keuangan dan dapat diperkuat dengan informasi dari pelaku keuangan. UNIVA Medan memaknai nilai shiddiq sebagai selarasnya antara perkataan dengan perbuatan. Hal itu dikemukakan oleh wakil rektor bidang keuangan UNIVA Medan, Alimuddin Siregar bahwa pemaknaan nilai siddiq (kebenaran) di dalam pengelolaan dan akuntabilitas keuangan yang dijalankan di UNIVA Medan adalah bersikap benar, dalam arti bukan hanya benar dalam perkataan, akan tetapi benar di dalam menggunakan keuangan sesuai dengan peruntukan yang telah dianggarkan dalam perencanaan. Benar berarti selaras antara apa yang dikatakan dengan apa yang dilakukan di dalam hal penggunaan dan pelaporan keuangan.¹³⁵

¹³⁴ Muhammad Shafwan, Wakil Ketua II Bidang Keuangan. Wawancara dilakukan pada tanggal 21 maret 2021 di sibolga.

¹³⁵ Alimuddin Siregar, Wakil Rektor Bidang Keuangan UNIVA Medan. Wawancara pada tanggal 10 Mei 2021 di Medan.

Makna amanah di dalam pengelolaan keuangan STIE Al Washliyah Sibolga termasuk didalamnya penunaian janji. Janji yang diucapkan pada saat pelantikan sesungguhnya bukan hanya janji terhadap manusia yang dalam hal ini pengurus besar Al Washliyah melainkan janji di hadapan Allah Swt. sebab, sesuai dengan teks bai'at yang dibacakan saat pelantikan adalah sebagai berikut “saya berjanji di hadapan Allah Swt., akan menjalankan tugas dengan penuh amanah dan tanggung jawab”. Sementara itu, bahwa tugas-tugas yang dijanjikan telah tertulis dengan jelas di dalam statuta perguruan tinggi, sesuai dengan jabatan masing-masing. Jika bagian keuangan, maka job diskripsinya telah jelas tertuang di dalam statuta, maka harus dipenuhi, bukan hanya karena untuk dinilai oleh manusia atau PB Al Washliyah, tetapi yang terpenting karena penunaian janji dengan Allah Swt.¹³⁶

Di antara makna nilai amanah yang dijalankan di dalam pengelolaan keuangan UMN AW Medan adalah sebagai bentuk pemberian pelayanan keuangan yang optimal bagi semua pihak khususnya kepada mahasiswa. Pemberian pelayanan keuangan yang optimal merupakan wujud dari implementasi nilai amanah. Mahasiswa telah membayarkan uang kuliah, maka sebagai salah satu bentuk nilai amanah di dalamnya adalah memberikan pelayanan perkuliahan yang optimal. Semua hak-hak mahasiswa diupayakan untuk dipenuhi secara maksimal, baik yang terkait dengan perkuliahan, ekstrakurikuler, dan lain-lain.¹³⁷

Ketidaksesuaian antara apa yang dilakukan di lapangan dengan apa yang ditulis di dalam laporan memang sudah semacam bukan rahasia umum lagi di dalam tradisi pelaporan keuangan apakah itu di perusahaan, mungkin juga dalam pelaporan keuangan kampus, apakah itu bantuannya *mark up* atau bentuk-bentuk manipulasi lainnya. Sebagai kampus yang dinaungi organisasi Islam yakni Al Washliyah, sebagai wadah berkumpulnya para ulama dan memiliki visi keumatan berdasarkan ajaran Islam, maka STIT Al Washliyah Binjai komitmen menegakkan dan memegang nilai kebenaran serta tanggungjawab di dalam

¹³⁶ Mansur Tanjung, Ketua STIE Al Washliyah Sibolga. Wawancara pada tanggal 02 April 2021 di Sibolga.

¹³⁷ Ridwanto, Wakil Rektor II UMN Al Washliyah Medan. Wawancara pada tanggal 10 Maret 2021 di Medan.

menjalankan setiap kegiatan. Dalam hal akuntabilitas keuangan, kebenaran yang dimaksud di STIT Al Washliyah Sibolga adalah jaminan tentang sesuainya antara apa yang dituliskan di dalam laporan keuangan dengan apa yang terjadi atau yang dilakukan dalam kenyataannya di lapangan. Dengan prinsip ini, maka semua pihak akan mendukung dan secara ikhlas bersama-sama semangat berkontribusi memajukan kampus STIT Al Washliyah.¹³⁸

Sistem keuangan yang digunakan pada Universitas Al Washliyah (UNIVA) Labuhan Batu adalah sistem sentralisasi yang artinya semua kegiatan keuangan sifatnya terpusat ke rektorat, karena sistem tersebut menuntut agar bertindak transparan dalam kegiatan yang berhubungan dengan keuangan. Termasuk semua para dekanat menginginkan setiap rapat atau musyawarah keuangan harus diikutsertakan, dan sudah dilakukan sejak lama. Laporan keuangan tidak saja dilaporkan dan diperiksa ke atasan akan tetapi juga diberikan ke seluruh fakultas melalui dekan agar bisa dipertanggung jawabkan dan tidak terjadi atau terdengar isu-isu keuangan yang sifatnya negatif. Maksud transparansi disini siapapun yang ada di kampus dapat mengetahui keuangan yang telah disusun dalam laporan keuangan dan telah diaudit serta sudah di verifikasi oleh auditor eksternal.¹³⁹

Di UMN Al Washliyah Medan, senat universitas menjalankan fungsi pengawasannya dengan melakukan kegiatan yang formal seperti menggelar acara mendengar masukan dan aspirasi dosen-dosen terkait dengan penggunaan dana atau anggaran, dan masukan atau aspirasi tersebut akan diteruskan oleh senat kepada Dekan dan masukan-masukan yang disampaikan senat tersebut dijadikan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan saat menggunakan anggaran atau dana di tingkat fakultas.¹⁴⁰

¹³⁸ Kholis Tohir, Wakil Ketua II Bidang Keuangan STIT Al Washliyah Binjai. Wawancara pada tanggal 17 April 2021 di Binjai.

¹³⁹ Miftah Arrazy, Wakil Rektor II Bidang Keuangan UNIVA Labuhan Batu. Wawancara pada tanggal 10 Maret 2021 di Rantau Prapat

¹⁴⁰ Ridwanto, Wakil Rektor bidang keuangan UMN Al Washliyah Medan. Wawancara pada tanggal 25 April 2021.

Berdasarkan buku prosedur pengelolaan keuangan Perguruan Tinggi Al Washliyah yang telah ditetapkan oleh Pengurus Besar Al Washliyah, sesungguhnya yang berhak menetapkan besaran dan jenis setoran mahasiswa di semua Perguruan Tinggi Al Washliyah adalah MP. PB Al Washliyah, dan PT hanya mengusulkan kepada MP. Pengurus Besar Al Washliyah untuk kemudian dianalisis dengan mendalam dengan mempertimbangkan banyak hal, setelah itu MP Pengurus Besar Al Washliyah membuat kesimpulan apakah usulan itu disetujui atau tidak. Jika disetujui, maka MP Pengurus Besar Al Washliyah akan mengesahkan besaran dan jenis setoran mahasiswa tersebut, namun jika dalam analisis MP PB usulan tersebut tidak atau belum layak, maka PT bersangkutan diarahkan agar merevisi permohonannya untuk kembali diusulkan ke Majelis Pendidikan Pengurus Besar Al Washliyah.¹⁴¹

2. Implementasi Nilai-nilai Islam dalam Akuntabilitas Keuangan pada Perguruan Tinggi Al Washliyah.

Implementasi nilai tabliq pada STIT AW Binjai dapat dilihat dari pelayanan keuangan kepada mahasiswa, pegawai, pimpinan dan juga para dosen. Pada pelayanan keuangan mahasiswa biasanya bersifat pembayaran kewajiban mahasiswa seperti uang kuliah, uang ujian, uang seminar proposal dan lainnya. Pada pelayanan pembayaran uang kuliah, selalu berikan arahan kepada pegawai keuangan agar memberitahukan mahasiswa dengan cepat dan akurat tentang pembayaran cicilan atau tahapan uang kuliah. Informasi ini harus disampaikan kepada seluruh mahasiswa tanpa terkecuali baik secara lisan maupun tulisan agar mahasiswa selalu ingat akan kewajibannya. Informasi pembayaran uang kuliah tidak saja melalui surat pengumuman yang diberikan akan tetapi juga diberitahukan melalui lisan dan juga melalui portal mahasiswa masing-masing. Pada portal mahasiswa terdapat informasi keuangan tiap mahasiswa salah satunya

¹⁴¹ Guntur Syahputra, Sekretaris Bidang Keuangan PB Al Washliyah.

yaitu jumlah pembayaran uang kuliah yang telah dibayarkan dan pembayaran lainnya”.¹⁴²

Salah satu evaluasi kinerja keuangan yang dilakukan STIE AW Sibolga yaitu peningkatan mutu pegawai keuangan. Megikuti sertakan pegawai untuk pelatihan penyusunan laporan keuangan baik yang diselenggarakan oleh Pimpinan Pusat maupun yang diselenggarakan oleh lembaga keuangan lainnya. Seperti tahun lalu, Pegawai dan staff keuangan mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh PB Al Washliyah di Berastagi dengan tema pelatihan yaitu penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan sistem dan prosedur keuangan serta menyusun laporan keuangan sesuai dengan nomor akun.¹⁴³

Pengelola keuangan pada Perguruan Tinggi melaporkan laporan keuangan dan hasil kegiatannya dengan sesungguhnya tanpa ada rekayasa di setiap pelaporan. Wakil Rektor II Bidang Keuangan Universitas Muslim Nusantara (UMN) Medan senantiasa memberikan arahan dan perintah langsung kepada bawahan. Penyampaian arahan dan perintah kerja dilakukan dengan sebenarnya untuk kepentingan bersama tanpa ada diskriminasi pekerjaan bagi pegawai/staff keuangan. Dalam hal kegiatan yang baru pertama kali dilaksanakan, arahan WR II sangat dibutuhkan mengingat penggunaan uang pada kegiatan itu juga terlaksana, dalam artinya bahwa semua kegiatan yang menggunakan dana maka harus disampaikan terlebih dahulu ke bagian keuangan. Bukan saja arahan dan perintah kerja langsung, pemberian penghargaan kerja atau yang disebut (*reward*) serta hukuman kinerja (*funishment*) juga dilakukan langsung oleh atasan. Ini merupakan bagian dari salah satu faktor pendukung kinerja agar melakukan tugas dengan baik dan professional.¹⁴⁴

Nilai tabligh diimplementasikan dalam bentuk penerapan prinsip memberikan kemudahan dan tidak pilih kasih di dalam penganggaran keuangan.

¹⁴² Kholis Tohir, Wakil Ketua Bidang Keuangan STIT Al Washliyah Binjai. Wawancara pada tanggal 23 April 2021 di Kediannya Deli Serdang.

¹⁴³ Muhammad Shafwan, Wakil Ketua II STIE Al Washliyah Sibolga. Wawancara pada tanggal 5 April 2021 di Sibolga, Tapanuli Tengah

¹⁴⁴ Occa, Kepala Bagian Keuangan UMN Al Washliyah Medan. Wawancara pada tanggal 21 April 2021 di Medan.

Mekanisme penganggaran keuangan di UNIVA Labuhan Batu dilaksanakan secara adil di antara semua fakultas dan unit-unit yang ada dan tidak ada yang dipersulit. Semua fakultas dan unit diwajibkan membuat pengajuan dana program dan kegiatan-kegiatan ke biro rektor dan biasanya itu akan dicairkan secara cepat dan mudah dan tidak ada yang dipersulit.¹⁴⁵

Pengelolaan keuangan kampus di STIE Sibolga juga sangat menekankan pada pendekatan musyawarah mufakat, termasuk di dalam perencanaan anggaran kampus. Implementasi musyawarah dalam perencanaan anggaran yang dijalankan di STIE Al Washliyah Sibolga ditempuh melalui mekanisme rapat kerja. Dalam rapat kerja yang dilaksanakan, semua aspirasi dari para pihak baik unsur wakil ketua, senat, unsur program studi ditampung di dalam rapat kerja, sehingga dengan demikian rencana anggaran pendapatan dan belanja kampus bukan keputusan pihak pimpinan di tingkat ketua saja, melainkan kesepakatan bersama antara semua unsur yang ada di dalam kampus, bahkan melibatkan senat sekolah tinggi.¹⁴⁶

C. Pembahasan

1. Interpretasi Nilai-nilai Islam dalam Akuntabilitas Keuangan pada Perguruan Tinggi Al Washliyah.

Akuntabilitas keuangan di perguruan tinggi-perguruan tinggi Al Washliyah menekankan pentingnya penerapan nilai-nilai keislaman. Penerapan nilai-nilai Islam di dalam akuntabilitas keuangan di semua perguruan tinggi Al Washliyah, termasuk yang ada di Sumatera Utara sesungguhnya telah diatur di dalam pedoman baku tentang sistem dan prosedur pengelolaan keuangan Perguruan Tinggi Al Washliyah yang diterbitkan oleh Majelis Pendidikan Pengurus Besar (MP-PB) Al Jam'iyatul Washliyah akan tetapi tidak dijelaskan secara rinci makna nilai-nilai Islam tersebut.

¹⁴⁵ Miftah Ar Razy, Wakil Rektor Bidang Administrasi dan Keuangan UNIVA Labuhan Batu. Wawancara pada tanggal 20 Maret 2021 di Ranto Parapat.

¹⁴⁶ Mansur Tanjung, Ketua STIE Al Washliyah Sibolga. Wawancara pada tanggal 4 April 2021 di Sibolga, Tapanuli Tengah.

Majelis Pendidikan Pengurus Besar (MP-PB) Al Jam'iyatul Washliyah telah menegaskan kepada seluruh perguruan tinggi-perguruan tinggi yang ada di bawah Washliyah agar selalu berpedoman dan mematuhi sistem yang ada khususnya tentang sistem dan prosedur pengelolaan keuangan baik untuk penyusunan anggaran perguruan tinggi, pengelolaan keuangan perguruan tinggi dan pelaporan keuangan perguruan tinggi.

Berdasarkan data yang diperoleh terdapat beberapa interpretasi atau pemaknaan nilai-nilai Islam dalam akuntabilitas keuangan yang dijadikan sebagai panduan dan standar di dalam menjalankan sistem keuangan di perguruan tinggi-perguruan tinggi Al Washliyah.

a. Nilai Shiddiq

Shiddiq merupakan kejujuran yang akan menghasilkan kebaikan-kebaikan, dan sebaliknya merupakan salah satu nilai yang sangat penting yang dipahami sebagai nilai yang mengharuskan semua aspek di dalam pelaksanaan akuntabilitas keuangan di perguruan tinggi, mulai dari perencanaan keuangan (*budgeting*), penyerapan atau penggunaan anggaran, dan pelaporan penggunaan keuangannya dilaksanakan di atas prinsip kebenaran dan kejujuran. Beberapa kajian telah dilakukan dalam bidang akuntansi syariah baik dalam tataran konseptual maupun praktis. Para ahli akuntansi syariah telah merekomendasikan *entreprise theory* sebagai konsep teoritis akuntansi syariah karena dianggap teori tersebut mengandung nilai keadilan, kejujuran, kebenaran, amanah dan pertanggungjawaban.¹⁴⁷

Nilai dasar dari siddiq adalah integritas dalam pribadi, selalu berkata benar, tidak berbohong, pikiran jernih. Nilai-nilai yang terkandung dalam siddiq adalah selalu berperilaku jujur baik dalam perkataan dan perbuatan, terjamin, keseimbangan emosi, ketenangan pikiran.¹⁴⁸ Nilai yang terkandung dalam siddiq selaras dengan apa yang dikemukakan oleh Ketua Majelis Pendidikan PB Al

¹⁴⁷Novendi Arkham Mubtadi, "Akuntabilitas Dalam Perspektif Akuntansi Syariah (Studi Kasus Pada Baznas Kabupaten Kebumen)," dalam *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, Desember 2017, Vol. VII, No. 2, h. 80.

¹⁴⁸Buchari Alma dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah: Menanamkan Nilai dan Praktik Syariah Dalam Bisnis Kontemporer* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 175.

Washliyah yaitu Ridwan Nazar, bahwa nilai kejujuran sangat penting di dalam pengelolaan keuangan termasuk di dalam perencanaan. Nilai kejujuran ini menurut beliau meniscayakan semua yang terkait dengan sistem keuangan di Perguruan Tinggi Al Washliyah harus menganut keterbukaan. Karenanya, menurut beliau kejujuran itu harus tercermin dalam bentuk adanya transparansi dan keterbukaan mulai dari penerencanaan anggaran Perguruan Tinggi hingga pelaporan. Stimulasi nilai kejujuran dalam perencanaan keuangan menurutnya telah diatur dan ditetapkan di dalam buku prosedur sistem pengelolaan keuangan Perguruan Tinggi Al Washliyah pasal 2 yang berbunyi sebagai berikut:

Pasal 2

Sumber Dana

Sumber perolehan dana dan harta kekayaan Perguruan Tinggi meliputi:

- (1) Uang SPP, DPP, UP dan sumbangan mahasiswa ditetapkan oleh Pimpinan PT. AW setelah mendapat persetujuan MP. PB. AW dalam pengesahan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja (RAPB)
- (2) Hasil usaha Perguruan Tinggi lainnya yang sah dan halal seperti sewa gedung, sewa rumah, kantin, sekolah binaan, koperasi, bengkel, unit produksi, dan lain-lain
- (3) Uang biaya seleksi ujian masuk dan wisuda sarjana
- (4) Hasil kontrak kerja yang sesuai dengan peran dan fungsi perguruan tinggi
- (5) Hasil penjualan produk dan jasa yang diperoleh dari penyelenggaraan pendidikan dan penggunaan nama Al Washliyah
- (6) Wakaf, Zakat, Infak, Shadaqah, Hibah, Derma, Sumbangan, Hadiah, dan Bantuan-bantuan lain yang bersumber dari masyarakat dan pemerintah yang sah dan tidak mengikat.

Pada pasal diatas telah dijelaskan bahwa Uang SPP, DPP, UP dan sumbangan mahasiswa ditetapkan oleh Perguruan Tinggi Al Washliyah setelah mendapat persetujuan MP PB Al Washliyah dalam pengesahan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja (RAPB). Hal ini juga dipertegas oleh Ridwan Nazar bahwa setiap Perguruan Tinggi Al Washliyah harus mendapat persetujuan dari Majelis Pendidikan (MP) Pengurus Besar Al Washliyah di dalam menetapkan rencana anggaran pendapatan dan belanja (RAPB). Dengan demikian, maka

perencanaan keuangan di setiap Perguruan Tinggi Al Washliyah mengadopsi nilai-nilai keislaman yang dalam hal ini, nilai kejujuran.¹⁴⁹

Pemaknaan nilai *siddiq* identik dengan kejujuran, kebenaran, dan keyakinan yang kuat bahwa kejujuran akan mengantarkan kepada kebaikan dan kebaikan akan mengantarkan ke surga, sedangkan ketidakjujuran akan menimbulkan keburukan-keburukan yang mengantarkan ke neraka.¹⁵⁰ Jujur menjauhkan orang dari prasangka, jauh dari kecurigaan, tanpa adanya beban diawal maupun dikemudian hari. Hal ini sesuai dengan hadis Rasulullah Saw di riwayatkan oleh Tirmizi yang artinya: *“Hendaklah kalian senantiasa berkata jujur. Sesungguhnya kejujuran mengantarkan pada kebaikan dan kebaikan akan mengantarkan ke dalam surga. Seseorang yang selalu berusaha untuk jujur akan dicatat oleh Allah sebagai orang jujur dan jauhilah oleh kamu perbuatan dusta, karena dusta akan mengantarkan pada kejahatan. Dan kejahatan akan mengantar ke dalam neraka. Seseorang yang selalu berdusta akan dicatat oleh Allah sebagai pendusta”* (HR. Tirmizi no.2067).¹⁵¹

Selain kejujuran, nilai *siddiq* dimaknai dengan selalu melandasi ucapan, keyakinan dan amal perbuatan atas dasar nilai-nilai kebenaran yang diajarkan dalam Islam. Dalam dimensi akuntabilitas keuangan, kejujuran ditunjukkan dengan setiap perkataan yang dibuktikan dengan perilaku, berpijak pada kebenaran dan sesuai fakta yang ada. Konsisten dalam iman dan nilai-nilai kebaikan, mesti menghadapi tantangan.¹⁵² Kejujuran dalam pengelolaan keuangan merupakan perwujudan dari tindakan kesesuaian antara apa yang tertulis dalam laporan keuangan dengan kebenaran kejadian dilapangan.¹⁵³

Pemaknaan prinsip kebenaran dengan adanya kesesuaian antara apa yang dituliskan di dalam laporan keuangan dengan apa yang terjadi di lapangan

¹⁴⁹Ridwan Nazar, Ketua Majelis Pendidikan Pengurus Besar AW. Wawancara pada tanggal 30 Mei 2021 di Medan.

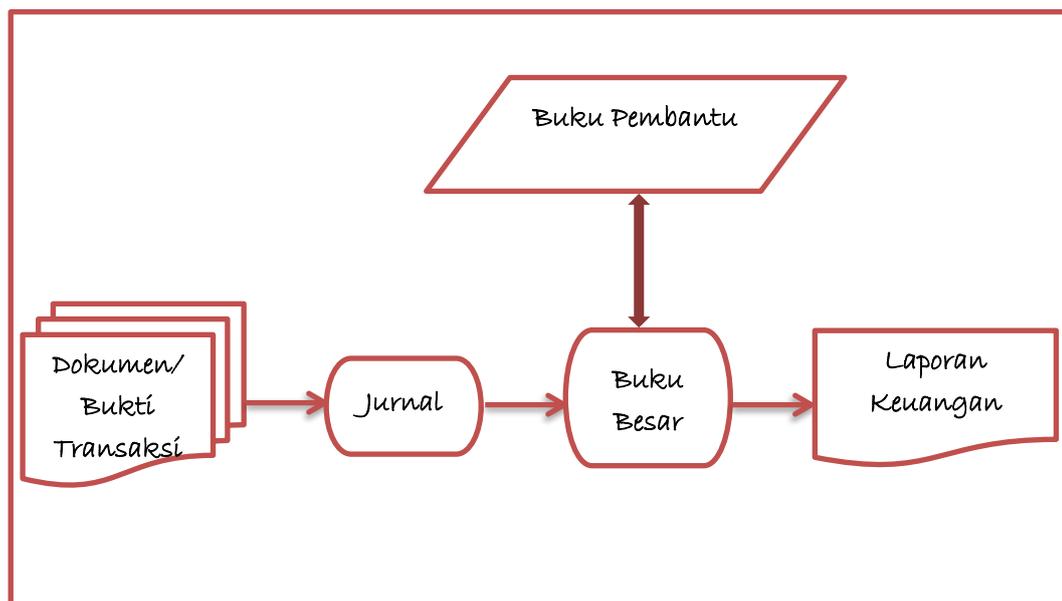
¹⁵⁰Ridwanto, Wakil Rektor II Bidang Keuangan UMN Al Washliyah, Wawancara di Medan pada tanggal 20 Mei 2021.

¹⁵¹Sakdiah, “Karateristik Kepemimpinan Dalam Islam (Kajian Historis Filosafis) Sifat-Sifat Rasulullah,” dalam Jurnal Al Bayan, Vol. XXII, No. 33, Tahun 2016, h. 39.

¹⁵²Artha Uly dan Abdullah Kelib, “Penerapan Prinsip-Prinsip Islam Dalam Pengaturan Corporate Social Responsibility Di Indonesia,” dalam Law Reform, Vol. VII, No. 2, h. 168.

¹⁵³Kholis Tohir, Wakil Ketua II Bidang Keuangan STIT Al Washliyah Binjai. Wawancara pada tanggal 17 April 2021 di Binjai.

sebagaimana di kemukakan Kholis Tohir bahwa tampaknya telah sejalan dengan prinsip-prinsip ilmu akuntansi syariah. Hal ini sejalan dengan prinsip akuntansi yang mengharuskan adanya dokumen sebagai bukti transaksi. Apabila kemudian dihubungkan dengan teori korespondensi, laporan keuangan yang seperti itu telah mengandung nilai kebenaran, yakni karena adanya kesesuaian antara angka-angka yang tertera dalam laporan keuangan dengan bukti-bukti transaksi yang mendasarinya.¹⁵⁴ Sebab diketahui bahwa pembuatan suatu laporan keuangan tidak memiliki nilai manfaat dan sah (*utility and validity*) jika tidak sesuai dengan bukti transaksi. Seluruh transaksi akan dicatat melalui proses akuntansi yang pada akhirnya untuk menemukan kondisi laporan keuangan perguruan tinggi. Dengan demikian dokumen transaksi menjadi bagian penting untuk mengungkap kejujuran dalam akuntabilitas keuangan seperti yang tersaji dalam siklus akuntansi.¹⁵⁵



Gambar 4.1. Siklus Akuntansi Syariah

Nilai kebenaran yang dijadikan prinsip dalam pengelolaan sistem keuangan juga dilandasi oleh sikap *ihsan*. Menurut Beekun, *benovelence*

¹⁵⁴M. Yusuf Q. dll, "Prinsip-prinsip Akuntansi Syariah Dalam Menjaga Akuntabilitas Laporan Keuangan Tahun 2015 pada PT Bank Mandiri Syariah Palopo," dalam Jurnal Equilibrium, Vol. 7, No. 1, Tahun 2018, h. 23.

¹⁵⁵Sofyan Syafri Harahap, *Akuntansi Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h. 38.

merupakan prinsip yang ada dalam ekonomi islam, atau istilah yang lebih familiar adalah dengan *ihsan*. Ihsan adalah kehendak untuk melakukan kebaikan hati dan meletakkan bisnis pada tujuan untuk berbuat kebaikan sebagai bentuk ibadah kepada Allah Swt. Kebenaran dalam konteks ini selain mengandung makna kebenaran juga terkandung dua unsur yaitu kebajikan dan kejujuran.¹⁵⁶ Prinsipnya yakni adanya kesadaran setiap pegawai dan staf bahwa apa pun yang dilakukan manusia tidak ada yang luput dari pengelihatannya dan pengawasan Allah Swt. Kesadaran *ihsan* seperti itulah yang harus dibangun, maka semua staf/pegawai dan juga pelaku keuangan yang ada di perguruan tinggi menyadari bahwa tidak ada satu pun yang dilakukan baik itu yang besar sampai yang terkecil, baik itu yang terang-terangan, bahkan hal-hal yang disembunyikan yang luput dari pengetahuan dan penilaian Allah Swt dan semua itu akan memperoleh perhitungannya kelak di akhirat.¹⁵⁷

Menurut Mansur Tanjung, nilai siddiq memiliki keutamaan yaitu nilai ketaqwaan.¹⁵⁸ Jujur merupakan tanda orang bertaqwa, pengelolaan keuangan dengan kejujuran dan kebenaran akan mendapatkan ridha dan cinta dari Allah Swt, keutamaan dan kemuliaan sifat jujur diperkuat dan dijelaskan dalam Q.S Al Baqarah ayat 177:¹⁵⁹

﴿لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ١٧٧﴾

177. *Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah,*

¹⁵⁶Artha Uly dan Abdullah Kelib, “Penerapan Prinsip-Prinsip Islam Dalam Pengaturan Corporate Social Responsibility Di Indonesia,” dalam Law Reform, Vol. VII, No. 2, h. 159.

¹⁵⁷Hasnil Aida, Wakil Rektor I UNIVA Medan. Wawancara pada tanggal 12 Maret 2021 di Medan.

¹⁵⁸Mansur Tanjung, Ketua STIE Al Washliyah Sibolga. Wawancara pada tanggal 21 Maret 2021 di Sibolga.

¹⁵⁹Raihanah, “Konsep Kejujuran Dalam Al-Qur’an (Studi Pada Pedagang Pasar Sentral Antasari Banjarmasin),” dalam Al-Iqtishadiyah Jurnal Ekonomi Syariah Dan Hukum Ekonomi Syariah, Vol. IV, No. 2, Tahun 2018, h. 163.

hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.

Kejujuran juga memiliki arti lurus hati, tidak suka berbohong, tidak berlaku curang, dan merupakan energi yang positif. Memaknai nilai siddiq sebagai tindakan yang terpuji, jika dalam keseharian sudah menerapkan nilai ini baik dalam berkata dan berbuat akan secara otomatis juga terbiasa menerapkan kejujuran dan kebenaran pada praktek keuangan yang ada dikampus. Kesesuaian antara permintaan barang atau dana sebuah kegiatan dengan realisasi kegiatan, atau kesesuaian antara yang dilaporkan dengan kegiatan atau operasional yang terjadi.¹⁶⁰

Nilai kejujuran juga tampak dimaknai dalam sikap tidak adanya keraguan. Pengelolaan keuangan Perguruan Tinggi Al Washliyah juga terlihat dalam penetapan besaran dan jenis setoran mahasiswa di setiap Perguruan Tinggi Al Washliyah yang tidak boleh ditetapkan secara sepihak oleh Perguruan Tinggi Al Washliyah melainkan setiap ketetapan harus mendapat persetujuan dan pengesahan terlebih dahulu dari MP Pengurus Besar Al Washliyah.¹⁶¹

Kaitan antara kejujuran dengan kepercayaan publik dan berbagai pihak (*stakeholder*) memang sangat erat dan akan sangat berpengaruh. Seperti ditegaskan Ma'ruf Abdullah bahwa seorang pemimpin maupun penanggung jawab suatu pekerjaan haruslah memiliki sikap jujur agar ia dipercaya oleh orang-orang yang dipimpinnya dan stakeholdernya. Kalau seorang pemimpin kehilangan kepercayaan dari orang yang dipimpin atau seorang petugas kehilangan kepercayaan dari stakeholdernya gara-gara tidak jujur, maka ketaatan dan sikap orang-orang atau stakeholder yang dipimpinnya tidak akan ikhlas lagi, tetapi akan

¹⁶⁰Muhammad Shafwan, Wakil Ketua II Bidang Keuangan. Wawancara dilakukan pada tanggal 21 maret 2021 di sibolga.

¹⁶¹Guntur Syahputra, Sekretaris Bidang Keuangan Pengurus Besar Al Jam'iyatul Washliyah. Wawancara dilakukan pada tanggal 10 Juli 2021.

diliputi rasa dongkol, tidak ikhlas mengikuti perintah dan petunjuknya, dan berdampak pada kekecewaan, dan pada akhirnya cepat atau lambat ia akan ditinggalkan oleh orang-orang yang dipimpinya dan stakeholdernya.¹⁶²

Kejujuran dalam penggunaan keuangan di perguruan tinggi merupakan manipulasi dari keimanan kepada Allah. Keimanan merupakan dasar dari kejujuran, dan orang yang beriman pasti jujur dan tidak akan berani melakukan kecurangan. Keimanan yang dimiliki seseorang akan membuat dirinya senantiasa merasa dan sadar bahwa dirinya diawasi Allah Swt sehingga tidak mungkin berani melakukan hal yang tidak benar termasuk memanipulasi. Kejujuran yang dilandasi keimanan seperti ini didasarkan pada hadis Nabi Muhammad yang berbunyi “*lâ yasyriqu as-syâriqu hîna yasyriq wa huwa mukmin*” yang berarti tidak akan mencuri seorang pencuri andaikan ia masih memiliki iman.¹⁶³ Orang-orang yang jujur terhadap apa yang mereka janjikan merupakan orang yang selalu berbuat jujur dikarenakan timbul dari dasar jiwanya yang jujur, dan pasti akan mendapatkan ganjaran dari Allah Swt, sesuai dalam Q.S Al Ahzab ayat 23:

مِّنَ الْمُؤْمِنِينَ رِجَالٌ صَدَقُوا مَا عَاهَدُوا اللَّهَ عَلَيْهِ فَمِنْهُمْ مَّن قَضَىٰ نَحْبَهُ
وَمِنْهُمْ مَّن يَنْتَظِرُ وَمَا بَدَّلُوا تَبْدِيلًا ۚ ۲۳

23. *Di antara orang-orang mukmin itu ada orang-orang yang menepati apa yang telah mereka janjikan kepada Allah; maka di antara mereka ada yang gugur. Dan di antara mereka ada (pula) yang menunggu-nunggu dan mereka tidak merubah (janjinya).*

Kejujuran dalam akuntabilitas keuangan perguruan tinggi termanifestasi di dalam adanya kewajiban pihak perguruan tinggi untuk melaporkan keuangannya setiap akhir tahun.¹⁶⁴ Hal ini sudah menjadi ketetapan yang berlaku bagi semua perguruan tinggi di bawah naungan organisasi Al Washliyah dan telah tercatat pada buku standar Sistem dan Prosedur pengelolaan keuangan Perguruan Tinggi Al Washliyah. Kewajiban menyampaikan laporan keuangan kampus ini bahkan

¹⁶²M. Ma'ruf Abdullah, *Manajemen Bisnis Syariah* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2011), h. 86.

¹⁶³Alimuddin Siregar, Wakil Rektor Bidang Keuangan UNIVA Medan. Wawancara pada tanggal 13 Maret 2021 di Medan.

¹⁶⁴Occa, Kepala Substansi Bagian Keuangan UMN Al Washliyah Medan. Wawancara dilakukan 11 April 2021 di Medan.

telah dituangkan di statuta masing-masing kampus. Pimpinan tertinggi atau Rektor harus melaporkan pertanggung jawaban keuangan setiap tahunnya, hal ini sesuai dengan yang tertuang dalam STATUTA Universitas:¹⁶⁵

Pasal 35
FUNGSI DAN TANGGUNG JAWAB REKTOR

Rektor mempunyai tugas pokok dan tanggung jawab

- (1) Menjabarkan visi dan menjalankan misioni UNIVA Medan
- (2) Merumuskan dan menjalankan kebijakan umum, peraturan/norma, dan standar mutu penyelenggaraan UNIVA Medan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku
- (3) Memimpin dan menjalankan kegiatan-kegiatan Tri Darma Perguruan Tinggi dan Dakwah Islamiyah
- (4) Membina dan mengembangkan tenaga kependidikan, tenaga administrasi dan tenaga penunjang akademik lainnya
- (5) Menyusun Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja (RAPB) UNIVA Medan dan mengajukan kepada Majelis Pendidikan (MP) setiap Tahun Akademik untuk dibahas bersama
- (6) Melakukan koordinasi dan konsultasi dengan Majelis Pendidikan Pengurus Besar Al Washliyah dalam merumuskan dan menjalankan kebijakan.
- (7) Membina dan mengembangkan sistem manajemen dan administrasi UNIVA Medan
- (8) Menjalin kerja sama dengan instansi/lembaga pemerintah, swasta serta masyarakat lainnya, baik dalam maupun luar negeri
- (9) Memberikan Laporan pertanggungjawaban keuangan tahunan dan laporan keuangan akhir masa jabatan kepada PB. Al Washliyah, baik diminta maupun tidak diminta
- (10) Menyusun prosedur dan menetapkan Standar Mutu Akademik dan non akademik UNIVA Medan,
- (11) Bertanggung jawab kepada Pengurus Besar Al Washliyah sebagai Badan Hukum Penyelenggaraan UNIVA Medan
- (12) Melantik Dekan dan Wakil Dekan setelah Dekan dan Wakil Dekan tersebut mendapat Surat Keputusan (SK) Pengangkatan dari Pengurus Besar Al Washliyah
- (13) Mengangkat dan memberhentikan:
 - a. Unsur pelaksanaan akademik
 - b. Unsur pelaksanaan administrasi
 - c. Unsur penunjang

Dari hasil pembahasan interpretasi nilai siddiq dalam akuntabilitas keuangan, maka dapat disimpulkan hasil interpretasinya dalam tabel dibawah ini.

¹⁶⁵Statuta Universitas Al Washliyah (UNIVA) Medan Tahun 2018.

Hasil interpretasi ini disusun setelah melakukan telaah, analisis, dan review, serta evaluasi dari berbagai literatur-literatur yang telah disusun dan teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli.

Tabel 4.1 Interpretasi Nilai Siddiq Dalam Akuntabilitas Keuangan Perguruan Tinggi

No	Nilai-Nilai Islam	Identifikasi Makna Nilai	Interpretasi Nilai Siddiq Dalam Akuntabilitas Keuangan
1	Nilai Siddiq	<ul style="list-style-type: none"> - Jujur, benar, tidak berdusta - Kejujuran, integritas dan tanggung jawab - Transparansi, keterbukaan, kebenaran, kesesuaian - Manifestasi dari <i>ihسان</i> - Teguh dan tegas terhadap apa yang dicita-citakan (Q.S Al Ahzab 23) - Memiliki komitmen yang kuat terhadap Islam - Teguh pada prinsip (<i>istiqamah</i>), <i>tawadhu</i> - Lurus hati, tidak melakukan kecurangan, fikiran jernih. 	<ul style="list-style-type: none"> - Berkata benar dan selaras antara perkataan dan perbuatan - Kejujuran dan kebenaran syarat untuk mencapai cinta dan keridhaan Allah Swt dalam mengelola keuangan - Jujur dan harus sesuai antara permintaan dan alokasi serta pelaporan - Kejujuran dalam pelaporan keuangan - Integritas, kejujuran dan bertanggung jawab - Menegakkan prinsip transparansi dan keterbukaan - Kejujuran menghasilkan kepercayaan publik (masyarakat) - Kejujuran merupakan manifestasi dari keimanan - Memiliki prinsip kejujuran yang kuat - Tidak mengingkari terhadap kesepakatan - Kejujuran mendatangkan kebaikan - Kejujuran mencerminkan nilai ketaqwaan

b. Nilai Amanah

Amanah merupakan salah satu tujuan yang ada di dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Al Jam'iyatul Washliyah seperti yang tertuang pada BAB III yakni Tujuan, Sifat, Fungsi dan Usaha Pasal 3 yang berbunyi sebagai berikut.¹⁶⁶

BAB III TUJUAN, SIFAT, FUNGSI DAN USAHA

PASAL 3 TUJUAN

Al Washliyah bertujuan menegakkan ajaran Islam. *amar ma'ruf nahi munkar* untuk terciptanya masyarakat beriman, bertaqwa, cerdas, amanah, adil, makmur yang diridhai Allah SWT.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka harus melakukan usaha-usaha dalam melaksanakan *amar ma'ruf nahi munkar* serta melakukan usaha-usaha lain diluar dari yang telah ditetapkan dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Al Jam'iyatul Washliyah dan tidak bertentangan dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Al Jam'iyatul Washliyah. Nilai amanah ini memiliki makna yaitu dapat dipercaya dan memegang teguh kepercayaan yang diberikan kepada para kader Al Washliyah dalam semua aspek/bidang termasuk dalam mengemban jabatan yang diberikan.¹⁶⁷ Nilai amanah ini merupakan salah satu yang ditekankan dalam pengelolaan keuangan di Perguruan Tinggi Al Washliyah. Nilai amanah yang dimaksudkan adalah bahwa semua pengelolaan keuangan sesuai dengan peraturan-peraturan yang ada dan kepercayaan yang telah diberikan oleh masyarakat luas.¹⁶⁸

Hal senada dikemukakan oleh Alimuddin Siregar, bahwa nilai amanah dalam pengelolaan keuangan di Universitas Al Washliyah (UNIVA) Medan dipahami sebagai bentuk upaya menjaga komitmen, yaitu komitmen pada aturan dan kesepakatan yang telah ada. Komitmen yang dimaksud adalah dimana

¹⁶⁶Anggaran Dasar & Anggaran Rumah Tangga Dan Keputusan Muktamar XXI Al Jam'iyatul Washliyah Periode 2015-2020.

¹⁶⁷Amran Arifin, Sekretaris Jendral Pengurus Besar Al Jam'iyatul Washliyah Periode 2021-2026.

¹⁶⁸Basrul 'Ulya, Rektor UNIVA Labuhan Batu. Wawancara pada tanggal 10 Maret 2021 di Rantau Prapat.

pengelolaan keuangan UNIVA Medan mulai dari perencanaan hingga pelaporannya wajib merujuk kepada buku sistem dan prosedur (sisdur) keuangan yang telah diterbitkan oleh organisasi Al Washliyah. Karenanya, ia menegaskan bahwa penggunaan keuangan yang dijalankan disesuaikan dengan prinsip amanah yang telah ditentukan dalam buku prosedur keuangan Perguruan Tinggi Al Washliyah. Semua pendapatan yang ada wajib digunakan sesuai dengan peruntukannya, sebab sebagai kampus yang dinaungi organisasi Al Washliyah, tentu harus mengikuti nilai-nilai dan aturan Islam di dalam penggunaan keuangan, yang dalam hal ini yang termasuk terpenting adalah nilai amanah, dalam arti memenuhi kepercayaan umat sesuai peraturan yang telah ditentukan oleh organisasi/yayasan.¹⁶⁹

Pemaknaan amanah dengan prinsip bahwa semua pendapatan atau pemasukan keuangan yang ada wajib dipergunakan sesuai dengan peruntukannya dapat dimaknai juga sebagai prinsip mengembalikan hak apa saja kepada yang benar-benar berhak sesuai dengan amanah, sikap amanah akan memberikan dampak positif bagi diri perilaku, perusahaan, masyarakat dan Negara. Prinsip ini sejalan dengan ayat al qur'an dalam surah al a'raf ayat 68 yaitu:¹⁷⁰

أَبْلَغُكُمْ رَسُولَ رَبِّي وَأَنَا لَكُمْ نَاصِحٌ أَمِينٌ ٦٨

68. *Aku menyampaikan amanat-amanat Tuhanku kepadamu dan aku hanyalah pemberi nasehat yang terpercaya bagimu".*

Merujuk kepada ayat tersebut, Yusuf Qardhawi menegaskan bahwa amanah yang dimaksud adalah mengembalikan hak apa saja kepada pemiliknya, tidak mengambil sesuatu melebihi haknya dan tidak mengurangi hak orang lain, baik berupa harga atau upah, sebagaimana juga sejalan dengan firman Allah pada surah An-Nisa': 58.¹⁷¹

¹⁶⁹Alimuddin Siregar, Wakil Rektor Bidang Keuangan UNIVA Medan. Wawancara pada tanggal 10 April 2021 di Medan.

¹⁷⁰Nana Herdiana Abdurrahman, *Manajemen Bisnis Syariah dan Kewirausahaan* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 328-329.

¹⁷¹Yusuf Qardhawi, *Norma Dan Etika Ekonomi Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), h. 161.

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ﴾ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ٥٨

58. *Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.*

Dalam wawancara yang dilakukan, Alimuddin Siregar juga mengemukakan bahwa amanah yang dimaksud di dalam pengelolaan keuangan UNIVA Medan adalah berbentuk komitmen untuk selalu memedomani dan menjalankan aturan-aturan yang telah ada, yang dalam hal ini adalah sisdur keuangan yang dikeluarkan oleh PB A Washliyah. Menurutnya, komitmen pada aturan yang telah ditentukan ini lah yang menjadi bekal yang sangat penting dan menjadi salah satu kata kunci kemajuan UNIVA Medan ke depan. Sebab, menurutnya Allah Swt, telah menjamin keberuntungan bagi orang-orang mukmin yang menjaga amanah dan memenuhi janji di dunia dan menjadi penghuni surga firdaus di akhirat kelak. Hal ini menurut beliau sesuai dengan janji Allah dalam ayat Alquran berikut:

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ١ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ ٢ وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ
اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ ٣ وَالَّذِينَ هُمْ لِلزَّكَاةِ فَاعِلُونَ ٤ وَالَّذِينَ هُمْ لِفُرُوجِهِمْ
حَافِظُونَ ٥ إِلَّا عَلَىٰ أَزْوَاجِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَإِنَّهُمْ غَيْرُ مَلُومِينَ ٦
فَمَنْ ابْتَغَىٰ وَرَاءَ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْعَادُونَ ٧ وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمَانَاتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ
رُغُوبًا ٨ وَالَّذِينَ هُمْ عَلَىٰ صَلَوَاتِهِمْ يُحَافِظُونَ ٩ أُولَٰئِكَ هُمُ الْوَارِثُونَ
١٠ الَّذِينَ يَرِثُونَ الْفِرْدَوْسَ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ١١

1. *Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman,*
2. *(yaitu) orang-orang yang khusyu' dalam sembahyangnya,*
3. *dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tiada berguna,*
4. *dan orang-orang yang menunaikan zakat,*
5. *dan orang-orang yang menjaga kemaluannya,*
6. *kecuali terhadap isteri-isteri mereka atau budak yang mereka miliki; maka sesungguhnya mereka dalam hal ini tiada tercela.*
7. *Barangsiapa mencari yang di balik itu maka mereka itulah orang-orang yang melampaui batas.*

8. Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya.
9. dan orang-orang yang memelihara sembahyangnya.
10. Mereka itulah orang-orang yang akan mewarisi,
11. (yakni) yang akan mewarisi surga Firdaus. Mereka kekal di dalamnya.

Amanah merupakan bentuk tanggung jawab dalam melaksanakan setiap tugas dan kewajiban. Amanah ditampilkan dalam keterbukaan, kejujuran, pelayanan yang optimal dan kebajikan dalam segala hal. Pelaku keuangan harus memiliki sikap amanah dengan menampilkan sikap keterbukaan, kejujuran, pelayanan, dan memiliki tanggung jawab untuk mengamalkan kewajiban-kewajibannya.¹⁷² Amanah berarti dapat dipercaya, yaitu menjaga kepercayaan yang diberikan terutama yang diberikan Allah Swt dan juga orang lain. Dalam pengelolaan keuangan, pemberian kepercayaan dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk pertanggungjawaban atas kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas keuangan. Dalam ekonomi islam, nilai amanah memegang peranan penting dalam pengembangan berbagai bidang usaha. Kemashlahatan dalam bentuk keseimbangan (untung, rugi, plus minus, harapan, resiko, kewajiban dan hak) dalam hidup bermasyarakat terealisasi jika interaksi dan transaksi antar sesame dilakukan dengan penuh amanah dan saling percaya, sesuai dalam Q.S Al Baqarah ayat 283:¹⁷³

﴿وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهْنَ مَقْبُوضَةً فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمْنَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آتَمَّ قَلْبُهُ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ۚ ۲۸۳﴾

283. *Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. Dan*

¹⁷²Zainal Abidin dan Fiddian Khairudin, "Penafsiran Ayat-Ayat Amanah Dalam Al Qur'an", dalam Jurnal Syahadah, Vol. V, No. 2, Tahun 2017, h. 127-128.

¹⁷³Mursal dan Suhadi, "Implementasi Prinsip Islam Dalam Aktivitas Ekonomi: Alternatif Mewujudkan Keseimbangan Hidup)", dalam Jurnal Penelitian, Vol. 9, No. 1, Tahun 2015, h. 73.

barangsiapa yang menyembunyikannya, maka sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Wakil Rektor Bidang Keuangan Universitas Muslim Nusantara (UMN) Al Washliyah, Ridwanto menegaskan bahwa di antara makna nilai amanah yang dijalankan di dalam pengelolaan keuangan UMN adalah sebagai bentuk pemberian pelayanan keuangan yang optimal bagi semua pihak khususnya kepada mahasiswa. Pemberian pelayanan keuangan yang optimal merupakan wujud dari implementasi nilai amanah. Karena mahasiswa telah membayarkan uang kuliah, maka sebagai salah satu bentuk nilai amanah di dalamnya adalah maka kita memberikan pelayanan perkuliahan yang optimal. Semua hak-hak mahasiswa kita upayakan untuk dipenuhi secara maksimal, baik yang terkait dengan perkuliahan, ekstrakurikuler, dan lain-lain.¹⁷⁴

Nilai amanah yang dimaksud di dalam pengelolaan keuangan kampus adalah merupakan keinginan dan kecenderungan untuk memenuhi sesuatu sesuai dengan ketentuan dan kepercayaan yang memberi amanah.¹⁷⁵ amanah yang dimaksudkan adalah komitmen pada tugas dan kewajiban, bahwa semua kegiatan yang dijalankan, baik yang berkaitan dengan akademik maupun keuangan harus dijalankan sejalan dengan peraturan yang telah ada dan dipercayakan, yang dalam hal ini sejalan dengan sistem dan prosedur keuangan yang telah dibuat oleh majelis pendidikan pengurus besar Al Washliyah.¹⁷⁶

Dari penjelasan tersebut, terlihat dengan jelas bahwa maksud amanah yang dijadikan prinsip peengelolaan keuangan di STIT Al Washliyah Sibolga meniscayakan bahwa pejabat atau pegawai yang dipercayakan menjalankan tugas di bidang keuangan wajib mengelolanya sejalan dengan aturan dari yang memberi kepercayaan, yang dalam hal ini pengurus besar Al Washliyah. Hal ini sesungguhnya sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Atsir bahwa seseorang

¹⁷⁴Ridwanto, Wakil Rektor II UMN Al Washliyah Medan. Wawancara pada tanggal 10 Maret 2021 di Medan.

¹⁷⁵Ahmad Yasser Mansyur, "Personal Prophetic Leadership Sebagai Model Pendidikan Karakter Intrinsik Atasi Korupsi", dalam Jurnal Pendidikan Karakter, Vol. III, No. 1, Tahun 2018, h. 20.

¹⁷⁶Kholis Tohir, Wakil Ketua Bidang Keuangan STIT Al Washliyah Binjai. Wawancara pada tanggal 12 Mei 2021 di Binjai.

yang dikatakan amanah adalah seseorang yang dipercayakan menjadi penjaga atau pengelola sesuatu. Menurutnya, seseorang yang disebut amanah memiliki beberapa kriteria sebagai berikut: (1) seseorang yang mempunyai kemampuan dan keahlian khusus dalam mengelola suatu urusan, sehingga membuat kondisi menjadi tenteram dan tenang, (2) seseorang yang dipercaya perkataannya karena tidak pernah berbohong, (3) seseorang yang membuat orang lain merasa tenang, tenteram dan dipercaya, tidak takut ditipu dan dibohongi.¹⁷⁷

Nilai amanah di dalam pengelolaan keuangan di STIT Al Washliyah Binjai juga dimaknai sebagai sikap menepati janji. Ia menegaskan bahwa semua pimpinan dan pegawai yang ada di STIT Al Washliyah Binjai saat dilantik mengemban amanah suatu jabatan atau posisi wajib membacakan *bai'ah* (ikrar) atau yang dapat disebut dengan perjanjian kerja. Salah satu isi poin dari *bai'ah* yang dibacakan saat pelantikan itu adalah bahwa sebagai pimpinan atau staf, ia “berjanji di hadapan Allah akan menjalankan tugas dan jabatannya dengan penuh amanah dan tanggung jawab”.¹⁷⁸ Sifat pembentuk pribadi yang amanah adalah menepati janji. Seseorang akan disebut amanah atau dapat dipercaya kalau ia memenuhi semua janji-janji yang dibuatnya dengan pihak lain. sebaliknya, jika tidak dapat memenuhi janjinya ia dapat dikatakan pendusta atau dalam kegiatan ekonomi disebut dengan wanprestasi, yaitu suatu tindakan yang mengingkari perjanjian atau kontrak usaha kerja atau lainnya dalam suatu organisasi yang telah disepakati bersama oleh kedua belah pihak atau lebih yang telah diatur dalam pasal-pasal sesuai isi kontrak perjanjian tersebut.¹⁷⁹

Nilai amanah yang dimaknai oleh STIE Al Washliyah Sibolga adalah sebagai bentuk penunaian atas kesepakatan yang telah dibuat dengan sebaik-baiknya. Nilai amanah berarti menunaikan kesepakatan dengan sebaik-baiknya, menunaikan kesepakatan antara kedua belah pihak dan tidak terjadi kecurangan atau menjunjung prinsip kerelaan dalam menunaikan kesepakatan. Nilai amanah

¹⁷⁷Ibnu Manzur, *Lisân al-‘Arab, Juz I* (Qahirah: Dâr al-Ma’arif, 1998), h. 140.

¹⁷⁸Kholis Tohir, Wakil Ketua Bidang Keuangan STIT Al Washliyah Binjai. Wawancara pada tanggal 12 Mei 2021 di Binjai.

¹⁷⁹Rahman Rahim dan Saina Nirwana, “Strategi Mewujudkan Pasar Niaga Daya Menjadi Pasar Islami Berbasis FAST (Fathonah, Amanah, Siddiq, Tabliq) di Daya Kota Makasar”, dalam *Ar-Ribh: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. III, No. 1, Tahun 2020, h. 65-66.

dalam pengelolaan keuangan berarti perencanaan, penggunaan, dan pelaporan keuangan yang dilakukan di STIE Al Washliyah Sibolga dijalankan sesuai dengan kesepakatan aturan-aturan sebagaimana yang tertuang di dalam buku sistem dan prosedur (sisdur) keuangan perguruan tinggi Al Washliyah yang dikeluarkan oleh MP Pengurus Besar Al Jam'iyatul Washliyah.¹⁸⁰

Pemaknaan amanah sebagai penunaian janji sebagaimana yang dijalankan di berbagai perguruan tinggi Al Washliyah tersebut sejalan dengan konsep atau teori amanah dalam kerangka model manajemen dan *leadership modern* yang dikemukakan oleh Muhammad Syafii Antonio-selaku pakar ekonomi Islam di Indonesia. Menurutnya, amanah dalam kerangka manajemen dan kepemimpinan adalah sebetuk janji, komitmen, dan sumpah. Menurutnya, secara garis besar ada tiga macam janji yang harus dipenuhi, yaitu janji kepada Allah, janji kepada nabi Muhammad dan janji kepada sesama manusia. Janji kepada Allah dilakukan dengan melaksanakan kewajiban terhadapnya, memberikan hak-haknya secara penuh, mengikhlaskan seluruh tindakan dan perbuatan untuk mendekatkan diri kepada Allah serta menjauhkan diri dari larangannya. Pemenuhan janji kepada Allah adalah konsekuensi dari butir pertama dua kalimat syahadat yang diucapkan oleh setiap muslim. Janji terhadap nabi Muhammad adalah melekat pada kesaksian bahwa beliau adalah utusan Allah. Cara menepati janji dengan nabi Muhammad adalah dengan mengikuti seluruh sunnah beliau karena beliau adalah merupakan tuntunan dan teladan yang baik dalam segala hal. Janji kepada sesama manusia adalah dengan memenuhi setiap janji yang dibuat dengan orang lain sesuai dengan akad yang telah disepakati sebelumnya.¹⁸¹

Sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Syafii Antonio, makna amanah di dalam pengelolaan keuangan sebagaimana dikemukakan oleh Mansur Tanjung adalah penunaian terhadap janji-janji yang telah diikrarkan saat dilantik sebagai pimpinan atau staf. Janji yang diucapkan pada saat pelantikan itu sesungguhnya bukan hanya janji terhadap manusia yang dalam hal ini pengurus

¹⁸⁰Muhammad Shafwan Koto, Wakil Ketua Bidang Administrasi dan Keuangan STIE Al Washliyah Sibolga. Wawancara pada tanggal 02 April 2021 di Sibolga.

¹⁸¹Muhammad Syafii Antonio, *Ensiklopedia Prophetic Leadership and Management Wisdom-Amanah*, h. 32-33.

besar Al Washliyah melainkan janji di hadapan Allah Swt. Sebab, sesuai dengan teks *bai'at* yang dibacakan saat pelantikan itu adalah sebagai berikut “saya berjanji di hadapan Allah Swt., akan menjalankan tugas dengan penuh amanah dan tanggung jawab”. Sementara itu, bahwa tugas-tugas yang dijanjikan itu telah tertulis dengan jelas di dalam statuta perguruan tinggi, sesuai dengan jabatan masing-masing. Jika bagian keuangan, maka job diskripsinya telah jelas tertuang di dalam statuta, dan hal itu harus dipenuhi, bukan hanya karena untuk dinilai oleh manusia atau PB Al Washliyah, tetapi yang terpenting karena penunaian janji dengan Allah Swt.¹⁸²

Nilai dasar dari amanah yaitu terpercaya, bisa memegang tanggung jawab, tidak mau menyeleweng, selalu mempertahankan prinsip berdiri di atas kebenaran. Nilai amanah dalam akuntabilitas merupakan adanya kepercayaan yang dibangun, rasa tanggung jawab, transparan, tepat waktu, memberikan yang terbaik.¹⁸³ Nilai amanah memiliki nilai-nilai perbuatan baik didalamnya salah satunya adalah transparan. Sistem keuangan yang digunakan pada Universitas Al Washliyah (UNIVA) Labuhan Batu adalah sistem sentralisasi yang artinya semua kegiatan keuangan sifatnya terpusat ke rektorat, karena sistem inilah yang menuntut agar bertindak transparan dalam kegiatan yang berhubungan dengan keuangan. Termasuk semua para dekanat menginginkan setiap rapat atau musyawarah keuangan harus diikutsertakan. Laporan keuangan tidak saja dilaporkan dan diperiksa ke atasan akan tetapi juga diberikan ke seluruh fakultas melalui dekan agar bisa dipertanggung jawabkan dan tidak terjadi atau terdengar isu-isu keuangan yang sifatnya negatif. Maksud transparansi disini siapapun yang ada di kampus ini dapat mengetahui keuangan yang telah disusun dalam laporan keuangan dan telah diaudit serta sudah di verifikasi oleh auditor eksternal.¹⁸⁴

¹⁸²Mansur Tanjung, Ketua STIE Al Washliyah Sibolga. Wawancara pada tanggal 02 April 2021 di Sibolga.

¹⁸³Ahmad Sodiq, “Implementasi Islamic Corporate Governance (ICG): A Case Study in BMT NUSantara Umat Mandiri Kalidawir Tulungagung”, dalam *The International Journal Of Applied Business* TIJAB, Vol. 1, No. 2, Tahun 2017, h. 35-36.

¹⁸⁴Miftah Arrazy, Wakil Rektor II Bidang Keuangan UNIVA Labuhan Batu. Wawancara pada tanggal 10 Maret 2021 di Rantau Prapat

Nilai amanah juga dapat dimaknai dengan transparansi (keterbukaan). Transparansi artinya bagaimana seseorang mengungkapkan kenyataan, mengatakan yang sebenarnya dan dapat diverifikasi oleh publik, transparansi juga didasarkan atas kejujuran, keterbukaan, integritas dan otentisitas. Transparansi juga diartikan sebagai keterbukaan dalam komunikasi dan pertanggung jawaban.¹⁸⁵ Dalam akuntabilitas keuangan, hal-hal yang terkait dengan transparansi adalah sistem informasi management, rapat terbuka untuk anggaran, laporan keuangan, dan juga audit (pemeriksaan). Hal ini juga sejalan dengan pemaknaan pada UNIVA Medan, laporan bulanan yang telah disusun Bagian Keuangan Pusat akan diberikan ke tiap-tiap fakultas juga ketiap lembaga hal ini lah yang dimaknai sebagai bentuk transparansi agar tidak terjadi prasangka-prasangka buruk atau dugaan penyelewengan atau penipuan.¹⁸⁶

Makna amanah juga dapat diartikan dengan Independensi atau kemandirian, yang merupakan salah satu sifat utama dalam membentuk pribadi atau organisasi yang amanah. Organisasi yang amanah mempunyai kebebasan penuh untuk menentukan sikap dan keputusan tepat meskipun banyak faktor diluar yang mempengaruhi untuk menyimpang dari kebenaran. Independensi dan amanah mempunyai hubungan yang sangat kuat. Orang yang amanah, haruslah independen. Ia akan menjaga kepercayaan orang lain dengan bebas dan tanpa ada tekanan atau pengaruh yang menyebabkan ia menyelewengkan kepercayaan. Ia bahkan independent dari nafsu sendiri yang menyeluruh kepada keburukan dan menyelewengkan amanah. Independent merupakan suatu sifat dimana seseorang mengelola sesuatu yang diamanahkan kepadanya secara professional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh serta tekanan dari manapun, ayat al qur'an yang memiliki makna dari sifat independen ini dimiliki dari sifat Nabi Yusuf, beliau adalah orang yang independen bahkan terhadap dirinya sendiri sebagaimana dalam al qur'an surah yusuf ayat 53:

¹⁸⁵Muhammad Ilyas Junjuran, "Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, Dan IGCG Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki Di Lembaga Amil Zakat Dompot Amanah Umat", dalam AKUNTANSI: Jurnal Akuntansi Integratif, Vol. VI, No. 2, Tahun 2020, h. 113-114.

¹⁸⁶Munawaroh, Staf Keuangan Bidang Pengelolaan Keuangan Mahasiswa UNIVA Medan. Wawancara dilakukan pada tanggal 7 Juli 2021.

﴿وَمَا أُبْرِئُ نَفْسِي إِنَّ النَّفْسَ لَأَمَّارَةٌ بِالسُّوءِ إِلَّا مَا رَحِمَ رَبِّي إِنَّ رَبِّي غَفُورٌ رَحِيمٌ ٥٣﴾

53. Dan aku tidak membebaskan diriku (dari kesalahan), karena sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan, kecuali nafsu yang diberi rahmat oleh Tuhanku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun lagi Maha Penyanyang.

Makna nilai ini sejalan dengan apa yang disampaikan Rektor UNIVA Medan, bahwa dalam menjalankan amanah ini perlu ditegakkan sikap independen yang menjadi bagian utuh dari makna amanah itu sendiri. Independen dalam melaksanakan tugas-tugas yang diamanahkan juga harus memiliki komitmen yang tinggi agar dalam aplikasinya dapat bekerja dengan sebaik-baiknya dan bebas dari tuntutan, tekanan dan bahkan dapat terbebas dari kecurangan. Dalam pelaksanaannya, sikap independen sering kali tidak bisa dijalankan mengingat sering terjadi hal-hal yang dapat menyebabkan seseorang tidak independen baik dalam bekerja maupun dalam pengambilan keputusan, diantaranya yaitu hutang budi, atau hubungan pribadi (keluarga), suap menyuap, intervensi.¹⁸⁷

Dari beberapa literatur yang ditelusuri, ada banyak makna yang telah dikemukakan para ahli untuk menyempurnakan makna teorisasi nilai amanah. Tabel 4.2 berikut ini menguraikan beberapa makna atau interpretasi nilai amanah dalam akuntabilitas keuangan pada perguruan tinggi.

Tabel 4.2 Interpretasi Nilai Amanah Dalam Akuntabilitas Keuangan Perguruan Tinggi

No	Nilai-Nilai Islam	Identifikasi Makna Nilai	Interpretasi Nilai Amanah Dalam Akuntabilitas Keuangan
2	Nilai Amanah	<ul style="list-style-type: none"> - Memenuhi janji, komitmen dan sumpah - <i>justice</i> (adil) <i>fulfilling commitment</i> (menepati janji dan komitmen) 	<ul style="list-style-type: none"> - dapat dipercaya dan memegang teguh kepercayaan yang diberikan dalam keuangan - pengelolaan keuangan sesuai dengan peraturan-peraturan yang ada

¹⁸⁷ M. Jamil, Rektor UNIVA Medan. Wawancara dilakukan pada tanggal 12 April 2021.

		<ul style="list-style-type: none"> - <i>reliability</i> (dapat diandalkan untuk mengemban amanah) - <i>transparency</i> (keterbukaan), - <i>independency</i> (kemandirian), - <i>emotional and physical fitness</i> (kesehatan jiwa dan fisik), - <i>accountability and responsibility</i> (bertanggung jawab). - bertanggung jawab, tepat waktu, kesetiaan, ketulusan hati, dapat dipercaya atau terpercaya - disiplin dan adil - Mengembalikan hak kepada pemiliknya 	<ul style="list-style-type: none"> - menjaga komitmen pada aturan dan kesepakatan keputusan keuangan - Mengalokasikan dana atau anggaran pada peruntukannya - memenuhi kepercayaan umat dalam anggaran keuangan, pengelola keuangan dan pelaporan keuangan - Mengembalikan hak sesuai dengan tanggungjawabnya - memenuhi sesuatu sesuai dengan ketentuan dan kepercayaan yang memberi amanah - Menepati janji amanah yang diemban - Memenuhi janji-janji yang telah dibuat - penunaian atas kesepakatan yang telah dibuat - Independensi atau kemandirian.
--	--	--	---

c. Nilai Tabligh

Nilai tabligh memiliki makna menyampaikan atau mengajak sekaligus memberikan contoh kepada orang lain untuk melakukan hal-hal yang benar. Mengkomunikasikan dan menyampaikan sesuatu informasi dengan baik kepada siapaun tanpa pilih kasih.¹⁸⁸ Menyampaikan sesuatu informasi juga harus benar dan dengan tutur kata yang tepat. Sebagaimana dalam Q.S An Nisa' ayat 9:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ٩

9. Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir

¹⁸⁸Iffa Amalia dan Sri Herianingrum, "Implementasi Nilai Tabligh Pada Tenaga Pengajar Dalam Proses Belajar Mengajar Di Madrasah Aliyah Negeri Mojokerto", dalam JESTT, Vol. II, No. 10, Tahun 2015, h. 836.

terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.

Nilai tabligh dimaknai dalam pengelolaan keuangan Perguruan Tinggi Al Washliyah adalah sebagai keterbukaan informasi. Setiap perguruan tinggi Al Washliyah diwajibkan membuat laporan keuangan sesuai dengan kaidah-kaidah laporan keuangan yang baik dan benar. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Ridwan Nazar bahwa berdasarkan buku prosedur keuangan Perguruan Tinggi Al Washliyah bahwa semua perguruan tinggi di bawah naungan Al Washliyah wajib membuat laporan keuangan setiap tahun dan disampaikan kepada Majelis Pendidikan PB Al Washliyah melalui BPH; khusus laporan keuangan perpajakan disusun per 31 Desember. Untuk konteks UNIVA Medan, salah satu yang senantiasa mengingatkan pentingnya nilai *tabligh* dalam menjalankan bidang di kampus tersebut adalah karena disamping kampus ini memang merupakan kampus milik organisasi masyarakat, dalam arti bukan milik yayasan pribadi tertentu, secara legalitas nilai tabligh itu terimplementasi oleh karena adanya kewajiban untuk membuat laporan keuangan kampus setiap akhir tahun ajaran. Bahkan, kewajiban membuat laporan ini telah tertulis di dalam statuta UNIVA Medan yaitu pada pasal 35 ayat ke 9 yang berbunyi “Rektor mempunyai tugas pokok dan tanggung jawab memberikan laporan pertanggungjawaban keuangan tahunan dan laporan keuangan akhir masa jabatan kepada PB. Al Washliyah, baik diminta maupun tidak diminta.”¹⁸⁹

Jika dianalisis secara teoritis, pemaknaan nilai tabligh sebagai kemampuan membuat informasi yang singkat, padat, dan jelas itu sejalan dengan sikap tabligh yang dipraktikkan oleh Rasulullah di dalam kehidupannya. Salah satu kebiasaan Rasulullah ketika berdakwah kepada para sahabat adalah menyampaikan nasihat dengan kalimat-kalimat yang ringkas dan padat. Sedemikian ringkas dan padatnya sehingga para sahabat dapat menghafalkannya dengan sangat mudah. Hal ini sebagaimana pernah diungkapkan oleh Aisyah ra, yang mengatakan “Tidaklah Rasulullah Saw., berbicara dengan cepat seperti bicara kalian ini, akan tetapi beliau

¹⁸⁹Statuta UNIVA Medan Tahun 2019.

berbicara dengan jelas dan nyata yang bisa dihafal oleh orang-orang yang duduk di sekitarnya.¹⁹⁰ Nilai tabligh yang dimaksudkan di UMN Al Washliyah Medan adalah kemampuan membuat pengumuman-pengumuman keuangan dan laporan keuangan dengan bahasa informasi yang sederhana tapi jelas dan dengan mudah dapat dipahami semua pihak yang berkepentingan. Tabligh dalam pengelolaan keuangan UMN berarti adanya jaminan informasi-informasi dalam semua hal dimana informasi itu dikemas dalam bahasan yang singkat, padat, jelas, dan mudah dipahami khalayak.¹⁹¹

Di samping itu, nilai tabligh juga dipahami sebagai kebiasaan mendengar dan menampung masukan-masukan dari berbagai pihak. Dalam konteks UNIVA Medan, Alimuddin Siregar menjelaskan bahwa sesuai dengan amanat yang tertulis dalam buku sistem prosedur keuangan perguruan tinggi Al Washliyah yang dikeluarkan Pimpinan Besar Al Washliyah, maka setiap dalam perumusan RAPB Perguruan tinggi selalu melibatkan dan mengundang senat dan Badan Pengurus Harian (BPH) kampus untuk secara bersama-sama membahas RAPB yang telah dibuat kampus dan kemudian mendengarkan masukan-masukan dari kedua pihak tersebut untuk kemudian dilakukan perbaikan RAPB kampus itu. Menurutnya, kewajiban mendengarkan masukan dari anggota senat dan BPH kampus dalam perumusan RAPB yang dijalankan di kampus UNIVA Medan ini adalah bentuk atau wujud dari penerapan nilai tabligh sebagaimana yang menjadi salah satu sifat yang wajib bagi Rasulullah Saw.¹⁹² Hal yang sama dikemukakan oleh Miftah Arrazy, selaku Wakil Rektor Bidang Keuangan UNIVA Labuhan Batu bahwa dalam rangka menyahuti tuntutan sistem prosedur keuangan perguruan tinggi Al Washliyah yang dikeluarkan oleh Pengurus Besar Al Washliyah, maka UNIVA Labuhan Batu berkomitmen menegakkan nilai *tabligh* di dalam pengelolaan keuangannya. Nilai *tabligh* yang dimaksud di mana semua aktifitas keuangan kampus wajib dilaporkan dalam suatu bentuk laporan keuangan yang lugas dan

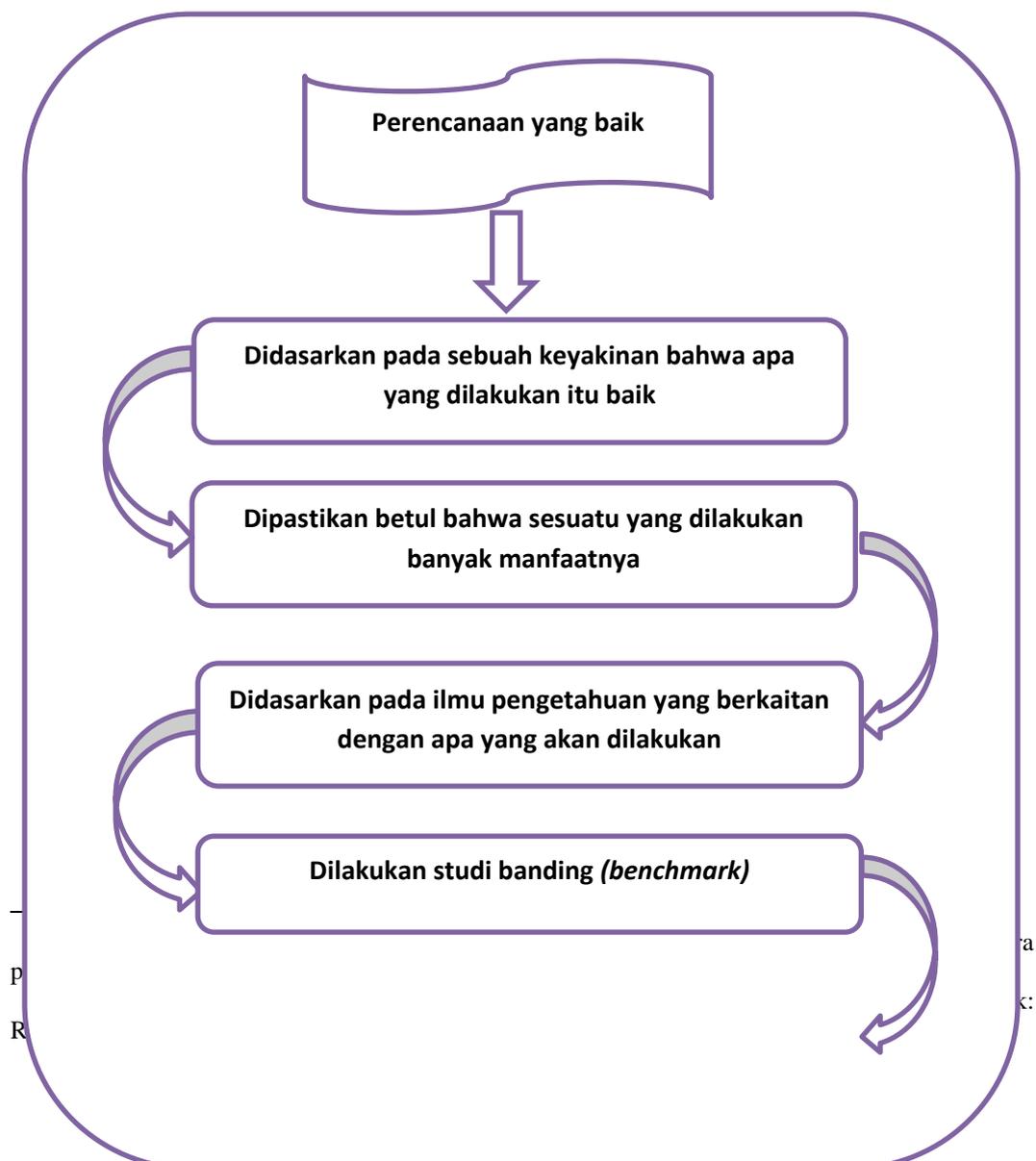
¹⁹⁰Muhammad Syafii Antonio, *Ensiklopedia PROLM: Tabligh*, (Jakarta: Tazkia Publishing, 2005), h. 93.

¹⁹¹Ridwanto, Wakil Rektor II UMN Al Washliyah Medan. Wawancara pada tanggal 5 Maret 2021 di Medan.

¹⁹²Alimuddin Siregar, Wakil Rektor Bidang Keuangan UNIVA Medan. Wawancara pada tanggal 10 April 2021 di Medan.

jelas, serta dapat diakses oleh semua pihak yang berkepentingan. Hal ini dimaksudkan untuk tersampainya informasi yang jelas dan objektif kepada setiap khalayak demi menjaga kepercayaan masyarakat kepada kampus.¹⁹³

Pemaknaan nilai tabligh dalam pengelolaan keuangan kampus juga diterjemahkan dalam bahasa manajemen yaitu supel, cerdas, deskripsi tugas, delegasi wewenang, kerja tim, cepat tanggap, koordinasi, kendali dan supervise. Bentuk kebiasaan untuk senantiasa memberikan informasi dan sosialisasi yang jelas bagi setiap kebijakan yang diambil atau diputuskan sebelum benar-benar diberlakukan. Dalam perencanaan keuangan, nilai tabligh terkandung pada perencanaan keuangan yang baik. Adapun skema/alur penyelenggaraan perencanaan keuangan yang baik adalah sebagai berikut:¹⁹⁴



Dipikirkan prosesnya

Gambar 4.2: Proses Perencanaan Keuangan Yang Baik

Nilai tabligh dimaknai sebagai bentuk penerapan prinsip senantiasa memberikan kemudahan dan tidak pilih kasih di dalam penganggaran keuangan. Basyarul Ulya, selaku Rektor menegaskan bahwa pemaknaan nilai tabligh itu juga mencakup kebiasaan untuk memberikan kemudahan dan tidak pilih kasih. Menurutnya, hal ini merupakan bagian dari kecerdasan komunikasi yang sangat penting untuk menciptakan suasana kondusif di dalam pengelolaan kampus, khususnya yang terkait dengan keuangan. Tabligh di dalam pengelolaan keuangan juga bermakna tidak mempersulit dan senantiasa bersikap adil dan tidak pilih kasih. Menurutnya, pemaknaan tabligh sebagai kebiasaan memberikan kemudahan dan tidak pilih kasih mengacu kepada kebiasaan nabi yang dalam kehidupannya menjadi rahmat bagi seluruh alam (*rahmatan lil 'alamin*). Hal ini juga menurutnya mengacu kepada kebiasaan nabi yang senantiasa memudahkan urusan bagi umatnya.¹⁹⁵

Interpretasi nilai tabligh dalam akuntabilitas keuangan dapat disimpulkan dalam tabel dibawah ini. Hasil interpretasi ini disusun setelah melakukan telaah dan review serta evaluasi dari berbagai literatur yang telah disusun dan teori yang dikemukakan oleh para ahli.

Tabel 4.3 Interpretasi Nilai Tabligh Dalam Akuntabilitas Keuangan Perguruan Tinggi

No	Nilai-Nilai Islam	Identifikasi Makna Nilai	Interpretasi Nilai Tabligh Dalam Akuntabilitas Keuangan
----	-------------------	--------------------------	---

¹⁹⁵Basarul Ulya, Rektor UNIVA Labuhan Batu. Wawancara pada tanggal 10 Maret 2021 di Rantau Prapat.

3	Nilai Tabligh	<ul style="list-style-type: none"> - Menyampaikan, <i>visioner</i> - Berkomunikasi dengan baik - Mengajak dan memperingatkan, keterbukaan - <i>clear vision</i> (visi yang jelas) - <i>share mission and objective</i> (misi dan tujuan bersama) - <i>Jawami 'ul kalim/effective communicator</i> (komunikator yang efektif) - <i>leading with example</i> (memimpin dengan keteladanan) - <i>motivating and inspiring</i> (memotivasi dan menginspirasi), - <i>care and compassionate</i> (peduli dan perhatian) - <i>teamwork</i> (kerjasama dalam tim) 	<ul style="list-style-type: none"> - Keterbukaan informasi keuangan - kebiasaan mendengar dan menampung masukan-masukan dari berbagai pihak - Jaminan informasi yang disampaikan dan mudah dipahami - kemampuan membuat informasi yang singkat, padat, dan jelas - mengkomunikasikan sistem pengelolaan keuangan dalam bentuk laporan keuangan kampus yang jelas, benar, informatif, dan transparan - Melaporkan aktivitas keuangan secara lugas dan jelas serta dapat diakses - Senantiasa bekerjasama dalam satu tim untuk menjalin komunikasi yang baik - Memberi contoh kepada bawahan dalam kepemimpinan pengelolaan keuangan - penerapan prinsip senantiasa memberikan kemudahan dan tidak pilih kasih di dalam penganggaran keuangan - Memberi semangat dan motivasi dalam menegakkan tanggung jawab keuangan - senantiasa memberikan informasi dan sosialisasi yang jelas bagi setiap kebijakan yang diambil atau diputuskan - mengembangkan lingkungan atau bawahan/staf/pegawai
---	---------------	---	---

d. Nilai Fatanah

Nilai dasar dari nilai fatanah adalah memiliki pengetahuan luas, cekatan, terampil, memiliki strategi yang jitu. Selain itu nilai fatanah juga memiliki makna cerdas dalam implementasi visi, misi dan menguasai atau luas pengetahuannya tentang barang dan jasa., serta selalu belajar, mencari pengetahuan. Salah satu

nilai yang terkandung dalam nilai fatanah yakni memiliki pengetahuan luas. Artinya tidak saja pengetahuan yang didapat saat pendidikan atau pengetahuan yang didapat dari pengalaman kerja akan tetapi harus meningkatkan pengetahuan dalam bidang keuangan dengan cara mengikuti pelatihan keuangan, selalu bertanya dan belajar tentang bidang keuangan yang kurang dimengerti kepada yang lebih paham serta tidak malu untuk terus belajar.¹⁹⁶

Nilai fatanah juga memiliki makna dapat menumbuhkan kreativitas dan kemampuan untuk melakukan berbagai macam inovasi yang bermanfaat. Kreatifitas dan inovatif hanya mungkin dimiliki ketika seorang selalu berusaha untuk menambah berbagai ilmu pengetahuan dan informasi, baik yang berhubungan dengan pekerjaannya maupun organisasi secara umum.¹⁹⁷ Hal ini senada dengan ungkapan Wakil Ketua II Bidang Keuangan STIT Al Washliyah Binjai menegaskan bahwa nilai fatanah merupakan kecerdasan yang tumbuh niali kreatifitas dan inovatif. Dalam hal ini, beliau mengatakan bahwa cerdas dalam pengelolaan uang bukan saja dilihat dari baik dan bijaknya seseorang atau staf keuangan dalam mengelola keuangan yang ada, akan tetapi bagian keuangan juga harus cerdas mencari sumber pendapatan lainnya diluar dari pendapatan-pendapatan rutin dalam kampus untuk menghasilkan inovatif dalam pengelolaan keuangan.

Salah satu ciri lain dalam nilai fatanah yaitu evaluasi dan perbaikan terus menerus. Sikap untuk melakukan evaluasi dan perbaikan terus menerus juga menjadi bagian penting dalam mengelola keuangan, ayat yang dijadikan landasan dalam sikap ini yaitu surah Asy-Syarh ayat 7:

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۝

7. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain,

¹⁹⁶Rahmayanti, Kepala Bagian Keuangan UNIVA Medan. Wawancara dilakukan pada tanggal 28 Mei 2021 di Medan.

¹⁹⁷Rahman Rahim, *Strategi Mewujudkan Pasar Niaga Daya Menjadi Pasar Islami Berbasis FAST (Fathonah, Amanah, Siddiq, Tabliq) Di Daya Kota Makassar* Dalam Jurnal Ar-Ribh: Jurnal Ekonomi Islam Vol.3 Nomor 1 April 2020.

Jika dilihat dari makna ayat diatas, pemaknaan nilai fatanah tidak saja hanya diartikan sebagai cerdas akan tetapi, makna nilai fatanah juga dapat dilihat dalam bentuk peningkatan kompetensi yaitu melakukan evaluasi dan perbaikan terus menerus.¹⁹⁸ Hal ini jugalah yang dilakukan oleh pimpinan pada UNIVA Labuhan Batu, dimana setiap akhir tahun akan dilakukan evaluasi keuangan dan juga evaluasi pegawai keuangan atau disebut juga dengan sistem rolling pegawai dimana para pegawai dipindah kerjakan sesuai dengan penempatan yang pas sehingga para pegawai bisa bekerja secara efektif dan efisien baik secara permanen maupun sementara. Nilai fatanah dalam hal evaluasi keuangan dan perbaikan terus menerus dilakukan secara menyeluruh. Evaluasi dilakukan agar tidak terjadi kembali kasus-kasus keuangan seperti tahun-tahun sebelumnya. Setiap bulannya evaluasi keuangan dilakukan dihadiri oleh Seluruh Dekan dan Wakil Dekan II Bidang Keuangan. Evaluasi tersebut dilakukan untuk meminimalisir atau bahkan menjadi salah satu upaya dalam hal pencegahan kecurangan dalam pengelolaan keuangan.

Nilai fatanah dalam pegelolaan keuangan dan pelayanan perguruan tinggi dilakukan juga dimaknai dengan profesional dan kompetitif. Dalam aturan sisdur yang dikemukakan oleh PB Al Washliyah termuat didalamnya yaitu kreativitas dan inovasi sehingga menghasilkan pengelolaan keuangan yang baik. Setiap perguruan tinggi yang ada dibawah naungan organisasi Al Jami'atul Washliyah harus memiliki kreativitas dan inovasi dalam perencanaan keuangan, pengelolaan keuangan, dan pelaporan keuangan tanpa keluar dari batas-batas yang telah ditentukan oleh syariat Islam dan juga organisasi. Pengelolaan keuangan juga dilakukan dengan sikap professional dan kompetitif.¹⁹⁹ Professionalisme merupakan salah satu unsur yang ada dalam evaluasi kinerja keuangan. Staf atau pegawai keuangan harus diikut sertakan dalam pelatihan keuangan. Staf dan pegawai keuangan adalah orang-orang yang berkompeten dibidang keuangan, selain memiliki ilmu dan pengetahuan keuangan yang baik juga memiliki

¹⁹⁸Afrida Putritama, "Penerapan Etika Bisnis Islam dalam Industri Perbankan Syariah", dalam Jurnal Nominal, Vol. VII, No. 1 , 2018, h. 5

¹⁹⁹Ridwan Tanjung, Ketua Majelis Pendidikan PB Al Washliyah. Wawancara pada tanggal 12 Mei 2021 di Medan.

pengalaman kerja dibidang pengelolaan keuangan. Hal ini menjadi salah satu syarat untuk menjadi karyawan atau staf keuangan. Sikap professional dalam melaksanakan pekerjaan atau pengelolaan keuangan maksudnya adalah selalu berusaha dalam melaksanakan tugas dan kewajiban secara maksimal dan dalam menghadapi sesuatu masalah, tidak mudah menyerah dan putus asa, apalagi menjadi pengecut dan menghindari dari resiko. Terkait dengan sikap professional dan pantang menyerah dalam menghadapi tantangan, Allah Swt telah mengingatkan dalam Al qur'an surah al-insyirah ayat 5-6:²⁰⁰

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝ ٦

5. Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,

6. sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

Selain makna diatas, nilai fatanah juga harus disandingkan dengan tawakkal. Menurut Ibnu Qayyim al Jawziah berpendapat bahwa tawakkal merupakan amalan atau penghambaan hati dengan menyandarkan segala sesuatu hanya kepada Allah Swt, percaya dan yakin terhadap-Nya, berlindung hanya kepada-Nya, dan ridha atas sesuatu yang menimpa diri, berdasarkan keyakinan bahwa Allah Swt akan memberikan segala kecukupan bagi dirinya, degan tetap melaksanakan usaha keras untuk dapat memperolehnya.²⁰¹

Menurut model PROLM, tawakkal merupakan gabungan berbagai unsur yang menjadi satu, dimana tawakkal tidak dapat terealisasi tanpa adanya unsur-unsur (komposisi tawakkal) yaitu: 1) *ma'rifat* kepada Allah Swt dengan segala sifat-sifat-Nya, keagungan-Nya dan segala sesuatu terjadi karena kehendak-Nya. 2) adanya ketetapan hati dalam mengesakan Dzat yang ditawakali yaitu Allah Swt. 3) memiliki keyakinan akan keharusan melakukan usaha. 4) menyandarkan hati sepenuhnya hanya kepada Allah Swt dan menjadikan situasi bahwa hati yang tenang hanyalah ketika mengingatkan diri kepada-Nya. 5) berbaik sangka terhadap Allah Swt, karena tidak mungkin seseorang bertawakkal terhadap sesuatu yang diharapkannya. 6) memasrahkan jiwa sepenuhnya kepada Allah Swt.

²⁰⁰Mansur Tanjung, Ketua STIE Al Washliyah Sibolga. Wawancara dilakukan pada tanggal 5 April 2021 di Sibolga.

²⁰¹Al-Jawzi, *Arruh fi Kalam "ala Arwahil Amwat wa Ahya'bidala'il Minal Kitab was Sunnah* (1975), h. 254.

7) sabar, sebab orang yang bertawakkal akan sabar dengan ketentuan-ketentuan Allah Swt.²⁰²

Nilai fatanah telah diinterpretasikan dalam akuntabilitas keuangan oleh setiap informan, hasil interpretasi tersebut telah ditelaah dan direview serta telah dievaluasi dari berbagai literatur-literatur yang telah disusun dan teor-teori yang dikemukakan oleh para ahli. Hasil Interpretasi nilai fatanah dapat disimpulkan dalam tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 4.4 Interpretasi Nilai Fatanaah Dalam Akuntabilitas Keuangan Perguruan Tinggi

No	Nilai-Nilai Islam	Identifikasi Makna Nilai	Interpretasi Nilai Fatanaah Dalam Akuntabilitas Keuangan
4	Nilai Fatanaah	<ul style="list-style-type: none"> - akal panjang, cerdas, kreatif, berani, dan percaya diri - Bijaksana, kompeten dan profesional - Kreativitas dan inovasi - <i>knowledgeable and Learning Oriented</i> (Berilmu dan Cinta Belajar) - <i>Itqan and Quality and Continous Improvement</i> (Itqan dan Fokus pada kualitas) - Tawakkal. 	<ul style="list-style-type: none"> - memiliki kreativitas dan inovasi dalam perencanaan keuangan, pengelolaan keuangan, dan pelaporan keuangan - Menjaga komitmen dan integrasi serta kepercayaan dalam keuangan - Memiliki pengetahuan yang luas dalam pengelolaan keuangan - Bijaksana dalam pengambilan keputusan - Kesiambungan aktivitas keuangan - Menyusun anggaran (RABPT) sesuai pedoman - Menyusun laporan keuangan sesuai sisdur dan SAK

e. Nilai Ikhlas

²⁰²Muhammad Syafii Antonio, *Ensiklopedia Prophetic Leadership and Management Wisdom-Fatanaah*, h. 178-179.

Salah satu nilai yang menjadi penopang bagi segala aktifitas yang dilaksanakan di organisasi Al Washliyah adalah keikhlasan. Sikap ikhlas bagi kalangan warga Al Washliyah didasarkan pada surah As-Shaf yang berbunyi sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا هَلْ أَذُكُم عَلَىٰ تِجْرَةٍ تُنْجِيكُمْ مِّنْ عَذَابِ أَلِيمٍ ۝١٠
تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ۖ وَتُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنفُسِكُمْ ذَلِكُمْ
خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ تَعْلَمُونَ ۝١١

10. Hai orang-orang yang beriman, sukakah kamu aku tunjukkan suatu perniagaan yang dapat menyelamatkanmu dari azab yang pedih?

11. (yaitu) kamu beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwamu. Itulah yang lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.

Di organisasi Al Washliyah, ayat ini menempati posisi yang sangat penting karena muatannya lah yang dijadikan sebagai landasan perjuangan setiap warga Al Washliyah di semua unsur termasuk di lembaga-lembaga pendidikan yang dikelolanya. Karenanya, setiap warga Al Washliyah, termasuk setiap SDM yang bekerja di lingkungan lembaga pendidikan yang dikelola Al Wshliyah harus menjadikan ayat di atas sebagai landasan di dalam menjalankan aktifitasnya.

Makna yang terkandung dalam ayat tersebut mengamanahkan bahwa kehidupan ini seluruhnya adalah sebetuk perniagaan dengan Allah Swt, dimana melalui ayat itu Allah menawarkan bahwa perniagaan yang bisa menyelamatkan kita dari azab yang pedih dan untuk memperoleh keuntungan yang hakiki adalah dengan berjihad di jalan Allah baik dengan harta bahkan jiwa. Karenanya, konteks semangat juang dan jihad yang ikhlas karena Allah Swt sekuat mungkin dijadikan sebagai landasan di dalam bekerja.²⁰³

Surah As-Shaf ayat 10 sebagai landasan seluruh aktifitas dan perjuangan warga Al Washliyah merupakan hasil ijtihad para ulama pendiri Al Washliyah yang memang dalam sejarah mendirikan organisasi dan menjalankan setiaap peran-peran sosialnya di atas landasan niat yang ihklas berjihad di jalan Allah demi tegaknya agama Allah. Karenanya, sebagaimana dikemukakan oleh Darwis

²⁰³Miftah Arrazy, Wakil Rektor II UNIVA Labuhan Batu. Wawancara dilakukan pada tanggal 23 maret 2021 di Rantau Prapat.

Harahap bahwa berjihad semata-mata karena Allah dengan harta dan jiwa sebagaimana yang dituntut di dalam surah As-Shaf ayat 10 itu benar-benar mendarah daging pada diri setiap pegawai dan SDM yang ada di lingkungan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Washliyah Binjai di dalam menjalankan semua aktifitas yang terkait dengan kampus, termasuk di dalam pengelolaan keuangan, karena bagaian keuangan ini memiliki kaitan yang erat dengan semua aspek yang lainnya.²⁰⁴

Nilai keikhlasan yang dilandasi surah As-Shaf ini telah menjadi paradigma kerja bagi semua warga Al Washliyah sejak dahulu, termasuk di UNIVA Medan. Surah As-Shaf ini telah menginspirasi warga Al Washliyah untuk secara ikhlas mendarmabaktikan tenaga mereka di lembaga-lembaga Al Washliyah yang ada, meski kadang mereka tidak dibayar dengan selayaknya, sebab telah ada semacam satu keyakinan bahwa jika ikhlas berjihad di Al Washliyah maka walaupun balasannya tidak dapat langsung dari lembaga Al Washliyah bersangkutan, pasti akan mendapat balasannya dari cara dan tempat lain. hal ini sebagaimana sering dinyatakan oleh Almarhum Hasbullah Hadi-salah satu tokoh senior Al Washliyah, “bahwa berjihad dan berjuang di Al Washliyah seperti menanam labu, dimana labu itu di tanam di sini, tapi rantingnya menjalar ke mana-mana, sehingga kadang buahnya bisa berada sangat jauh dari pokoknya. Artinya, terkadang berjuang di Al Washliyah, hasilnya memang tidak kita peroleh langsung dari Al Washliyah, tapi hasil perjuangan yang ikhllass itu akan diperoleh lebih besar di tempat-tempat lainnya.²⁰⁵

Ikhlas di dalam pengelolah keuangan, sebagaimana menurut Muhammad Syafwan Koto adalah bahwa dengan senantiasa ditradisikannya surah As-Shaf ayat 10 tersebut, tersimpan suasana hati yang rela dan lapang di dalam menjalankan setiap kegiatan. Dengan didasarkan pada semangat *jihad fi sabilillah*, maka apa saja yang dilakukannya tidaklah semata mengharapkan imbalan, kecuali untuk menunaikan amanah dengan sebaik-baiknya. Kalaupun pada kenyataannya

²⁰⁴Alimuddin Siregar, Wakil Rektor Bidang Keuangan UNIVA Medan. Wawancara pada tanggal 10 April 2021 di Medan.

²⁰⁵Alimuddin Siregar, Wakil Rektor Bidang Keuangan UNIVA Medan. Wawancara pada tanggal 10 April 2021 di Medan.

diberikan imbalan, namun itu dipandang bukaan sebagai tujuan utama, melainkan sekedar akibat dari jihad dan pengabdian yang dijalankannya dengan ikhlas kepada Allah. Ikhlas juga dipahami sebagai suatu energy batin yang dapat menghindarkan orang dari perbuatan yang buruk, termasuk penyelewengan dan penipuan.²⁰⁶

Nilai ikhlas telah diinterpretasikan dalam akuntabilitas keuangan disusun setelah melakukan telaah dan review serta evaluasi dari berbagai literatur yang telah disusun dan teori yang dikemukakan oleh para ahli. Nilai ikhlas dapat disimpulkan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4.5 Interpretasi Nilai Ikhlas Dalam Akuntabilitas Keuangan Perguruan Tinggi

No	Nilai-Nilai Islam	Identifikasi Makna Nilai	Interpretasi Nilai Ikhlas Dalam Akuntabilitas Keuangan
5	Nilai Ikhlas	<ul style="list-style-type: none"> - Niat ikhlas, bersih hati, tulus hati - Ikhlas Berjihad dijalan Allah Swt - suasana hati yang rela dan lapang - Tidak mengharapkan imbalan - Kesamaan perbuatan antara lahiriyah dan batin 	<ul style="list-style-type: none"> - pengamalan Surah As-Shaf ayat 10 sebagai landasan seluruh aktifitas keuangan - Berjihad dijalan Allah Swt dengan jiwa dan harta - ikhlas mendarmabaktikan tenaga, fikiran, harta dan jiwa - Memiliki kelapangan hati dalam semua ktivitas keuangan - Ikhlas bekerja tanpa melihat besaran ujroh yang diterima - Memurnikan niat tanpa mencampurkan dengan unsur kepentingan - Melakukan dan menjalankan amanah hanya dengan niat <i>lillahi ta'ala</i>

²⁰⁶Muhammad Shafwan Koto, Wakil Ketua II Bidang Keuangan dan Administrasi STIE Al Washliyah Sibolga. Wawancara dilakukan pada tanggal 4 April 2021 di Kampu STIE AW Sibolga.

			<ul style="list-style-type: none"> - Kebalikan dari sifat ria atau angkuh dan menyembunyikan dari kebaikan - Membersihkan aktivitas keuangan dari noda atau dosa
--	--	--	--

f. Nilai Musyawarah

Musyawarah merupakan esensi ajaran islam yang wajib ditetapkan dalam kehidupan umat Islam. Musyawarah mengandung makna segala sesuatu yang diambil atau dikeluarkan dari yang lain (termasuk pendapat) untuk memperoleh kebaikan.²⁰⁷ Dalam kegiatan ekonomi islam, musyawarah harus menjadi landasan dan dianggap sebagai suatu unsur dari berbagai unsur kepribadian yang penuh dengan keimanan, disamping kesucian hati penuh iman dan penyucian anggota badan dari dosa atau perbuatan keji. Dengan adanya musyawarah, maka akan mendatangkan manfaat yang baik diantaranya: 1) melalui musyawarah, dapat diketahui kadar akal, pemahaman, kadar kecintaan, dan keikhlasan terhadap kemashlahatan umum. 2) kemampuan akal manusia yang bertingkat-tingkat, dan jalan berfikirnya pun berbeda-beda. Sebab, kemungkinan ada diantara mereka mempunyai suatu kelebihan yang tidak dimiliki orang lain, para pembesar sekalipun. 3) semua pendapat didalam musyawarah diuji kemampuannya. Setelah itu dipilihlah pendapat yang lebih baik. Di dalam musyawarah akan tampak bersatunya hati untuk mensukseskan suatu upaya dan kesepakatan hati.²⁰⁸

Islam mengajarkan pentingnya musyawarah dalam urusan terutama yang berkaitan dengan persoalan umat. Nilai Islam yang diimplementasikan dalam akuntabilitas keuangan di Perguruan Tinggi Al Washliyah di Sumatera Utara adalah nilai musyawarah. Musyawarah di dalam penyusunan anggaran merupakan hal yang wajib dilakukan oleh semua perguruan tinggi di bawah naungan Al Washliyah. Dalam sumber ajaran Islam, musyawarah telah berulang kali

²⁰⁷M. Quraish Shihab, *Wawasan Al Qur'an* (Bandung: Mizan, 1996), h. 469.

²⁰⁸Mukhid, *Musyawarah Dalam Perspektif Ekonomi Islam Dalam Jurnal Masharif Al-Syariah* Vol. 1 No 2 November 2016.

disebutkan di dalam al qur'an sehingga musyawarah menjadi wadah baik untuk mencapai mufakat seperti dalam surah ash shura ayat 38 yaitu:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ۝ ٣٨

38. Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka.²⁰⁹

Konsep musyawarah adalah salah satu pesan syariat yang sangat ditekankan dalam al qur'an keberadaannya dalam berbagai bentuk pola kehidupan manusia. Konsep musyawarah merupakan suatu landasan tegaknya kesamaan hak dan kewajiban dalam kehidupan manusia, dimana antara pemimpin dan bawahan memiliki hak yang sama membuat aturan yang mengikat dalam lingkup kerja. Dalam Model PROLM, beberapa bahaya yang dapat terjadi jika musyawarah tidak dilaksanakan atau jika tersendatnya musyawarah adalah sebagai berikut: 1) pemimpin kehilangan waktu untuk hal-hal yang strategis karena semua ia pikirkan sendiri, 2) tidak ada pendelegasian, 3) tidak ada monitoring, 4) ide-ide segar tidak muncul, 5) bawahan bungkam, 6) *one man show*, 7) organisasi kaku dan gersang, 8) micro managing.²¹⁰

Lebih dari itu, bagi pihak STIT AW Binjai musyawarah dimaknai tidak saja dalam sebuah perkumpulan atau rapat akan tetapi didalam musyawarah juga memungkinkan setiap individu atau orang mengeluarkan pendapat dengan bebas. Hal ini akan menimbulkan kepercayaan diri dan meningkatkan kreativitas dan inovasi. Di Indonesia, Musyawarah mufakat telah diatur dalam Undang-Undang dasar 1945 dimana setiap lembaga khususnya lembaga tertinggi di Indonesia yaitu Majelis Permusyawaratan Rakyat juga tidak luput dari musyawarah kerja dan menghasilkan sebuah keputusan dari hasil suara terbanyak saat musyawarah dilaksanakan. Musyawarah juga termaktub dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pada Pembukaan. Hal ini jugalah yang

²⁰⁹Q.S Ash Shura (42): 38.

²¹⁰Muhammad Syafii Antonio, *Ensiklopedia Prophetic Leadership and Management Wisdom-Amanah*, h. 100.

menjadikan landasan utama dalam bertindak untuk memajukan perguruan tinggi.²¹¹

Musyawarah merupakan salah satu nilai keislaman yang harus menjiwai seluruh kegiatan dan aktifitas keuangan di Perguruan Tinggi Al Washliyah. Hal ini sebagaimana ditegaskan oleh Ridwan Tanjung bahwa semua perguruan tinggi diwajibkan melakukan pendekatan musyawarah di dalam penyusunan atau perencanaan anggaran kampus dalam setahun. Artinya, perencanaan anggaran tidak boleh dilakukan oleh hanya satu pihak tertentu, misalnya hanya oleh biro rektor tanpa melibatakan unsur fakultas maupun program studi. Bagaimana teknis implementasi musyawarah dalam perencanaan anggaran perguruan tinggi ini kita serahkan kepada masing-masing kampus, tapi satu hal yang pasti bahwa semuanya harus melaksanakannya dengan pendekatan musyawarah.²¹²

Alimuddin menegaskan dalam konteks UNIVA Medan, musyawarah mufakat merupakan unsur yang paling inti di dalam penyusunan alokasi atau anggaran dana kegiatan kampus untuk satu tahun ke depan. Melalui musyawarah mufakat duduk bersama untuk menghasilkan beberapa kesepakatan bersama antara pihak rektorat dan dekanat begitu juga dengan prodi-prodi, sehingga tercipta demokrasi di dalam penganggaran dana kegiatan kampus. Seperti biasanya, pihak prodi diminta terlebih dahulu membuat perencanaan kegiatan tahunan, begitu juga dengan fakultas, setelah itu barulah pihak prodi dan dekanat semua fakultas akan diundang untuk secara bersama-sama musyawarah membahas perencanaan anggaran fakultas untuk kemudian menghasilkan keputusan bersama dalam bentuk Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Universitas. Orang yang melakukan musyawarah ibarat bagaikan lebah, lebah adalah makhluk yang sangat disiplin, kekompakannya mengagumkan, makanannya adalah yang baik-baikk yang dikeluarkannya adalah madu. Meskipun yang dihisapnya adalah sari bunga yang rapuh tetapi mereka tidak merusak kelopaknya. Lebah tidak akan mengganggu kecuali kalau terganggu, inilah

²¹¹Kholis Tohir, Wakil Ketua II Bidang Keuangan STIT Al Washliyah Binjai. Wawancara pada tanggal 23 April 2021 di Kediannya Deli Serdang.

²¹²Ridwan Tanjung, Ketua Majelis Pendidikan PB Al Washliyah. Wawancara pada tanggal 12 Mei 2021 di Medan.

harusnya yang dijadikan perumpamaan atau contoh bagi kita, sebab lebah saja makhluk kecil seperti itu dapat melakukan musyawarah kita juga sebagai makhluk yang paling sempurna juga harus melakukan musyawarah dan mufakat untuk semua kegiatan.²¹³

Lebih lanjut ia menegaskan bahwa mekanisme perencanaan alokasi dana universitas dimulai dengan menggelar rapat kerja yang tahun 2021 ini kebetulan dilaksanakan di Parapat, Danau Toba. Rapat kerja ini menghadirkan bebragai unsure mulai dari para wakil rektor, para dekan, wakil-wakil dekan, ketua program studi, unsur Lembaga Penjamin Mutu (LPM), UPM (Unit Penjamin Mutu), Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM), Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (UPPM), dan semua pimpinan lembaga yang ada di UNIVA Medan. Rapat kerja biasanya dilaksanakan selama 3 hari kerja, dimana semua peserta dibagi menjadi 3 (tiga) komisi, yakni komisi pendidikan/akademik, komisi keuangan, dan komisi kemahasiswaan dan kerjasama. Pada momen rapat kerja ini 3 komisi melakukan rapat dan musyawarah tentang rencana-rencanan kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan setahun ke depan sesuai dengan bidang komisi masing-masing. Setelah semua komisi menghasilkan rencana di bidang masing-masing baru kemudian dibahas dan dimusyawarhkan untuk menyesuaikan antara kegiatan di bidang akademik dan kemehasiswaan dan kerjasama dengan anggaran dana yang ada, dan kemudian dituangkan dalam satu keputusan bersama dalam bentuk Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja (RAPB) Universitas.²¹⁴

Musyawarah sebagai cara dalam menyelesaikan permasalahan harus mengutamakan moral dan bersumber dari hati nurani yang luhur. Sedapat mungkin usul atau pendapat mudah untuk dipelajari, dilakukan atau bahkan hasilnya dilaksanakan nantinya, yang dibicarakan harus diterima akal sehat dan tidak menyusahkan. Dan hasil musyawarah sesuai dengan kepentingan bersama yang mendatangkan kemaslahatan. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam proses musyawarah saling memahami apa yang sednag dimusyawarhkan untuk

²¹³Alimuddin Siregar, Wakil Rektor Bidang Keuangan UNIVA Medan. Wawancara pada tanggal 10 April 2021 di Medan.

²¹⁴Alimuddin Siregar, Wakil Rektor Bidang Keuangan UNIVA Medan. Wawancara pada tanggal 10 April 2021 di Medan.

mengambil keputusan sehingga mendatangkan kemashlahatan dan jika menghasilkan putusan dalam bermusyawarah, maka menerima hasil keputusan yang sudah diambil adalah keputusan yang terbaik. Menerima masukan dalam bentuk kritik, usul maupun saran dalam bermusyawarah karena tidak ada unsur paksaan dalam mengambil suatu keputusan sehingga dibutuhkan saling memahami dan menghargai pendapat orang lain.²¹⁵ Nilai musyawarah di STIE Al Washliyah Sibolga dimaknai sebagai bentuk prinsip senantiasa mendengar dan menyerap aspirasi-aspirasi yang positif dari berbagai pihak. Dimana, pengelolaan keuangan kampus di STIE Sibolga juga sangat menekankan pada pendekatan musyawarah mufakat, termasuk di dalam perencanaan anggaran kampus, pengelolaan dana kegiatan tridharma perguruan tinggi dan pelaporan keuangan.²¹⁶

Nilai musyawarah telah diinterpretasikan dalam akuntabilitas keuangan disusun setelah melakukan telaah dan review serta evaluasi dari berbagai literatur yang telah disusun dan teori yang dikemukakan oleh para ahli. Nilai musyawarah dapat disimpulkan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4.6 Interpretasi Nilai Musyawarah Dalam Akuntabilitas Keuangan Perguruan Tinggi

No	Nilai-Nilai Islam	Identifikasi Makna Nilai	Interpretasi Nilai Musyawarah Dalam Akuntabilitas Keuangan
6	Nilai Musyawarah	<ul style="list-style-type: none"> - Berunding - Menyatukan pendapat yang berbeda - kebersamaan - kesamaan hak dan kewajiban - Bebas mengeluarkan pendapat 	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan musyawarah mufakat dalam penyusunan RABPT - Setiap SDM wajib memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam memberi pendapat - Bersama-sama mengeluarkan pendapat membangun keuangan

²¹⁵Musyfikah Ilyas, *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Musyawarah Dalam Penyelesaian Sengketa Ekonomi Syariah* Dalam Jurnal Al- Qadau Peradilan dan Hukum Keluarga Islam Vol 5 No 2 Desember 2018.

²¹⁶Muhammad Shafwan Koto, Wakil Ketua II Bidang Keuangan dan Administrasi STIE Al Washliyah Sibolga. Wawancara dilakukan pada tanggal 29 Mei 2021 di Kampus STIE AW Sibolga.

			yang berkeadilan - Melakukan rapat dalam alokasi biaya - Melakukan aktivitas atas kepentingan dan tujuan bersama - Masalah dapat terpecahkan - Memiliki prinsip senantiasa mendengar dan menyerap aspirasi-aspirasi yang positif - Mendapatkan hasil keputusan yang diterima tanpa memberatkan sepihak - Melakukan musyawarah dalam pengambilan keputusan keuangan - Cara yang digunakan dalam menyelesaikan masalah khususnya keuangan
--	--	--	--

Dari hasil pembahasan mengenai interpretasi nilai-nilai islam dalam dimensi akuntabilitas dapat dirangkum dan disimpulkan secara menyeluruh pada tabel dibawah ini untuk mempermudah pemahaman hasil pemaknaan atau interpretasi yang telah ditelaah, telah direview dan telah dievaluasi sesuai dengan berbagai literatur yang ada dan sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh para ahli.

Tabel 4.7 Interpretasi Nilai –Nilai Islam Dalam Akuntabilitas Keuangan Perguruan Tinggi

No	Nilai-Nilai Islam	Identifikasi Makna Nilai	Interpretasi Nilai-Nilai Islam Dalam Akuntabilitas Keuangan
1	Nilai Siddiq	- Jujur, benar, tidak berdusta - Kejujuran, integritas dan tanggung jawab	- Berkata benar dan selaras antara perkataan dan perbuatan - Kejujuran dan kebenaran syarat untuk mencapai cinta

		<ul style="list-style-type: none"> - Transparansi, keterbukaan, kebenaran, kesesuaian - Manifestasi dari <i>ihsan</i> - Teguh dan tegar terhadap apa yang dicita-citakan (Q.S Al Ahzab 23) - Memiliki komitmen yang kuat terhadap Islam - Teguh pada prinsip (<i>istiqamah</i>), <i>tawadhu</i> - Lurus hati, tidak melakukan kecurangan, fikiran jernih. 	<p>dan keridhaan Allah Swt dalam mengelola keuangan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jujur dan harus sesuai antara permintaan dan alokasi serta pelaporan - Kejujuran dalam pelaporan keuangan - Integritas, kejujuran dan bertanggung jawab - Menegakkan prinsip transparansi dan keterbukaan - Kejujuran menghasilkan kepercayaan publik (masyarakat) - Kejujuran merupakan manifestasi dari keimanan - Memiliki prinsip kejujuran yang kuat - Tidak mengingkari terhadap kesepakatan - Kejujuran mendatangkan kebaikan - Kejujuran mencerminkan nilai ketaqwaan
2	Nilai Amanah	<ul style="list-style-type: none"> - Memenuhi janji, komitmen dan sumpah - <i>justice</i> (adil) <i>fulfilling commitment</i> (menepati janji dan komitmen) - <i>reliability</i> (dapat diandalkan untuk mengemban amanah) - <i>transparency</i> (keterbukaan), - <i>independency</i> (kemandirian), - <i>emotional and physical fitness</i> (kesehatan jiwa dan fisik), - <i>accountability and</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - dapat dipercaya dan memegang teguh kepercayaan yang diberikan dalam keuangan - pengelolaan keuangan sesuai dengan peraturan-peraturan yang ada - menjaga komitmen pada aturan dan kesepakatan keputusan keuangan - Mengalokasikan dana atau anggaran pada peruntukannya - memenuhi kepercayaan umat dalam anggaran keuangan, pengelola keuangan dan pelaporan keuangan - Mengembalikan hak sesuai dengan tanggungjawabnya - memenuhi sesuatu sesuai dengan ketentuan dan

		<p><i>responsibility</i> (bertanggung jawab).</p> <ul style="list-style-type: none"> - bertanggung jawab, tepat waktu, kesetiaan, ketulusan hati, dapat dipercaya atau terpercaya - disiplin dan adil - Mengembalikan hak kepada pemiliknya 	<p>kepercayaan yang memberi amanah</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menepati janji amanah yang diemban - Memenuhi janji-janji yang telah dibuat - penunaian atas kesepakatan yang telah dibuat - Independensi atau kemandirian.
3	Nilai Tabligh	<ul style="list-style-type: none"> - Menyampaikan, <i>visioner</i> - Berkomunikasi dengan baik - Mengajak dan memperingatkan, keterbukaan - <i>clear vision</i> (visi yang jelas) - <i>share mission and objective</i> (misi dan tujuan bersama) - <i>Jawami'ul kalim/effective communicator</i> (komunikator yang efektif) - <i>leading with example</i> (memimpin dengan keteladanan) - <i>motivating and inspiring</i> (memotivasi dan menginspirasi), - <i>care and compassionate</i> (peduli dan perhatian) - <i>teamwork</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Keterbukaan informasi keuangan - kebiasaan mendengar dan menampung masukan-masukan dari berbagai pihak - Jaminan informasi yang disampaikan dan mudah dipahami - kemampuan membuat informasi yang singkat, padat, dan jelas - mengkomunikasikan sistem pengelolaan keuangan dalam bentuk laporan keuangan kampus yang jelas, benar, informatif, dan transparan - Melaporkan aktivitas keuangan secara lugas dan jelas serta dapat diakses - Senantiasa bekerjasama dalam satu tim untuk menjalin komunikasi yang baik - Memberi contoh kepada bawahan dalam kepemimpinan pengelolaan keuangan - penerapan prinsip senantiasa memberikan kemudahan dan tidak pilih kasih di dalam penganggaran keuangan - Memberi semangat dan

		(kerjasama dalam tim)	<p>motivasi dalam menegakkan tanggung jawab keuangan</p> <ul style="list-style-type: none"> - senantiasa memberikan informasi dan sosialisasi yang jelas bagi setiap kebijakan yang diambil atau diputuskan - mengembangkan lingkungan atau bawahan/staf/pegawai
4	Nilai Fatanah	<ul style="list-style-type: none"> - akal panjang, cerdas, kreatif, berani, dan percaya diri - Bijaksana, kompeten dan profesional - Kreativitas dan inovasi - <i>knowledgeable and Learning Oriented</i> (Berilmu dan Cinta Belajar) - <i>Itqan and Quality and Continous Improvement</i> (Itqan dan Fokus pada kualitas) - Tawakkal. 	<ul style="list-style-type: none"> - memiliki kreativitas dan inovasi dalam perencanaan keuangan, pengelolaan keuangan, dan pelaporan keuangan - Menjaga komitmen dan integrasi serta kepercayaan dalam keuangan - Memiliki pengetahuan yang luas dalam pengelolaan keuangan - Bijaksana dalam pengambilan keputusan - Kesenambungan aktivitas keuangan - Menyusun anggaran (RABPT) sesuai pedoman - Menyusun laporan keuangan sesuai sisdur dan SAK
5	Nilai Ikhlas	<ul style="list-style-type: none"> - Niat ikhlas, bersih hati, tulus hati - Ikhlas Berjihad dijalan Allah Swt - suasana hati yang rela dan lapang - Tidak mengharapkan imbalan - Kesamaan perbuatan antara lahiriyah dan batin 	<ul style="list-style-type: none"> - pengamalan Surah As-Shaf ayat 10 sebagai landasan seluruh aktifitas keuangan - Berjihad dijalan Allah Swt dengan jiwa dan harta - ikhlas mendarmabaktikan tenaga, fikiran, harta dan jiwa - Memiliki kelapangan hati dalam semua ktivitas keuangan - Ikhlas bekerja tanpa melihat besaran ujroh yang diterima - Memurnikan niat tanpa mencampurkan dengan

			<p>unsur kepentingan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melakukan dan menjalankan amanah hanya dengan niat <i>lillahi ta'ala</i> - Kebalikan dari sifat ria atau angkuh dan menyembunyikan dari kebaikan - Membersihkan aktivitas keuangan dari noda atau dosa
6	Nilai Musyawarah	<ul style="list-style-type: none"> - Berunding - Menyatukan pendapat yang berbeda - kebersamaan - kesamaan hak dan kewajiban - Bebas mengeluarkan pendapat 	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan musyawarah mufakat dalam penyusunan RABPT - Setiap SDM wajib memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam memberi pendapat - Bersama-sama mengeluarkan pendapat membangun keuangan yang berkeadilan - Melakukan rapat dalam alokasi biaya - Melakukan aktivitas atas kepentingan dan tujuan bersama - Masalah dapat terpecahkan - Memiliki prinsip senantiasa mendengar dan menyerap aspirasi-aspirasi yang positif - Mendapatkan hasil keputusan yang diterima tanpa memberatkan sepihak - Melakukan musyawarah dalam pengambilan keputusan keuangan - Cara yang digunakan dalam menyelesaikan masalah khususnya keuangan

2. Implementasi Nilai-nilai Keislaman

a. Impelementasi Nilai Shiddiq

Implementasi nilai shiddiq dilakukan dalam tiga aspek keuangan, yaitu shiddiq di dalam perencanaan keuangan, shiddiq dalam pengelolaan keuangan, dan shiddiq dalam pelaporan keuangan pada laporan keuangan. Prinsip utama yang mengatur semua perekonomian adalah keadilan dan kejujuran, yang artinya adil terhadap semua pihak, tetap menjaga keseimbangan dan menjunjung tinggi kejujuran serta budi luhur. Aktivitas/praktik ekonomi yang baik berasal dari prinsip keadilan serta kejujuran secara keseluruhan.²¹⁷

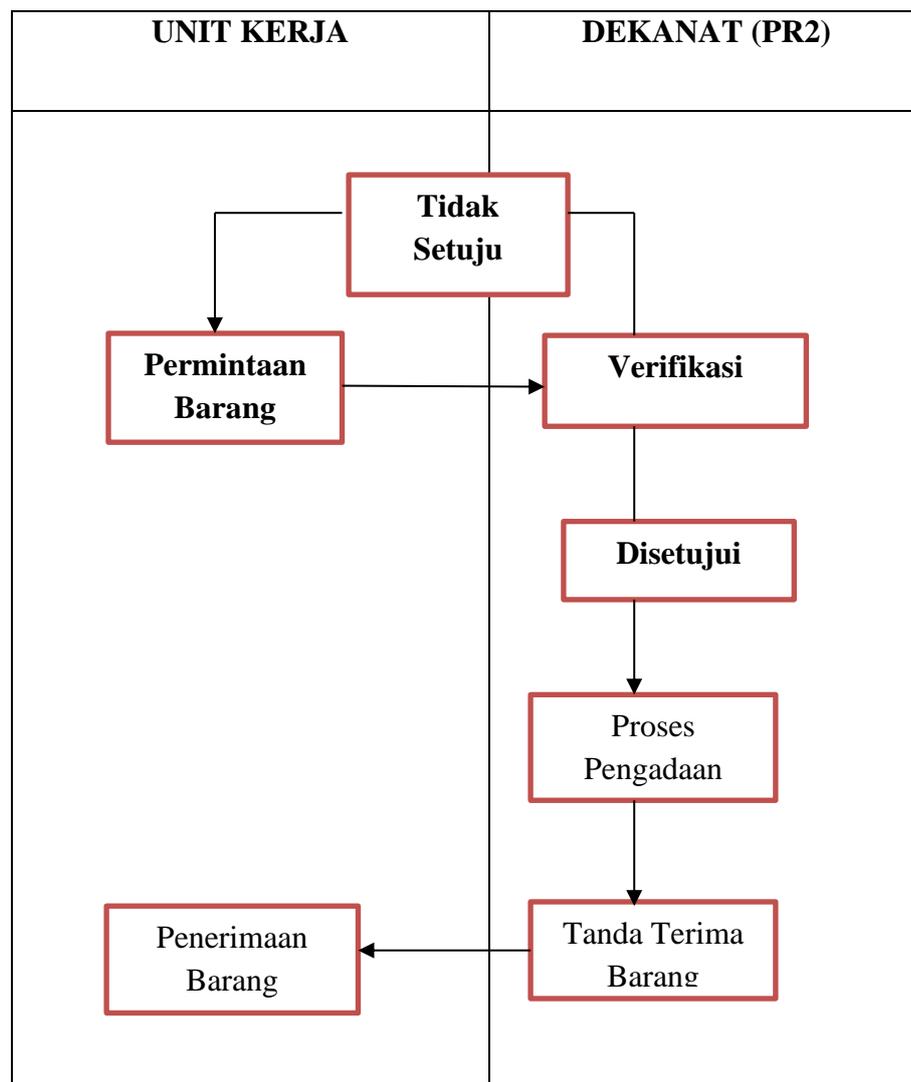
Penerapan nilai shiddiq atau kebenaran terlihat dalam proses permintaan-permintaan barang dan jasa di perguruan tinggi Al Washliyah. Hal ini sebagaimana telah ditetapkan melalui buku sistem dan prosedur pengelolaan keuangan perguruan tinggi Al Washliyah yang berlaku bagi seluruh perguruan tinggi di bawah naungan organisasi Al Washliyah seluruh Indonesia sebagai berikut:

Pasal 9 Permintaan Barang dan Jasa

- (1) Setiap bagian atau unit yang membutuhkan barang (user) harus mengisi form permintaan barang (PB-05) dan disampaikan kepada atasan yang bersangkutan.
- (2) Form permintaan barang yang telah divalidasi oleh atasan yang membutuhkan barang diteruskan ke Warek II/Puket II/Waket II
- (3) Jika permintaan disetujui oleh Warek II/Puket II/Waket II maka diteruskan kepada Dekan/Pimpinan Perguruan Tinggi/Ketua Sekolah Tinggi untuk divalidasi. Apabila permintaan tersebut tidak disetujui, form PB-05 dikembalikan ke bagian atau unit yang meminta barang
- (4) Jika permintaan telah divalidasi dan disetujui oleh Pimpinan sebagaimana yang dimaksud ayat 3 pasal ini, maka form tersebut diteruskan kepada Bagian Perlengkapan atau Bagian yang melakukan pengadaan
- (5) Bagian perlengkapan memeriksa persediaan barang
 - a. Apabila barang yang diminta tersedia, barang tersebut diserahkan kepada bagian atau unit yang meminta barang dan mengisi form tanda terima barang (PB-06)
 - b. Apabila barang yang diminta tidak tersedia maka bagian perlengkapan mengusulkan permintaan pembelian barang (PB-07)

²¹⁷Muhammad Ayub, *Understanding Islamic Finance A-Z Keuangan Syariah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009), h. 102-103.

Nilai shiddiq (kebenaran) dalam sistem keuangan perguruan tinggi Al Washliyah itu juga terlihat dari keharusan adanya validasi dari atasan, baik itu Dekan, Ketua, atau Rektor atas setiap permintaan barang dan jasa. Hal ini ditegaskan di dalam pasal 9. Alur prosedur permintaan barang dan jasa di Perguruan Tinggi Al Washliyah dapat dilihat dalam bagan berikut:²¹⁸



Gambar 4.3 Prosedur Permintaan Barang dan Jasa

Untuk menjamin berjalannya nilai shiddiq (kebenaran) di dalam pengelolaan sistem keuangan Perguruan Tinggi Al Washliyah juga diharuskan

²¹⁸Majelis Pendidikan Pengurus Besar Al Jam'iyatul Washliyah, Sistem dan Prosedur \pengelolaan Keuangan Pendidikan Tinggi Al Washliyah Tahun 2019.

adanya pemeriksaan oleh pihak-pihak yang berwenang di dalam setiap pengadaan barang dan jasa, pemeriksaan tersebut dapat dilakukan secara berkala dan berulang, maupun dilakukan oleh orang-orang yang berkompeten dibidang pemeriksaan (*auditing*).

Jaminan kebenaran dalam penggunaan keuangan di Perguruan Tinggi Al Washliyah juga tercermin dari aturan yang telah ditetapkan dalam buku prosedur keuangan Perguruan Tinggi Al Washliyah bahwa setiap pembelian ATK yang nilai/harganya di atas 5.000.000 (lima juta rupiah) dari semua unit yang ada harus terlebih dahulu meminta persetujuan pimpinan Perguruan Tinggi Al Washliyah. Apabila nilai/harga ATK yang dibeli lebih dari 100.000.000 (seratus juta rupiah), maka pembeliannya harus melibatkan panitia Tender/Pengadaan Barang dan Jasa, dimana unit yang bersangkutan harus meneruskan permohonan tersebut kepada panitia tender tersebut.²¹⁹

Nilai shiddiq (kebenaran) di perguruan tinggi-perguruan tinggi Al Washliyah juga terimplementasi dengan adanya kewajiban untuk membuat laporan keuangan bulanan bagi seluruh perguruan tinggi Al Washliyah. Hal ini sebagaimana yang telah ditetapkan di dalam pasal 19 ayat 4 buku sistem dan prosedur (sisdur) keuangan perguruan tinggi Al Washliyah berikut²²⁰:

- a. Laporan tahunan keuangan perguruan tinggi disusun setiap tahun dan disampaikan kepada Majelis Pendidikan PB. Al Washliyah melalui BPH; khusus laporan keuangan perpajakan disusun pe 31 Desember.
- b. Laporan bulanan keuangan dan pertanggungjawaban keuangan disampaikan kepada atasan berdasarkan saluran hierarki:
 - 1) Fakultas dikirimkan kepada pimpinan Perguruan Tinggi Al Washliyah dan Majelis Pendidikan Pengurus Besar Al Washliyah.
 - 2) Pimpinan PT. Al Washliyah kepada Majelis Pendidikan Pengurus Besar Al Washliyah melalui BPH.

²¹⁹Majelis Pendidikan Pengurus Besar Al Jam'iyatul Washliyah, Sistem dan Prosedur \pengelolaan Keuangan Pendidikan Tinggi Al Washliyah Tahun 2019.

²²⁰Majelis Pendidikan Pengurus Besar Al Jam'iyatul Washliyah, Sistem dan Prosedur \pengelolaan Keuangan Pendidikan Tinggi Al Washliyah Tahun 2019.

Kaitan antara kewajiban membuat laporan keuangan bulanan tersebut dengan nilai shiddiq/kebenaran adalah bahwa dengan adanya kewajiban setiap bulan membuat laporan keuangan, maka dalam setiap pengeluaran keuangan selalu dijalankan lebih hati-hati dan harus benar, sebab jika tidak benar pasti akan terdeteksi oleh BPH maupun pihak Pengurus Besar Al Washliyah. Untuk itu, ia menegaskan bahwa khusus di UNIVA Labuhan Batu, setiap ada penggunaan atau pengeluaran uang, wajib dibuktikan dengan adanya bukti pembelian yang sah dan jelas, sehingga pada saat pelaporan bulanan dapat dicantumkan bukti-buktinya dengan benar. Laporan Keuangan menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan atau sebagai laporan pertanggungjawaban ke Pengurus Besar Al Washliyah. Dengan demikian Laporan Keuangan adalah media bagi pihak pengelola keuangan untuk menggambarkan kondisi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi universitas. Kondisi keuangan tersebut meliputi posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh universitas.²²¹

Implementasi Nilai siddiq dapat dilihat pada pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang disusun telah sesuai dengan sistim dan prosedur pengelolaan keuangan Al Jam'iyatul Washliyah, hal ini dapat terlihat dari laporan pengeluaran kas dalam laporan arus kas (*cash flow*) yaitu setiap transaksi yang berhubungan dengan pengeluaran baik menggunakan kas kecil maupun kas besar harus memiliki bukti pelaporan. Bukti pengeluaran uang sangat penting tidak saja sebagai bukti pencatatan yang harus dipertanggung jawabkan akan tetapi juga menjadi bukti kejujurannya sebuah tindakan yaitu mengeluarkan dana atau uang sesuai permintaan dan dibuktikan dengan dokumen.

²²¹Miftah Arrazy, Wakil Rektor Bidang Keuangan UNIVA Labuhan Batu. Wawancara pada tanggal 10 Maret 2021 di Labuhan Batu.

akuntan professional. Hal ini berlaku di semua perguruan tinggi yang ada di bawah naungan Al Washliyah. Sebagaimana misalnya di UNIVA Medan setiap akhir tahun akan diadakan audit eksternal oleh MP PB Al Washliyah. Semua fakultas akan diaudit tentang bagaimana keuangan yang telah direncanakan pada APB digunakan.²²³

Di sisi lain nilai kejujuran terimplementasi dalam pengelolaan keuangan Perguruan Tinggi Al Washliyah dengan adanya pengawasan dari senat universitas atau sekolah tinggi. Nilai kejujuran di dalam pengelolaan keuangan di perguruan tinggi Al Washliyah diterapkan dengan adanya mekanisme *check and balances* dengan berjalannya peran pengawasan yang dilakukan oleh senat, baik senat di tingkat universitas maupun senat di tingkat fakultas. Senat universitas dan senat fakultas masing-masing bertindak menjalankan fungsinya untuk mengontrol segala kebijakan rektor dan dekan, termasuk kebijakan terkait dengan penggunaan dana.²²⁴

Kejujuran dalam pengelolaan keuangan, mulai dari perencanaan (RAPB) sampai pada pelaporannya di STIT Al Washliyah Binjai terimplementasi dengan diberdayakannya fungsi senat sekolah tinggi. Sebelum diajukan untuk kemudian disetujui oleh Majelis Pendidikan Pengurus Besar Al Washliyah, Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja (RAPB) STIT Al Washliyah Binjai terlebih dahulu wajib dibahas bersama-sama antara pimpinan PT dengan Senat dan Badan Pengurus Harian (BPH) sekolah tinggi.²²⁵

Tahapan penyusunan RAPB yang demikian ini memang telah menjadi kewajiban yang telah ditetapkan bagi semua perguruan tinggi di bawah naungan organisasi Al Washliyah. Aturan tersebut dengan tegas dituangkan dalam buku sistem dan prosedur (sisdur) pengelolaan keuangan Perguruan Tinggi Al Washliyah, pada pasal 13 ayat ke 10, poin d sebagai berikut:

²²³Rahmayanti, Kepala Substansi Bagian Keuangan UNIVA Medan. Wawancara dilakukan pada tanggal 11 April 2021 di Medan.

²²⁴Ridwan Tanjung, Ketua Majelis Pendidikan PB Al Washliyah. Wawancara pada tanggal 13 Mei 2021 di Medan.

²²⁵Kholis Tohir, Wakil Ketua Bidang Keuangan STIT Al Washliyah Binjai. Wawancara pada tanggal 5 Maret 2021 di Binjai.

1. RAPB Fakultas wajib melalui pembahasan senat fakultas lalu diajukan kepada pimpin PT. Al Washliyah untuk dimasukkan ke dalam RAPB-Perguruan Tinggi Al Washliyah.
2. RAPB Perguruan Tinggi Al Washliyah wajib melalui rapat pimpinan PT, senat, bersama dengan Badan Pengurus Harian (BPH) Perguruan Tinggi Al Washliyah bersangkutan.²²⁶

Di UMN Al Washliyah Medan, senat universitas menjalankan fungsi pengawasannya dengan melakukan kegiatan yang formal seperti menggelar acara untuk mendengar masukan dan aspirasi dosen-dosen terkait dengan penggunaan dana atau anggaran, dan masukan atau aspirasi tersebut akan diteruskan oleh senat kepada Dekan dan masukan-masukan yang disampaikan senat tersebut dijadikan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan saat menggunakan anggaran atau dana di tingkat fakultas.²²⁷

Di Universitas Al Washliyah (UNIVA) Medan, fungsi senat dalam pengawasan penggunaan anggaran dana bahkan telah dipertegas di dalam statuta perguruan tinggi. Pada pasal 41 ayat ke 2 ditegaskan “Senat universitas mempunyai tugas pokok memberikan pertimbangan dan persetujuan atas rencana anggaran pendapatan dan belanja UNIVA Medan yang diajukan oleh rektor pada setiap tahun anggaran dan menilai pertanggung jawaban rektor pada akhir masa jabatan kepada Pengurus Besar Al Washliyah.”²²⁸

Muhammad Riduan Harahap, sebagai salah seorang anggota senat Universitas Al Washliyah (UNIVA) Medan menegaskan bagaimana anggota senat universitas benar-benar difungsikan di dalam pengawasan penggunaan anggaran dana UNIVA. Senat dilibatkan langsung pada forum pertemuan yang di dalam pertemuan itu ada kesempatan untuk memberikan masukan dan pandangan-pandangan tentang bagaimana upaya dan strategi memajukan UNIVA Medan ke arah yang lebih baik. Pihak senat juga selalu diundang oleh rektor untuk

²²⁶Majelis Pendidikan PB Al Washliyah, *Buku Sistem dan Prosedur (Sisdur) Pengelolaan Keuangan Perguruan Tinggi Al Washliyah*.

²²⁷Ridwanto, Wakil Rektor bidang keuangan UMN Al Washliyah Medan. Wawancara pada tanggal 25 April 2021.

²²⁸HM. Jamil, Rektor UNIVA Medan, Wawancara pada tanggal 12 Mei 2021 di Medan.

memberikan sumbang saran terhadap rancangan RAPB UNIVA yang telah disusun oleh rektorat dengan dekanat. Pertemuan tersebut biasanya dilaksanakan sebelum masuk tahun akademik baru, oleh sebabnya biasanya ini dilakukan untuk perbaikan-perbaikan pada tahun akademik akan datang.²²⁹

Lebih lanjut, Alimuddin Siregar mengemukakan pemungisian senat dalam pengawasan pengelolaan keuangan tidak hanya di tingkat universitas, melainkan berjalan juga pada tingkat fakultas. Setiap fakultas memiliki anggota senat dimana pada pasal 54 statuta UNIVA Medan ditegaskan bahwa salah satu tugas pokoknya adalah menilai laporan pertanggungjawaban Dekan pada akhir masa jabatannya atas kebijakan akademik dan realisasi RAPB di tingkat fakultas. Dengan adanya pengawasan dan penilaian senat ini, maka dengan sendirinya mendorong dan memaksa setiap dekan dan staf untuk senantiasa berlaku jujur di dalam perencanaan, penggunaan, hingga pelaporan keuangan baik di tingkat prodi, fakultas, hingga ke tingkat universitas.²³⁰

Sebagaimana dikemukakan oleh Wakil rektor Bidang Keuangan UNIVA Labuhan Batu, Miftah Ar Razy bahwa implementasi nilai kejujuran dalam pengelolaan maupun akuntabilitas keuangan di UNIVA Labuhan Batu adalah terwujud dengan adanya transparansi. Ia menegaskan bahwa semua penggunaan keuangan di semua unit yang ada di UNIVA Labuhan Batu, mulai dari fakultas dan lembaga-lembaga yang ada semuanya memiliki bukti pengeluaran yang bisa dilihat dan diakses oleh siapa saja yang ingin mengetahuinya.

Di samping itu, sebagaimana dikemukakan oleh Wakil Rektor Bidang Keuangan UMN Al Washliyah Medan, Ridwanto bahwa nilai kejujuran juga dengan sendirinya terimplementasi di dalam pengelolaan sistem keuangan di hampir semua perguruan tinggi Al Washliyah karena adanya ketentuan pemeriksaan keuangan yang dilakukan secara rutin, pemeriksaan biasanya dilakukan secara rutin minimal 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun anggaran, pemeriksaan keuangan juga dilakukan pada 3 (tiga) bulan sebelum masa jabatan

²²⁹Muhammad Riduan Harahap, Anggota Senat UNIVA Medan. Wawancara pada tanggal 12 April 2021 di Medan.

²³⁰Alimuddin Siregar, Wakil Rektor Bidang Keuangan UNIVA Medan. Wawancara pada tanggal 12 April 2021 di Medan.

pimpinan berakhir, atau pemeriksaan keuangan juga sering dilakukan jika dianggap perlu oleh PB Al Washliyah dibawah pimpinan Majelis Pendidikan Pengurus Besar Al Washliyah dan juga melalui Badan Pemeriksa Harian .²³¹

Aturan tentang sistem pemeriksaan keuangan bagi semua perguruan tinggi Al Washliyah memang telah ditetapkan di dalam buku sistem dan prosedur (sisdur) keuangan Majelis Pendidikan PB. Al Washliyah, pada pasal 20 sebagai berikut²³²:

Pasal 20

Pemeriksaan Keuangan

1. Pemeriksaan keuangan perguruan tinggi Al Washliyah dilakukan;
 - a. Secara rutin minimal 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun anggaran.
 - b. Pada 3 (tiga) bulan sebelum masa jabatan pimpinan Fakultas dan pimpinan Perguruan Tinggi Al Washliyah berakhir.
 - c. Apabila diperlukan, pemeriksaan keuangan pada setiap unit perguruan tinggi yang menerima anggaran dapat dilakukan oleh Majelis Pendidikan Pengurus Besar Al Washliyah.

Adanya pemeriksaan keuangan secara rutin ini membuat setiap perguruan tinggi Al Washliyah lebih bersikap jujur di dalam perencanaan sampai pada pelaporan keuangan. Hal ini sebagaimana misalnya dikemukakan oleh Wakil rektor Bidang Keuangan UNIVA Medan, Alimuddin Siregar bahwa tidak jarang Majelis Pendidikan PB. Al Washliyah melakukan audit atau pemeriksaan keuangan secara mendadak, sehingga belajar dari hal itu kita, khususnya di UNIVA Medan lebih hati-hati di dalam penggunaan keuangan. Berdasarkan pengalaman menghadapi audit, jika semua laporan keuangan dilakukan secara jujur maka tidak ada yang menjadi masalah dan semua berjalan dengan baik.²³³

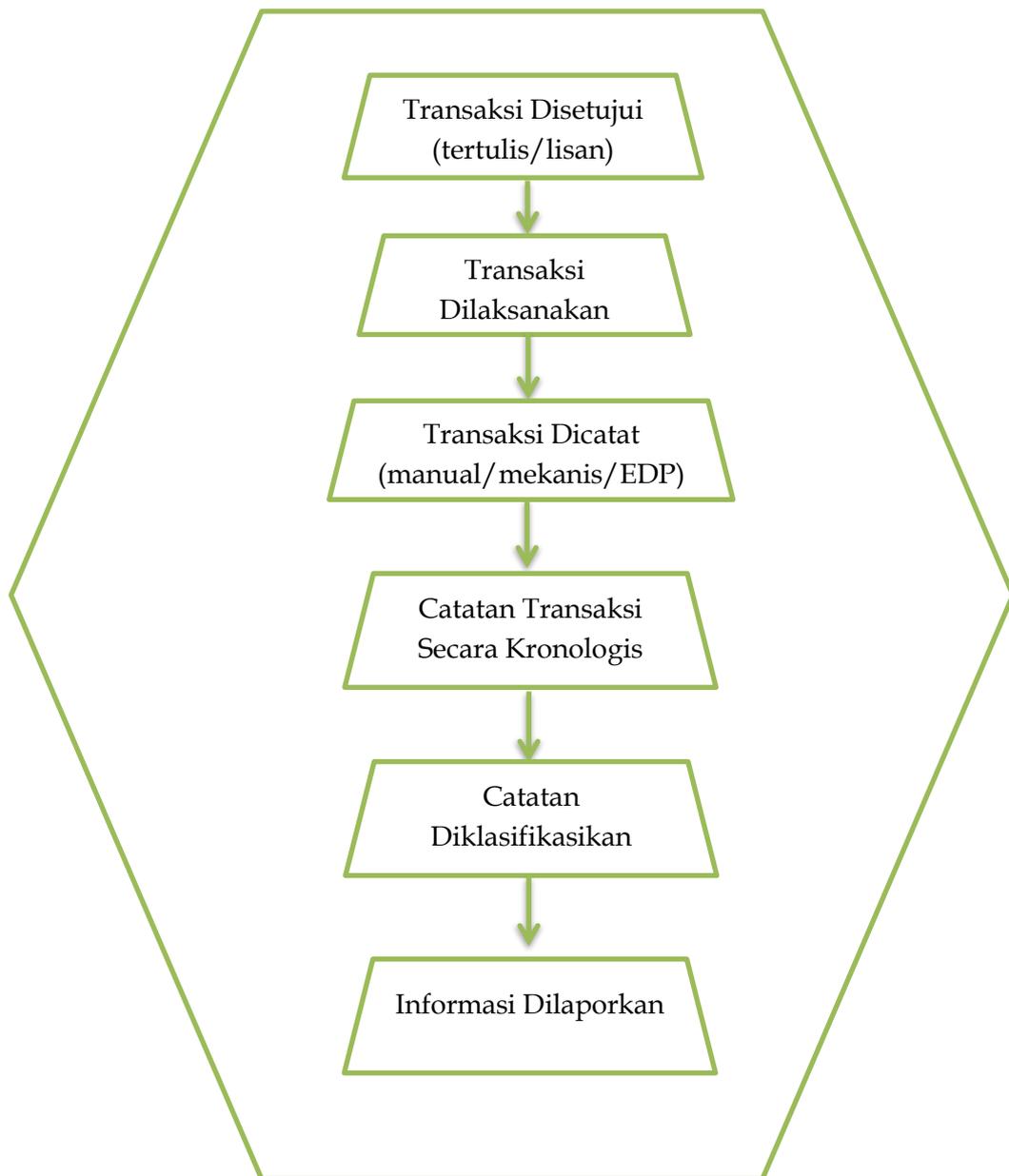
²³¹Ridwanto, Wakil Rektor Bidang Keuangan UMN Al Washliyah Medan. Wawancara pada tanggal 3 Maret 2021.

²³²Majelis Pendidikan PB Al Washliyah, *Buku Sistem dan Prosedur (Sisdur) Pengelolaan Keuangan Perguruan Tinggi Al Washliyah*.

²³³Alimuddin Siregar, Wakil Rektor Bidang Keuangan UNIVA Medan. Wawancara pada tanggal 12 April 2021 di Medan.

Hal yang sama dikemukakan oleh Darwin Harahap selaku ketua STIT Al Washliyah Binjai, bahwa adanya pemeriksaan keuangan ini membuat semua staf yang ada, khususnya staf di bidang keuangan menjadi lebih hati-hati dan berupaya semaksimal mungkin untuk senantiasa jujur di dalam penggunaan dan pelaporan keuangan kampus. Bentuk lain dari implementasi siddiq (kejujuran) pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Al Washliyah Sibolga yaitu dapat dilihat dari akuntansi pertanggungjawaban bagian laporan keuangan. Sistem pencatatan dan pelaporan yang baik dan verifiable dapat menjadi salah satu alat untuk memberikan kesaksian yang akurat termasuk dalam hal utang, piutang dan kelebihan dana.²³⁴ Berkaitan dengan akuntansi dari siklus pencatatan, maka langkah-langkah yang digunakan dalam pengelolaan data yaitu:

²³⁴Muhammad Shafwan Koto, Wakil Ketua II Bidang Keuangan dan Administrasi STIE Al Washliyah Sibolga. Wawancara dilakukan pada tanggal 4 April 2021 di Kampus STIE AW Sibolga.



Gambar 4.4 Langkah Pengelolaan Data Keuangan

Melalui langkah-langkah pencatatan tersebut, maka seluruh aktivitas akuntansi akan mampu memberikan data yang relevan dengan apa yang diperlukan oleh para pembuat keputusan. Tahap-tahap diatas merupakan tahap yang dilalui dalam transaksi. Hasil transaksi dicatat, kemudian diklarifikasi. Kumpulan transaksi disebut sebagai data atau informasi. Kemudian data atau

informasi tersebut diolah untuk mendapatkan informasi yang dilaporkan dan yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.²³⁵

Tabel di bawah ini menyajikan kesimpulan dari pembahasan implementasi nilai-nilai islam dalam dimensi akuntabilitas keuangan pada perguruan tinggi Al Washliyah di Sumatera Utara:

Tabel 4.8 Implementasi Nilai Siddiq Dalam Akuntabilitas Keuangan Perguruan Tinggi

No	Nilai Islam	Interpretasi Nilai Siddiq Dalam Akuntabilitas Keuangan	Implementasi Nilai Siddiq Dalam Akuntabilitas Keuangan
1	Nilai Siddiq	<ul style="list-style-type: none"> - Berkata benar dan selaras antara perkataan dan perbuatan - Kejujuran dan kebenaran syarat untuk mencapai cinta dan keridhaan Allah Swt dalam mengelola keuangan - Jujur dan harus sesuai antara permintaan dan alokasi serta pelaporan - Kejujuran dalam pelaporan keuangan - Integritas, kejujuran dan bertanggung jawab - Menegakkan prinsip transparansi dan keterbukaan - Kejujuran menghasilkan kepercayaan publik (masyarakat) - Kejujuran merupakan manifestasi dari keimanan - Memiliki prinsip kejujuran yang kuat - Tidak mengingkari 	<ul style="list-style-type: none"> - Penerapan kejujuran dalam permintaan anggran, uang dan dalam menyusun anggran pendapatan dan belanja perguruan tinggi - Setiap transaksi yang berhubungan langsung dengan pengeluaran kas maka harus disertai dengan validasi dari atasan - Pemeriksaan pihak yang berwenang dalam setiap pengadaan barang dan jasa - Pemeriksaan oleh pakar ahli untuk menjamin kebenaran dan keabsahan keuangan - Kewajiban membuat laporan keuangan bulanan pada tiap fakultas dan lembaga dan kewajiban membuat laporan keuangan tahunan pada setiap PT - Mengeluarkan dana dan anggaran sesuai dengan kejadian sebenarnya atau kebenarannya - Dokumen penerimaan dan

²³⁵Muhammad, *Pengantar Akuntansi Syari'ah* (Jakarta: Salemba Empat, 2002), h. 46.

		terhadap kesepakatan - Kejujuran mendatangkan kebaikan - Kejujuran mencerminkan nilai ketaqwaan	pengeluaran kas harus benar sesuai dengan pedoman sisdur - Laporan keuangan harus disusun sesuai dengan aturan sisdur - Kewajiban melaporkan keuangan kepada BPH (Badan Pengurus Harian) - Selalu dan senantiasa jujur dalam penggunaan dan pelaporan keuangan yang disertai bukti yang valid - Sistem pencatatan dan pelaporan yang terpercaya
--	--	--	---

b. Implementasi Nilai Amanah

Implementasi nilai amanah dalam pengelolaan keuangan Perguruan Tinggi Al Washliyah dimana setiap pendapatan digunakan sesuai dengan peruntukannya. UNIVA Medan menjamin bahwa setiap ada pemasukan, maka uang tersebut tidak akan digunakan kecuali memang sesuai dengan peruntukannya. Sebagai salah satu contoh, ketika di tahun 2018 yang lalu ada seorang donator yang memberikan zakat berupa uang yang diamanahkan beliau agar dipergunakan untuk hal tertentu, dan uang tersebut memang digunakan sesuai dengan permintaan donator tersebut.

1. PENDAPATAN 2018/2019				
A. UANG KULIAH				
NO	FAKULTAS	BAYAR DI BPRI AL WASHLIYAH	DITERIMA DI BIRU REKTOR	KETERANGAN
1	AGAMA ISLAM			Agustus 2018 s/d September 2019
2	HUKUM			
3	TEKNIK			
4	EKONOMI	Rp 2.139.028.500	Rp 286.181.251	
5	PERTANIAN			
6	FKIP			
	JUMLAH	Rp 2.139.028.500	Rp 286.181.251	
	TOTAL	Rp	2.405.209.751	
B. PENDAPATAN LAIN				
NO	RINCIAN	JUMLAH	KETERANGAN	
1	UANG AULA	Rp 134.147.400	Agustus 2018 s/d September 2019	
2	UANG ASRAMA	Rp 27.286.000	Agustus 2018 s/d September 2019	
3	UANG SEWA RUMAH	Rp 600.000		
4	UANG 15 % SIDANG FE	Rp 14.200.000	Tahun 2018/2019	
5	UANG KANTIN	Rp 36.000.000	Tahun 2018	
6	Sebaran uang zakat dari Bapak Dr. H. Maslin Batubara untuk pembayaran gaji pimpinan dan pegawai yang diterima pada tanggal 14 Mei 2019	Rp 100.000.000	Diterima kwitansi dari WR. II di bulan Nopember 2019	
7	UANG PENDAFTARAN	Rp 80.550.000	Tahun 2018/2019	
8	UANG PEMBANGUNAN	Rp 117.500.000	Tahun 2018/2019	

Gambar 4.5 Bukti Dokumen Laporan Keuangan

Realisasi nilai amanah di UNIVA Medan sebagaimana yang dijelaskan tersebut di atas sesungguhnya memiliki kesesuaian dengan apa yang dikemukakan oleh Abdullah tentang bentuk atau wujud-wujud nilai amanah, dimana selain berbentuk sikap kreatif, berani, dan percaya diri serta berusaha untuk mencari dan menemukan peluang-peluang bisnis yang baru, yang prospektif dan berwawasan masa depan dengan tidak mengabaikan prinsip kekinian, nilai amanah dalam akuntabilitas keuangan menurutnya bisa diterjemahkan dalam bentuk sebagai sikap bertanggung jawab, transparan, tepat waktu, memiliki manajemen bervisi, manajer dan pimpinan cerdas, sadar produk dan jasa, serta belajar berkelanjutan.²³⁶ Dalam sistem keuangan yang telah disepakati di UNIVA Medan, bahwa setiap pemasukan yang ada dari semua item kegiatan, maka 85 % dari keseluruhannya harus dialokasikan untuk pelaksanaan kegiatan, dan 15 % lagi dijadikan sebagai kas di biro rektor. Karena ini sudah menjadi amanah yang telah disepakati di UNIVA Medan, maka setiap ada permohonan dana kegiatan dari semua unit, yang 85 % tersebut biasanya langsung diserahkan untuk demi terlaksananya kegiatan yang dimaksud.²³⁷

NO	RINCIAN	JUMLAH	KETERANGAN
	- FAKULTAS AGAMA ISLAM	Rp 221.900.000	
	- FAKULTAS HUKUM	Rp 12.600.000	
	- FAKULTAS TEKNIK	Rp 13.300.000	
	- FAKULTAS EKONOMI	Rp 61.100.000	
	- FAKULTAS PERTANIAN	Rp 7.000.000	
	- FAKULTAS KIP	Rp 56.700.000	
18	UANG WISUDA	Rp 381.576.000	Tahun 2020
19	UANG IJAZAH	Rp 14.175.000	Tahun 2019/2020 (85% direalisasikan untuk fakultas)
	- FAKULTAS PERTANIAN	Rp 1.800.000	
	- FAKULTAS KIP	Rp 12.375.000	
20	UANG IJAZAH	Rp 207.775.000	Tahun 2019/2020 (85% direalisasikan untuk fakultas)
21	UANG NIRL	Rp 37.850.000	Tahun 2019/2020 (85% direalisasikan untuk fakultas)
	- FAKULTAS AGAMA ISLAM	Rp 37.850.000	
	TOTAL	Rp 2.638.305.000	

Gambar 4.6 Bukti Realisasi Uang

²³⁶H.M. Ma'ruf Abdullah, *Manajemen Bisnis Syariah* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), h. 94.

²³⁷Alimuddin Siregar, Wakil Rektor Bidang Keuangan UNIVA Medan. Wawancara pada tanggal 10 April 2021 di Medan.

Menurut keterangan Muhammad Shafwan Koto bahwa nilai amanah telah diimplementasikan ke dalam salah satu kegiatan keuangan di STIE Al Washliyah Sibolga yaitu penerimaan dana dari sumber lainnya. Penerimaan dana yang bersumbernya dari sumber lain dialokasikan sesuai dengan peruntukannya, penerimaan dana yang bersumber dari sumber lainnya biasanya dari orang-orang atau pihak luar yang suka rela memberikan bantuan baik berupa dana maupun barang. Setelah dana atau barang diterima selanjutnya akan dialokasikan sesuai dengan peruntukannya. Amanah berarti kesetiaan, ketulusan hati, kepercayaan dan kejujuran. Amanah merujuk pada suatu sifat dan sikap pribadi seseorang yang setia, tulus hati, dan jujur dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan padanya, baik itu berupa harta, tugas, ataupun kewajiban. Hal ini sesuai dengan ayat suci al qur'an dalam surah annisa ayat 58:²³⁸

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ﴾ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ٥٨

58. *Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.*²³⁹

Implementasi nilai amanah pada Universitas Muslim Nusantara (UMN) Al Washliyah Medan dapat dilihat dari transaksi belanja rutin. Belanja rutin fakultas setiap bulannya diberikan oleh Biro Keuangan Rektorat dan harus di alokasikan sesuai dengan sistem prosedur pengelolaan keuangan Al Washliyah. Sebagaimana yang telah diatur dalam sisdur bahwa belanja rutin bulanan fakultas dalam hal pembelian Alat Tulis Kantor (ATK) tidak boleh lebih dari Rp 5.000.000/bulan sedangkan untuk belanja perawatan dan pengadaan barang inventaris dengan nilai akumulasi tidak melebihi Rp 100.000.000/perbulan. Aturan tersebut telah tertulis

²³⁸Sofyan Syafri Harahap, *Kerangka Teori dan Tujuan Akuntansi Syariah* (Jakarta: Pustaka Quantum, 2008), h. 70-71.

²³⁹Q.S An Nisa (4): 58.

dalam sistem dan prosedur pengelolaan keuangan Al Washliyah yaitu pada Pasal 8 Alokasi Penggunaan Dana Penyelenggaraan Perguruan Tinggi.²⁴⁰

PASAL 8 ALOKASI PENGGUNAAN DANA PENYELENGGARAAN PERGURUAN TINGGI

1. Penggunaan dana operasional perguruan tinggi.
Dana operasional Fakultas/Lembaga-Lembaga, Perguruan Tinggi dapat dipergunakan langsung oleh unit bersangkutan sesuai dengan ketentuan:
 - d. Biaya pengadaan ATK dengan nilai akumulasi tidak melebihi Rp 5.000.000,- (Lima Juta Rupiah) per bulan.
 - e. Perawatan dan pengadaan barang inventaris dengan nilai akumulasi tidak melebihi Rp 100.000.000,- (Seratus Juta Rupiah) per bulan.

Belanja rutin akan dilaporkan dalam laporan keuangan termasuk dalam laporan keuangan bulanan fakultas dan dapat dipertanggung jawabkan dengan bukti yang sah ke bagian keuangan rektorat. Implementasi nilai amanah telah direalisasi dalam pengeluaran uang ATK setiap bulannya sesuai yang diatur oleh sisdur.²⁴¹

NO	TANGGAL	URAIAN	PENDAPATAN	PENGELUARAN
1	01 Jun 2021	Uang Operasional 50 % Baku Eksemp 2020-2021	Rp 25.925.000	Rp 1.000.000
2	01 Jun 2021	Makan Eseng (Batu Pongoran & Staff Pegawai)		Rp 848.000
3	01 Jun 2021	Biaya Pengisian Lembar Kerja (LK)		Rp 75.000
4	02 Jun 2021	Biaya Pengisian Lembar Kerja (LK)		Rp 300.000
5	02 Jun 2021	Biaya Pengisian Lembar Kerja (LK)		Rp 45.000
6	03 Jun 2021	Buku Laporan Harian/ Bulanan di Widi (Widung Bekor)		Rp 483.000
7	03 Jun 2021	Pembayaran Indukoran Widi Bulan Juni		Rp 25.000
8	03 Jun 2021	Bekas ATK Mikroskop		Rp 300.000
9	03 Jun 2021	Operasional Keperawatan (Ruang Fakultas)		Rp 70.000
10	03 Jun 2021	4 Aquas Carbon		Rp 100.000
11	05 Jun 2021	Makan Eseng (Batu Pongoran & Staff Pegawai)		Rp 104.000
12	05 Jun 2021	Sisal Kertas Harian/Wisnodin (Bulan Juni 2021)		Rp 200.000
13	10 Jun 2021	Makan Eseng (Batu Pongoran & Staff Pegawai)		Rp 45.000
14	10 Jun 2021	Biaya Lembar Harian/ Bulanan di Widi (Widung Bekor/ Mandi)		Rp 30.000
15	10 Jun 2021	Konsumsi Pasokan Fasilitas		Rp 45.000
16	10 Jun 2021	Konsumsi Pasokan Fasilitas		Rp 30.000
17	10 Jun 2021	Transfer Uang Jilid Akbar Tahun 2021 M/1442-14	Rp 1.700.000	Rp 7.480.000
18	16 Jun 2021	80% Uang NIFEL TA 2020-2021 5610 Caring		Rp 200.000
19	17 Jun 2021	Makan Eseng (Batu Pongoran & Staff Pegawai)		Rp 200.000
20	20 Jun 2021	Makan Eseng (Batu Pongoran & Staff Pegawai)		Rp 200.000
21	27 Jun 2021	Makan Eseng (Batu Pongoran & Staff Pegawai)		Rp 77.000
22	30 Jun 2021	4 Aquas Carbon 1 liter (Ruang)		Rp 200.000
23	31 Jun 2021	Makan Eseng (Batu Pongoran & Staff Pegawai)		Rp 13.488.768
TOTAL			Rp 27.625.865	Rp 13.488.768

Medan, 30 Juli 2021
Vance Mardiana
Khalid Ridwanto, S.Pd

Gambar 4.7 Dokumen Alokasi Uang ATK

²⁴⁰Majelis Pendidikan PB Al Washliyah, *Buku Sistem dan Prosedur (Sisdur) Pengelolaan Keuangan Perguruan Tinggi Al Washliyah*.

²⁴¹Ridwanto, Wakil Rektor Bidang Keuangan UMN Al Washliyah Medan. Wawancara pada tanggal 20 April 2021 di Medan.

Nilai amanah dalam pengelolaan keuangan pada Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Al Washliyah Binjai telah diimplementasikan dan dapat dilihat pada saat menerima bantuan dana perpustakaan. Dana bantuan yang diterima dari sumbangan donatur akan dialokasikan sesuai dengan kebutuhannya. Dana tersebut biasanya akan terlebih dahulu dimufakatkan dalam sebuah pertemuan dengan donatur untuk dialokasikan, dan selanjutnya penerimaan dana tersebut harus disertai bukti dan dokumen yang lengkap. Setelah dana direalisasikan pada peruntukannya maka akan dibuat pertanggung jawabannya yaitu laporan tertulis baik kepada bagian keuangan maupun kepada donatur, fungsinya agar dana yang diberikan oleh donatur benar-benar dilaksanakan pada peruntukannya yang telah disepakati saat rapat di awal rencana kegiatan. Menurut Wakil Ketua II Bidang Keuangan STIT AW Binjai menuturkan bahwa dana bantuan atau sumbangan sebelum diterima terlebih dahulu dibicarakan dengan donator, contohnya seperti pada bulan desember telah diterima dana bantuan dan donatur meminta untuk dialokasikan ke pengadaan perpustakaan. Dana tersebut telah dialokasikan pada pengadaan buku-buku yang berhubungan dengan pendidikan Islam untuk melengkapi buku rujukan mahasiswa di perpustakaan. Setelah dana direalisasikan pada pengadaan buku pendidikan Islam akan dibuat laporan tertulis ke bagian keuangan dan juga melaporkan dalam bentuk laporan realisasi sumbangan kepada donatur untuk menjamin tingkat kepercayaan donatur.²⁴²

Sifat kualitas laporan keuangan syariah yaitu dapat dipahami, selain itu laporan keuangan syariah juga harus *reability* artinya informasi yang dituangkan dan didapat dari laporan keuangan harus dapat dipercaya dan bebas dari hal yang menyesatkan, tidak mengandung kesalahan material dan harus disajikan secara jujur. Dengan demikian laporan keuangan syariah harus terpercaya dan menggambarkan nilai kejujuran. Kegiatan keuangan yang mencerminkan nilai amanah atau kepercayaan telah diimplementasikan dari pinjaman dana kepada pihak ke tiga yang dilakukan untuk menunjang sarana prasarana. Pinjaman yang dilakukan telah memiliki kontrak yang termuat didalamnya jangka waktu

²⁴²Kholis Tohir, Wakil Ketua Bidang Keuangan STIT Al Washliyah Binjai. Wawancara pada tanggal 7 Maret 2021 di Kediannya Deli Serdang.

pelunasan atau pengembalian. Pembayaran pinjaman tersebut sebelum tanggal jatuh tempo pengembalian uangnya, hal ini dilakukan guna menjaga tingkat kepercayaan debitur sehingga jika suatu saat membutuhkan kembali maka kepercayaan masih ada.²⁴³

Bentuk kesalahan dalam implementasi nilai amanah ada pada diserahkannya sebuah pekerjaan kepada yang bukan ahlinya. Orang yang tidak memiliki keahlian dalam pengelolaan keuangan tetapi diberikan tanggung jawab dan kepercayaan untuk mengelola keuangan akan mengalami masalah besar sebab ini merupakan pekerjaan yang membutuhkan pengetahuan dan integritas yang tinggi. Dalam menjalankan tugas pengelolaan keuangan, komitmen atau janji merupakan sikap yang perlu dipupuk agar dapat dilakukan secara terus menerus dan dapat dipertanggung jawabkan. Salah satu cara yang digunakan dalam menjalankan komitmen penggunaan uang yaitu dengan berlatih terus menerus. Jika dalam pengelolaan keuangan memiliki komitmen selalu berlaku adil maka berlatih secara terus menerus merupakan bagian dari memupuk dan mempertahankan sebuah komitmen. Komitmen dapat dilaksanakan dengan beberapa cara yaitu: 1) meminta pertolongan Allah Swt, artinya seberapa pun kuat sebuah komitmen tanpa izin Allah Swt tidak akan terlaksana. 2) memulai dari komitmen yang sederhana 3) jangan pernah berjanji atau berkomitmen yang tidak yakin akan mapu melaksanakannya. 4) melakukan latihan terus menerus, karena melatih diri untuk selalu menepati janji adalah sikap yang terbaik dalam mengemban sebuah amanah.²⁴⁴

Nilai amanah yang dimaknai dengan menegakkan keadilan juga direalisasikan pada STIE Al Washliyah Sibolga yang berkaitan dengan menerapkan keadilan dalam pekerjaan bidang keuangan. Implikasi dari prinsip keadilan harus diterapkan merata pada semua unsur sumber daya manusia pada bagian keuangan. Semua orang berkedudukan sama dihadapan hukum tanpa membedakan asa, keturunan, warna kulit, ras atau kebudayaan. Tidak ada

²⁴³Miftah Arrazy, Wakil Rektor Bidang Keuangan UNIVA Labuhan Batu. Wawancara pada tanggal 10 Maret 2021 di Ranto Prapat.

²⁴⁴Muhammad Syafii Antonio, *Ensiklopedia Prophetic Leadership and Management Wisdom-Amanah*, h. 47-48.

individu, kelompok, golongan, etnis atau komunitas apapun yang dipandang lebih tinggi dan lebih mulia, sebab semua orang sama dimat hukum dan yang membedakan hanyalah nilai keimanan dan ketaqwaan. Dalam pengelolaan keuangan, prinsip keadilan juga ditegakkan saat penerimaan *reward* atau *punishment* kepada seluruh lapisan pegawai/staff keuangan.²⁴⁵

Menurut M Quraish Shihab dalam Tafsir Al Misbah, keadilan merupakan kata yang menunjukkan substansi ajaran Islam. Jika ada agama yang menjadikan kasih sebagai tuntutan tertinggi, Islam tidak demikian. Karena kasih dalam kehidupan pribadi apalagi masyarakat dapat berdampak buruk. Bukankah jika anda merasa kasihan kepada seorang penjahat, anda tidak akan menghukumnya? Adil adalah menempatkan sesuatu pada tempatnya. Jika pegawai melakukan tugasnya atau penilaian kinerjanya sangat baik maka pegawai tersebut layak untuk mendapatkan *reward* atas pencapaiannya. bila seorang pegawai melakukan kesalahan atau pelanggaran dan wajar mendapatkan sanksi yang berat, maka ketika itu kasih tidak boleh berperan karena ia dapat menghambat jatuhnya ketetapan hokum atasnya. Ketika itu yang dituntut adalah adil yakni menjatuhkan *punishment* atau hukuman setimpal atas kesalahan yang diperbuatnya.²⁴⁶ Hal ini sesuai dengan ayat tentang penegakan keadilan dalam setiap kegiatan pada surah al-maidah ayat 8:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوِّمِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَّا تَعْدِلُوا ۗ اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ۙ ۙ

8. Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.²⁴⁷

²⁴⁵Muhammad Shafwan Koto, Wakil Ketua II Bidang Keuangan dan Administrasi STIE Al Washliyah Sibolga. Wawancara dilakukan pada tanggal 29 Mei 2021 di Kampus STIE AW Sibolga.

²⁴⁶M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah* Volume 3 (Jakarta: Lentera Hati, 2001), h. 42.

²⁴⁷Q.S Al Maidah (5):8

Islam mengharuskan setiap Muslim wajib untuk bekerja termasuk menyediakan gaji yang adil untuk setiap pekerja. Islam juga menekankan agar setiap Muslim memperhatikan pekerja yang berada di bawah tanggung jawabnya dengan bersikap adil sebagai seorang pemimpin. Ajaran Islam menghargai aspek kemanusiaan, Islam telah memberi ketentuan mengenai pekerja hak-hak pekerja seperti upah yang adil dan tidak terlalu membebani pekerja untuk dipaksa bekerja melebihi kemampuannya. Sistem penggajian dibagi atas 2 bagian yaitu gaji dosen dan gaji pimpinan, struktural, pegawai dan staff. Sistem penggajian yang ada pada gaji dosen ditentukan oleh jenjang pendidikan, masa kerja, jabatan dan fungsional dosen serta dilihat dari jumlah sks dan kelas pembelajaran yang diampunya. Sedangkan untuk gaji pimpinan, struktural, pegawai dan staff ditentukan berdasarkan jabatan atau posisi serta masa kerja (masa bakti).

Tabel dibawah ini merupakan hasil simpulan yang telah dihimpun untuk mempermudah dan mengetahui garis besar implementasi nilai amanah dalam akuntabilitas keuangan pada perguruan tinggi:

Tabel 4.9 Implementasi Nilai Amanah Dalam Akuntabilitas Keuangan Perguruan Tinggi

No	Nilai Islam	Interpretasi Nilai Amanah Dalam Akuntabilitas Keuangan	Implementasi Nilai Amanah Dalam Akuntabilitas Keuangan
2	Nilai Amanah	<ul style="list-style-type: none"> - dapat dipercaya dan memegang teguh kepercayaan yang diberikan dalam keuangan - pengelolaan keuangan sesuai dengan peraturan-peraturan yang ada - menjaga komitmen pada aturan dan kesepakatan keputusan keuangan - Mengalokasikan dana atau anggaran pada peruntukannya 	<ul style="list-style-type: none"> - pemberian pelayanan keuangan yang optimal bagi semua pihak - Setiap pendapatan digunakan sesuai dengan peruntukannya - Konsistensi dalam besaran persentase yang diperuntukkan - Bertanggung jawab sesuai dengan kegiatan keuangan - Transparan dalam menyediakan informasi keuangan - Menyusun laporan

		<ul style="list-style-type: none"> - memenuhi kepercayaan umat dalam anggaran keuangan, pengelola keuangan dan pelaporan keuangan - Mengembalikan hak sesuai dengan tanggungjawabnya - memenuhi sesuatu sesuai dengan ketentuan dan kepercayaan yang memberi amanah - Menepati janji amanah yang diemban - Memenuhi janji-janji yang telah dibuat - penunaian atas kesepakatan yang telah dibuat - Independensi atau kemandirian. 	<p>keuangan sesuai waktu yang telah ditentukan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengelola keuangan sesuai dengan yang telah diatur dalam sistem dan prosedur pengelolaan keuangan - memberikan pelayanan pembayaran uang perkuliahan secara optimal - Penerimaan dana dari sumber lainnya dialokasikan sesuai peruntukannya - Mengelola belanja rutin dengan tanggung jawab serta terlepas dari kepentingan individu - Bertanggung jawab dalam alokasi penggunaan dana PT - Tanggung jawab dalam setiap keputusan dan tindakan keuangan - Mengalokasikan dana bantuan sesuai dengan peruntukannya dan dapat dipertanggung jawabkan. - Laporan keuangan harus mencerminkan prinsip dapat dipercaya atau <i>reability</i> dan bebas dari hal yang menyesatkan - Bertanggung jawab dalam memenuhi kewajiban (utang) baik pihak bank maupun pihak ketiga - Mengutamakan komitmen rasa tanggung jawab dalam pengelolaan keuangan - Memenuhi janji-janji keuangan termasuk pencairan anggran ke tiap aktivitasnya
--	--	--	--

			<ul style="list-style-type: none"> - Menjalankan prinsip keadilan dalam penyusunan anggaran, pengelolaan dan pelaporan keuangan - Tidak memihak kepada satu keputusan keuangan, dan tidak membedakan - Pemberian <i>reward</i> dan <i>punishment</i> - Menyediakan dan melaporkan gaji yang adil bagi setiap pegawai/staff
--	--	--	--

c. Implementasi Nilai Tabligh

Nilai tabligh terimplementasi dalam sistem pengelolaan keuangan Perguruan Tinggi Al Washliyah dengan adanya pelaporan keuangan. Nilai tabligh dengan sendirinya juga berjalan di perguruan tinggi-perguruan tinggi Al Washliyah dengan adanya kewajiban untuk membuat laporan keuangan bulanan bagi seluruh perguruan tinggi Al Washliyah. Hal ini sebagaimana yang telah ditetapkan di dalam pasal 19 ayat 4 buku sistem dan prosedur (sisdur) keuangan perguruan tinggi Al Washliyah berikut²⁴⁸:

Pasal 19 Laporan Keuangan

1. Laporan Pengiriman
 - a. Jumlah penerimaan dihitung berdasarkan data dalam computer, slip setoran yang dikirimkan oleh petugas bank dan rekening koran
 - b. Pimpinan PT AW memeriksa kembali kebenaran jumlah setiap jenis setoran mahasiswa yang bersangkutan yang disetor ke rekening PT AW.
2. Jumlah penerimaan setiap unit dilaporkan kepada pimpinan PT AW dan Majelis Pendidikan oleh Bank melalui Media Elektronik dan Fasilitas Perbankan.
3. Laporan transaksi (PB-OS)
 - a. Voucher yang sudah selesai diproses dikembalikan kepada bagian akuntansi dan direkam ke computer melalui program *general ledger*.

²⁴⁸Majelis Pendidikan Pengurus Besar Al Jam'iyatul Washliyah, Sistem dan Prosedur \pengelolaan Keuangan Pendidikan Tinggi Al Washliyah Tahun 2019.

- b. Dari program *general ledger* dapat dicetak setiap hari dan disampaikan kepada pimpinan PT AW untuk divalidasi.
 - c. Buku kas kecil dicetak setiap bulan, dan disampaikan kepada pimpinan PT AW dan dikirimkan kepada Majelis Pendidikan PB AW sebagai laporan bulanan melalui BPH.
 - d. Buku besar bank dicetak setiap bulan dan disampaikan kepada pimpinan PT AW untuk divalidasi, dikirimkan kepada Majelis Pendidikan PB AW sebagai laporan bulanan melalui BPH.
4. Penyajian Laporan Keuangan
- a. Laporan tahunan keuangan Perguruan Tinggi disusun setiap tahun dan disampaikan kepada Majelis Pendidikan PB AW melalui BPH, khusus laporan keuangan perpajakan disusun per 31 Desember
 - b. Laporan bulanan keuangan dan pertanggungjawaban keuangan disampaikan kepada atasan berdasarkan saluran hierarki:
 - 1) Fakultas dikirimkan kepada pimpinan PT. Al Wasliyah dan Majelis Pendidikan Pengurus Besar Al Washliyah.
 - 2) Pimpinan PT. Al Washliyah kepada Majelis Pendidikan Pengurus Besar Al Washliyah melalui BPH.

Dalam konteks UNIVA Medan, Alimuddin Siregar menjelaskan bahwa nilai taabliḡ itu diimplementasikan dalam bentuk kewajiban dan kebiasaan mendengarkan masukan-masukan dari pihak senat dan BPH di dalam perumusan RAPB kampus. Ia menegaskan, sesuai dengan amanat yang tertulis dalam buku sisdur keuangan perguruan tinggi Al Washliyah yang dikeluarkan PB Al Washliyah, maka setiap dalam perumusan RAPB Perguruan tinggi selalu melibatkan dan mengundang senat dan Badan Pengurus Harian (BPH) kampus untuk secara bersama-sama membahas RAPB yang telah dibuat kampus dan kemudian mendengarkan masukan-masukan dari kedua pihak tersebut untuk kemudian dilakukan perbaikan RAPB kampus itu. Menurutnya, kewajiban mendengarkan masukan dari anggota senat dan BPH kampus dalam perumusan RAPB yang dijalankan di kampus UNIVA Medan ini adalah bentuk atau wujud dari penerapan nilai tabliḡ sebagaimana yang menjadi salah satu sifat yang wajib bagi Rasulullah Saw.²⁴⁹

Di samping itu wujud implementasi nilai tabliḡ di dalam pengelolaan keuangan kampus UNIVA Medan adalah bahwa semua kebijakan tentang

²⁴⁹Alimuddin Siregar, Wakil Rektor Bidang Keuangan UNIVA Medan. Wawancara pada tanggal 10 April 2021 di Medan.

keuangan senantiasa diinformasikan dan disosialisasikan terlebih dahulu kepada pihak-pihak yang terkait sebelum benar-benar diterapkan, misalnya dengan mahasiswa. Beliau menegaskan bahwa untuk mewujudkan nilai *tabligh* itu kita selalu menginformasikan semua kebijakan-kebijakan tentang penetapan atau perubahan mengenai besaran uang yang dikutip untuk semua kegiatan mahasiswa. Misalnya, dalam hal perubahan besaran uang KKN di Fakultas Agama Islam, yang sebelumnya Rp. 350.000 menjadi Rp. 500.000. Ketetapan mengenai perubahan jumlah kutipan uang KKN ini terlebih dahulu kita informasikan dan sosialisasikan kepada mahasiswa sebelum benar-benar diterapkan, yaitu dengan menjelaskan latar belakang perubahan jumlahnya dan rincian penggunaan uang tersebut secara langsung. Dengan adanya informasi dan penjelasan seperti ini, maka itu bisa mengantisipasi kesalahpahaman di kalangan mahasiswa, yang kadang-kadang bisa berujung pada aksi protes maupun demonstrasi.²⁵⁰

Secara bahasa *tabligh* memang diartikan sebagai menyampaikan. Kata ini juga bermakna mengajak sekaligus memberikan contoh untuk melaksanakan ketentuan-ketentuan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Nilai *tabligh* mengharuskan apa yang disampaikan, disampaikan dengan hikmah, sabar, argumentatif, dan persuasif.²⁵¹ Jika dibandingkan dengan pemaknaan nilai *tabligh* ini, maka implementasi nilai *tabligh* sebagaimana yang dilakukan di UNIVA Medan dapat dikatakan telah sejalan dengan teori-teori yang ada, khususnya yang berkaitan dengan wujud terjemahan makna nilai *tabligh*.

Sementara dalam konteks kampus UNIVA Labuhana Batu nilai *tabligh* diimplementasikan dalam bentuk penerapan prinsip memberikan kemudahan dan tidak pilih kasih di dalam penganggaran keuangan. Mekanisme penganggaran keuangan di UNIVA Labuhan Batu dilaksanakan secara adil di antara semua fakultas dan unit-unit yang ada dan tidak ada yang dipersulit. Semua fakultas dan unit diwajibkan membuat pengajuan dana program dan kegiatan-kegiatan ke biro

²⁵⁰Alimuddin Siregar, Wakil Rektor Bidang Keuangan UNIVA Medan. Wawancara pada tanggal 10 April 2021 di Medan.

²⁵¹Trisnawati, *Manajemen Bisnis*, h. 69.

rektor dan biasanya itu akan dicairkan secara cepat dan mudah dan tidak ada yang dipersulit.²⁵²

Realisasi nilai tabligh dalam bentuk memudahkan segala urusan yang terkait dengan keuangan sebagaimana di UNIVA Labuhan Batu merupakan aktualisasi dari salah satu terjemahan makna dari tabligh secara teoritis, yakni manajemen dengan supel. Sebagaimana ditegaskan oleh Abdullah bahwa nilai tabligh dalam bisnis (termasuk dalam konteks akuntabilitas keuangan) diartikan sebagai kemampuan berkomunikasi dengan baik yang juga diterjemahkan dalam bahasa manajemen dengan supel, cerdas, deskripsi tugas, delegasi wewenang, kerja tim, cepat tanggap, koordinasi, kendali, dan supervisi.²⁵³

Implementasi nilai tabligh juga telah dilaksanakan dalam lingkup keuangan pada Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Al Washliyah Binjai. Kholis Tohir menegaskan bahwa setiap pemotongan keuangan yang dilakukan dari honor/gaji pimpinan, karyawan, pegawai dan seluruh dosen untuk kepentingan bersama akan diinformasikan terlebih dahulu agar tidak terjadi pembohongan publik dalam hal sistem penggajian.

Menurut Miftah Arrazy, implementasi nilai tabligh dalam pengelolaan keuangan dapat dilihat dari besaran atau jumlah uang beasiswa yang diterima oleh mahasiswa baik dari sektor swasta maupun dari sektor negeri. Penyampaian informasi ini didasarkan atas jumlah dana yang diterima mahasiswa dan diumumkan secara jelas keseluruh mahasiswa penerima beasiswa, penerimaan uang beasiswa tersebut tidak pernah dipotong atau bahkan tidak dikutip uang untuk administrasinya. Tidak saja dalam hal penerimaan besaran uang beasiswa, penerimaan jalur beasiswa juga dilakukan secara terang-terangan dan diumumkan keseluruh mahasiswa, sehingga seluruh mahasiswa akan berlomba meningkatkan kemampuannya dan meningkatkan hasil belajarnya jika tidak lulus saat penerimaan beasiswa.

²⁵²Miftah Ar Razy, Wakil Rektor Bidang Administrasi dan Keuangan UNIVA Labuhan Batu. Wawancara pada tanggal 20 Maret 2021 di Ranto Parapat.

²⁵³Abdullah, *Manajemen Bisnis*, h. 15.

Para ulama telah memberikan banyak pandangan terkait tentang aktivitas keuangan. Tujuan umum laporan keuangan syariah dalam Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, arus kas entitas syariah yang bermanfaat bagi sebahagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan. Laporan keuangan merupakan media yang digunakan untuk memberikan informasi dan mendapatkan informasi yang berhubungan dengan keuangan. Salah satu bentuk implementasi nilai tabligh yaitu dengan diberitahukannya keseluruhan pimpinan sisa anggaran tahun lalu pada saat mengalami surplus, hal ini dilakukan untuk menyampaikan informasi kepada seluruh pimpinan yang ada dikampus tentang keadaan keuangan yang sesungguhnya. Begitu juga jika mengalami defisit, semua pimpinan pasti mengetahui hal tersebut karena informasi tersebut disampaikan melalui laporan keuangan dan laporan keuangan tersebut dibagikan kepimpinan saat rapat pimpinan untuk dikaji dan dikoreksi berikutnya.²⁵⁴

Makna lain nilai tabligh yang terkandung didalamnya yaitu menyampaikan yang benar, berkomunikasi secara efektif. Salah satu bentuk aplikasi nilai tabligh dalam keuangan atau sub pengelolaan keuangan dapat dilihat dari komunikasi yang efektif telah terjalin antara dosen dengan bagian keuangan. Sistem penggajian mengharuskan adanya formula atau rumusan perhitungan jumlah honorarium dosen yang diterima. Pada hakikatnya, dosen akan menerima honor atau gaji yang telah menjadi haknya, setiap pemotongan yang dilakukan dari honor dosen telah diinformasikan secara tertulis. Agar terjalin komunikasi yang baik antara keuangan dan dosen, kepala bagian keuangan telah memberikan laporan honorarium dosen yang didalamnya termuat tentang penerimaan dan pemotongan honor. Honor dosen langsung dibayarkan melalui pihak perbankan atau otomatis di transfer ke rekening masing-masing dosen. Besaran atau jumlah dan perhitungan honor dosen telah disusun dalam laporan keuangan penggajian

²⁵⁴Muhammad Shafwan Koto, Wakil Ketua II Bidang Keuangan dan Administrasi STIE Al Washliyah Sibolga. Wawancara dilakukan pada tanggal 29 Mei 2021 di Kampus STIE AW Sibolga.

dosen. Agar terjalin komunikasi yang efektif antara bagian keuangan dengan dosen, maka pihak keuangan memberikan file laporan penggajian dosen ke masing-masing fakultas melalui Wakil Dekan II Bidang Keuangan. Jadi apabila ada dosen yang ingin mengetahui detail tentang jumlah honor yang diterima atau jumlah potongan honor maka pihak fakultas melalui WD II Bidang Keuangan dapat menginformasikan dengan jelas atau menunjukkan hasil laporan penggajian tersebut kepada dosen. Hal ini lah yang ingin selalu dibangun sehingga laporan keuangan khususnya sub bagian laporan penggajian dapat termasuk kedalam prinsip laporan keuangan yakni transparan.²⁵⁵

Realisasi nilai tabligh pada Universitas Al Washliyah (UNIVA) Medan dalam bentuk sikap bijaksana. Dengan sikap tabligh diharapkan dapat menjadi pimpinan yang bijaksana sehingga mengetahui mana yang benar dan mana yang salah serta dapat mengajak yang lain ke arah kebenaran. Dalam pengelolaan uang operasional hakikatnya setiap fakultas dapat menggunakan dana operasional sebanyak 85%, akan tetapi pada masa covid-19 ini dana operasional telah dipotong sebesar 50%, pemotongan ini bukan tanpa alasan dikarenakan sebahagian dana operasional dialihkan fungsinya untuk perbaikan gedung rektorat yang bersifat *urgent*. Pemotongan uang operasional ini juga telah dimusyawarahkan dan dirapatkan oleh semua pimpinan dan diperkuat dengan memberikan surat pemberitahuan dari rektor agar informasi pemotongan uang operasional dapat diketahui.

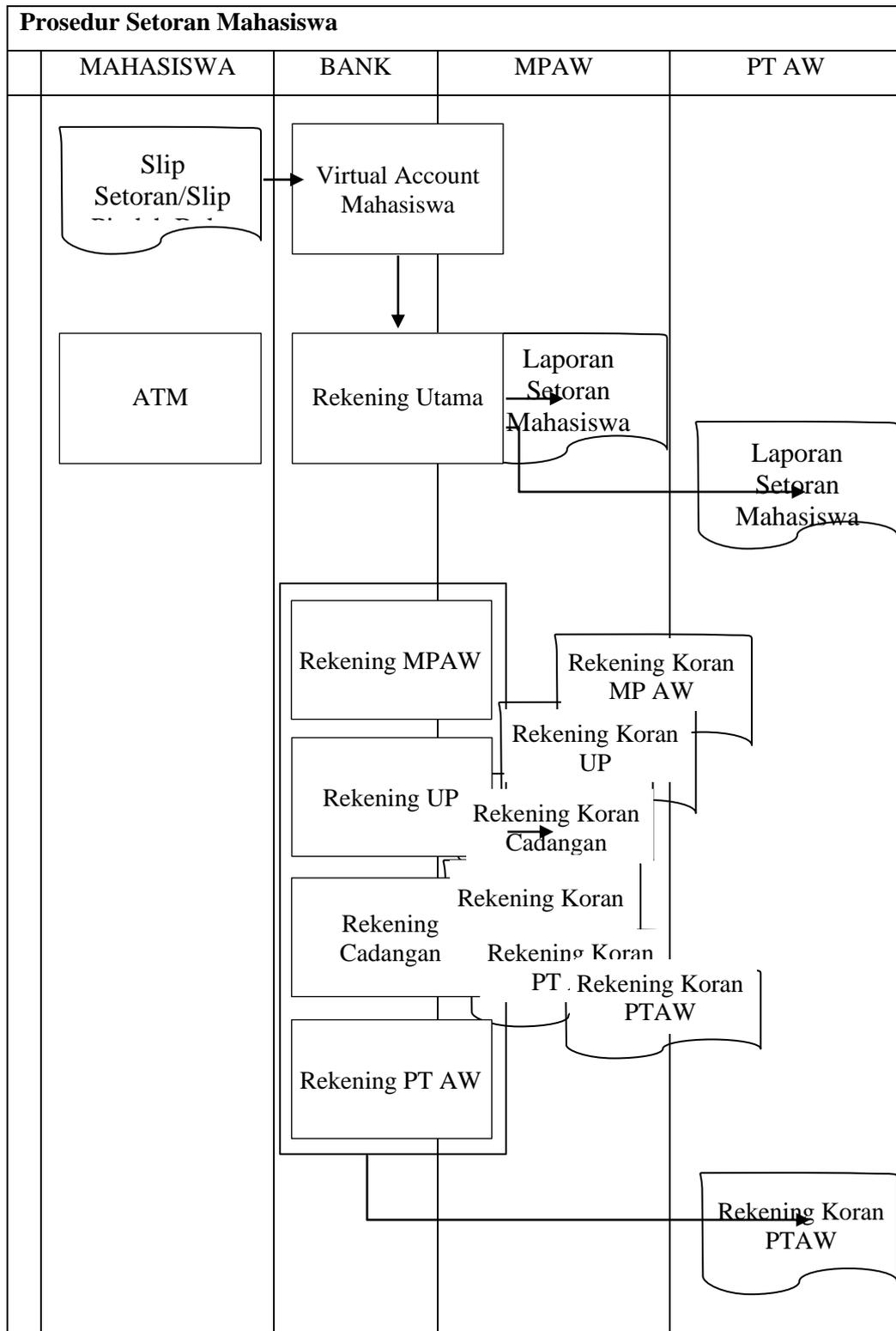
Menurut Occa, bahwa pengelola keuangan pada Perguruan Tinggi hendaknya melaporkan laporan keuangan dan hasil kegiatannya dengan sesungguhnya tanpa ada rekayasa di setiap pelaporan. Implementasi nilai tabligh lainnya yaitu Wakil Rektor II Bidang Keuangan Universitas Muslim Nusantara (UMN) Medan senantiasa memberikan arahan dan perintah langsung kepada bawahan. Penyampaian arahan dan perintah kerja dilakukan dengan sebenar-benarnya untuk kepentingan bersama tanpa ada diskriminasi pekerjaan bagi pegawai/staff keuangan. Dalam hal kegiatan yang baru pertama kali dilaksanakan,

²⁵⁵Ridwanto, Wakil Rektor Bidang Keuangan UMN Al Washliyah Medan. Wawancara pada tanggal 21 April 2021 di Medan.

arahan WR II sangat dibutuhkan mengingat penggunaan uang pada kegiatan itu juga terlaksana, dalam artinya bahwa semua kegiatan yang menggunakan dana maka harus disampaikan terlebih dahulu ke bagian keuangan. Bukan saja arahan dan perintah kerja langsung, pemberian penghargaan kerja atau yang disebut (*reward*) serta hukuman kinerja (*punishment*) juga dilakukan langsung oleh atasan. Ini merupakan bagian dari salah satu faktor pendukung kinerja agar melakukan tugas dengan baik dan professional.²⁵⁶

Pengelolaan keuangan memberikan pelayanan dan informasi yang sama, akurat dan terpercaya kepada seluruh mahasiswa saat melakukan pembayaran kewajiban mahasiswa ke bagian keuangan. Pelayanan keuangan yang diberikan harus dilandasi dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing seksi atau sub bagian keuangan. Bagian penerimaan pembayaran uang kuliah mahasiswa harus menginformasikan kepada seluruh mahasiswa jadwal pembayaran cicilan atau tahapan uang kuliah, hal ini dilakukan agar semua mahasiswa mendapatkan informasi yang sama serta mendapatkan informasi yang jelas dan terpercaya. Prosedur penerimaan setoran mahasiswa juga telah dilaksanakan sesuai dengan pedoman sistem dan prosedur pengelolaan keuangan (sisdur) seperti tampak dalam gambar berikut:

²⁵⁶Occa, Kepala Bagian Keuangan UMN Al Washliyah Medan. Wawancara pada tanggal 21 April 2021 di Medan.



Pengelola keuangan juga harus menjalin komunikasi yang efektif untuk mengetahui besaran utang anggota koperasi yang ada pada koperasi Perguruan Tinggi. Laporan keadaan keuangan koperasi akan diinformasikan pada rapat kerja pimpinan, gunanya agar seluruh anggota koperasi Perguruan Tinggi mengetahui keadaan sebenarnya keuangan yang ada pada koperasi. Laporan keadaan keuangan koperasi secara otomatis menjawab pertanyaan para anggota yang belum diizinkan untuk melakukan aktivitas peminjaman, karena didalam laporan keuangan koperasi jelas dilaporkan sesuai dengan sebenar-benarnya tanpa ada yang dikurangi maupun ditambahi bahkan laporan keuangan koperasi jauh dari kata penyelewengan dan penyalahgunaan keuangan. Laporan keuangan koperasi juga memberikan informasi data utang piutang yang berada dibawah naungan koperasi. Informasi yang dituangkan dalam laporan keuangan koperasi tersebut sangat lengkap mulai dari data diri peminjam, jumlah pinjaman, lama pinjaman (waktu), jumlah yang harus dikembalikan dan juga informasi tentang cicilan yang telah dibayarkan beserta jumlahnya atau tunggakan yang belum dilunasi serta utang tak tertagih yang ditinggalkan para anggota sebelumnya.²⁵⁷

Pelaksanaan nilai tabligh di STIE Al Washliyah Sibolga, pelaku keuangan atau pengelola keuangan yang memiliki tanggung jawab baik sebagai staf atau pimpinan harus menyampaikan semua keuangan dengan sesungguhnya tanpa harus ada yang ditutupi. Salah satu yang harus disampaikan dengan sebenar-benarnya saat tim pemeriksaan datang baik dari Pengurus Besar Al Washliyah maupun dari Pengurus Wilayah. Dalam penyampaian semua informasi keuangan, pimpinan dan staf keuangan harus menjadi komunikator yang baik dan bisa berbicara sedang sebenar-benarnya keadaan keuangan dan berkata dengan bijaksana serta tepat sasaran. Informasi yang disampaikan haruslah benar dan berbobot, agar kualitas dari laporan keuangan menghasilkan informasi yang dapat dipercaya oleh semua orang yang memiliki kepentingan. Termasuk informasi tentang pajak, pelaporan pajak sesungguhnya harus mencerminkan sebagai wajib pajak yang taat maka didalam laporan keuangan harus dilaporkan sesuai dengan

²⁵⁷Alimuddin Siregar, Wakil Rektor Bidang Keuangan UNIVA Medan. Wawancara pada tanggal 20 April 2021 di Medan.

keadannya, jika pajak mengalami kelebihan dan kekurangan bayar agar dilaporkan dengan jelas dan rinci sehingga hasil laporan yang telah diperiksa tersebut dapat menerima pendapat dari pihak pemeriksa. Berkata benar sulit dilakukan jika tidak dilandasi dengan keimanan dan ketaqwaan. Jika ingin berkata dengan benar maka lakukan semua pekerjaan dengan rasa penuh tanggung jawab dan keikhlasan, bila semua sudah terjalin dengan baik akan mendapatkan hasil yang terbaik juga. Penyampaian informasi benar dan berbobot merupakan bagian dari ajaran Islam yang terkandung dalam surah Al Ahzab ayat 70:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ۗ

70. *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar,*

Berikut ini adalah tabel kesimpulan dari implementasi nilai tabligh dalam akuntabilitas keuangan.

**Tabel 4.10 Implementasi Nilai Tabligh Dalam Akuntabilitas Keuangan
Perguruan Tinggi**

No	Nilai Islam	Interpretasi Nilai Tabligh Dalam Akuntabilitas Keuangan	Implementasi Nilai Tabligh Dalam Akuntabilitas Keuangan
3	Nilai Tabligh	<ul style="list-style-type: none"> - Keterbukaan informasi keuangan - kebiasaan mendengar dan menampung masukan-masukan dari berbagai pihak - Jaminan informasi yang disampaikan dan mudah dipahami - kemampuan membuat informasi yang singkat, padat, dan jelas - mengkomunikasikan sistem pengelolaan keuangan dalam bentuk laporan keuangan kampus yang jelas, benar, informatif, dan transparan - Melaporkan aktivitas 	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan informasi yang akurat tentang penetapan pembayaran uang kuliah - Menyajikan laporan keuangan sehingga informasi yang diberikan dapat terpercaya - Menampung masukan, saran dan hal-hal yang membangun dari berbagai pihak - Melaksanakan kerjasama dalam kegiatan keuangan untuk menjalin komunikasi dan informasi yang baik - Sosialisasi perubahan jumlah (nominal) kewajiban keuangan

		<p>keuangan secara lugas dan jelas serta dapat diakses</p> <ul style="list-style-type: none"> - Senantiasa bekerjasama dalam satu tim untuk menjalin komunikasi yang baik - Memberi contoh kepada bawahan dalam kepemimpinan pengelolaan keuangan - penerapan prinsip senantiasa memberikan kemudahan dan tidak pilih kasih di dalam penganggaran keuangan - Memberi semangat dan motivasi dalam menegakkan tanggung jawab keuangan - senantiasa memberikan informasi dan sosialisasi yang jelas bagi setiap kebijakan yang diambil atau diputuskan - mengembangkan lingkungan atau bawahan/staf/pegawai 	<p>mahasiswa</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menerapkan prinsip memberikan kemudahan dan tidak pilih kasih di dalam anggaran baik untuk tiap fakultas maupun tiap lembaga - Memberikan informasi yang jelas dan tertulis setiap melakukan pemotongan atas uroh dosen, pegawai dan pimpinan - Melaksanakan kinerja keuangan dengan sebaik-baiknya sebagai contoh suri tauladan kepada bawahan - Menyajikan laporan penyusunan RAPBPT sesuai dengan kebenarannya - Melibatkan pihak berwenang (Ex: BPH) dalam penyusunan RAPBPT untuk mendapatkan masukan yang membangun - Memberikan informasi jumlah atau besaran uang beasiswa yang diterima mahasiswa baik dari dalam maupun luar negeri - Menyajikan informasi tentang jumlah setoran mahasiswa , staf keuangan melaporkan setiap hari ke kepala bagian keungan, dan kepala bagian keunagan melaporkan setiap minggu ke Wakil Rektor II/Wakil Ketua II, sedangkan Wakil Rektor II/Wakil Ketua II melaporkan ke Rektor
--	--	--	--

			<p>setiap bulan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melakukan brifing sebelum bekerja dan evaluasi setelah bekerja. - Bersikap bijaksana agar menempatkan hal yang benar dan salah pada tempatnya - Menyajikan laporan keuangan sesuai realita kegiatannya dan anggran yang dianggarkan - Menyampaikan tugas pokok dan fungsi ke setiap sub bagian keuangan - Memberikan pelayanan keuangan kepada mahasiswa dengan sebaik-baiknya - Menjalin komunikasi yang baik dengan pihak pengelola koperasi, pihak perbankan untuk memenuhi kewajiban kreditur - Menjadi komunikator yang baik dan bicara sebenar-benarnya tentang keadaan keuangan yang ada
--	--	--	--

d. Implementasi Nilai Fatanah

Nilai fatanah dapat diartikan sebagai kecerdasan, kecerdasan seseorang tidak bisa hanya diidentifikasi dari pendidikan formalnya saja akan tetapi juga dapat dilihat dari pengalamannya. Kecerdasaan saat ini dapat dilihat pada: Kecerdasan intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), dan Kecerdasan Spiritual (SQ). Realisasi nilai fatanah pada Universitas Muslim Nusantara (UMN) Al Washliyah Medan dalam bentuk kecerdasan. Maksud dari cerdas bukanlah hanya dari nilai pendidikan formal saja akan tetapi cerdas dalam pengelolaan keuangan yaitu mampu mengelola keuangan sesuai dengan kebutuhan tanpa

terjadi kesalahan dan pemborosan keuangan. Tidak saja cerdas dalam mengelola keuangan, dalam pelaporan keuangan juga butuh kecerdasan, kecermatan, kehati-hatian dan juga prinsip kejujuran. Penyusunan laporan keuangan membutuhkan skill dan pengetahuan serta dibarengi dengan pengalaman kinerja keuangan. Sumber daya manusia pada bagian keuangan adalah pegawai yang latar belakang pendidikannya adalah ekonomi sehingga memiliki pengetahuan yang cukup khususnya dalam mengelola dan melaporkan keuangan. Dalam aturan sisdur, penyusunan keuangan harus berdasarkan nomor akun yang telah ditetapkan dan semua staf/pegawai harus mengerti dan memahami aturan tersebut. Selain nomor akun, ada beberapa hal lain yang juga harus diikuti saat penyusunan laporan keuangan diantaranya nomor sub akun, nama perkiraan, perbedaan tiap-tiap perkiraan, jenis-jenis perkiraan dan lainnya.²⁵⁸

Kecerdasan merupakan karunia Allah Swt kepada orang-orang yang mau berfikir, mengemban nalar, menganalisis, menemukan berbagai alternatif pemecahan masalah, dan memilih yang paling tepat. Masalah yang timbul dalam pengelolaan keuangan harus dicari jalan keluarnya sehingga tidak menghadapi risiko-risiko yang akan diterima. Pemecahan masalah yang timbul dari pengelolaan keuangan harus jelas memiliki jalan keluar yang baik, sebab itu pemecahan masalah dengan jalan keluar yang dilakukan harus mampu diterima oleh semua pihak, artinya tidak boleh ada pihak yang terzholimi saat pengambilan keputusan. Untuk itu harus dianalisis risiko-risiko yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan dan menempatkan jiwa satria saat pengambilan keputusan keuangan.²⁵⁹

Selain kecerdasan, makna lain dari nilai fatanah yaitu *professionalisme*. Implementasi nilai fatanah dalam bentuk *professionalisme* (professional) merupakan kapasitas untuk menjalankan sesuatu profesi dengan ukuran-ukuran standar serta kualitas terbaik. Professional adalah seseorang yang melakukan suatu kegiatan, aktivitas, usaha, pekerjaan, yang dilakukan untuk mendapatkan

²⁵⁸Ridwanto, Wakil Rektor Bidang Keuangan UMN Al Washliyah Medan. Wawancara pada tanggal 21 April 2021 di Medan.

²⁵⁹Kholis Tohir, Wakil Ketua Bidang Keuangan STIT Al Washliyah Binjai. Wawancara pada tanggal 23 April 2021 di Kediannya Deli Serdang.

kesenangan atau memberi kontribusi dengan mengandalkan keahlian, keterampilan, kemahiran yang tinggi dan melibatkan komitmen pribadi (moral) yang mendalam. Sedangkan profesional adalah lebih mengarah pada spirit, jiwa, sikap, karakter, semangat, nilai yang dimiliki dari seorang yang professional.²⁶⁰ Professional yang dimaksud itu contohnya pada bagian penyusunan laporan keuangan itu kita tempatkan adalah orang yang professional dibidang akuntansi. Selain memiliki latar belakang pendidikan bidang akuntansi juga telah memiliki banyak pengalaman kerja juga memiliki pengetahuan yang cukup tentang ilmu computer atau aplikasi keuangan digital lainnya yang digunakan dalam aktivitas atau tugasnya sehari-hari.

Ungkapan yang sama dinyatakan oleh Ridwanto, bahwa professional merupakan hal penting dalam pengelolaan keuangan. Tidak saja keprofesionalan yang dibutuhkan saat mengelolah dan melaporkan keuangan, akan tetapi juga harus memiliki pengetahuan yang luas dan bagus serta tidak melanggar sumber ajaran Islam yaitu al qur'an dan al hadis. Dengan pengetahuan yang luas dan bagus akan menghasilkan usaha-usaha yang efektif dan efisien serta menghasilkan ide-ide yang membangun. Ide-ide yang sifatnya membangun akan mengarah kepada tujuan yang bersama diharapkan, maka seluruh komponen dan pelaku keuangan dalam akuntabilitas keuangan harus memiliki visi, misi dan tujuan yang searah atau sejalan. Artinya setiap pegawai/staff keuangan harus bersama-sama dengan pimpinan untuk menuju satu titik puncak yang sama.²⁶¹

Aktualisasi nilai fatanah dalam makna *time consciousness* pada UNIVA Medan dapat dilihat dalam pengelolaan keuangan untuk manajemen waktu atau pandai mengatur waktu. Dalam setiap kegiatan keuangan, manajemen waktu sangat dibutuhkan mengingat semua aspek keuangan telah memiliki waktu atau jadwal sesuai dengan peruntukan kegiatannya. Dalam hal penyusunan anggaran, waktu yang dibutuhkan sangatlah singkat mengingat akan dimulainya tahun akademik baru, dengan demikian penyusunan anggaran belanja kampus juga

²⁶⁰Wawan Risnawan, *Profesionalisme Perangkat Desa Dalam Pengelolaan Keuangan Desa* Dalam Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan, dan Akuntansi) Vol.1 No.2 tahun 2019.

²⁶¹Ridwanto, Wakil Rektor Bidang Keuangan UMN Al Washliyah Medan. Wawancara pada tanggal 21 April 2021 di Medan.

sudah rampung sebelum kegiatan untuk tahun akademik baru dilaksanakan. Begitu juga dalam pengelolaan keuangan, tiap individu tidak boleh terlena dengan waktu yang ada sebab setiap hari tiap bagian memiliki tugas pokok dan fungsi serta tanggung jawab yang dijalankan. Jika lalai dalam pekerjaan untuk satu waktu, maka akan berdampak ke pekerjaan-pekerjaan lainnya sehingga penumpukan pekerjaan dan pada akhirnya hasil pekerjaan tidaklah maksimal. Dalam hal pelaporan keuangan, periode penyusunan atau waktu penyusunan laporan keuangan biasanya dilakukan diakhir tahun dan ini tidak boleh dijadikan alasan untuk mengulur waktu sebab saat waktunya tiba akan melakukannya tidak sebaik dan tidak sungguh-sungguh.²⁶² Manajemen waktu juga telah digambarkan dalam al Qur'an yakni jikalau lalai dengan waktu kita akan merugi sebagaimana dalam surah al 'asr :

وَالْعَصْرِ ۱ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۲ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ۳

1. Demi masa.
2. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian,
3. kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.²⁶³

Nilai fatanah juga dimaknai dengan memiliki strategi yang jitu. Universitas Al Washliyah (UNIVA) Labuhan Batu dalam implementasi nilai fatanah yang dimaknai memiliki strategi yang jitu dapat dilihat pada pengadaan barang dan jasa. Pengadaan Alat Tulis Kantor (ATK) tidak boleh melebihi Rp 5.000.000,- perbulannya sesuai dengan sistem dan prosedur pengelolaan keuangan. Dalam realisasinya dibutuhkan skill atau kemampuan dan strategi yang baik agar pengadaan ATK tidak bertumpuk dan tidak juga melanggar sisdur. Salah satu strategi yang digunakan yaitu pengadaan ATK dilakukan sesuai permintaan dan menggunakan sistem penyimpanan karena ATK tidak bersifat membusuk. Penyimpanan ATK yang tidak terpakai atau kelebihan menjadi bagian dari strategi

²⁶²Alimuddin Siregar, Wakil Rektor Bidang Keuangan UNIVA Medan. Wawancara pada tanggal 20 April 2021 di Medan.

²⁶³Q.S Al'asr (103):1-3.

jitu untuk pengadaan ATK berikutnya sehingga jumlah dana yang diberikan untuk pengadaan ATK tidak melebihi dan ATK dapat terpenuhi untuk setiap saat tanpa harus mencari anggaran lain. Setiap bulan membeli ATK dan menggunakan dalam kegiatan atau kerja sehari-hari di setiap fakultas. Jika dalam satu bulan pemakaian ATK yang telah disediakan tidak habis maka ATK tersebut disimpan dan dijadikan cadangan untuk bulan berikutnya jika anggaran untuk ATK sedikit terlambat atau ATK yang digunakan bulan berikutnya banyak jumlahnya. Tindakan tersebut itu sudah pasti bagian strategi yang dipilih supaya tidak ada lagi fakultas yang beralasan kinerja terganggu dikarenakan pengadaan ATK yang terlambat.²⁶⁴

Sejalan dengan apa yang diungkapkan Miftah Arrazy, implementasi nilai fatanah pada Universitas Al Washliyah (UNIVA) Medan juga mengalami peningkatan. Salah satu bentuk implementasinya yaitu menempatkan orang-orang yang tepat pada bagian keuangan, artinya setiap staf/pegawai memiliki latar belakang pendidikan yang sejalan dengan keuangan sekurang-kurangnya atau minimal sarjana keuangan (ekonomi). Selain itu, untuk memupuk kinerja yang lebih baik lagi maka upaya melibatkan pegawai/staff dalam pelatihan atau workshoph keuangan. Pelatihan yang diikuti memiliki sifat dan tujuan untuk peningkatan kualitas kerja, sedangkan bentuk pengujian pelatihan yang telah diikuti yaitu melalui evaluasi sumber daya manusia. Evaluasi sumber daya manusia atau pegawai/staff keuangan dilakukan secara berkala setiap tahunnya yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme kinerja keuangan sekaligus untuk mencari bibit unggul dalam pengelolaan keuangan.²⁶⁵

Strategi lain yang dilakukan oleh UMN AW Medan dalam pengelolaan keuangan yaitu menggunakan jasa beberapa pihak bank untuk menunjang kinerja keuangan yang lebih baik. Langkah ini diambil untuk dapat mempermudah kita dalam hal penerimaan uang atau pemasukan uang. Penggunaan beberapa jasa perbankan dalam hal penerimaan pendapatita itu menjadi sebuah modivikasi.

²⁶⁴Miftah Arrazy, Wakil Rektor Bidang Keuangan UNIVA Labuhan Batu. Wawancara pada tanggal 30 Mei 2021 di Rantau Prapat.

²⁶⁵Alimuddin Siregar, Wakil Rektor Bidang Keuangan UNIVA Medan. Wawancara pada tanggal 20 April 2021 di Medan.

Hakikatnya, setiap jasa perbankan yang digunakan tidak lah sama maksudnya dan tujuan dana.

Selaras dengan pimpinannya, menurut occa ini adalah langkah yang baik dalam pengelolaan keuangan. Sistem jasa perbankan yang digunakan adalah untuk mempermudah dan mempercepat pekerjaan termasuk dalam hal pelaporan uang kuliah mahasiswa yang dibayarkan. Jika jumlah mahasiswa masih kecil maka mudah bagi kita untuk menginput dan melaporkan jumlah uang kuliah yang kita terima, akan tetapi penggunaan jasa perbankan secara otomatis mendapatkan laporan pembayar uang kuliah mahasiswa tanpa harus mencatat secara manual. Penggunaan jasa perbankan juga mempermudah dalam mengetahui jumlah uang yang ada pada setiap kegiatannya supaya tidak terjadi penggabungan uang atau bahkan penumpukan uang yang bermacam-macam untuk semua kegiatan.²⁶⁶

Setelah melakukan usaha terus menerus dan evaluasi kinerja keuangan, maka sikap selanjutnya yang harus dilakukan adalah tawakkal. Tawakkal adalah menyandarkan hati kepada Allah Swt ketika mencari maslahat atau menghindari mudharat dalam urusan duniawi dan ukhrawi. Seseorang yang bertawakkal akan menyerahkan seluruh urusannya kepada Allah Swt dan mewujudkan keimanannya dengan meyakini bahwa hanya Allah Swt yang mampu memberi atau tidak memberi sesuatu, dan mendatangkan manfaat atau marabahaya. Penyusunan anggaran keuangan, pengelolaan keuangan dan pelaporan keuangan bukan semata-mata hanya harus cerdas/pintar. Semua orang yang berada di keuangan Pada Perguruan Tinggi AW telah melalui *fit and proper test*, ini dilakukan untuk menilai pengetahuan dasar keuangan pegawai/staff. Dalam pengelolaan keuangan hendaknya setiap pengelola menyusun secara benar sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan, selain itu pihak pengelola tidak lupa untuk selalu bersyukur dan bertawakkal atas apa yang telah diusahakan atau apa yang diharapkan. Usaha tanpa tawakkal akan menghasilkan kenikmatan duniawi saja, akan tetapi jika

²⁶⁶Occa, Kepala Bidang Bagian Keuangan UMN Al Washliyah Medan. Wawancara pada tanggal 21 April 2021 di Medan.

usaha dibarengi dengan tawakkal maka akan mendapat hasil terbaik, baik itu didunia maupun di akhirat.²⁶⁷

Implementasi nilai fatanah dalam makna tanggung jawab dapat dilihat dari tanggung jawab individu masing-masing, yang artinya setiap orang yang berkaitan dengan keuangan memiliki tanggung jawab masing-masing. Implementasi tanggung jawab pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Al Washliyah Sibolga pada hakikatnya tidak ada prasangka pimpinan atau Wakil Ketua II Bidang Keuangan dan Administrasi bahwa tanggung jawab keuangan ada pada Kepala Bagian Keuangan atau pada seluruh staf/pegawai keuangan, juga sebaliknya para staf/pegawai keuangan tidak boleh berfikiran bahwa tanggung jawab penuh keuangan ada di tangan pimpinan atau Wakil Ketua II Bidang Keuangan. Tanggung jawab semua unsur dalam keuangan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing, sebab tanggung jawab ada pada masing-masing individual sesuai dengan yang diamanahkan kepadanya.

Tabel 4.11 dibawah ini menyajikan simpulan dari implementasi nilai fatanah dalam akuntabilitas keuangan perguruan tinggi.

Tabel 4.11 Implementasi Nilai Fatanaah Dalam Akuntabilitas Keuangan Perguruan Tinggi

No	Nilai Islam	Interpretasi Nilai Fatanaah Dalam Akuntabilitas Keuangan	Implementasi Nilai Fatanaah Dalam Akuntabilitas Keuangan
4	Nilai Fatanaah	<ul style="list-style-type: none"> - memiliki kreativitas dan inovasi dalam perencanaan keuangan, pengelolaan keuangan, dan pelaporan keuangan - Menjaga komitmen dan integrasi serta kepercayaan dalam keuangan - Memiliki pengetahuan yang luas dalm 	<ul style="list-style-type: none"> - mengelola keuangan sesuai dengan kebutuhan tanpa terjadi kesalahan dan pemborosan keuangan - Menyusun laporan keuangan dengan cermat dan menerapkan prinsip kehati-hatian - Menyusun rencana anggaran belanja dan

²⁶⁷ Rizal Naibaho, Bendahara Umum Pengurus Besar Al Jam'iyatul Washliyah. Wawancara dilakukan pada tanggal 13 juli 2021 di Medan.

		<p>pengelolaan keuangan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bijaksana dalam pengambilan keputusan - Kestinambungan aktivitas keuangan - Menyusun anggaran (RABPT) sesuai pedoman - Menyusun laporan keuangan sesuai sisdur dan SAK 	<p>pendapatan dengan inovasi dan kreativitas</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyusun laporan keuangan menggunakan aplikasi akuntansi (myob) - Menggunakan jasa perbankan untuk mempermudah dan mempercepat penyelesaian kinerja keuangan - Selalu bijaksana dalam pengambilan keputusan laporan keuangan - Menganalisi secara cermat dan tepat permasalahan keuangan - Mencari jalan keluar atau alternatif pemecahan masalah jika terjadi kesalahan dan kinerja keuangan - Menganalisis risiko-risiko yang sedang, dan akan dihadapi dalam keuangan - Selalu bekerja secara professional agar penyelesaian kinerja tepat waktu - Menerapkan prinsip manajemen waktu dalam anggaran keuangan, pengelolaan keuangan dan pelaporan keuangan - Memiliki strategi keuangan yang baik - Menempatkan sumber daya manusia sesuai dengan latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja - Mengikuti pelatihan keuangan untuk meningkatkan kinerja keuangan baik yang
--	--	---	---

			<p>diselenggarakan PB ataupun PW maupun pihak eksternal</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melakukan evaluasi kinerja bertahap, rektor mengevaluasi kinerja WR II/WK II, dan WR II/WK II mengevaluasi kinerja kabag keuangan, sedangkan kabag keuangan mengevaluasi kinerja staff dan pegawai keuangan - Serlalu mengedepankan rasa syukur dan selalu bertawakkal kepada Allah Swt - Bertanggung jawab sesuai dengan kinerja dengan mengedepankan tugas pokok dan fungsi masing-masing - Fokus dan teliti dalam penyusunan laporan keuangan
--	--	--	---

e. **Impelementasi Nilai Ikhlas**

Diketahui bahwa implementasi sebagai tindakan yang dilakukan seseorang baik pribadi selaku individu maupun kelompok atau lembaga, bertujuan untuk mewujudkan cita-cita serta tujuan yang telah ditetapkan. Artinya implementasi dari nilai-nilai keikhlasan dalam melakukan sebuah rencana yang telah tersusun secara matang dan terperinci, tidak hanya sebatas rencana tetapi sebuah proses untuk melaksanakan kebijakan menjadi tindakan bagi seluruh lembaga perguruan tinggi yang berada di bawah naungan organisasi Alwashliyah.

Semua Perguruan Tinggi Al Washliyah wajib menjadikan surah As-Shaf ayat 10 sebagai jiwa dan landasan di dalam pengelolaan keuangan kampus. Hal ini sesuai dengan pendapat Ridwan Nazar selaku ketua Majelis Pendidikan Pengurus Besar Al Washliyah, bahwa Surah as-Shaf ayat 10 yang di dalamnya menuntut adanya semangat dan jiwa keikhlasan bahkan semangat jihad untuk

mempersalahkan harta dan jiwa raga dari dulu hingga saat ini merupakan landasan perjuangan kaum washliyin. Karenanya, nilai yang dituntut dalam ayat itu harus diwujudkan oleh semua warga Al Washliyah di dalam menjalankan tugasnya sebagai apa saja di organisasi ini.

Pada pengelolaan keuangan, semangat nilai keikhlasan dalam bentuk jihad dengan harta dan raga sebagaimana tuntutan ayat itu sudah dimasukkan ke dalam poin-poin yang ada pada buku sistem dan prosedur keuangan perguruan tinggi Al Washliyah yang wajib dipedomani oleh semua perguruan tinggi Al Washliyah. Ketika para pimpinan dan staf mengikuti semua aturan yang ada dalam buku sisdur tersebut, berarti dapat dikatakan mereka telah menjalankan tuntutan nilai keikhlasan sebagaimana dalam surah As-Shaf ayat 10 itu.

Ridwanto, selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi dan Keuangan UMN Al Washliyah menegaskan bahwa wujud implemmentasi nilai ikhlas di dalam pengelolah keuangan adalah bahwa dengan senantiasa ditradisikannya surah As-Shaf ayat 10 tersebut dalam semua aktifitas pengelolaan keuangan kampus. Dari pernyataan sebagaimana dikemukakan Wakil Rektor Bidang Keuangan UMN Al Washliyah Medan tersebut tergambar secara nyata bahwa Implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekadar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan.²⁶⁸

Seperti yang dikemukakan informan di atas, menunjukkan bahwa, ini sebagai gambaran salah satu dari bentuk perilaku organisasi sebagai wujud implementasi kelikhlasan yang ditanamkan bagi seluruh insan pengelola Perguruan Tinggi di bawah naungan organisasi Al Washliyah dalam bentuk komitmen organisasi. Komitmen dalam bahasa Inggris berarti *something that you have promise to do or loyalty*, yaitu ketika seseorang melaksanakan apa yang telah disepakati atau memberikan loyalitas terhadap organisasi. Sedangkan dalam

²⁶⁸Ridwanto, Wakil Rektor Bidang Keuangan UMN Al Washliyah Medan. Wawancara pada tanggal 20 April 2021 di Medan.

kamus induk istilah ilmiah komitmen berarti kesepakatan; perjanjian untuk melakukan sesuatu kontrak.²⁶⁹

Komitmen dalam bahasa arab disebut dengan istilah *iltizaam* (التزام) yang berasal dari kata *luzum* dan memiliki arti yang sama dengan *tsabata wa daama* (tetap dan konsisten). Komitmen dalam literatur Arab selain disebut dengan kata *iltizam*, juga disebut dengan istilah *itqan*. Hal ini sebagaimana tersirat dalam sebuah hadist yang diriwayatkan dari Aisyah ra, bahwa Rasulullah Saw bersabda, yang artinya “Sesungguhnya Allah ‘azza wa jalla menyukai jika salah seorang di antara kalian melakukan suatu amal secara *itqan*.”²⁷⁰ Kata *Itqan* tersebut dalam hadis itu berarti kokoh atau mengerjakan sesuatu dengan sempurna, sebagaimana disebutkan dalam surat An Naml; 88:

وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ فَكُبَّتْ وُجُوهُهُمْ فِي النَّارِ هَلْ تُجْزَوْنَ إِلَّا مَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ٨٨

88. Dan kamu lihat gunung-gunung itu, kamu sangka dia tetap di tempatnya, padahal ia berjalan sebagai jalannya awan. (Begitulah) perbuatan Allah yang membuat dengan kokoh tiap-tiap sesuatu; sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.²⁷¹

Kata “الإتقان” adalah mashdar/kata dasar yang asalnya dari kata تَقَنَّ dengan wazan أَفْعَلُ يُفْعِلُ , أفعالاً يُفْعِلُ أَفْعَلُ , yakni ائْتَقَانَا يُتَّقِنُ ائْتَقَنَ – , sehingga juga dapat bermakna menyempurnakan atau mengerjakan sesuatu dengan sempurna. Komitmen atau *iltizaam* (التزام) berarti *luzum* (tetap dan konsisten) atau *itqan* (kokoh, tidak berubah), loyal, serta konsisten dalam mengerjakan tugas. Organisasi dalam literatur Arab disebut dengan istilah *at Tandzim*, yang berarti keteraturan, kerapian, terkontrol yang diwujudkan pada kerja dalam satu jama’ah/kelompok. Bekerja secara bersama-sama dalam suatu organisasi secara teratur dianjurkan dalam Al Qur’an, sebagaimana disebutkan dalam surat Ash Shaff ayat 4 bahwa:

²⁶⁹M. Dahlan Y. Al Barry, dan Yacub, L. Lya Sofyan. *Kamus Induk Istilah Ilmiah Seri Intelektual* (Surabaya: Penerbit Target Press, 2003), h. 42.

²⁷⁰Hadist Riwayat A’isyah radhiallohu’anha dari jalan Hisyam bin Urwah dari Mus’ab Ibnu Tsabit. Imam At Thabrani mengatakan bahwa, tidak diriwayatkan hadist ini dari Hisyam kecuali dari jalan Mus’ab Ibnu Tsabit. Sulaiman bin Ahamad At Thabrani, *Al Mu’jam Al Awsath*, No.897, *Via Al Maktabah Assyamilah*, <http://shamela.ws/index.php/book/28171> (Dar AlHaramain, 2010), h.275.

²⁷¹Q.S An Naml (27):88.

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًا كَانَتْهُمْ بُنْيَانًا مَّرْصُومًا ۚ

4. *Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.*

Kalimat, *كَانَتْهُمْ بُنْيَانًا مَّرْصُومًا* atau seperti suatu bangunan kokoh, dalam ayat diatas jika dibawa dalam konteks organisasi mengisyaratkan bahwa suatu lembaga yang bagus adalah lembaga yang teratur, masing-masing unit bagian menjalankan tugasnya dan adanya keterikatan terhadap tujuan organisasi. Merujuk pada pengertian komitmen dan pengertian organisasi diatas, maka komitmen organisasional atau *iltizaamu at tandhim (التنظيم التزام)* secara umum dapat dimaknai sebagai loyalitas atau wala' (*ولاء*) adalah komitmen anggota organisasi yang mencakup komitmen kerja atau *iltizamul'amal (العمل إلتزام)*. Komitmen kerja adalah komitmen anggota untuk bekerja bersama-sama dalam suatu organisasi. Loyalitas atau wala' (*ولاء*) dan konsistensi dapat berwujud kesetiaan pada organisasi maupun komitmen pada pelaksanaan tugas yang diberikan oleh organisasi.

Mansur Tanjung, selaku ketua STIE Al Washliyah Sibolga menegaskan bahwa dengan menerapkan surah As-Shaf ayat 10 dalam menjalankan semua aktifitas yang ada di kampus, termasuk dalam hal keuangan, maka tersimpan suasana hati yang rela dan lapang di dalam menjalankan setiap kegiatan. Dengan didasarkan pada semangat jihad fi sabilillah, maka apa saja yang dilakukannya tidaklah semata mengharap imbalan, kecuali untuk menunaikan amanah dengan sebaik-baiknya. Kalaupun pada kenyataannya diberikan imbalan, namun itu dipandang bukan sebagai tujuan utama, melainkan sekedar akibat dari jihad dan pengabdian yang dijalankannya dengan ikhlas kepada Allah. Ikhlas juga dipahami sebagai suatu energy batin yang dapat menghindarkan orang dari perbuatan yang buruk, termasuk penyelewengan dan penipuan.²⁷²

²⁷²Mansur, Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Al Washliyah Sibolga. Wawancara melalui media elektronik Handphone Tanggal 21 Mei 2021.

Ungkapan yang disampaikan Alimuddin Siregar selaku Wakil Rektor II Bidang Keuangan menyatakan bahwa nilai keikhlasan juga diimplementasikan pada Universitas Al Washliyah (UNIVA) Medan dalam pemberian infaq dari setiap penerimaan gaji tiap pimpinan dan pegawai serta para dosen. Infaq yang diberikan bukan dilihat dari seberapa besar nilainya kan tetapi dilihat dari nilai keikhlasannya. Hal ini salah satu gambaran dari makna yang terkandung dalam surah As-shaf ayat 10-11 yaitu gambaran ikhlas orang-orang yang berberjihad melalui dirinya dan hartanya. Dengan berpedoman ayat ini, setiap insan yang ada di bawah naungan Al Jam'iatul Washliyah akan langsung mengetahui dan menjalankan nilai keikhlasan tersebut salah satunya yakni berjihad dengan harta. Hanya orang-orang yang ikhlaslah yang dapat mengeluarkan hartanya untuk digunakan dijalan Allah Swt.²⁷³

Sikap dari nilai ikhlas akan membentuk pribadi tidak saja memandangi sebuah keuntungan materi semata sebagai tujuan utama, akan tetapi juga memperhitungkan keuntungan non materi (keridhaan Allah Swt) dalam konteks akuntabilitas keuangan. Terkait dengan akuntabilitas keuangan harus dilandasi dengan keimanan dan ketaqwaan. Maksudnya keimanan menjadi landasan motivasi dan tujuan, sedangkan ketaqwaan adalah landasan operasionalnya. Menurut keterangan Kholis Tohir, implementasi nilai ikhlas dalam pengelolaan keuangan dapat dilihat saat kegiatan berlangsung seperti ada beberapa kegiatan yang dananya cukup termasuk untuk dana kepanitian kegiatan tersebut akan tetapi ada juga kegiatan yang minim dana sehingga panitia tidak mendapatkan honor panitia, disinilah nilai keikhlasan itu teruji dan teimplementasikan.²⁷⁴

Nilai ikhlas dalam akuntabilitas keuangan bukan berarti seseorang yang melakukan penyusunan anggaran keuangan, pengelolaan keuangan dan pelaporan keuangan tidak mengharapkan imbalan dalam bentuk *ujrah* atau honor. Akan tetapi menomor satukan tujuan bekerja semata-mata hanya untuk ibadah dalam setiap pekerjaannya dan berserah diri kepada Allah Swt. Allah Swt telah pencipta

²⁷³Alimuddin Siregar, Wakil Rektor II Bidang Keuangan Universitas Al Washliyah (UNIVA) Medan. Wawancara dilakukan pada tanggal 12 April 2021.

²⁷⁴Kholis Tohir, Wakil Ketua II Bidang Keuangan STIT Binjai. Wawancara dilakukan pada tanggal 5 Maret 2021 di Binjai.

alam semesta sebagai penguasa dan pengatur rezeki. Dengan keikhlasannya dalam bekerja, ridho Allah Swt akan didapatkan dan kebutuhan keuangan pun akan terpenuhi. Ikhlas merupakan syarat diterimanya pekerjaan sebagai amal shalih, Allah Swt telah memerintahkan kita untuk selalau ikhlas dalam bekerja agar dapat dinilai sebagai amal shalih dan hal ini sesuai dengan surah Al-Bayyinah ayat 5 berbunyi:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ۝

5. Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus.

Dalam konteks keuangan, nilai ikhlas telah direalisasikan pada Universitas Al Washliyah (UNIVA) Labuhan batu dalam memaknai penerimaan ujah atau gaji. Menurut Wakil Rektor II Bidang keuangan bahwa semua yang bekerja bukan saja mengharapkan materi semata akan tetapi para pelaku keuangan dalam mengelola keuangan mengedepankan keikhlasan untuk mencapai tujuan utama yaitu ibadah. Secara duniawi, ibadah tidak langsung dapat digambarkan seperti halnya ujah atau gaji. Akan tetapi, ibadah memiliki pengaruh yang kuat dalam hal melaksanakan pekerjaan dalam bidang keuangan. Semakin tunduk seseorang dalam melakukan ibadah kepada Sang Pencipta maka ia akan semakin takut untuk berbuat curang dalam pelaksanaan pekerjaannya. Semua orang yang berada dikampus sangat menjunjung tinggi makna dari surat as shaff ayat 10-11 yang menjadi pedoman dalam bekerja termasuk pedoman dalam menjalankan keuangan, karena hanya orang-orang yang ikhlaslah yang mampu mengorbankan harta dan diri hanya kepada Allah Swt sebagai bagian dari hakikat ibadah. Jika bekerja khususnya dalam konteks keuangan mengedepankan amal shalih dan ibadah, insyaallah akan bisa menghindari hal-hal yang menjerumuskan kepada pekerjaan syaitan. Jika niat bekerja adalah ibadah, otomatis pundi-pundi keuangan secara langsung juga dapat kita terima dengan harapan lebih berkah. Orang yang bekerja dengan niat awal ibadahlah yang mampu menerima, sebab ikhlas

seseorang dapat di lihat dalam penggajian yakni menerima seberapa besar ujah yang didapatkan sesuai yang telah dilaksanakan.²⁷⁵

Nilai ikhlas juga merupakan bagian dari prinsip-prinsip ekonomi menurut al qur'an dan hadis, dalam pandangan islam prinsip ekonomi terdiri dari beberapa prinsip yaitu: 1) prinsip tauhid, 2) prinsip amanah, 3) prinsip kebolehan, 4) prinsip keikhlasan (kerelaan), 5) prinsip mashlahat 6) prinsip keadilan 7) prinsip kejujuran.²⁷⁶ Menurut Muhammad Shafwan Koto, bahwa implementasi nilai ikhlas dalam tata kelola keuangan STIE AW Sibolga dapat dimaknai dengan melaksanakan atau melakukan kegiatan kampus yang non materil. Artinya secara suka rela melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat tanpa adanya pemberian materil, salah satu contohnya yaitu kegiatan pemberian bantuan kepada orang-orang yang berdampak covid terhadap penghasilannya.

Realisasi nilai ikhlas pada UNIVA Medan dapat terlihat dari melaksanakan suatu pekerjaan dalam bidang keuangan dan menghasilkan hasil akhir yang membanggakan tanpa harus memberitahu pihak lain atau tanpa sesumbar dengan orang lain. misalnya dalam penyusunan dokumen lampiran dalam laporan keuangan. Menyusun dokumen lampiran dalam laporan keuangan sendiri tidaklah mudah, selain harus mengurutkan sesuai tanggal kejadian atau periode akuntansi juga harus diurutkan berdasarkan nama dan jenis perkiraan. Selain itu, waktu yang digunakan untuk menyelesaikan pekerjaan ini sangat lama sehingga membuat kejenuhan dan bosan. Akan tetapi dikarenakan nilai ikhlas sudah ada dalam jiwa Al Washliyah maka pekerjaan tersebut dapat diselesaikan tepat pada waktunya tanpa sesumbar dengan pegawai lainnya.²⁷⁷

Nilai ikhlas juga dimaknai dengan prinsip kerelaan, Implementasi dari prinsip kerelaan pada UNIVA Labuhan Batu, dalam sistim keuangan atau ekonomi disyariatkan *khiyar* (kebebasan bagi seseorang untuk memilih

²⁷⁵Miftah Arrazy, Wakil Rektor Bidang Keuangan UNIVA Labuhan Batu. Wawancara pada tanggal 30 Mei 2021 di Rantau Prapat.

²⁷⁶Mursal dan Suhadi, *Implementasi Prinsip Islam Dalam Aktivitas Ekonomi: Alternatif Mewujudkan Keseimbangan Hidup* Dalam Jurnal Penelitian IAIN Kudus Vol.9 No.1 Februari 2015.

²⁷⁷Alimuddin Siregar, Wakil Rektor II Bidang Keuangan UNIVA Medan. Wawancara pada tanggal 20 April 2021 di Medan.

melanjutkan transaksi atau mengembalikan barang yang kualitasnya tidak sesuai dengan harga atau jika terdapat cacat). Namun, perlu ditegaskan di sini, bahwa prinsip kerelaan ini tidak berlaku umum untuk semua bentuk transaksi. Transaksi untuk objek yang jelas dilarang Islam tidak berarti dibolehkan dengan alasan sama-sama rela, misalnya transaksi yang mengandung unsur riba.

Dibawai ini telah dibuat tabel untuk menyajikan kesimpulan dari implementasi nilai ikhlas dalam akuntabilitas keuangan perguruan tinggi.

Tabel 4.12 Implementasi Nilai Ikhlas Dalam Akuntabilitas Keuangan Perguruan Tinggi

No	Nilai Islam	Interpretasi Ikhlas Dalam Akuntabilitas Keuangan	Implementasi Ikhlas Dalam Akuntabilitas Keuangan
5	Nilai Ikhlas	<ul style="list-style-type: none"> - pengamalan Surah As-Shaf ayat 10 sebagai landasan seluruh aktifitas keuangan - Berjihad dijalan Allah Swt dengan jiwa dan harta - ikhlas mendarmabaktikan tenaga, fikiran, harta dan jiwa - Memiliki kelapangan hati dalam semua ktivitas keuangan - Ikhlas bekerja tanpa melihat besaran ujroh yang diterima - Memurnikan niat tanpa mencampurkan dengan unsur kepentingan - Melakukan dan menjalankan amanah hanya dengan niat <i>lillahi ta'ala</i> - Kebalikan dari sifat ria atau angkuh dan menyembunyikan dari kebaikan 	<ul style="list-style-type: none"> - Selalu mengamalkan surah as-shaf ayat 10-11 dalam aktivitas keuangan - Senantiasa melaksanakan kinerja keuangan dengan tepat dan cermat sehingga nilai keikhlasan senatiasa terimplementasi dalam setiap kegiatannya - Selalu mendarmabaktikan jiwa, fikiran, harta untuk kemaslahatan ummat dalam pengelolaan keuangan - Menerima dengan lapang dada segala bentuk keputusan keuangan yang tidak sesuai dengan apa yang diinginkan secara pribadi - Menerima dengan hati yang bersih semua kritik dan saran serta pendapat yang mebangun - Tidak memiliki rasa amarah dan dendam saat menerima teguran atau <i>punishment</i> dari atasan

		<ul style="list-style-type: none"> - Membersihkan aktivitas keuangan dari noda atau dosa 	<ul style="list-style-type: none"> - Selalu berfikir positif dan membuang prasangka atau sikap ria dalam pencapaian kinerja keuangan - Mengedepankan ikhlas bekerja untuk hasil yang maksimal - Mengedepankan hati yang bersih dalam kinerja keuangan tanpa membanding-bandingkan pekerjaan satu sama lain - Melaksanakan tugas pokok dan fungsi dengan niat <i>lillahi ta'ala</i>
--	--	---	--

f. Implementasi Nilai Musyawarah

Islam mengajarkan pentingnya musyawarah dalam urusan terutama yang berkaitan dengan persoalan umat. Nilai Islam yang diimplementasikan dalam akuntabilitas keuangan di Perguruan Tinggi Al Washliyah di Sumatera Utara adalah nilai musyawarah. Musyawarah di dalam penyusunan anggaran merupakan hal yang wajib dilakukan oleh semua perguruan tinggi di bawah naungan Al Washliyah.

Penyusunan anggaran yang dilakukan di seluruh Perguruan Tinggi di bawah naungan Al Washliyah merupakan implementasi dari sistem pendidikan nasional, sebagaimana telah diatur dalam PP Nomor 60 Tahun 1999 Tentang Pendidikan Tinggi.²⁷⁸

PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA NOMOR 60 TAHUN 1999 TENTANG PENDIDIKAN TINGGI

BAB XII PEMBIAYAAN

Pasal 114

(1) Pembiayaan perguruan tinggi dapat diperoleh dari sumber pemerintah, masyarakat dan pihak luar negeri.

²⁷⁸ PP Nomor 60 Tahun 1999 Tentang Pendidikan Tinggi.

(2) Penggunaan dana yang berasal dari Pemerintah baik dalam bentuk anggaran rutin maupun anggaran pembangunan serta subsidi diatur sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

(3) Dana yang diperoleh dari masyarakat adalah perolehan dana perguruan tinggi yang berasal dari sumber-sumber sebagai berikut :

- a. Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP);
- b. biaya seleksi ujian masuk perguruan tinggi;
- c. hasil kontrak kerja yang sesuai dengan peran dan fungsi perguruan tinggi;
- d. hasil penjualan produk yang diperoleh dari penyelenggaraan pendidikan tinggi;
- e. sumbangan dan hibah dari perorangan, lembaga Pemerintah atau lembaga non-Pemerintah; dan
- f. penerimaan dari masyarakat lainnya.

(4) Penerimaan dan penggunaan dana yang diperoleh dari pihak luar negeri diatur sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

(5) Usaha untuk meningkatkan penerimaan dana dari masyarakat didasarkan atas pola prinsip tidak mencari keuntungan.

Selanjutnya diatur dalam UU Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL

BAB XIII

PENDANAAN PENDIDIKAN

Bagian Kesatu Tanggung Jawab Pendanaan

Pasal 46

(1) Pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan masyarakat.

(2) Pemerintah dan Pemerintah Daerah bertanggung jawab menyediakan anggaran pendidikan sebagaimana diatur dalam Pasal 31 ayat (4) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

(3) Ketentuan mengenai tanggung jawab pendanaan pendidikan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dan ayat (2) diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah.

Bagian Kedua Sumber Pendanaan Pendidikan

Pasal 47

(1) Sumber pendanaan pendidikan ditentukan berdasarkan prinsip keadilan, kecukupan, dan keberlanjutan.

(2) Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan masyarakat mengerahkan sumber daya yang ada sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

(3) Ketentuan mengenai sumber pendanaan pendidikan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dan ayat (2) diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah.

Bagian Ketiga Pengelolaan Dana Pendidikan

Pasal 48

(1) Pengelolaan dana pendidikan berdasarkan pada prinsip keadilan, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas publik.

(2) Ketentuan mengenai pengelolaan dana pendidikan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah.

Bagian Keempat Pengalokasian Dana Pendidikan

Pasal 49

(1) Dana pendidikan selain gaji pendidik dan biaya pendidikan kedinasan dialokasikan minimal 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) pada sektor pendidikan dan minimal 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD).

(2) Gaji guru dan dosen yang diangkat oleh Pemerintah dialokasikan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).

(3) Dana pendidikan dari Pemerintah dan Pemerintah Daerah untuk satuan pendidikan diberikan dalam bentuk hibah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

(4) Dana pendidikan dari Pemerintah kepada Pemerintah Daerah diberikan dalam bentuk hibah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

(5) Ketentuan mengenai pengalokasian dana pendidikan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan ayat (4) diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah.

Terkait keharusan itu Ridwan Tanjung menegaskan bahwa semua perguruan tinggi diwajibkan melakukan pendekatan musyawarah di dalam penyusunan atau perencanaan anggaran kampus dalam setahun. Artinya, perencanaan anggaran tidak boleh dilakukan oleh hanya satu pihak tertentu, misalnya hanya oleh biro rektor tanpa melibatkan unsur fakultas maupun program studi. Bagaimana teknis implementasi musyawarah dalam perencanaan anggaran perguruan tinggi ini diserahkan kepada masing-masing kampus, tapi satu hal yang pasti bahwa semuanya harus melaksanakannya dengan pendekatan musyawarah.²⁷⁹

²⁷⁹Ridwan Tanjung, Ketua Majelis Pendidikan PB Al Washliyah. Wawancara pada tanggal 12 Mei 2021 di Medan.

Ungkapan yang disampaikan Ridwan Tanjung selaku Ketua Majelis Pendidikan PB Al Washliyah tersebut menunjukkan bahwa proses penyusunan anggaran bersifat dari bawah ke atas (*button up*) bukan dari atas ke bawah (*top down*). Hal ini menunjukkan bahwa budaya musyawarah dan mufakat dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam Rencana Strategi (Renstra) yaitu dokumen perencanaan berisi strategi yang digunakan untuk mengambil keputusan serta alokasi sumber daya untuk pencapaian hasil sesuai target. Hasil dari Renstra kemudian dijabarkan dalam rencana kerja berisi prioritas program, kegiatan, dan tentu saja anggaran selama setahun ke depan. Dengan pendekatan bottom up, diharapkan tentunya komitmen dari seluruh unsur perguruan tinggi di bawah naungan Al Washliyah lebih terjamin dalam pencapaian tujuan.

Wakil Rektor II UMN Al Washliyah Medan juga menegaskan bahwa musyawarah dilaksanakan dalam setiap hal termasuk dalam hal keuangan. Musyawarah yang dimaksud didalam keuangan diimplementasikan dalam perencanaan, pengelolaan dan pelaporan keuangan. Dalam perencanaan keuangan, musyawarah dilakukan saat terlaksananya Rapat Umum Penyusunan Rencana Anggaran Belanja Perguruan Tinggi seperti penyediaan sarana dan prasarana. Pada pengelolaan keuangan, musyawarah juga sering dilakukan mengingat dalam pengelolaan keuangan biasanya terjadi beberapa kejadian atau transaksi diluar ketetapan saan penyusunan RABPT seperti saat ini yang terjadi dimasa COVID-19 yaitu penyantunan pegawai/staf dan juga pimpinan yang terkena positif virus tersebut. Pelaporan keuangan merupakan akhir dalam tahapan akuntansi, maka langkah yang paling sering dilakukan yaitu dengan musyawarah dan mufakat. Salah satu yang dilakukan dalam musyawarah pelaporan keuangan yaitu menentukan auditor eksternal.²⁸⁰

Alimuddin menegaskan dalam konteks UNIVA Medan musyawarah mufakat merupakan unsur yang paling inti di dalam penyusunan alokasi atau anggran dana kegiatan kampus untuk satu tahun ke depan. Melalui musyawaraah mufakat duduk bersama untuk menghasilkan beberapa kesepakatan bersama

²⁸⁰Ridwanto, Wakil Rektor Bidang Keuangan UMN Al Washliyah Medan. Wawancara pada tanggal 20 April 2021 di Medan.

antara pihak rektorat dan dekanat begitu juga dengan prodi-prodi, sehingga tercipta demokrasi di dalam penganggaran dana kegiatan kampus. Seperti biasanya, pihak prodi diminta terlebih dahulu membuat perencanaan kegiatan tahunan, begitu juga dengan fakultas, setelah itu barulah pihak prodi dan dekanat semua fakultas akan diundang untuk secara bersama-sama musyawarah membahas perencanaan anggaran fakultas untuk kemudian menghasilkan keputusan bersama dalam bentuk Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Universitas. Dalam pengambilan keputusan tidak diperbolehkan melakukan dengan keragu-raguan karena dapat menyebabkan hasil keputusan tidak maksimal.²⁸¹

Lebih lanjut ia menegaskan bahwa mekanisme perencanaan alokasi dana universitas dimulai dengan menggelar rapat kerja yang tahun 2021 ini kebetulan dilaksanakan di Parapat, Danau Toba. Rapat kerja ini menghadirkan bebragai unsure mulai dari para wakil rektor, para dekan, wakil-wakil dekan, ketua program studi, unsur LPM, UPM, LPPM, UPPM, dan semua pimpinan lembaga yang ada di UNIVA Medan. Rapat kerja biasanya dilaksanakan selama 3 hari kerja, dimana semua peserta dibagi menjadi 3 (tiga) komisi, yakni komisi pendidikan/akademik, komisi keuangan, dan komisi kemahasiswaan dan kerjasama. Pada momen rapat kerja ini 3 komisi melakukan rapat dan musyawarah tentang rencana-rencanan kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan setahun ke depan sesuai dengan bidang komisi masing-masing. Setelah semua komisi menghasilkan rencana di bidang masing-masing baru kemudian dibahas dan dimusyawarhkan untuk menyesuaikan antara kegiatan di bidang akademik dan kemahasiswaan dan kerjasama dengan anggaran dana yang ada, dan kemudian dituangkan dalam satu keputusan bersama dalam bentuk Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja (RAPB) Universitas.²⁸²

Hal yang sama dikemukakan oleh Mansur Tanjung bahwa pengelolaan keuangan kampus di STIE Sibolga juga sangat menekankan pada pendekatan

²⁸¹ Alimuddin Siregar, Wakil Rektor Bidang Keuangan UNIVA Medan. Wawancara pada tanggal 10 April 2021 di Medan.

²⁸² Alimuddin Siregar, Wakil Rektor Bidang Keuangan UNIVA Medan. Wawancara pada tanggal 10 April 2021 di Medan.

musyawarah mufakat, termasuk di dalam perencanaan anggaran kampus. Implementasi musyawarah dalam perencanaan anggaran yang dijalankan di STIE Al Washliyah Sibolga ditempuh melalui mekanisme rapat kerja. Dalam rapat kerja yang dilaksanakan, semua aspirasi dari para pihak baik unsur wakil ketua, senat, unsur program studi ditampung di dalam rapat kerja, sehingga dengan demikian rencana anggaran pendapatan dan belanja kampus bukan keputusan pihak pimpinan di tingkat ketua saja, melainkan kesepakatan bersama antara semua unsur yang ada di dalam kampus, bahkan melibatkan senat sekolah tinggi.²⁸³

Pembahasan mengenai prinsip-prinsip di dalam pelaksanaan musyawarah masih jarang untuk ditemukan, hal ini dikarenakan belum adanya praktik musyawarah yang menyeluruh dan berkesinambungan mulai dari kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Akan tetapi, pemikiran dan pembahasan mengenai musyawarah sebagai suatu prinsip yang harus ditegakkan dalam kehidupan sangat banyak untuk ditemukan. Namun demikian, beberapa hal yang harus ada dalam pelaksanaan musyawarah adalah:

1. Keridhaan atau kemauan untuk kebaikan bersama yang tidak bertentang dengan perintah Allah Swt. Hal ini dapat dilihat pada ayat pertama dalam pembahasan sebelumnya yaitu Q.s. Al-Baqarah ayat 233. Di mana Allah memberikan petunjuk apabila dalam suatu keluarga sudah ada keridhaan di antara keduanya dan bermusyawarahlah.
2. Hati yang lemah lembut (bersih) lawan dari berhati keras. Prinsip ini haruslah ada, hati yang lemah lembut yaitu yang tidak menaruh kedengkian dan kebencian antara satu sama lainnya, dalam musyawarah perilaku ini akan terlihat pada saat berbicara atau menyampaikan pendapat atau sebuah gagasan. Oleh karenanya apabila musyawarah dilaksanakan tidak berdasarkan hati yang lemah lembut (bersih) sebagai rahmat dari Allah Swt, maka mustahillah akan dapat terjadi kemufakatan.
3. Saling memaafkan dan memohonkan ampun kepada Allah Swt. Karena di dalam musyawarah pasti akan sering terjadi perbedaan pendapat mengenai

²⁸³Mansur Tanjung, Ketua STIE Al Washliyah Sibolga. Wawancara pada tanggal 4 April 2021 di Sibolga, Tapanuli Tengah.

suatu pembahasannya, maka antara sesama anggota yang terlibat didalam musyawarah apabila ada yang merasa tersinggung akibat ucapan maupun pemikiran, maka mestilah siap untuk saling memaafkan dan memohonkan ampun kepada Allah Swt.

4. Mematuhi perintah Allah Swt dan mendirikan sholat. Berdasarkan prinsip yang keempat ini menunjukkan bahwa dalam praktik musyawarah untuk mengambil suatu keputusan harus didasarkan atau tidak boleh bertentangan dengan perintah Allah Swt. Makanya, orang-orang yang bermusyawarah dalam menetapkan suatu aturan atau hukum untuk kehidupan bersama harus senantiasa didasarkan kepada hukum-hukum Allah Swt. Kelima, mufakat, segala keputusan yang akan ditetapkan dalam suatu permusyawaratan harus merupakan kemufakatan dari seluruh anggota yang terlibat di dalam musyawarah. Mufakat adalah antara satu dan lainnya anggota musyawarah menerima hasil musyawarah yang akan diputuskan dan ditetapkan untuk dilaksanakan bersama-sama. Adapun keputusan yang diambil tersebut tidaklah boleh bertentangan dengan prinsip-prinsip hukum Islam, dalam konteks kaidah-kaidah utama yang tertuang di dalam tujuan hukum menurut *syara'* yang disebut dengan *Adhdhararul*, yaitu: Memelihara Agama, Memelihara Jiwa, Memelihara Akal, Memelihara Keturunan, Memelihara Harta dan Kehormatan.²⁸⁴

Dalam konteks akuntabilitas keuangan pada Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Al Washliyah Binjai, implementasi musyawarah sering dilakukan mengingat bahwa semua pimpinan dan juga pegawai/staff sangat menjunjung musyawarah dan mufakat. Hal ini dapat dilihat jelas pada pengelolaan keuangan, pendapatan kampus yang berasal dari uang kuliah mahasiswa akan dialokasikan ke pengajaran, salah satunya pada kegiatan belajar-mengajar atau disebut dengan honor mengajar dosen. Sebelum memutuskan jadwal perkuliahan akan diadakan musyawarah untuk memastikan alokasi dana cukup dan sudah sesuai dengan

²⁸⁴Fuad Hasbi Ash Shiddieqy, ed., *Falsafah Hukum Islam* (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2001), h. 169.

jumlah dosen serta jumlah jam mengajar, hal ini sering dimusyawarahkan agar tidak terjadi diskriminasi jam kerja dosen dalam proses belajar mengajar.

Implementasi nilai musyawarah pada Universitas Al Washliyah (UNIVA) Labuhan Batu harus dilakukan dalam 3 kegiatan keuangan yaitu dalam perencanaan keuangan, pengelolaan keuangan dan pelaporan keuangan. Hal ini dapat dilihat jelas telah dilaksanakan pada setiap kegiatan keuangan bidang perencanaan keuangan yaitu semua dana yang dianggarkan oleh masing-masing fakultas dimusyawarahkan agar tidak terjadi ketimpangan antara jumlah pendapatan dari mahasiswa tiap-tiap fakultas. Dalam kegiatan pengelolaan keuangan, implementasi musyawarah telah dilakukan salah satunya yaitu jika terdapat surplus dalam sebuah kegiatan yang telah diluncurkan dananya maka sisa dana ini akan dimusyawarahkan untuk digunakan atau dikelola dalam kegiatan bagaimana berikutnya. Musyawarah juga dilakukan dalam pelaporan keuangan yaitu dengan membentuk tim penyusun laporan keuangan universitas.

Bermusyawarah dapat dianggap sebagai suatu unsur dari berbagai unsur kepribadian yang penuh dengan keimanan yang sesungguhnya, disamping kesucian hati penuh iman, tawakkal, dan penyucian anggota badan dari dosa dan perbuatan keji. Salah satu aspek yang ditekankan dalam sebuah kepemimpinan yaitu musyawarah. Musyawarah pada dasarnya hanya digunakan untuk hal-hal yang baik dan perundingan untuk melakukan kejahatan bukanlah dinamakan musyawarah.²⁸⁵ Banyak perintah musyawarah yang terdapat didalam al qur'an salah satunya pada surah Ali Imran ayat 159:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ١٥٩

159. Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka,

²⁸⁵Mukhid, "Musyawarah Dalam Perspektif Ekonomi Islam", dalam Jurnal Masharif Al-SyariahPerbankan Syariah, Vol. I, No. 2, 2016, h. 22.

*mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.*²⁸⁶

Ada tiga sifat yang disebutkan secara berurutan dan diperintahkan kepada Rasulullah Saw untuk dilaksanakan sebelum musyawarah agar dapat melakukan musyawarah yang baik yaitu:²⁸⁷

- 1) Berlaku lemah lembut, tidak kasar, dan tidak berhati keras. Dalam bermusyawarah hendaknya setiap orang menjauhkan diri dari tutur kata yang kasar serta sikap keras kepala termasuk itu harus dihindari oleh pimpinan. Jika pimpinan tidak dapat mengendalikan sikap kasar dan keras kepalanya maka pastilah semua mitra musyawarah akan bertebaran pergi dan tidak mendengarkan serta tidak peduli dengan apa yang di bicarakan.
- 2) Memberi maaf. Memaafkan adalah menghapus bekas luka hati akibat perlakuan pihak lain yang dinilai tidak wajar. Tidak itu saja, orang yang melakukan musyawarah harus menyiapkan mentalnya untuk selalu memberi maaf sebab dalam musyawarah sering kali terjadi perbedaan pendapat, saling menyinggung perasaan dan bahkan dapat terjadi pertengkaran.
- 3) Memohon ampun. Syarat ini jelas dilakukan setelah selesainya musyawarah, jika hasil musyawarah sudah bulat maka laksanakanlah dan berserah dirilah kepada Allah Swt.

Menurut pernyataan dari ibu Wakil Rektor I Bidang Akademik Universitas Al Washliyah (UNIVA) Medan bahwa pembangunan gedung perkuliahan yang ada dibelakang Fakultas Agama Islam itu sebelum dibangun sudah dimusyawarahkan dan dirapatkan berkali-kali secara matang, untuk pengadaan barang bangunan sampai dengan biaya pembangunan dan biaya lainnya telah dimusyawarahkan dari hasil pembiayaan ke jasa perbankan. Pembangunan gedung perkuliahan bertujuan untuk memenuhi sarana pembelajaran yang dianggap sudah

²⁸⁶Q.S Ali Imran (3): 159.

²⁸⁷Muhammad Syafii Antonio, *Ensiklopedia PROLM: Fatanah*, (Jakarta: Tazkia Publishing, 2005), h. 86-88.

sangat butuh dan penting. Musyawarah dan mufakat selalu dilakukan dalam segala bidang termasuk keuangan karena musyawarah merupakan wadah yang baik untuk mengeluarkan ide dan gagasan terbaik.²⁸⁸

Musyawarah merupakan medium untuk mempertemukan dua atau lebih ide dan pendapat, mengakomodasi kepentingan, mendekatkan pendapat yang saling berseberangan, *sharing* untuk memperoleh solusi terbaik dan memahami perbedaan masing-masing.²⁸⁹ Sedangkan adab musyawarah adalah adanya kesediaan untuk mendengarkan pendapat orang lain, tahan kritik, menghargai dan menghormati pendapat orang lain, tidak merendahkan dan menerima dengan lapang dada apabila ada pendapat yang diterima oleh peserta musyawarah. Dalam musyawarah, sering terjadi memang perbedaan pendapat atau pandangan. Hal ini wajar terjadi karena setiap orang memiliki persepsi masing-masing atau argumentasi dan pendapat masing-masing. Untuk menyatukan semua pendapat yang berbeda biasanya merujuk kembali ke tujuan utama, pendapat yang berbeda sering kali mengarah kepada perpecahan maka disitulah jalan sebagai pimpinan harus bisa menerima semua aspirasi peserta musyawarah dan disitulah diuji untuk mengambil keputusan yang dapat diterima oleh semua kalangan tanpa adanya unsur pemaksaan.²⁹⁰

Keputusan musyawarah merupakan keputusan bersama, oleh karena itu harus dilaksanakan secara bersama-sama. Di dalam musyawarah semua pendapat ditampung dan tidak semua pendapat dapat diakomodasi, biasanya pendapat yang paling kuat dan yang terbaiklah yang diambil. Peserta musyawarah juga harus melaksanakan semua hasil keputusan musyawarah, karena keputusan itu telah menjadi kebijakan organisasi atau kelompok yang menyangkut kepentingan bersama dan tidak ada alasan siapapun untuk tidak melaksanakannya. Hal demikian juga terjadi pada UNIVA Medan, saat-saat seperti ini musyawarah

²⁸⁸Hasnil Aida Nasution, Wakil Rektor I Bidang Akademik Universitas Al Washliyah (UNIVA) Medan. Wawancara dilakukan pada tanggal 10 April 2021.

²⁸⁹M. Abdul Ghani, *The Spirituality In Business: Pencerahan Hati Bagi Pelaku Usaha* (Jakarta: Pena Pundi Aksara), h. 185.

²⁹⁰Kholis Tohir, Wakil Ketua Bidang Keuangan STIT Al Washliyah Binjai. Wawancara pada tanggal 23 April 2021 di Kediannya Deli Serdang.

sering dilakukan mengingat banyak perubahan-perubahan yang bersifat mendadak pada masa covid-19 ini. Salah satu perubahan yang mendadak yaitu penjadwalan ulang pembayaran uang ujian, setiap terjadi perubahan informasi keuangan akan diinformasikan langsung kepada mahasiswa. Akan tetapi mengingat terjadi pembatasan kegiatan masyarakat saat ini, seluruh pimpinan dan staf/pegawai juga melakukan kegiatan kerja melalui on line dengan sistem WFH (*Work From Home*). Perubahan jadwal tersebut diinformasikan setelah dilaksanakannya musyawarah dan kesepakatan hasil musyawarah sehingga informasi yang diterima mahasiswa dapat diterima secara akurat.²⁹¹

Musyawarah mufakat secara tegas dinyatakan juga dalam sila keempat dasar Negara kita. Sila keempat pancasila menegaskan bahwa prinsip kerakyatan harus dijalankan dengan cara permusyawaratan yang bijaksana. Hal ini senada dengan bentuk Implementasi musyawarah dalam perencanaan anggaran yang dijalankan di STIE Al Washliyah Sibolga ditempuh melalui mekanisme rapat kerja. Dalam rapat kerja yang dilaksanakan, semua aspirasi dari para pihak baik unsur wakil ketua, senat, unsur prodi ditampung di dalam rapat kerja, sehingga dengan demikian rencana anggaran pendapatan dan belanja kampus bukan keputusan pihak pimpinan di tingkat ketua saja, melainkan kesepakatan bersama antara semua unsur yang ada di dalam kampus, bahkan melibatkan senat sekolah tinggi.²⁹²

Musyawarah dipergunakan oleh pengelola keuangan untuk merumuskan dan memberi solusi atas permasalahan yang berguna bagi kelangsungan operasional Perguruan Tinggi. Selain itu juga, musyawarah merupakan sebuah metode partisipasi anggota dalam mengambil suatu keputusan. Musyawarah merupakan metode menyelesaikan permasalahan secara lembut. Dengan musyawarah semua pihak dengan elegan untuk membulatkan tekad mencari jalan keluar. Musyawarah dapat menjauhkan dari perilaku kasar dan anarki. Amukan tidak diperkenan dalam musyawarah. Karena sikap kasar dapat menjauhkan

²⁹¹Alimuddin Siregar, Wakil Rektor II Bidang Keuangan UNIVA Medan. Wawancara pada tanggal 6 Juli 2021 di Medan.

²⁹²Mansur Tanjung, Ketua STIE Al Washliyah Sibolga. Wawancara pada tanggal 4 April 2021 di Sibolga, Tapanuli Tengah.

sesama anggota. Akhirnya patokan musyawarah adalah tercapai keadilan. Semua unsur sumber daya manusia merasa memperoleh keadilan dalam suatu permasalahan.

Begitu juga sama seperti yang dikemukakan oleh Miftah Arrazy bahwa musyawarah dilakukan untuk memecahkan masalah. Salah satu hal yang menjadi masalah dalam keuangan yaitu terdapat pegawai/staf pada fakultas yang melakukan pengutipan liar kepada mahasiswa. Untuk pemecahan masalah ini telah dimusyawarahkan dengan para pimpinan UNIVA Labuhan Batu dan hasil yang terbaik telah diputuskan dalam musyawarah tersebut yaitu memberhentikan pegawai/staf secara tidak hormat atas kelalaian dalam mengelola keuangan difakultas (hasil ini diambil setelah menimbang semua pendapat pimpinan dikarenakan masalah tersebut sangat tidak terpuji), hasil lainnya yaitu memotong gaji pegawai/staf setiap bulannya jika terbukti melakukan kesalahan yang dikategorikan sebagai kesalahan ringan.²⁹³

Tabel dibawah ini dibuat untuk menyajikan kesimpulan dari implementasi nilai musyawarah dalam akuntabilitas keuangan perguruan tinggi. Implementasi nilai musyawarah sejalan dengan pemaknaan atau interpretasi informan dalam dimensi akuntabilitas keuangan.

Tabel 4.13 Implementasi Nilai Musyawarah Dalam Akuntabilitas Keuangan Perguruan Tinggi

No	Nilai Islam	Interpretasi Musyawarah Dalam Akuntabilitas Keuangan	Implementasi Musyawarah Dalam Akuntabilitas Keuangan
6	Nilai Musyawarah	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan musyawarah mufakat dalam penyusunan RABPT - Setiap SDM wajib memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam memberi pendapat - Bersama-sama mengeluarkan pendapat 	<ul style="list-style-type: none"> - Melaksanakan rapat kerja dan bermusyawarah dalam penyusunan dan penetapan RABPT - Menerima masukan dalam bermusyawarah dari berbagai kalangan atau anggota musyawarah - Tidak memutuskan hasil musyawarah sepihak

²⁹³Miftah Arrazy, Wakil Rektor II Bidang Keuangan UNIVA Labuhan Batu. Wawancara pada tanggal 30 Mei 2021 di Rantau Prapat.

		<p>membangun keuangan yang berkeadilan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melakukan rapat dalam alokasi biaya - Melakukan aktivitas atas kepentingan dan tujuan bersama - Masalah dapat terpecahkan - Memiliki prinsip senantiasa mendengar dan menyerap aspirasi-aspirasi yang positif - Mendapatkan hasil keputusan yang diterima tanpa memberatkan sepihak - Melakukan musyawarah dalam pengambilan keputusan keuangan - Cara yang digunakan dalam menyelesaikan masalah khususnya keuangan 	<p>termasuk memutuskan besaran anggaran keuangan agar tidak ada yang merasa terzhalimi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melaksanakan rapat kerja keuangan setiap minggunya untuk menegakkan transparansi keuangan bagi pimpinan - Melaksanakan musyawarah dan mufakat dalam alokasi biaya - Membentuk keputusan bersama dalam penggunaan anggaran yang berkeadilan - Melaksanakan kinerja keuangan untuk kepentingan umum bukan pribadi - Melakukan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk penyelesaian masalah keuangan - Melakukan musyawarah dalam pengadaan kelengkapan sarana dan prasarana yang adil sesuai dengan kebutuhannya - Mengambil keputusan bersama tanpa ada rasa keragu-raguan - Selalu mengedepankan musyawarah dan mufakat dalam setiap rapat kerja keuangan - Melaksanakan musyawarah untuk menyatukan pendapat yang bersebrangan
--	--	---	---

Dari hasil pembahasan mengenai implementasi nilai-nilai islam dalam dimensi akuntabilitas keuangan dapat dirangkum dan disimpulkan secara

menyeluruh pada tabel dibawah ini untuk mempermudah pemahaman hasil pembahasan yang telah ditelaah, telah direview dan telah dievaluasi sesuai dengan berbagai literatur-literatur yang ada dan sesuai dengan teori-teori yang dipaparkan oleh para ahli.

Tabel 4.14 Implementasi Nilai –Nilai Islam Dalam Akuntabilitas Keuangan Perguruan Tinggi

No	Nilai-Nilai Islam	Identifikasi Makna Nilai	Interpretasi Nilai-Nilai Islam Dalam Akuntabilitas Keuangan
1	Nilai Siddiq	<ul style="list-style-type: none"> - Berkata benar dan selaras antara perkataan dan perbuatan - Kejujuran dan kebenaran syarat untuk mencapai cinta dan keridhaan Allah Swt dalam mengelola keuangan - Jujur dan harus sesuai antara permintaan dan alokasi serta pelaporan - Kejujuran dalam pelaporan keuangan - Integritas, kejujuran dan bertanggung jawab - Menegakkan prinsip transparansi dan keterbukaan - Kejujuran menghasilkan kepercayaan publik (masyarakat) - Kejujuran merupakan manifestasi dari keimanan - Memiliki prinsip kejujuran yang kuat - Tidak mengingkari terhadap kesepakatan - Kejujuran mendatangkan kebaikan - Kejujuran mencerminkan nilai ketaqwaan 	<ul style="list-style-type: none"> - Penerapan kejujuran dalam permintaan anggaran, uang dan dalam menyusun anggaran pendapatan dan belanja perguruan tinggi - Setiap transaksi yang berhubungan langsung dengan pengeluaran kas maka harus disertai dengan validasi dari atasan - Pemeriksaan pihak yang berwenang dalam setiap pengadaan barang dan jasa - Pemeriksaan oleh pakar ahli untuk menjamin kebenaran dan keabsahan keuangan - Kewajiban membuat laporan keuangan bulanan pada tiap fakultas dan lembaga dan kewajiban membuat laporan keuangan tahunan pada setiap PT - Mengeluarkan dana dan anggaran sesuai dengan kejadian sebenarnya atau

			<p>kebenarannya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dokumen penerimaan dan pengeluaran kas harus benar sesuai dengan pedoman sisdur - Laporan keuangan harus disusun sesuai dengan aturan sisdur - Kewajiban melaporkan keuangan kepada BPH (Badan Pengurus Harian) - Selalu dan senantiasa jujur dalam penggunaan dan pelaporan keuangan yang disertai bukti yang valid - Sistem pencatatan dan pelaporan yang terpercaya
2	Nilai Amanah	<ul style="list-style-type: none"> - dapat dipercaya dan memegang teguh kepercayaan yang diberikan dalam keuangan - pengelolaan keuangan sesuai dengan peraturan-peraturan yang ada - menjaga komitmen pada aturan dan kesepakatan keputusan keuangan - Mengalokasikan dana atau anggaran pada peruntukannya - memenuhi kepercayaan umat dalam anggaran keuangan, pengelola keuangan dan pelaporan keuangan - Mengembalikan hak sesuai dengan tanggungjawabnya - memenuhi sesuatu sesuai dengan ketentuan dan kepercayaan yang 	<ul style="list-style-type: none"> - dapat dipercaya dan memegang teguh kepercayaan yang diberikan dalam keuangan - pengelolaan keuangan sesuai dengan peraturan-peraturan yang ada - menjaga komitmen pada aturan dan kesepakatan keputusan keuangan - Mengalokasikan dana atau anggaran pada peruntukannya - memenuhi kepercayaan umat dalam anggaran keuangan, pengelola keuangan dan pelaporan keuangan - Mengembalikan hak sesuai dengan tanggungjawabnya

		<p>memberi amanah</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menepati janji amanah yang diemban - Memenuhi janji-janji yang telah dibuat - penunaian atas kesepakatan yang telah dibuat - Independensi atau kemandirian. 	<ul style="list-style-type: none"> - memenuhi sesuatu sesuai dengan ketentuan dan kepercayaan yang memberi amanah - Menepati janji amanah yang diemban - Memenuhi janji-janji yang telah dibuat - penunaian atas kesepakatan yang telah dibuat - Independensi atau kemandirian.
3	Nilai Tabligh	<ul style="list-style-type: none"> - Keterbukaan informasi keuangan - kebiasaan mendengar dan menampung masukan-masukan dari berbagai pihak - Jaminan informasi yang disampaikan dan mudah dipahami - kemampuan membuat informasi yang singkat, padat, dan jelas - mengkomunikasikan sistem pengelolaan keuangan dalam bentuk laporan keuangan kampus yang jelas, benar, informatif, dan transparan - Melaporkan aktivitas keuangan secara lugas dan jelas serta dapat diakses - Senantiasa bekerjasama dalam satu tim untuk menjalin komunikasi yang baik - Memberi contoh kepada bawahan dalam kepemimpinan pengelolaan keuangan - penerapan prinsip senantiasa memberikan kemudahan dan tidak pilih 	<ul style="list-style-type: none"> - Keterbukaan informasi keuangan - kebiasaan mendengar dan menampung masukan-masukan dari berbagai pihak - Jaminan informasi yang disampaikan dan mudah dipahami - kemampuan membuat informasi yang singkat, padat, dan jelas - mengkomunikasikan sistem pengelolaan keuangan dalam bentuk laporan keuangan kampus yang jelas, benar, informatif, dan transparan - Melaporkan aktivitas keuangan secara lugas dan jelas serta dapat diakses - Senantiasa bekerjasama dalam satu tim untuk menjalin komunikasi yang baik - Memberi contoh kepada bawahan dalam kepemimpinan pengelolaan keuangan - penerapan prinsip

		<p>kasih di dalam penganggaran keuangan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memberi semangat dan motivasi dalam menegakkan tanggung jawab keuangan - senantiasa memberikan informasi dan sosialisasi yang jelas bagi setiap kebijakan yang diambil atau diputuskan - mengembangkan lingkungan atau bawahan/staf/pegawai 	<p>senantiasa memberikan kemudahan dan tidak pilih kasih di dalam penganggaran keuangan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memberi semangat dan motivasi dalam menegakkan tanggung jawab keuangan - senantiasa memberikan informasi dan sosialisasi yang jelas bagi setiap kebijakan yang diambil atau diputuskan - mengembangkan lingkungan atau bawahan/staf/pegawai
4	Nilai Fatanah	<ul style="list-style-type: none"> - inovasi dalam perencanaan keuangan, pengelolaan keuangan, dan pelaporan keuangan - Menjaga komitmen dan integrasi serta kepercayaan dalam keuangan - Memiliki pengetahuan yang luas dalam pengelolaan keuangan - Bijaksana dalam pengambilan keputusan - Kesenambungan aktivitas keuangan - Menyusun anggaran (RABPT) sesuai pedoman - Menyusun laporan keuangan sesuai sisdur dan SAK 	<ul style="list-style-type: none"> - mengelola keuangan sesuai dengan kebutuhan tanpa terjadi kesalahan dan pemborosan keuangan - Menyusun laporan keuangan dengan cermat dan menerapkan prinsip kehati-hatian - Menyusun rencana anggaran belanja dan pendapatan dengan inovasi dan kreativitas - Menyusun laporan keuangan menggunakan aplikasi akuntansi (myob) - Menggunakan jasa perbankan untuk mempermudah dan mempercepat penyelesaian kinerja keuangan - Selalu bijaksana dalam pengambilan keputusan laporan keuangan

			<ul style="list-style-type: none">- Menganalisis secara cermat dan tepat permasalahan keuangan- Mencari jalan keluar atau alternatif pemecahan masalah jika terjadi kesalahan dan kinerja keuangan- Menganalisis risiko-risiko yang sedang, dan akan dihadapi dalam keuangan- Selalu bekerja secara professional agar penyelesaian kinerja tepat waktu- Menerapkan prinsip manajemen waktu dalam anggaran keuangan, pengelolaan keuangan dan pelaporan keuangan- Memiliki strategi keuangan yang baik- Menempatkan sumber daya manusia sesuai dengan latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja- Mengikuti pelatihan keuangan untuk meningkatkan kinerja keuangan baik yang diselenggarakan PB ataupun PW maupun pihak eksternal- Melakukan evaluasi kinerja bertahap, rektor mengevaluasi kinerja WR II/WK II, dan WR II/WK II mengevaluasi kinerja kabag keuangan, sedangkan kabag keuangan mengevaluasi kinerja staff dan pegawai
--	--	--	--

			<p>keuangan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Serlalu mengedepankan rasa syukur dan selalu bertawakkal kepada Allah Swt - Bertanggung jawab sesuai dengan kinerja dengan mengedepankan tugas pokok dan fungsi masing-masing - Fokus dan teliti dalam penyusunan laporan keuangan
5	Nilai Ikhlas	<ul style="list-style-type: none"> - pengamalan Surah As-Shaf ayat 10 sebagai landasan seluruh aktifitas keuangan - Berjihad dijalan Allah Swt dengan jiwa dan harta - ikhlas mendarmabaktikan tenaga, fikiran, harta dan jiwa - Memiliki kelapangan hati dalam semua ktivitas keuangan - Ikhlas bekerja tanpa melihat besaran ujroh yang diterima - Memurnikan niat tanpa mencampurkan dengan unsur kepentingan - Melakukan dan menjalankan amanah hanya dengan niat <i>lillahi ta'ala</i> - Kebalikan dari sifat ria atau angkuh dan menyembunyikan dari kebaikan - Membersihkan aktivitas keuangan dari noda atau dosa 	<ul style="list-style-type: none"> - Selalu mengamalkan surah as-shaf ayat 10-11 dalam aktivitas keuangan - Senantiasa melaksanakan kinerja keuangan dengan tepat dan cermat sehingga nilai keikhlasan senantiasa terimplementasi dalam setiap kegiatannya - Selalu mendarmabaktikan jiwa, fikiran, harta untuk kemaslahatan ummat dalam pengelolaan keuangan - Menerima dengan lapang dada segala bentuk keputusan keuangan yang tidak sesuai dengan apa yang diinginkan secara pribadi - Menerima dengan hati yang bersih semua kritik dan saran serta pendapat yang membangun - Tidak memiliki rasa

			<p>amarah dan dendam saat menerima teguran atau <i>punishment</i> dari atasan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Selalu berfikir positif dan membuang prasangka atau sikap ria dalam pencapaian kinerja keuangan - Mengedepankan ikhlas bekerja untuk hasil yang maksimal - Mengedepankan hati yang bersih dalam kinerja keuangan tanpa membanding-bandingkan pekerjaan satu sama lain - Melaksanakan tugas pokok dan fungsi dengan niat <i>lillahi ta'ala</i>
6	Nilai Musyawarah	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan musyawarah mufakat dalam penyusunan RABPT - Setiap SDM wajib memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam memberi pendapat - Bersama-sama mengeluarkan pendapat membangun keuangan yang berkeadilan - Melakukan rapat dalam alokasi biaya - Melakukan aktivitas atas kepentingan dan tujuan bersama - Masalah dapat terpecahkan - Memiliki prinsip senantiasa mendengar dan menyerap aspirasi-aspirasi yang positif 	<ul style="list-style-type: none"> - Melaksanakan rapat kerja dan bermusyawarah dalam penyusunan dan penetapan RABPT - Menerima masukan dalam bermusyawarah dari berbagai kalangan atau anggota musyawarah - Tidak memutuskan hasil musyawarah sepihak termasuk memutuskan besaran anggaran keuangan agar tidak ada yang merasa terzalimi - Melaksanakan rapat kerja keuangan setiap minggunya untuk menegakkan transparansi keuangan

		<ul style="list-style-type: none"> - Mendapatkan hasil keputusan yang diterima tanpa memberatkan sepihak - Melakukan musyawarah dalam pengambilan keputusan keuangan - Cara yang digunakan dalam menyelesaikan masalah khususnya keuangan 	<p>bagi pimpinan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melaksanakan musyawarah dan mufakat dalam alokasi biaya - Membentuk keputusan bersama dalam penggunaan anggaran yang berkeadilan - Melaksanakan kinerja keuangan untuk kepentingan umum bukan pribadi - Melakukan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk penyelesaian masalah keuangan - Melakukan musyawarah dalam pengadaan kelengkapan sarana dan prasaran yang adil sesuai dengan kebutuhannya - Mengambil keputusan bersama tanpa ada rasa keragu-raguan - Selalu mengedepankan musyawarah dan mufakat dalam setiap rapat kerja keuangan - Melaksanakan musyawarah untuk menyatukan pendapat yang bersebrangan
--	--	--	---

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Pertama, Interpretasi nilai-nilai Islam dalam Akuntabilitas Keuangan pada Perguruan Tinggi Al Washliyah adalah sebagai bentuk pemaknaan terhadap 6 (lima) nilai yang dijadikan sebagai landasan dalam menjalankan sistem keuangan di perguruan tinggi-perguruan tinggi Al Washliyah, yakni nilai Shiddiq, Amanah, Tabligh, Fatanah, Ikhlas, dan Musyawarah.

Nilai shiddiq pada umumnya di perguruan tinggi Al Washliyah dipahami sebagai bersikap benar, dalam arti bukan hanya benar dalam perkataan, akan tetapi benar di dalam menggunakan keuangan sesuai dengan peruntukan yang telah dianggarkan dalam perencanaan. Benar berarti selaras antara apa yang dikatakan dengan apa yang dilakukan di dalam hal penggunaan dan pelaporan keuangan.

Nilai amanah pada perguruan tinggi-perguruan tinggi Al Washliyah dimaknai sebagai bentuk upaya menjaga komitmen, yaitu komitmen pada aturan dan kesepakatan yang telah ada. Komitmen yang dimaksud adalah dimana pengelolaan keuangan kampus mulai dari perencanaan hingga pelaporannya wajib merujuk kepada buku sistem dan prosedur (sisdur) keuangan yang telah diterbitkan oleh organisasi Al Washliyah, yakni Majelis Pendidikan Pengurus Besar Al Washliyah.

Nilai tabligh dipahami sebagai kebiasaan mendengar dan menampung masukan-masukan dari berbagai pihak di samping pemberian informasi dan laporan keuangan yang jelas, benar, dan transparan. Dalam melakukan sosialisasi keuangan, sebaiknya tidak hanya mengedepankan pemenuhan prinsip syariah semata tetapi juga harus mampu mengedukasi lingkungan dan bawahan tentang pengelolaan keuangan yang baik.

Nilai Fatanah dalam akuntabilitas keuangan perguruan tinggi Al Washliyah dimaknai sebagai kompeten dan professional. Pengelolaan dan pelayanan perguruan tinggi dilakukan secara profesional dan kompetitif sehingga menghasilkan keuntungan maksimum. Termasuk di dalamnya adalah pelayanan yang penuh dengan kecermatan dan kesantunan (*ri'ayah*) serta penuh rasa tanggung jawab (*mas'uliyah*). Nilai fatanah juga dimaknai dengan sikap bijaksana, dimana sikap ini dapat dikembangkan dan akan menumbuhkan kreativitas, inovasi, kerja keras, loyalitas tinggi dan penuh dedikasi sehingga perencanaan, pengelolaan dan pelaporan keuangan dapat terpenuhi dengan baik.

Nilai ikhlas dalam pengelolaan sistem keuangan perguruan tinggi Al Washliyah dimaknai sebagai pengamalan Surah As-Shaf ayat 10 sebagai landasan seluruh aktifitas dan perjuangan warga Al Washliyah merupakan hasil ijtihad para ulama pendiri Al Washliyah yang memang dalam sejarah mendirikan organisasi dan menjalankan setiap peran-peran sosialnya di atas landasan niat yang ikhlas berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwa demi tegaknya agama Allah.

Nilai musyawarah di perguruan tinggi-perguruan tinggi Al Washliyah pada umumnya dimaknai sebagai bentuk prinsip senantiasa mendengar dan menyerap aspirasi-aspirasi yang positif dari berbagai pihak di dalam penyusunan rencana keuangan, pengelolaan keuangan hingga pelaporan keuangan kampus.

Kedua, Implementasi nilai-nilai Islam pada perguruan tinggi-perguruan tinggi Al Washliyah adalah sebagai aktualisasi 6 (enam) nilai yang dijadikan sebagai landasan dalam menjalankan sistem pengelolaan keuangan perguruan tinggi Al Washliyah.

Implementasi nilai shiddiq dilakukan dalam 3 (tiga) hal, yaitu shiddiq di dalam perencanaan keuangan, pengelolaan keuangan, dan pelaporan keuangan. Penerapan nilai kebenaran terlihat dalam proses permintaan barang dan jasa di perguruan tinggi Al Washliyah. Nilai shiddiq (kebenaran) dalam sistem keuangan perguruan tinggi Al Washliyah itu juga terlihat dari keharusan adanya validasi dari atasan, baik itu Dekan, Ketua, atau Rektor atas setiap permintaan barang dan jasa

Nilai shiddiq juga terimplementasi dalam bentuk kejujuran dalam pengelolaan keuangan Perguruan Tinggi Al Washliyah, yakni dengan adanya sistem pengawasan keuangan perguruan tinggi. Proses pengawasan terdiri dari internal maupun eksternal. Pengawasan internal dilakukan oleh Rektor/Ketua, sementara pengawasan eksternal dilakukan oleh pengurus besar Al Washliyah dengan menggunakan jasa akuntan profesional. Hal ini berlaku di semua perguruan tinggi yang ada di bawah naungan Al Washliyah.

Implementasi nilai amanah dalam pengelolaan keuangan Perguruan Tinggi Al Washliyah dimana setiap pendapatan digunakan sesuai dengan peruntukannya. Perguruan tinggi-perguruan tinggi Al Washliyah menjamin bahwa setiap ada pemasukan, maka uang tersebut tidak akan digunakan kecuali memang sesuai dengan peruntukannya.

Nilai tabligh dengan sendirinya terimplementasi di perguruan tinggi-perguruan tinggi Al Washliyah dengan adanya kewajiban untuk membuat laporan keuangan bulanan dan tahunan bagi seluruh perguruan tinggi Al Washliyah. Hal ini sebagaimana yang telah ditetapkan di dalam pasal 19 ayat 4 buku sistem dan prosedur (sisdur) keuangan perguruan tinggi Al Washliyah. Di samping itu wujud implementasi nilai tabligh di dalam pengelolaan keuangan perguruan tinggi Al Washliyah adalah bahwa semua kebijakan tentang keuangan senantiasa diinformasikan dan disosialisasikan terlebih dahulu kepada pihak-pihak yang terkait sebelum benar-benar diterapkan, misalnya dengan mahasiswa. Nilai tabligh juga terimplemntasi dalam dalam bentuk penerapan prinsip memberikan kemudahan dan tidak pilih kasih di dalam penganggaran keuangan.

Implementasi nilai fatanah di perguruan tinggi-perguruan tinggi Al Washliyah dengan melakukan penempatan sumber daya manusia yang kompeten dan profesionalisme, hal ini dilihat dari seluruh staf dan pegawai keuangan memiliki latar belakang pendidikan dibidang keuangan, selain itu memiliki pengalaman kerja dalam pengelolaan keuangan serta aktif mengikuti berbagai kegiatan pelatihan-pelatihan keuangan.

Wujud implementasi nilai ikhlas di dalam pengelolah keuangan perguruan tinggi Al Washliyah adalah dengan senantiasa ditradisikannya surah

As-Shaf ayat 10 tersebut dalam semua aktifitas pengelolaan keuangan kampus. Mengerjakan tugas di bidang keuangan didasarkan pada semangat jihad *fi sabilillah*, maka apa saja yang dilakukannya tidaklah semata mengharapkan imbalan, kecuali untuk menunaikan amanah dengan sebaik-baiknya. Kalaupun pada kenyataannya diberikan imbalan, namun itu dipandang bukan sebagai tujuan utama, melainkan sekedar akibat dari jihad dan pengabdian yang dijalankannya dengan ikhlas kepada Allah.

Nilai musyawarah dalam pengelolaan sistem keuangan di semua perguruan tinggi Al Washliyah diterapkan dengan adanya kewajiban melakukan rapat kerja dalam penyusunan atau perencanaan anggaran kampus dalam setahun. Artinya, perencanaan anggaran tidak boleh dilakukan oleh hanya satu pihak tertentu, misalnya hanya oleh biro rektor tanpa melibatakan unsur fakultas maupun program studi. Implementasi musyawarah dalam perencanaan anggaran yang dijalankan di perguruan tinggi Al Washliyah pada umumnya ditempuh melalui mekanisme rapat kerja. Dalam rapat kerja yang dilaksanakan, semua aspirasi dari para pihak baik unsur rektor, wakil rektor, ketua, wakil ketua, senat, unsur prodi ditampung di dalam rapat kerja, sehingga dengan demikian rencana anggaran pendapatan dan belanja kampus bukan keputusan pihak pimpinan di tingkat rektor atau ketua saja, melainkan kesepakatan bersama antara semua unsur yang ada di dalam kampus, bahkan melibatkan senat sekolah tinggi.

B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan penelitian, peneliti ingin memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Para pihak Pengelola Perguruan Tinggi. Kepada pihak-pihak pengelola perguruan tinggi, baik umum apalagi kampus yang berbasis Islam hendaknya bisa menjadikan model pengelolaan keuangan kampus Al Washliyah yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam sebagai acuan di dalam pengelolaan keuangannya, demi untuk tercapainya sistem pengelolaan keuangan kampus yang benar-benar jujur dan akuntabel demi kemajuan lembaga-lembaga pendidikan yang dikelola.

2. Pimpinan Organisasi Al Washliyah, dalam hal ini Majelis Pendidikan Pengurus Besar Al Washliyah diharapkan agar tetap komitmen dan terus menerus melakukan pengawasan terhadap implementasi nilai-nilai keislaman sebagaimana yang secara intrinsik telah termuat di dalam buku sistem dan prosedur keuangan perguruan tinggi Al Washliyah agar benar-benar selalu dijalankan di perguruan tinggi-perguruan tinggi Al Washliyah.
3. Pemerintah diharapkan melakukan kajian untuk kemungkinan diterbitkannya regulasi yang dapat mendorong perguruan tinggi untuk senantiasa menjadikan nilai-nilai keislaman di dalam pengelolaan keuangan, khususnya perguruan tinggi-perguruan tinggi yang berada di bawah naungan Kementerian Agama.

DAFTAR PUSTAKA

A. KITAB SUCI

Al Qur'anul Karim

B. BUKU

Abdullah, H.M. Ma'ruf. *Manajemen Bisnis Syariah*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014.

Abdullah, M. Ma'ruf. *Manajemen Bisnis Syariah*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2011.

Abdurrahman, Nana Herdiana. *Manajemen Bisnis Syariah dan Kewirausahaan*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.

Adnan, M. Akhyar. *Akuntansi Syariah: Arah, Prospek dan Tantangannya*, Yogyakarta: UII, 2005.

Afifuddin. *SAK Syariah Dalam Tafsir*, Malang: Empatdua Publishing, 2016.

Ahmadi, Rulam. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

Al Barry, M. Dahlan Y. dan Yacub, L. Lya Sofyan. *Kamus Induk Istilah Ilmiah Seri Intelektual*, Surabaya: Penerbit Target Press, 2003.

Alma, Buchari dan Donni Juni Priansa. *Manajemen Bisnis Syariah: Menanamkan Nilai dan Praktik Syariah Dalam Bisnis Kontemporer*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Alma, Buchari. *Manajemen Bisnis Syariah*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Al-Ma'luf. *Al-Munjid fi al-Lughah wa al-A'lam*, Bairut: Dar al-Masyriq, 1986.

An-Nawawi, Abi Zakaria Yahya bin Syaraf. *Riyadh ash-Shalihin, di Tashhah oleh Muhammad bin 'Alan ash-Shiddiqi*, w. 1057 H, Cairo: Maktabah Jami'ah al-Azhar Mesir, tt.

Antonio, Muhammad Syafii. *Ensiklopedia Prophetic Leadership and Management Wisdom: Fatanah*, Jakarta: Tazkia Publishing, 2005.

- Antonio, Muhammad Syafii. *Ensiklopedia Prophetic Leadership and Management Wisdom: Tabligh*, Jakarta: Tazkia Publishing, 2005.
- Antonio, Muhammad Syafii. *Ensiklopedia Prophetic Leadership and Management Wisdom: Shiddiq*, Jakarta: Tazkia Publishing, 2013.
- Antonio, Muhammad Syafii. *Ensiklopedia Prophetic Leadership and Management Wisdom: Amanah*. Jakarta: Tazkia Publishing, 2013.
- Antonio, Muhammad Syafii. *Muhammad SAW The Super Leader Super Manager*, Jakarta: ProLM Centre&Tazkia Publishing, 2015.
- Ash Shiddieqy, Fuad Hasbi. ed. *Falsafah Hukum Islam*, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2001.
- Ayub, Muhammad. *Understanding Islamic Finance A-Z Keuangan Syariah*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009.
- B Miles, Mathew. A, Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif* Terjemahan Tjeptjep Rohendi, Jakarta: UI Press, 2007.
- Bastian, Indra . *Akuntansi Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2002.
- Bastian, Indra. *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar*, Jakarta: Erlangga, 2012.
- Bovens, Mark. *Two Concepts of Accountability, Utrecht School of Governance*, Utrecht University: Dubnick, 2003.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Prenada Media Group, 2011.
- Carl S, Warren. *Pengantar Akuntansi Satu Edisi Dua Puluh Satu*, Jakarta: Salemba Empat, 2005.
- Creswell, John W. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: Memilih Di antara Lima Pendekatan*, ed. Saifussin Zuhri Qudsy, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015
- Dardjat, Zakiah. *Dasar-dasar Agama Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- Echols, Jhon M & Hassan Shadily. *An English-Indonesian Dictionary*, PT. Gramedia, Jakarta:Cet. XXIV, 2000.

- Farhan, Djuni. *Etika dan Akuntabilitas Profesi Akuntan Publik*, Malang: Inti Media, 2009.
- Fattah, Nanang. *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*, Bandung: CV. Rosdakarya, 2001.
- Ghani, M. Abdul. *The Spirituality In Business: Pencerahan Hati Bagi Pelaku Usaha*, Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2016.
- Hafidhuddin, Didin dan Hendri Tanjung. *Pengantar Manajemen Syariah*, Depok: Rajawali Press, 2020.
- Halim, Abdul. *Teori, Konsep, dan Aplikasi Akuntansi Sektor Publik Dari Anggaran Hingga Laporan Keuangan Dari Pemerintah Hingga Tempat Ibadah*, Jakarta: Salemba Empat, 2014.
- Harahap, Sofyan Syafri . *Teori Akuntansi Laporan Keuangan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Harahap, Sofyan Syafri. *Akuntansi Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997.
- Harahap, Sofyan Syafri. *Kerangka Teori dan Tujuan Akuntansi Syariah*, Jakarta: Pustaka Quantum, 2008.
- Harahap, Sofyan Syafri. *Menuju Perumusan Teori Akuntansi Islam*, Jakarta: Pustaka Quantum, 2001.
- Helmy, Masdar. *Akhlaq Nabi Muhammad Saw (Keluhuran dan Kemuliaannya)*, Bandung: Gema Risalah Press, 1995.
- Himawati, Susana dan Agung Subono. *Praktik Akuntansi Dan Perkembangan Akuntansi Syariah Di Indonesia*, Jepara: Fakultas Ekonomi Manajemen UMK dan Ekonomi Akuntansi STIE-NU, 2011.
- Huriyah, Lilik. *Manajemen Keuangan: Optimalisasi Pengelolaan Keuangan di Lembaga Pendidikan Islam*, Surabaya: UINSA Press, 2014.
- Imam, Ibrahim. *Ushul Al-'Illam Al-Islamy*, Mesir: Dar El-Fikr Al'Arabiy, 1985.
- Iqbal, Zamir. Dkk. *Pengantar Keuangan Islam: Teori dan Praktik*, Jakarta: Kencana, 2018.
- Kailānīy, Muhammad Sayyid. *Rāghib al-Asfāhanī, al-Mufradāt fi Gharīb al-Qur'ān*. Beirut-Lebanon: Dār al-Ma'rifah, t.t.

- Kumorotomo, Wahyudi. *Akuntabilitas Birokrasi Publik Sketsa Pada Masa Transisi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Kuntowijoyo. *Paradigma Islam: Interpretasi Untuk Aksi*, Cet VIII, Bandung: Mizan, 1998.
- Lalolo, Loina. *Indikator Dan Alat Ukur Prinsip Akuntabilitas, Transparansi Dan Partisipasi*, Jakarta: Sekretariat *Good Public Governance* Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2003.
- Leksono, Sonny. *Penelitian Kualitatif Ilmu Ekonomi Dari Metodologi ke Metode*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Lukito, Penny Kusumastuti. *Membumikan Transparansi Dan Akuntabilitas Kinerja Sektor Publik: Tantangan Berdemokrasi Ke Depan*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2014.
- Ma'lūf, Lewis. *Al-Munjid Fi Al-Lughah*, Cet. I, Lebanon-Beirūt: Dār al-Masyriq, 2000.
- Mahmudi. *Manajemen Keuangan Daerah*, Jakarta: Erlangga, 2012.
- Mahmudi. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015.
- Mandzur, Ibn. *Lisan al- 'Arab*, Juz.I, Qahirah: Darul Ma'arif, 1998.
- Mardiasmo. *Akuntansi Sektor Publik*, Yogyakarta: ANDI, 2009.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2004.
- Muhajir, Noeng. *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta, Rake Sarasin, 2003.
- Muhammad. *Pengantar Akuntansi Syari'ah*, Jakarta: Salemba Empat, 2002.
- Mujieb, M. Abdul. *Ensiklopedi Tasawwuf Imam Al-Ghazali*, Jakarta: Mizan Publika, 2009.
- Munawwir, K.H. Ahmad Warson. *Kamus al-Munawwir, Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progressif, 2015.
- Mursyidi. *Akuntansi Pemerintahan Di Indonesia*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2009.

- Nawawi, Hadari. *Kepemimpinan Menurut Islam*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1993.
- Patilima, Hamid. *Metode Penelitian Kualitatif Ekonomi*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Patton, Michael Quinn. *Metode Evaluasi Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Qardhawi, Yusuf. *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, Jakarta: Gema Insani Press, 1997.
- Renyowijoyo, Muindro. *Akuntabilitas Sektor Publik Organisasi Non Laba*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013.
- Renyowijoyo, Muindro. *Akuntansi Sektor Publik*, Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013.
- Restianto, Yanuar. *Pengelolaan Keuangan BLU/BLUD*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015.
- Rianse, Usman dan Abdi. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi Teori dan Aplikasi*, Bandung: Alfabeta, cet II, 2009.
- Serdamayanti. *Reformasi Administrasi Publik, Reformasi Birokrasi, Dan Kepemimpinan Masa Depan*, Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- Setiyono, Budi. *Pemerintahan Dan Manajemen Sektor Publik*, Yogyakarta: Center of Academic Publishing Service, 2014.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al Misbah Volume 3*, Jakarta: Lentera Hati, 2001.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah (Pesan, Kesan, dan Keserasian Al Qur'an)*, Jilid 7, Jakarta: Lentera Hati, 2007.
- Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al Qur'an*, Bandung: Mizan, 1996.
- Sinambela, Lijan Poltak. *Reformasi Pelayanan Publik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Sjahrudin, Rasul. *Pengintegrasian Sistem Akuntabilitas Kinerja Dan Anggaran Dalam Perspektif UU No. 17/2003 Tentang Keuangan Negara- Problem Dan Solusi Penganggaran Di Indonesia*, Jakarta: Perum Percetakan Negara RI, 2003.
- Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2016.

- Sugiono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Syahatah, Husein. *Pokok-Pokok Pikiran Akuntansi Islam*, Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2001.
- Tjandra, Riawan. *Keuangan Negara*, Jakarta: PT. Gramedia Widisarana Indonesia, 2014.
- Trisnawati, Erni. *Manajemen Bisnis Syariah*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2016.
- Triyuwono, Iwan. *Akuntansi Syariah: Perspektif, Metodologi, dan Teori*, Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Umar, Haryono . *Akuntabilitas Konsep Dan Pengukuran*, Jakarta: Penerbit Universitas Trisakti, 2004.
- Waluyo. *Manajemen Publik*, Bandung: CV. Mandar Maju, 2007.
- Yaya, Rizal. *Akuntansi Perbankan Syariah: Teori dan Praktik Kontemporer*, Jakarta: Salemba Empat, 2009.
- Yunizar. *Manajemen Syariah*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2016.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenamedia Group, 2014.
- Zaid, Omar Abdullah. *Akutansi Syariah: Kerangka Dasar Sejarah Keuangan dalam Masyarakat Islam*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Tri Sakti, 2004.

C. ARTIKEL

- Afrida Putritama, “Penerapan Etika Bisnis Islam dalam Industri Perbankan Syariah”. *Jurnal Nominal*, Vol. VII, No. 1 , 2018.
- Ahmad Shodiq, “Implementation of Islamic Corporate Governance: A Case Study in BMT Nusantara Umat Mandiri Kalidawir Tulungagung”, *The International Journal Of Applied Business Tijab* Volume 1 Nomor 2, November 2017.

- Ahmad Yasser Mansyur. “*Personal Prophetic Leadership* Sebagai Model Pendidikan Karakter Intrinsik Atasi Korupsi”. *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. III, No. 1, Tahun 2018.
- Almunadi, “Siddiq Dalam Pandangan Quraish Shihab”. *Jurnal JIA*, No. 1, edisi Juni 2016.
- Artha Ully dan Abdullah Kelib, “Penerapan Prinsip-Prinsip Islam Dalam Pengaturan Corporate Social Responsibility Di Indonesia,” *Law Reform*, Vol. VII, No. 2, 2018.
- Asrori, “Akuntansi Syariah Bidang Baru Studi Akuntansi Dalam Konteks Epistemologi Islam”. *Jurnal DINAMIKA*, Vol. XI, No. 2, Tahun 2002.
- Djaka Suryadi, “Laporan Keuangan Entitas Syariah Sebagai Alat Ukur Kinerja Bisnis”. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, Vol. XII, Edisi. April 2014, h, 5.
- Eko Setyanto dan Hamzah Ritchi, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akuntabilitas Keuangan Pemerintah Daerah”. *Jurnal AKURAT: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. IX, No. 1, Tahun 2018.
- Iffa Amalia dan Sri Herianingrum, “Implementasi Nilai Tabligh Pada Tenaga Pengajar Dalam Proses Belajar Mengajar Di Madrasah Aliyah Negeri Mojokerto”. *JESTT*, Vol. II, No. 10, Tahun 2015.
- Imalia Dewi Asih, “Fenomenologi Husserl: Sebuah Cara Kembali Ke Fenomena”. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Vol. IX, No. 2, Tahun 2005.
- Irwan Misbach, “Perilaku Bisnis Syariah”. *Jurnal Al-Idarah*, Vol. V, Juni 2017.
- J. Tandiling, “Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Keuangan Sekolah Terhadap Motivasi Mengajar Guru di Kabupaten Keerom”, *Jurnal Kajian Keuangan dan Ekonomi Daerah*, Vol. 4, No. 2, 2018.
- M. Yusuf Q. dll, “Prinsip-prinsip Akuntansi Syariah Dalam Menjaga Akuntabilitas Laporan Keuangan Tahun 2015 pada PT Bank Mandiri Syariah Palopo,” *Jurnal Equilibrium*, Vol. 7, No. 1, Tahun 2018.
- Muhammad Ilyas Junjunan, “Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, Dan IGCG Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki Di Lembaga Amil Zakat Dompot Amanah Umat”. *AKUNTANSI: Jurnal Akuntansi Integratif*, Vol. VI, No. 2, Tahun 2020.

- Muhammad Johan Widikusyanto, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberlanjutan Perguruan Tinggi di Banten”, *Jurnal Sains Manajemen*, Vol. I, No. 1, Tahun 2018.
- Mukhid, “Musyawarah Dalam Perspektif Ekonomi Islam”. *Jurnal Masharif Al-Syariah Perbankan Syariah*, Vol. I, No. 2, 2016.
- Mursal dan Suhadi. “Implementasi Prinsip Islam Dalam Aktivitas Ekonomi: Alternatif Mewujudkan Keseimbangan Hidup”. *Jurnal Penelitian IAIN Kudus* Vol.9 No.1 Februari 2015.
- Mus’ab Ibnu Tsabit. Sulaiman bin Ahamad At Thabrani, *Al Mu’jam Al Awsath*, No.897, Via Al Maktabah Assyamilah, <http://shamela.ws/index.php/book/28171>, Dar AlHaramain, 2010.
- Muslim, “Varian-Varian Paradigma, Pendekatan, Metode, dan Jenis Penelitian Dalam Ilmu Komunikasi”. *Jurnal Wahana*, Vol. I, No. 10, Tahun 2016.
- Musyfikah Ilyas. “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Musyawarah Dalam Penyelesaian Sengketa Ekonomi Syariah”. *Jurnal Al-Qadau Peradilan dan Hukum Keluarga Islam* Vol. 5 No. 2 Desember 2018.
- Novendi Arkham Mubtadi, “Akuntabilitas Dalam Perspektif Akuntansi Syariah (Studi Kasus Pada Baznas Kabupaten Kebumen)”. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, Desember 2017, Vol. VII, No. 2, h. 80.
- Rahmad Hakim, “Dakwah Bil Hal: Implementasi Nilai Amanah Dalam Organisasi Pengelola Zakat Untuk Mengurangi Kesenjangan dan Kemiskinan”. *Jurnal IQTISHODIA*, Vol. II, No. 02, Tahun 2017.
- Rahman Rahim dan Saina Nirwana, “Strategi Mewujudkan Pasar Niaga Daya Menjadi Pasar Islami Berbasis FAST (Fathonah, Amanah, Siddiq, Tabliq) di Daya Kota Makasar”. *Ar-Ribh: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. III, No. 1, Tahun 2020.
- Raihanah, “Konsep Kejujuran Dalam Al-Qur’an (Studi Pada Pedagang Pasar Sentral Antasari Banjarmasin)”. *Jurnal Al-Iqtishadiyah: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Hukum Ekonomi Syariah*, Vol. IV, No. 2, Tahun 2018.
- Rina Widyanti, Konsep Akuntabilitas Dalam Pengelolaan Keuangan Masjid (Studi Kasus Pada Masjid Ikhlas Pampangan Nan XX). *Jurnal Economic, Accounting, Scientific (Cash)*. Vol 1 Nomor 2 Tahun 2020.

- Ronald S. Badu, “Konstruksi Akuntansi Sosial Dan Lingkungan Melalui Metafora Siddiq, Amanah, tabligh dan fatanah”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Nonformal AKSARA*, Vol. V, No. 01, Tahun 2019.
- Ros Haniffa. “*Conceptual Framework for Islamic Accounting: The Syari’ah Paradigm*”. *Unpublished, Paper of Accounting Commerce and Finance, The Islamic Perspective International Conference IV*, New Zealand, 12-14 February 2001.
- Sakdiah, “Karakteristik Kepemimpinan Dalam Islam (Kajian Historis Filosofis) Sifat-Sifat Rasulullah”. *Jurnal Al-Bayan* Vol.22 Nomor.33 Januari-Juni 2016.
- Saleh dan A. Iqbal, *Accountability: The Endless Prophecy*. Asian and Pacific Development Centre, Kuala Lumpur, Malaysia, 2002.
- Samuel Paul, *Accountability in Public Service: Exit Voice and Control*, in *World Development Journal*, Volume 2, No. 7, 1991.
- Siti Rodliyah dan Aji Dedi Mulawarman, “Intuisi: Dalam Proses Perwujudan Akuntansi BerkeTuhanan”. *Jurnal IMANENSI*, Vol. III, No.2, Tahun 2018.
- Vina Putri Utami, “Laporan Keuangan Lembaga Keuangan Syariah Sebagai Bentuk Transparansi Pengalokasian Rekening Dana Kebajikan”. *Jurnal PETA*, Vol. III, No. 2, Tahun 2018.
- Wawan Risnawan, “Profesionalisme Perangkat Desa Dalam Pengelolaan Keuangan Desa”. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan, dan Akuntansi)* Vol.1 No.2 tahun 2019.
- Yango. *Institutional Mechanism for Promoting Accountability in The Philippines Civil Service*. In *Asia Review of Public Administration*, Vol III, No. 2, Desember, 1991.
- Zainal Abidin dan Fiddian Khairudin, “Penafsiran Ayat-Ayat Amanah Dalam Al Qur’an”. *Jurnal Syahadah*, Vol. V, No. 2, Tahun 2017.

D. MEDIA MASA

- Berita Satu-Media Holdings, “*ICW Temukan Kasus Dugaan Korupsi di Perguruan Tinggi*”, Minggu. 30 Oktober 2016 Pukul 21:53 WIB.

CNN Indonesia, "*Kejari Medan Tahan Eks Rektor UINSU Kasus Korupsi Uang Gedung*", Senin. 28 Juni 2021.

Kejaksaan Tinggi Jambi, "*Redo Setiawan Buron Tersangka Korupsi Proyek Auditorium UIN Jambi di Tahan Mala mini*", Minggu. 29 November 2020.

Kompasina, "*Kasus Korupsi Yang Terjadi Di Universitas Negeri Ataupun Swasta*", Senin. 04 November 2019.

Liputan 6, "*Penggunaan Anggaran Belanja Rp 42 Miliar UIN Suska Pekanbaru Dinilai Tak Wajar, Ada Korupsi?*", Selasa. 15 Januari 2021.

Ruang Mahasiswa. "*7 Universitas Swasta Terbaik di Sumatera*", Senin. 19 Juni 2021.

E. DISERTASI

Rasul, Sjahrudin. *Tinjauan Juridis Akuntabilitas Penyelenggaraan Pemerintahan Di Indonesia*, Disertasi Universitas Padjadjaran Bandung, 2000.

F. BUKU PEDOMAN

Anggaran Dasar & Anggaran Rumah Tangga Dan Keputusan Mukhtamar XXI Al Jam'iyatul Washliyah Periode 2015-2020.

Dewan Standar Akutansi Syariah Ikatan Akuntan Indonesia. *Standart Akutansi Keuangan Syariah*, Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia, 2019.

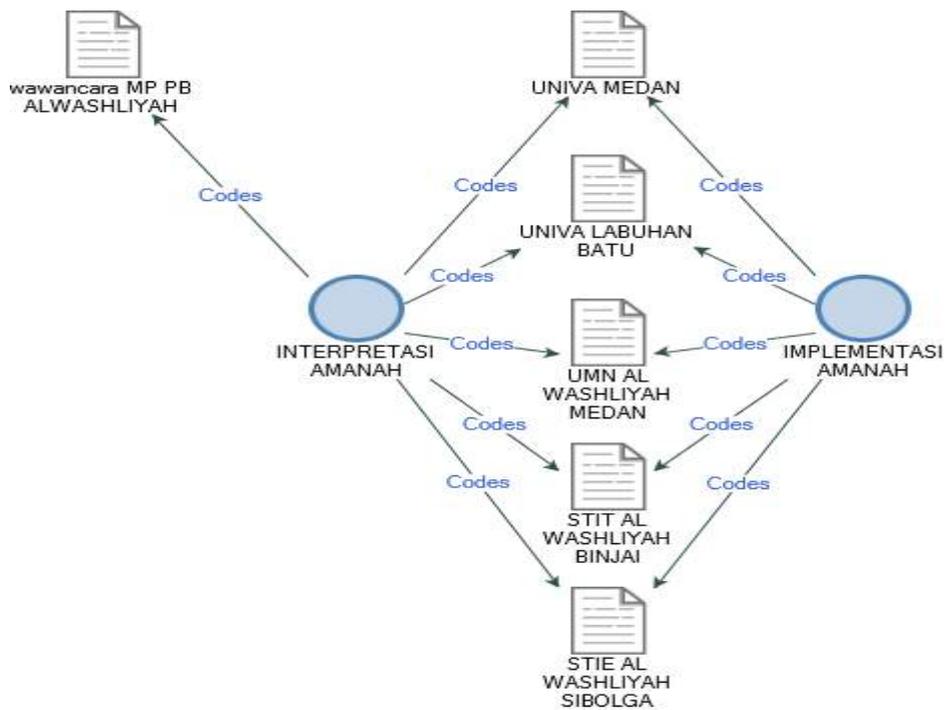
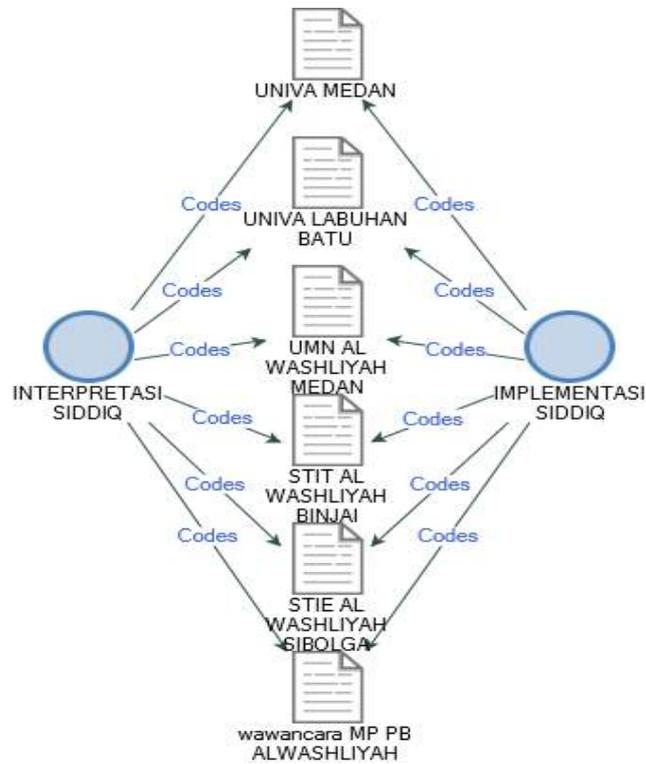
Majelis Pendidikan Pengurus Besar Al Jam'iyatul Washliyah, Sistem dan Prosedur pengelolaan Keuangan Pendidikan Tinggi Al Washliyah Tahun 2019.

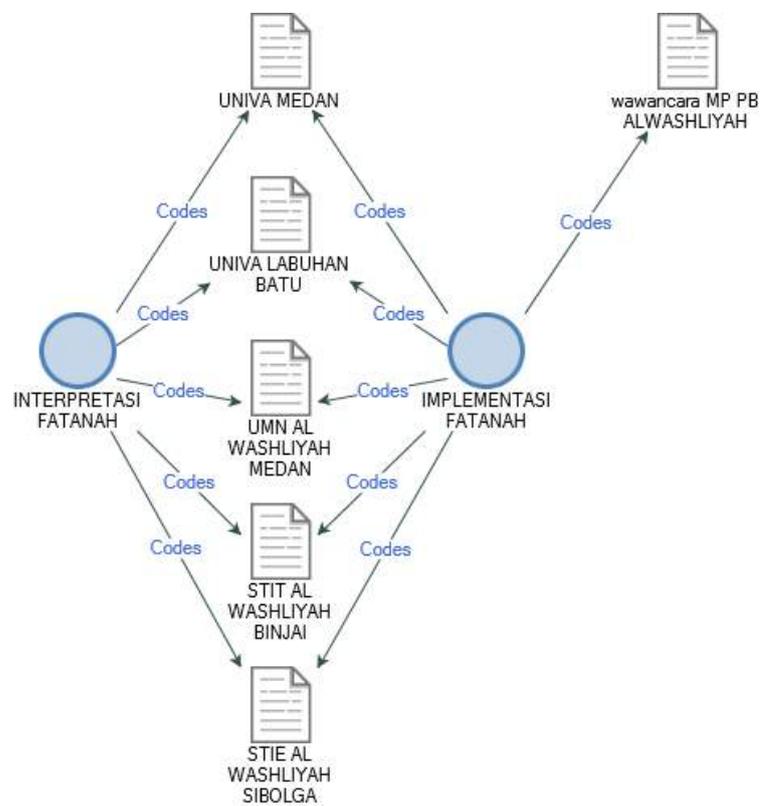
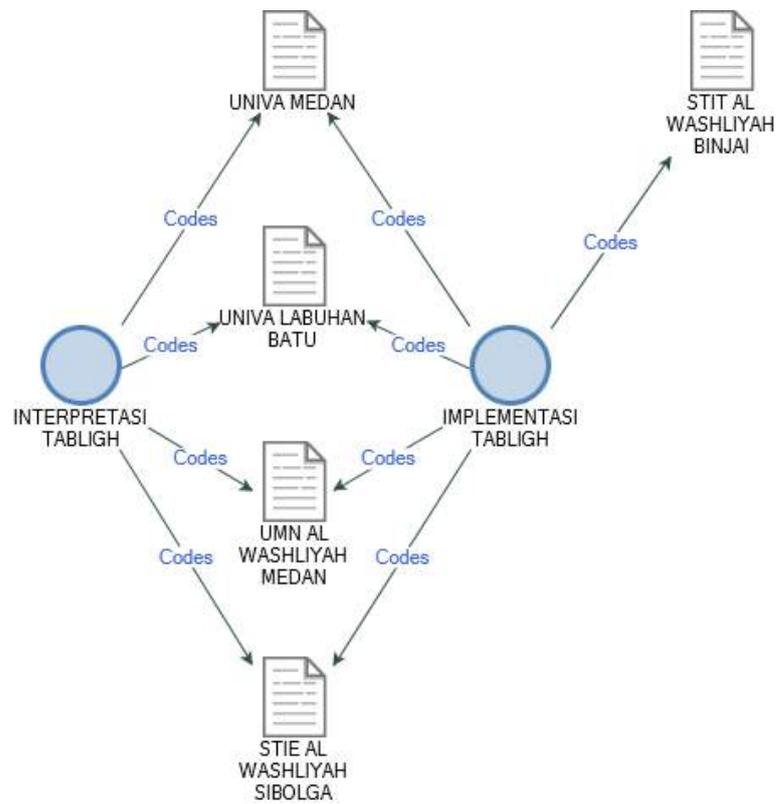
PP Nomor 60 Tahun 1999 Tentang Pendidikan Tinggi.

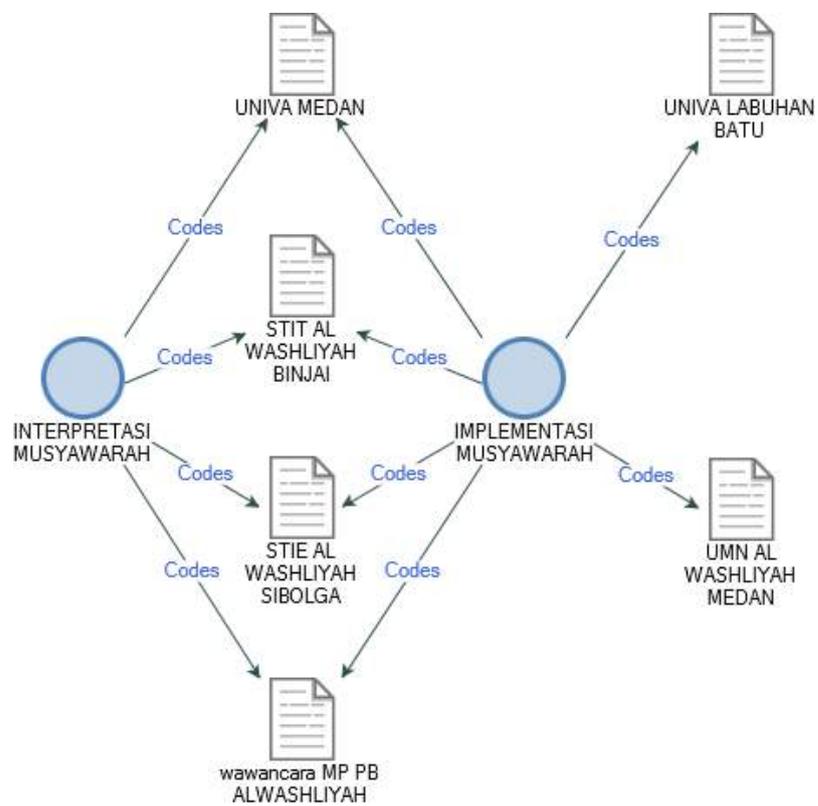
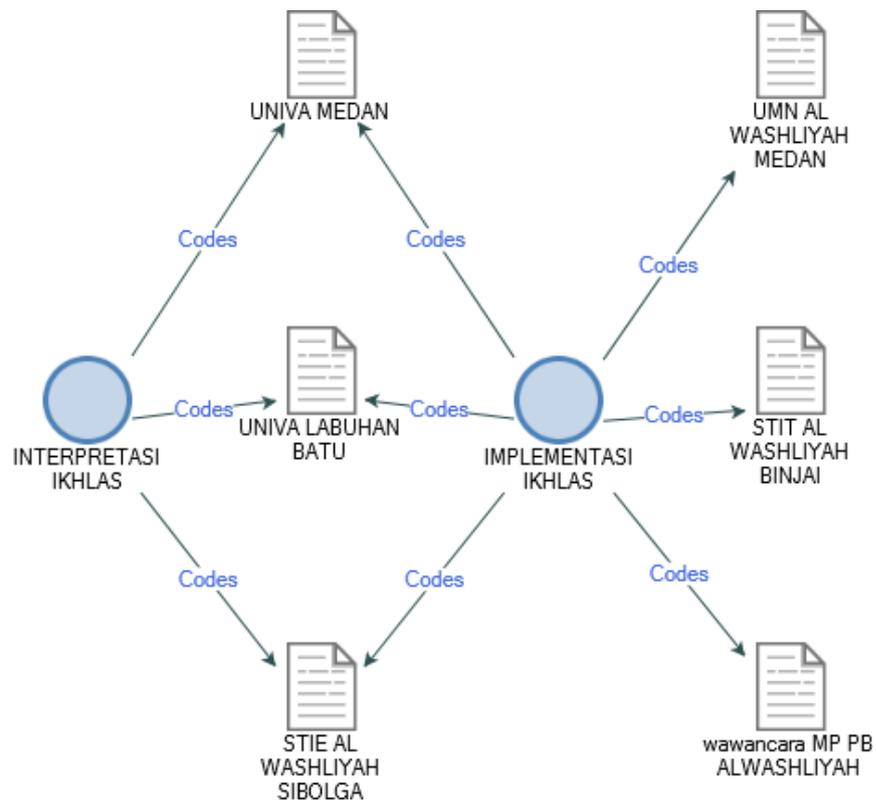
Standar Akutansi Pemerintahan (SAP) edisi Terbaru, Bandung: Fokusindo Mandiri, 2013.

Statuta Universitas Al Washliyah (UNIVA) Medan Tahun 2018.

**KOMPARASI ANTARA INTERPRETASI DAN IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KEISLAMAN
PADA AKUNTABILIAS KEUANGAN DI PERGURUAN INGGI AL WASHLIYAH SUMATERA
UTARA**







CODING DATA

a. INTERPRETASI SIDDIQ

<Files\\wawancara MP PB ALWASHLIYAH> - § 2 references coded [18.77% Coverage]

Reference 1 - 15.17% Coverage

Berdasarkan buku prosedur pengelolaan keuangan Perguruan Tinggi Al Washliyah yang telah ditetapkan oleh Pengurus Besar Al Washliyah, sesungguhnya yang berhak menetapkan besaran besaran dan jenis setoran mahasiswa di semua Perguruan Tinggi Al Washliyah adalah MP. PB Al Washliyah, dan PT hanya mengusulkan kepada MP. Pengurus Besar Al Washliyah untuk kemudian dianalisis dengan mendalam dengan mempertimbangkan banyak hal, setelah itu barulah MP Pengurus Besar Al Washliyah membuat kesimpulan apakah usulan itu disetujui atau tidak. Jika disetujui, maka MP Pengurus Besar Al Washliyah akan mengesahkan besaran dan jenis setoran mahasiswa tersebut, namun jika dalam analisis MP PB usulan tersebut tidak atau belum layak, maka PT bersangkutan diarahkan agar merevisi permohonannya untuk kembali diusulkan ke Majelis Pendidikan Pengurus Besar Al Washliyah.

Reference 2 - 3.60% Coverage

Uang SPP, DPP, UP dan sumbangan mahasiswa ditetapkan oleh perguruan tinggi Al Washliyah setelah mendapat persetujuan MP PB Al Washliyah dalam pengesahan rencana anggaran pendapatan dan belanja (RAPB).

<Files\\wawancara STIE AL WASHLIYAH SIBOLGA> - § 2 references coded [11.05% Coverage]

Reference 1 - 5.13% Coverage

Kalau kita melihat kepada ayat-ayat Alquran maupun hadis-hadis nabi, sebenarnya kita akan mengetahui dengan jelas bahwa kebenaran adalah syarat untuk bisa menggapai cinta dan keridhaan Allah. Dalam hadis yang diriwayatkan Al Baihaqi nabi mengatakan berikut: “kalau kamu ingin dicintai Allah Swt., dan RasulNya, maka penuhilah kewajiban apabila kamu diberi kepercayaan, berkata benarlah apabila kamu berbicara, dan berbuat baiklah dengan tetanggamu”.

Merujuk kepada hadis ini dengan sangat jelas kita bisa lihat bahwa paling tidak ada tiga syarat untuk bisa memperoleh cinta dan ridha Allah, yaitu memenuhi kewajiban jika diberi kepercayaan, berkata yang benar, dan berbuat baik kepada orang-orang yang berada di sekitar kita.

Reference 2 - 5.92% Coverage

Dalam hal penggunaan dana, kami sangat berharap semua pelaku keuangan yang ada di kampus ini harus membiasakan sifat jujur baik dalam perkataan atau perbuatan, maksudnya semua pelaku keuangan harus benar-benar jujur kepada kami tentang permintaan barang atau dana yang benar-benar digunakan untuk kegiatan tersebut. Artinya jujur mengalokasikan dana yang didapat ke kegiatan yang akan maupun sudah terjadi. Jika dilihat fakta sebenarnya, masih terdapat beberapa anggota yang tidak jujur, memang kami akui tidak mungkin semua anggota atau staff disini selalu berkata dan berbuat jujur krn tidak mungkin tidak terjadi kebohongan, maka dari itu kami selaku pimpinan sering mengingatkan agar setiap pelaku keuangan bisa membiasakan diri menerapkan perilaku jujur baik kegiatan sehari-hari maupun pada jam kerja di kampus.

Selain nilai shiddiq,

<Files\\wawancara STIT AL WASHLIYAH BINJAI> - § 2 references coded [22.08% Coverage]

Reference 1 - 14.43% Coverage

Ketidaksesuaian antara apa yang dilakukan di lapangan dengan apa yang ditulis di dalam laporan memang sudah semacam bukan rahasia umum lagi di dalam tradisi pelaporan keuangan apakah itu di perusahaan, mungkin juga dalam pelaporan keuangan kampus, apakah itu bantuknya mark up atau bentuk-bentuk manipulasi lainnya. Sebagai kampus yang dinaungi organisasi Islam yakni Al Washliyah, sebagai wadah berkumpulnya para ulama dan memiliki visi keumatan berdasarkan ajaran Islam, maka STIT Al Washliyah Binjai komitmen menegakkan dan memegang nilai kebenaran di dalam menjalankan setiap kegiatan. Dalam hal akuntabilitas keuangan, kebenaran yang dimaksud di STIT Al Washliyah Sibolga adalah jaminan tentang sesuainya antara apa yang dituliskan di dalam laporan keuangan dengan apa yang terjadi atau yang dilakukan dalam kenyataannya di lapangan. Dengan prinsip ini, maka semua pihak akan mendukung dan secara ikhlas bersama-sama semangat berkontribusi memajukan kampus STIT Al Washliyah yang tercinta ini.

Setiap uang masuk dan uang keluar harus disertai dengan dokumen baik itu bon, kuitansi, struk, bill, faktur, atau apapun itu sebagai bukti telah terjadinya keluar masuk uang sehingga nantinya menjadi bukti kuat untuk dapat dilaporkan, jikalau tidak ada bukti ini maka sulit bagi kita untuk melaporkannya dan pada saat penyusunan laporan keuangan tidak bisa tercatat dan ini bisa jadi temuan jika dilakukan audit baik audit internal maupun eksternal. Saya sendiri membiasakan sering mengingatkan dan bertanya kepada staff/pegawai atau pelaku keuangan bahwa setiap transaksi yang berhubungan dengan keuangan harus diberikan bukti dokumen pendukungnya, jikalau tidak ada maka yang bersangkutan harus mengganti uang tersebut secara pribadi.

Reference 2 - 7.65% Coverage

Kita mengetahui bahwa nabi Muhammad Saw., itu merupakan model atau contoh manusia utama yang sering diistilahkan sebagai insan kâmil. Salah satu faktor penyebab beliau dikenal sebagai manusia utama (insane kâmil) adalah karena sikap jujur yang begitu kuat tertanam dalam pribadi beliau, sehingga dengan kejujuran itu semua orang baik kawan maupun lawan merasa kagum dengan nabi Muhammad Saw. Sebenarnya kalau kita mau berpikir lebih jernih dan mengambil ‘ibrah dari kepribadian nabi Muhammad itu, kita akan mendapati bahwa salah satu yang membuat beliau menjadi manusia utama adalah karena sifat kejujuran yang dimilikinya, maka kejujuran itu menjadi sangat penting di dalam upaya kita memajukan dan menjadikan kampus ini menjadi kampus yang utama. Jika kampus ini ingin menjadi kampus terdepan dan termaju, maka kejujuran harus dijadikan sebagai budaya akademik, termasuk di dalam pengelolaan dan akuntabilitas keuangannya

<Files\\wawancara UMN AL WASHLIYAH MEDAN> - § 3 references coded [12.50% Coverage]

Reference 1 - 6.95% Coverage

Biasakanlah berkata benar, karena benar itu menuntun pada kebaikan, dan kebaikan itu menuntun ke surga. Hendaklah seseorang itu selalu berkata benar dan berusaha supaya tetap benar, sehingga dicatat di sisi Allah sebagai orang yang siddiq. Dan berhati-hatilah dari bohong karena menuntun kita berbuat curang, dan kecurangan itu menuntun ke neraka. Seorang yang selalu berlaku curang akan dicatat di sisi Allah sebagai pembohong.

“Kejujuran merupakan modal utama untuk hidup, baik sebagai individu termasuk dalam organisasi. Dengan kejujuran semua orang akan senang, demikian halnya

dalam mengelola kampus, jika keuangannya dijalankan dengan kejujuran masyarakat akan senang, dan para orang tua bisa melihat sendiri bahwa uang yang mereka keluarkan untuk membiayai kuliah anak-anaknya tidak sia-sia, sebab uang tersebut memang benar-benar setimpal dengan berbagai kegiatan dan hak mahasiswa yang dipenuhi pihak kampus”.

Reference 2 - 2.56% Coverage

Perilaku jujur yang memunculkan sikap tanggung jawab didalam pengelolaan keuangan, mulai dari perencanaan, penggunaan hingga pelaporan di UMN Al Washliyah kejujuran dan tanggung jawab ialah dua hal yang saling terkait dan bahkan ibarat dua sisi mata uang. kejujuran yang membuahkan tanggung jawab didasari ayat al Quran sura Qaaf ayat 16.

Reference 3 - 2.99% Coverage

“Kebanyakan dari beberapa pegawai dan staff biasanya sering melihat apa yang dilakukan dan dikatakan pimpinan selaras dengan kebenarannya. Biasanya pegawai/staff tau mana pimpinan yang sering berbuat jujur baik dalam keuangan maupun dalam tindakan keputusan. Itulah biasanya yang menjadi contoh atau suri tauladan pegawai untuk meningkatkan kejujuran dalam perkerjaan, perkataan serta tindakan.”

<Files\\wawancara UNIVA LABUHAN BATU> - § 2 references coded [11.08% Coverage]

Reference 1 - 5.74% Coverage

Bagi kami kejujuran adalah kekuatan. Ketika kita mengatakan sesuatu secara jujur maka perkataan dan pernyataan kita itu akan memiliki kekuatan tersendiri. Bagi saya, mengelola keuangan di kampus ini sesuatu yang mudah karena kata kuncinya adalah kejujuran. Kalau kita jujur siapaun takkan bisa mengganggu kita. Kalau kita jujur, maka laporan keuangan yang kita buat pun tidak akan menuai masalah dan semua bisa menerimanya dengan wajar. Kalau kita jujur dalam pengelolaan dan pelaporan keuangan, maka insha Allah akan tumbuh kepercayaan semua pihak, sehingga dengan itu maka akan semakin tumbuh rasa kerjasama dan saling mendukung, dan hal ini lah yang sangat penting di dalam upaya kami memajukan kampus UNIVA Labuhan Batu ini.

Reference 2 - 5.33% Coverage

Nilai kejujuran dalam konteks akuntabilitas keuangan harus selaras antara perkataan dan perbuatan. Saat ini banyak orang yang tidak berkata jujur dan juga tidak bertindak jujur, seharusnya dalam pengelolaan uang semua pegawai dan staff keuangan harus mengedepankan nilai kejujuran, misalnya sebuah kegiatan memerlukan dana Rp 10.000.000,- maka hendaknya dana tersebut dialokasikan dan digunakan sesuai dana yang telah dianggarkan jikalau terjadi penyesuaian dana saat terjadinya kegiatan maka pelaku keuanganlah yang harus melaporkan secara jujur tanpa ada indikasi korupsi dan penipuan. Dalam artian bahwa nilai jujur dalam keuangan harus selaras antara perkataan dan perbuatan.

<Files\\wawancara UNIVA MEDAN> - § 5 references coded [11.67% Coverage]

Reference 1 - 0.93% Coverage

Di zaman sekarang ini kita terkadang tertipu dengan ungkapan perkataan-perkataan manis yang seolah benar, tapi dalam kenyataannya tidak benar. Tidak jarang sesuatu yang benar diputarbalikkan menjadi seolah tidak benar, dan kebohongan juga sudah terbiasa disulap menjadi seolah-olah suatu kebenaran.

Reference 2 - 2.26% Coverage

UNIVA Medan sebagai kampus yang didirikan di atas keringat para ulama memandang kebenaran adalah satu kewajiban yang harus diterapkan oleh semua komponen kampus di dalam menjalankan semua kegiatan, terlebih di dalam menjalankan pengelolaan dan pada saat pelaporan penggunaan keuangan kampus. Benar dalam pengelolaan kampus harus dimaknai harus adanya keselarasan antara perkataan dengan perbuatan. Perkataan harus membenarkan apa yang diperbuat, sebaliknya perbuatan tidak boleh mendustai apa yang telah dikatakan.

Nilai kebenaran yang dijadikan prinsip dalam keuangan UNIVA Medan dilandasi oleh sikap ihsan, yakni adanya kesadaran bahwa apapun yang dilakukan manusia tidak luput dari penglihatan dan pengawasan Allah swt.

Reference 3 - 4.10% Coverage

Keimanan merupakan dasar dari kejujuran, dan orang yang beriman pasti jujur dan tidak akan berani melakukan kecurangan. Keimanan yang dimiliki seseorang akan membuat dirinya senantiasa merasa dan sadar bahwa dirinya diawasi Allah sehingga tidak mungkin berani melakukan hal yang tidak benar termasuk memanipulasi. Kejujuran yang dilandasi keimanan seperti ini didasarkan pada hadis Nabi Muhammad yang berbunyi “lâ yasyriqû as-syâriqû hîna yasyriqû wa huwa mukmin” yang berarti tidak akan mencuri seorang pencuri andaikan ia masih memiliki iman.

Salah satu yang senantiasa mengingatkan kita, khususnya saya selaku wakil rektor yang menjalankan bidang keuangan untuk selalu berupaya berprinsip jujur dalam menggunakan keuangan di kampus ini adalah karena disamping kampus ini memang merupakan kampus yang didirikan oleh tangan-tangan ulama, secara legalitas kita juga senantiasa diingatkan oleh karena adanya kewajiban untuk membuat laporan keuangan kampus setiap akhir tahun ajaran. Bahkan, kewajiban membuat laporan ini telah tertulis di dalam statuta UNIVA Medan yaitu pada pasal 35 ayat ke 9 yang berbunyi “Rektor mempunyai tugas pokok dan tanggung jawab memberikan laporan pertanggungjawaban keuangan tahunan dan laporan keuangan akhir masa jabatan kepada PB. Al Washliyah, baik diminta maupun tidak diminta.

Reference 4 - 2.05% Coverage

Jujur yang kami maksudkan dalam pengelolaan keuangan di UNIVA Medan, termasuk dalam hal pelaporannya adalah dimana semua yang dilaporkan adalah keadaan yang sebenarnya. Akan sangat bersalah rasanya jika kampus yang didirikan oleh para ulama seperti ini, dan notabene merupakan kampus yang dibina oleh organisasi Islam terbesar di Sumatera Utara, jika keuangannya ada manipulasi. Oleh karena itu, kami memiliki beban moral yang lebih besar untuk selalu menuliskan apa yang sebenarnya terjadi di dalam laporan keuangan, karena manipulasi tentu merupakan bentuk penghianatan terhadap perjuangan dan cita-cita mulia para ulama yang mendirikan kampus ini.

Reference 5 - 2.32% Coverage

Untuk menanamkan nilai-nilai Islam, seperti nilai shiddiq (kebenaran) di dalam menjalankan pekerjaan, maka seluruh pimpinan dan pegawai/staf di UNIVA Medan diwajibkan mengikuti program doa dan penyampaian motivasi kerja pada setiap pagi sebelum jam kerja dimulai. Kegiatan ini dilakukan setiap pagi sekitar 15 menit yang tujuannya adalah untuk memberikan motivasi dan semangat kerja,

termasuk yang terpenting adalah menanamkan nilai-nilai keislaman di dalam menjalankan pekerjaan masing-masing, termasuk nasihat tentang pentingnya nilai kebenaran, kejujuran, nilai amanah, dan lain-lain. Harapan kita dengan adanya program ini, maka semua pegawai akan menjalankan tugas dan tanggung jawab masing-masing secara benar dan penuh dengan amanah.

b. INTERPRETASI AMANAH

<Files\\wawancara MP PB ALWASHLIYAH> - § 1 reference coded [8.30% Coverage]

Reference 1 - 8.30% Coverage

“Tujuan Al Washliyah itu salah satunya membentuk insan yang amanah, amanah ini dapat dipercaya dalam semua bidang termasuk dalam mengemban jabatan yang diberikan dan juga termasuk dalam bidang keuangan. Amanah merupakan salah satu sifat Rasulullah yang kita teladani dalam menjalankan organisasi ini, tidak hanya sebagai contoh akan tetapi menjadi sebuah tantangan bagi kita apakah kita mampu untuk selalu istiqamah dalam hal mengemban kepercayaan yang diberikan.”

<Files\\wawancara STIE AL WASHLIYAH SIBOLGA> - § 2 references coded [12.69% Coverage]

Reference 1 - 6.48% Coverage

Makna amanah di dalam pengelolaan keuangan bagi STIE Al Washliyah Sibolga termasuk didalamnya penunaian janji. Janji yang diucapkan pada saat pelantikan itu sesungguhnya bukan hanya janji terhadap manusia yang dalam hal ini pengurus besar Al Washliyah melainkan janji di hadapan Allah Swt. sebab, menurutnya, sesuai dengan teks bai'at yang dibacakan saat pelantikan itu adalah sebagai berikut “saya berjanji di hadapan Allah Swt., akan menjalankan tugas dengan penuh amanah dan tanggung jawab”. Sementara itu, lebih lanjut ia

menegaskan bahwa tugas-tugas yang dijanjikan itu telah tertulis dengan jelas di dalam statuta perguruan tinggi, sesuai dengan jabatan masing-masing. Jika bagian keuangan, maka job diskripsinya telah jelas tertuang di dalam statuta, dan hal itu harus dipenuhi, bukan hanya karena untuk dinilai oleh manusia atau PB Al Washliyah, tetapi yang terpenting karena penunaian janji dengan Allah Swt.

Reference 2 - 6.21% Coverage

Selain nilai shiddiq, tabligh, dan musyawarah nilai lain yang sangat penting dalam pengelolaan kampus ini adalah nilai amanah. Terlebih dalam hal pengelolaan keuangan, mulai dari perencanaan hingga pelaporan sangat menekankan pada nilai amanah. Nilai amanah yang dimaksudkan di STIE Al Washliyah Sibolga adalah sebagai bentuk penunaian atas kesepakatan yang telah dibuat dengan sebaik-baiknya. Ia menegaskan bahwa amanah berarti menunaikan kesepakatan dengan sebaik-baiknya. Lebih lanjut ia menegaskan bahwa nilai amanah dalam pengelolaan keuangan berarti perencanaan, penggunaan, dan pelaporan keuangan yang dilakukan di STIE Al Washliyah Sibolga ini dijalankan sesuai dengan kesepakatan aturan-aturan sebagaimana yang tertuang di dalam buku sistem dan prosedur (sisdur) keuangan perguruan tinggi Al Washliyah yang dikeluarkan oleh MP. Pengurus Besar Al Jam'iyatul Washliyah.

<Files\\wawancara STIT AL WASHLIYAH BINJAI> - § 2 references coded [8.13% Coverage]

Reference 1 - 4.65% Coverage

Nilai amanah yang dimaksud di dalam pengelolaan keuangan kampus adalah merupakan keinginan dan kecenderungan untuk memenuhi sesuatu sesuai dengan ketentuan dan kepercayaan yang memberi amanah. Menurutnya, amanah yang dimaksudkan di STIT Al Washliyah Binjai adalah bahwa semua kegiatan yang dijalankan, baik yang berkaitan dengan akademik maupun keuangan harus dijalankan sejalan dengan peraturan yang telah ada dan dipercayakan, yang dalam

hal ini sejalan dengan sistem dan prosedur keuangan yang telah dibuat oleh majelis pendidikan pengurus besar Al Washliyah.

Reference 2 - 3.48% Coverage

Semua pimpinan dan pegawai yang ada di STIT Al Washliyah Binjai saat dilantik mengemban amanah suatu jabatan atau posisi wajib membacakan bai'ah (ikrar) atau yang dapat disebut dengan perjanjian kerja. Salah satu isi poin dari bai'ah yang dibacakan saat pelantikan itu adalah bahwa sebagai pimpinan atau staf, ia "berjanji di hadapan Allah akan menjalankan tugas dan jabatannya dengan penuh amanah dan tanggung jawab".

<Files\\wawancara UMN AL WASHLIYAH MEDAN> - § 1 reference coded [4.43% Coverage]

Reference 1 - 4.43% Coverage

Di antara makna nilai amanah yang dijalankan di dalam pengelolaan keuangan UMN adalah sebagai bentuk pemberian pelayanan keuangan yang optimal bagi semua pihak khususnya kepada mahasiswa. Pemberian pelayanan keuangan yang optimal merupakan wujud dari implementasi nilai amanah. Karena mahasiswa telah membayarkan uang kuliah, maka sebagai salah satu bentuk nilai amanah di dalamnya adalah maka kita memberikan pelayanan perkuliahan yang optimal. Semua hak-hak mahasiswa kita upayakan untuk dipenuhi secara maksimal, baik yang terkait dengan perkuliahan, ekstrakurikuler, dan lain-lain.

<Files\\wawancara UNIVA LABUHAN BATU> - § 2 references coded [11.82% Coverage]

Reference 1 - 6.76% Coverage

“Sistem keuangan yang digunakan pada Universitas Al Washliyah (UNIVA) Labuhan Batu adalah system sentralisasi yang artinya semua kegiatan keuangan sifatnya terpusat ke rektorat, karena system inilah yang menuntut kami agar bertindak transparan dalam kegiatan yang berhubungan dengan keuangan. Termasuk semua para dekanat menginginkan setiap rapat atau musyawarah keuangan harus diikutsertakan, dan ini sudah kita lakukan sejak lama. Laporan keuangan kita tidak saja dilaporkan dan diperiksa ke atasan akan tetapi juga diberikan ke seluruh fakultas melalui dekan agar bisa dpertanggung jawabkan dan tidak terjadi atau terdengar isu-isu keuangan yang sifatnya negatif. Maksud transparansi disini siapapun yang ada di kampus ini dapat mengetahui keuangan yang telah disusun dalam laporan keuangan dan telah diaudit serta sdh di verifikasi olrh auditor eksternal.

Reference 2 - 5.07% Coverage

Nilai amanah ini merupakan salah satu yang ditekankan dalam pengelolaan keuangan di Perguruan Tinggi Al Washliyah. Nilai amanah yang dimaksudkan adalah bahwa semua pengelolaan keuangan sesuai dengan peraturan-peraturan yang ada dan kepercayaan yang telah diberikan oleh masyarakat luas. Seperti dikemukakan oleh Basarul Ulya, bahwa amanah yang dimaksud dalam sistem pengelolaan keuangan Perguruan Tinggi Al Washliyah adalah bahwa semua dana yang dimiliki oleh UNIVA Lauhan Batu dipergunakan sesuai dengan amanah yang telah ditentukan berdasarkan peraturan sesuai buku prosedur sistem keuangan yang telah dikeluarkan oleh MP. PB Al Washliyah.

<Files\\wawancara UNIVA MEDAN> - § 3 references coded [6.40% Coverage]

Reference 1 - 1.66% Coverage

Penggunaan keuangan yang dijalankan disesuaikan dengan prinsip amanah yang telah ditentukan dalam buku prosedur keuangan Perguruan Tinggi Al Washliyah. Semua pendapatan yang ada wajib digunakan sesuai dengan peruntukannya, sebab

sebagai kampus yang dinaungi organisasi Al Washliyah, tentu harus mengikuti nilai-nilai dan aturan Islam di dalam penggunaan keuangan, yang dalam hal ini yang termasuk terpenting adalah nilai amanah, dalam arti memenuhi kepercayaan umat sesuai peraturan yang telah ditentukan oleh organisasi/yayasan.

Reference 2 - 2.69% Coverage

Makna dari nilai amanah adalah transparansi (keterbukaan). Transparansi artinya bagaimana seseorang mengungkapkan kenyataan, mengatakan yang sebenarnya dapat diverifikasi oleh publik, transparansi juga didasarkan atas kejujuran, keterbukaan, integritas dan otentisitas. Transparansi juga diartikan sebagai keterbukaan dalam komunikasi dan pertanggung jawaban. Dalam akuntabilitas keuangan, hal-hal yang terkait dengan transparansi adalah sistem informasi management, rapat terbuka untuk anggaran, laporan keuangan, dan juga audit (pemeriksaan). Hal ini juga sejalan dengan pemaknaan pada UNIVA Medan, laporan bulanan yang telah disusun Bagian Keuangan Pusat akan diberikan ke tiap-tiap fakultas juga ketiap lembaga hal ini lah yang dimaknai sebagai bentuk transparansi agar tidak terjadi prasangka-prasangka buruk atau dugaan penyelewengan atau penipuan.

Reference 3 - 2.06% Coverage

Dalam menjalankan amanah ini perlu ditegakkan sikap independen yang menjadi bagian utuh dari makna amanah itu sendiri. Independen dalam melaksanakan tugas-tugas yang diamanahkan juga harus memiliki komitmen yang tinggi agar dalam aplikasinya dapat bekerja dengan sebaik-baiknya dan bebas dari tuntutan, tekanan dan bahkan dapat terbebas dari kecurangan. Dalam pelaksanaannya, sikap independen sering kali tidak bisa dijalankan mengingat sering terjadi hal-hal yang dapat meenyebabkan seseorang tidak independen baik dalam bekerja maupun dalam pengambilan keputusan, diantaranya yaitu hutang budi, atau hubungan pribadi (keluarga), suap menyuap, intervensi.

c. INTERPRETASI TABLIGH

<Files\\wawancara STIE AL WASHLIYAH SIBOLGA> - § 2 references coded [4.27% Coverage]

Reference 1 - 4.06% Coverage

Nilai tabligh yang dimaksud di STIE Sibolga adalah kemampuan pihak kampus untuk mengkomunikasikan sistem pengelolaan keuangan dalam bentuk laporan keuangan kampus yang jelas, benar, informatif, dan transparan. Ia menegaskan bahwa laporan keuangan yang dibuat oleh pihak kampus adalah bertujuan sebagai informasi bagaimana keuangan yang ada dikelola, mulai dari perencanaan, penggunaannya, hingga pada pelaporannya. Semuanya direkam di dalam suatu laporan keuangan yang jelas dan informatif dengan harapan agar semua khlayak yang berkepentingan bisa mengakses dan mengetahuinya.

Reference 2 - 0.21% Coverage

Selain nilai shiddiq, tabligh,

<Files\\wawancara UMN AL WASHLIYAH MEDAN> - § 1 reference coded [4.37% Coverage]

Reference 1 - 4.37% Coverage

Nilai Islam lainnya yang dijadikan sebagai prinsip dasar dalam pengelolaan keuangan di UMN Al Washliyah adalah nilai tabligh. Menurutnya, tabligh yang dimaksudkan di UMN Al Washliyah Medan adalah kemampuan membuat pengumuman-pengumuman keuangan dan laporan keuangan dengan bahasa informasi yang sederhana tapi jelas dan dengan mudah dapat dipahami semua pihak yang berkepentingan. Tabligh dalam pengelolaan keuangan UMN berarti adanya jaminan informasi-informasi dalam semua hal dimana informasi itu dikemas dalam bahasan yang singkat, padat, jelas, dan mudah dipahami khalayak.

<Files\\wawancara UNIVA LABUHAN BATU> - § 2 references coded [10.92% Coverage]

Reference 1 - 4.96% Coverage

Kami menyadari bahwa terkadang masalah itu muncul karena adanya miskomunikasi antar pihak. Misalnya, kampus menetapkan besaran uang KKN secara sepihak tanpa adanya sosialisasi tentang rincian penggunaannya kepada mahasiswa bisa akan menimbulkan protes dan demonstrasi dari pihak mahasiswa. Karenanya, semua besaran keuangan yang ditetapkan untuk seluruh item kegiatan yang ada di kampus yang melibatkan mahasiswa selalu diinformasikan dan disosialisasikan terlebih dahulu sebelum diterapkan sebagai wujud implementasi nilai tabligh, sehingga di kampus ini sangat jarang ada protes dari mahasiswa apalagi demonstrasi yang anarkis.

Reference 2 - 5.96% Coverage

Kalau kita membaca sejarah nabi, kita akan mengetahui bahwa beliau itu selalu berpesan "permudahlah, dan jangan mempersulit". Kalau kita lihat lagi dalam praktek ibadah keseharian kita, pesan Rasulullah tentang pentingnya mempermudah ini tergambar dalam berbagai keringanan pada saat menjalankan ibadah. Misalnya dalam shalat, bagi orang yang tidak sanggup berdiri mengerjakan shalat, maka ia diperbolehkan shalat duduk. Bagi yang tidak bisa shalat dengan duduk, ia diperbolehkan shalat dengan berbaring. Kalau ia juga tak sanggup shalat dengan berbaring, ia boleh shalat dengan isyarat mata. Kalau kita coba memahami ini dengan baik, inikan mengajarka kita tentang pentingnya memudahkan dan tidak pernah mempersulit urusan orang yang berhubungan dengan kita.

<Files\\wawancara UNIVA MEDAN> - § 2 references coded [1.46% Coverage]

Reference 1 - 0.87% Coverage

nilai tabligh jika dipahami sebagai kebiasaan mendengar dan menampung masukan-masukan dari berbagai pihak. UNIVA Medan melaksanakan sesuai dengan amanat yang tertulis dalam buku sistem prosedur keuangan perguruan tinggi Al Washliyah yang dikeluarkan Pimpinan Besar Al Washliyah

Reference 2 - 0.60% Coverage

Untuk mewujudkan nilai tabligh itu kita selalu menginformasikan semua kebijakan-kebijakan tentang penetapan atau perubahan mengenai besaran uang yang dikutip untuk semua kegiatan mahasiswa.

d. INTERPRETASI FATANAH

<Files\\wawancara STIE AL WASHLIYAH SIBOLGA> - § 2 references coded [11.18% Coverage]

Reference 1 - 4.88% Coverage

Nilai fatanah dimaknai dalam akuntabilitas keuangan yaitu profesional. Sikap professional dalam melaksanakan pekerjaan atau pengelolaan keuangan maksudnya adalah selalu berusaha dalam melaksanakan tugas dan kewajiban secara maksimal dan dalam menghadapi sesuatu masalah, tidak mudah menyerah dan putus asa, apalagi menjadi pengecut dan menghindar dari resiko. Terkait dengan sikap professional dan pantang menyerah dalam menghadapi tantangan, Allah Swt telah mengingatkan dalam Al qur'an surah al-Insyirah ayat 5-6 **فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝** (Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.)

Reference 2 - 6.30% Coverage

“Salah satu evaluasi kinerja keuangan yang kami lakukan yaitu peningkatan mutu pegawai keuangan. Kami selalu megikutsertakan pegawai atau bahkan saya sendiri untuk mengikuti pelatihan penyusunan laporan keuangan baik yang diselenggarakan oleh Pimpinan Pusat maupun yang diselenggarakan oleh lembaga keuangan lainnya. Seperti tahun lalu itu, kita mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh PB Al Washliyah di Berastagi dengan tema pelatihan yaitu penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan system dan prosedur keuangan serta menyusun laporan keuangan sesuai dengan nomor akun. Akan tetapi kami juga meminta kepada Pengurus Besar Al Jami'atul Washliyah agar sering-sering melakukan pelatihan keuangan seperti kemarin sehingga kita bisa mengikuti perkembangan peraturan keuangan yang dikeluarkan pemerintah apalagi untuk kegiatan yang terbaru saat ini yaitu merdeka belajar kampus merdeka .

<Files\\wawancara STIT AL WASHLIYAH BINJAI> - § 1 reference coded [7.06% Coverage]

Reference 1 - 7.06% Coverage

“Kita dikeuangan bukan hanya memikirkan bagaimana mengelola keuangan yang ada, kalau itu sesuaikan saja peruntukannya sesuai dengan tri dharma perguruan tinggi. Akan tetapi, kita juga harus memikirkan bagaimana kampus bisa mendapatkan suntikan dana atau istilahnya dapat tambahan pendapatan diluar pendapatan rutin kampus. Apalagi jika terjadi pengurangan jumlah mahasiswa yang masuk itu menjadi PR (perkerjaan rumah) terberat bagi kami dikeuangan untuk berfikir bagaimana mendapatkan dana bantuan untuk keuangan karena PB Al Washliyah tidak pernah memberikan bantuan kepada kita dalam bentuk dana bantuan atau pinjaman. Salah satu cara yang di tempuh untuk mendapatkan tambahan dana atau pendapatan lainnya yaitu megajukan pinjaman keanggota Al Washliyah Daerah Binjai yang tergolong orangkaya/mampu atau bisanjuga ke anggota muslimat Al Washliyah.”

<Files\\wawancara UMN AL WASHLIYAH MEDAN> - § 2 references coded [11.20% Coverage]

Reference 1 - 4.34% Coverage

“Laporan keuangan kita disusun setiap tahunnya, sebelum laporan keuangan dilaporkan ke Pusat maka kita melakukan audit terlebih dahulu yang mana audit ini bukan saja bersifat audit internal akan tetapi kita juga melakukan audit eksternal. Audit internal dilakukan oleh bagian keuangan dengan pimpinan dan beberapa staf selanjutnya laporan tersebut diserahkan ke auditor eksternal diluar dari kampus agar laporan keuangan bisa dipercaya dan tidak terdapat kesalahan, ini dilakukan bukan atas perintah atau aturan dari PB AW tetapi ini bagian dari professional kinerja kita”

Reference 2 - 6.86% Coverage

“Sistem recruitment atau penerimaan pegawai/staf keuangan saat ini dilakukan dengan sangat selektif mengingat harus betul-betul dicari orang yang kompeten dan professional dalam bidang keuangan dikarenakan dalam kinerja keuangan terdapat berbagai macam jenis kerja mulai dari perencanaan anggaran, peruntukan anggaran, realisasi anggaran, pengelolaan keuangan di tiga aspek tridharma perguruan tinggi hingga pelaporan laporan keuangan. Adapun syarat yang wajib dimiliki dalam bentuk professional adalah pertama, sarjana ekonomi yang

memiliki ilmu dan pengetahuan tentang keuangan khususnya tentang keuangan universitas baik dari segi akuntansi, manajemen, perpajakan dan dapat mengaplikasikan komputer. Syarat selanjutnya memiliki pengalaman kerja di bidang keuangan minimal 1 tahun, sedangkan syarat terakhir yaitu mau menjalani masa training selama 3 bulan jika diterima sebagai staf atau pegawai keuangan.

<Files\\wawancara UNIVA LABUHAN BATU> - § 1 reference coded [5.36% Coverage]

Reference 1 - 5.36% Coverage

“Dalam hal kinerja pegawai keuangan, biasanya laporan keuangan terlebih dahulu dievaluasi oleh rektorat yang dihadiri kepala bagian keuangan dan seluruh pegawai keuangan. Jika terdapat dan terbukti pegawai yang melakukan kecurangan dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya biasanya disesuaikan dengan ringan atau berat kesalahannya, pegawai yang melakukan kesalahan ringan akan mendapatkan surat peringatan pertama (SP-1 sampai SP-2) dan jika melakukan kesalahan berat akan diberhentikan. Sejauh ini, tidak ada pegawai yang diberhentikan karena kesalahan berat, sebab antisipasi telah dilakukan salah satunya dengan sistem rolling pegawai atau pemindahan penempatan kerja pegawai”

<Files\\wawancara UNIVA MEDAN> - § 2 references coded [7.43% Coverage]

Reference 1 - 4.18% Coverage

“Setiap Bulan itu dihari selasa minggu 3 dan 4 dilakukan rapat evaluasi keuangan yang dihadiri oleh Rektor, Wakil Rektor I, Wakil Rektor II, Wakil Rektor III, Kabang Keuangan, Seluruh Dekan, dan Seluruh Wakil Dekan II Bidang Keuangan. Evaluasi ini bukan saja membahas tentang keluar masuk uang (cash flow) akan tetapi juga mengevaluasi kinerja keuangan baik yang ada di sentral (Rektorat) maupun yang ada di seluruh Fakultas. Hal ini dilakukan agar keuangan UNIVA Medan transparan dan agar menjadi bahan perbaikan kinerja menjadi lebih baik dalam pengelolaan keuangan. Jika terdapat pegawai yang melakukan kesalahan maka WR II langsung yang memanggil pegawai tersebut untuk diberikan peringatan atau nasehat secara lisan terlebih dahulu dan jika tidak diindahkan atau tidak diperbaiki maka akan diberikan surat peringatan (SP) atau bisa juga dipindahkan kerjanya, tetapi jika terjadi kesalahan yang fatal atau besar maka biasanya langsung dipecat atau diberhentikan. Lain halnya jika kesalahan itu dilakukan oleh pimpinan difakultas, apabila kesalahan tersebut dikategorikan

ringan maka WR II yang langsung memberikan peringatan tetapi bila kesalahan besar dan sudah merugikan keuangan universitas maka WR II akan menyurati dan memberikan bukti ke Pimpinan Pusat Al Jam'iyatul Washliyah dan PB lah yang akan memutuskan perkara tersebut”

Reference 2 - 3.25% Coverage

“fatanah itu maknanya adalah cerdas, harusnya setiap pegawai/staff menyadari penuh makna dari itu agar pegawai/staff terus belajar dan membenahi diri dalam bidang keuangan. Memang kita akui bahwa mereka telah mendapatkan pendidikan keuangan saat mengenyam bangku perkuliahan dan telah memiliki pengetahuan keuangan dari pengalaman kerja, akan tetapi itu perlu disadari setiap pegawai/staff untuk meningkatkan pengetahuan tentang keuangan termasuk dengan mau ikut pelatihan atau workshop keuangan, rajin bertanya dan jangan malu bertanya jika tidak mengetahuinya sebab ilmu keuangan ini bagian dari ilmu ekonomi yang selalu berdampingan dengan perkembangan manusia. Contohnya saja, dulu transaksi manusia dalam kegiatan ekonomi harus melalui tatp muka artinya harus berjumpa tetapi sekarang itu tidak berlaku lagi karena perkembangan manusia maka transaksi saat ini juga dapat dilakukan tanpa tatap muka yakni salah satunya dengan menggunakan media on line. Itulah mengapa staf dan pegawai keuangan harus terus menerus meng-upgrade ilmunya.”

e. INTERPRETASI IKHLAS

<Files\\wawancara STIE AL WASHLIYAH SIBOLGA> - § 1 reference coded [5.02% Coverage]

Reference 1 - 5.02% Coverage

Ikhlas di dalam pengelolah keuangan adalah bahwa dengan senantiasa ditradisikannya surah As-Shaf ayat 10 tersebut, tersimpan suasana hati yang rela dan lapang di dalam menjalankan setiap kegiatan. Dengan didasarkan pada semangat jihad fi sabilillah, maka apa saja yang dilakukannya tidaklah semata mengharapkan imbalan, kecuali untuk menunaikan amanah dengan sebaik-baiknya. Kalaupun pada kenyataannya diberikan imbalan, namun itu dipandang bukaan sebagai tujuan utama, melainkan sekedar akibat dari jihad dan pengabdian yang dijalankannya dengan ikhlas kepada Allah. Ikhlas juga dipahami sebagai suatu energy batin yang dapat menghindarkan orang dari perbuatan yang buruk, termasuk penyelewengan dan penipuan.

<Files\\wawancara UNIVA LABUHAN BATU> - § 1 reference coded [4.44% Coverage]

Reference 1 - 4.44% Coverage

“Surah as-Shaf ayat 10 itu mengamanahkan bahwa kehidupan ini seluruhnya adalah sebetuk perniagaan dengan Allah, dimana melalaui ayat itu Allah menawarkan bahwa perniagaan yang bisa menyelamatkan kita dari azab yang pedih dan untuk memperoleh keuntungan yang hakiki adalah dengan berjihad di jalan Allah baik dengan harta bahkan jiwa. Karenanya, konteks semangat juang dan jihad yang ikhlas karena Allah sekuat mungkin kami jadikan sebagai landasan di dalam bekerja di kampus UNIVA Labuhan Batu, termasuk bagi saya sebagai wakil rektor II yang menangani keuangan”.

<Files\\wawancara UNIVA MEDAN> - § 2 references coded [6.10% Coverage]

Reference 1 - 2.60% Coverage

Surah As-Shaf ayat 10 sebagai landasan seluruh aktifitas dan perjuangan warga Al Washliyah merupakan hasil ijtihad para ulama pendiri Al Washliyaa yang memang dalam sejarah mendirikan organisasi dan menjalankan setiap peran-peran sosialnya di atas landasan niat yang ikhlas berjihad di jalan Allah demi tegaknya agama Allah. Karenanya, sebagaimana dikemukakan oleh Darwis Harahap bahwa berjihad semata-mata karena Allah dengan harta dan jiwa sebagaimana yang dituntut di dalam surah As-Shaf ayat 10 itu benar-benar mendarah daging pada diri setiap pegawai dan SDM yang ada di lingkungan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Washliyah Binjai di dalam menjalankan semua aktifitas yang terkait dengan kampus, termasuk di dalam pengelolaan keuangan, karena bagaian keuangan ini memiliki kaitan yang erat dengan semua aspek yang lainnya.

Reference 2 - 3.50% Coverage

Nilai keikhlasan yang dilandasi surah As-Shaf ini menurut Alimuddin Siregar telah menjadi paradigma kerja bagi semua warga Al Washliyah sejak dahulu, termasuk di UNIVA Medan. Surah As-Shaf ini telah menginspirasi warga Al Washliyah untuk secara ikhlas mendarmabaktikan tenaga mereka di lembaga-lembaga Al Washliyah yang ada, meski kadang mereka tidak dibayar dengan

selayaknya, sebab telah ada semacam satu keyakinan bahwa jika ikhlas berjihad di Al Washliyah maka walaupun balasannya tidak dapat langsung dari lembaga Al Washliyah bersangkutan, pasti akan mendapat balasannya dari cara dan tempat lain. hal ini sebagaimana sering dinyatakan oleh Almarhum Hasbullah Hadi-salah satu tokoh senior Al Washliyah, “bahwa berjihad dan berjuang di Al Washliyah seperti menanam labu, dimana alaabu itu di tanam di sini, tapi rantingnya menjalar ke mana-mana, sehingga kadang buahnya bisa berada sangat jauh dari pokoknya. Artinya, terkadang berjuang di Al Washliyah, hasilnya memang tidak kita peroleh langsung dari Al Washliyah, tapi hasil perjuangan yang ikhlass itu akan diperoleh lebih besar di tempat-tempat lainnya.

f. INTERPRETASI MUSYAWARAH

<Files\\wawancara MP PB ALWASHLIYAH> - § 1 reference coded [13.02% Coverage]

Reference 1 - 13.02% Coverage

Musyawarah merupakan salah satu nilai keislaman yang harus menjiwai seluruh kegiatan dan aktifitas keuangan di Perguruan Tinggi Al Washliyah. Hal ini sebagaimana ditegaskan oleh Ridwan Tanjung bahwa “semua perguruan tinggi kita wajibkan melakukan pendekatan musyawarah di dalam penyusunan atau perencanaan anggaran kampus dalam setahun. Artinya, perencanaan anggaran tidak boleh dilakukan oleh hanya satu pihak tertentu, misalnya hanya oleh biro rektor tanpa melibatkan unsur fakultas maupun program studi. Bagaiaman teknis implementasi musyawarah dalam perencanaan anggaran perguruan tinggi ini kita serahkan kepada masing-masing kampus, tapi satu hal yang pasti bahwa semuanya harus melaksanakannya dengan pendekatan musyawarah.

<Files\\wawancara STIE AL WASHLIYAH SIBOLGA> - § 2 references coded [2.66% Coverage]

Reference 1 - 0.32% Coverage

Selain nilai shiddiq, tabligh, dan musyawarah

Reference 2 - 2.34% Coverage

Nilai musyawarah di STIE Al Washliyah Sibolga dimaknai sebagai bentuk prinsip senantiasa mendengar dan menyerap aspirasi-aspirasi yang positif dari berbagai pihak. Ia menegaskan bahwa pengelolaan keuangan kampus di STIE Sibolga juga sangat menekankan pada pendekatan musyawarah mufakat, termasuk di dalam perencanaan anggaran kampus.

<Files\\wawancara STIT AL WASHLIYAH BINJAI> - § 1 reference coded [6.42% Coverage]

Reference 1 - 6.42% Coverage

Bagi musyawarah dimaknai tidak saja dalam sebuah perkumpulan atau rapat akan tetapi didalam musyawarah juga memungkinkan setiap individu atau orang mengeluarkan pendapat dengan bebas. Hal ini akan menimbulkan kepercayaan diri dan meningkatkan kreativitas dan inovasi. Di Indonesia, Musyawarah mufakat telah diatur dalam Undang-Undang dasar 1945 dimana setiap lembaga khususnya lembaga tertinggi di Indonesia yaitu Majelis Permusyawaratan Rakyat juga tidak luput dari musyawarah kerja dan menghasilkan sebuah keputusan dari hasil suara terbanyak saat musyawarah dilaksanakan. Musyawarah juga termaktub dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pada Pembukaan. Hal ini jugalah yang menjadikan landasan utama dalam bertindak untuk memajukan perguruan tinggi.

<Files\\wawancara UNIVA MEDAN> - § 1 reference coded [8.09% Coverage]

Reference 1 - 8.09% Coverage

Musyawarah mufakat merupakan unsur yang paling inti di dalam penyusunan alokasi atau anggaran dana kegiatan kampus untuk satu tahun ke depan. Melalui musyawarah mufakat duduk bersama untuk menghasilkan beberapa kesepakatan bersama antara pihak rektorat dan dekanat begitu juga dengan prodi-prodi, sehingga tercipta demokrasi di dalam penganggaran dana kegiatan kampus. Seperti biasanya, pihak prodi diminta terlebih dahulu membuat perencanaan kegiatan tahunan, begitu juga dengan fakultas, setelah itu barulah pihak prodi dan dekanat semua fakultas akan diundang untuk secara bersama-sama musyawarah membahas perencanaan anggaran fakultas untuk kemudian menghasilkan keputusan bersama dalam bentuk Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Universitas. Orang yang melakukan musyawarah ibarat bagaikan lebah, lebah adalah makhluk yang sangat disiplin, kekompakannya mengagumkan, makanannya adalah yang baik-baik yang dikeluarkannya adalah madu. Meskipun yang dihisapnya adalah sari bunga yang rapuh tetapi mereka tidak merusak kelopaknya. Lebah tidak akan mengganggu kecuali kalau terganggu, inilah harusnya yang dijadikan perumpaan atau contoh bagi kita, sebab lebah saja makhluk kecil seperti itu dapat melakukan musyawarah kita juga sebagai makhluk yang paling sempurna juga harus melakukan musyawarah dan mufakat untuk semua kegiatan.

Adapun mekanisme perencanaan alokasi dana universitas dimulai dengan menggelar rapat kerja yang tahun 2021 ini kebetulan dilaksanakan di Parapat, Danau Toba. Rapat kerja ini menghadirkan berbagai unsure mulai dari para wakil rektor, para dekan, wakil-wakil dekan, ketua program studi, unsur Lembaga Penjamin Mutu (LPM), UPM (Unit Penjamin Mutu), Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM), Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (UPPM), dan semua pimpinan lembaga yang ada di UNIVA Medan. Rapat kerja biasanya dilaksanakan selama 3 hari kerja, dimana semua peserta dibagi menjadi 3 (tiga) komisi, yakni komisi pendidikan/akademik, komisi keuangan, dan komisi kemahasiswaan dan kerjasama. Pada momen rapat kerja ini 3 komisi melakukan rapat dan musyawarah tentang rencana-rencanan kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan setahun ke depan sesuai dengan bidang komisi masing-masing.

Setelah semua komisi menghasilkan rencana di bidang masing-masing baru kemudian dibahas dan dimusyawarkan untuk menyesuaikan antara kegiatan di bidang akademik dan kemahasiswaan dan kerjasama dengan anggaran dana yang ada, dan kemudian dituangkan dalam satu keputusan bersama dalam bentuk Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja (RAPB) Universitas.

g. IMPLEMENTASI SIDDIQ

<Files\\wawancara MP PB ALWASHLIYAH> - § 1 reference coded [11.06% Coverage]

Reference 1 - 11.06% Coverage

Di sisi lain nilai kejujuran terimplementasi dalam pengelolaan keuangan Perguruan Tinggi Al Washliyah dengan adanya pengawasan dari senat universitas atau sekolah tinggi. Nilai kejujuran di dalam pengelolaan keuangan di perguruan tinggi Al Washliyah diterapkan dengan adanya mekanisme check and balances dengan berjalannya peran pengawasan yang dilakukan oleh senat, baik senat di tingkat universitas maupun senat di tingkat fakultas. Senat universitas dan senat fakultas masing-masing bertindak menjalankan fungsinya untuk mengontrol segala kebijakan rektor dan dekan, termasuk kebijakan terkait dengan penggunaan dana.

<Files\\wawancara STIE AL WASHLIYAH SIBOLGA> - § 2 references coded [10.23% Coverage]

Reference 1 - 6.32% Coverage

“laporan keuangan itu salah satu isinya yaitu laporan arus kas (cash flow), laporan arus kas merupakan laporan yang menyajikan tentang keluar masuknya kas yang didalamnya termuat dari aktivitas operasional, aktivitas investasi dan juga aktivitas pendanaan. Perlu diketahui bahwa setiap uang yang keluar disebut dengan pengeluaran yang terbagi atas dua yaitu dana kas kecil dan dana kas besar. Kedua dana ini dikeluarkan harus memiliki bukti yang sah dan akurat, semua dana yang keluar harus memiliki dokumen bukti pendukung walaupun hanya transaksi kecil contoh membeli air isi ulang. Memang itu nominalnya tidak besar sekitar Rp 5.000/gallon akan tetapi jika transaksi tersebut telah terjadi dan uang telah dikeluarkan maka bukti transaksi itu dapat dicatat dan dilaporkan dalam laporan

keuangan harus disertai dengan bukti dokumen, inilah salah satu bentuk aplikasi nilai kejujuran tersebut.”

Reference 2 - 3.91% Coverage

“Islam mewajibkan kita agar berlaku jujur baik dari perkataan dan perbuatan seperti sifat yang dimiliki Rasulullah Saw. Implementasi jujur di dalam laporan keuangan kami juga dapat terlihat pada akun sisa anggaran tahun sebelumnya. Dalam laporan keuangan kita itu jelas terlihat jumlah nominal sisa anggaran tahun lalu dan itu dapat dibuktikan dengan adanya bukti dokumen. Bagi kami wajar jika sebuah organisasi yang mengalami surplus pada periode akuntansinya melaporkan jumlah sisa anggaran yang ada untuk dijadikan modal di tahun akademik berikutnya.”

<Files\\wawancara STIT AL WASHLIYAH BINJAI> - § 2 references coded [10.03% Coverage]

Reference 1 - 3.98% Coverage

Kejujuran dalam pengelolaan keuangan, mulai dari perencanaan (RAPB) sampai pada pelaporannya di STIT Al Washliyah Binjai terimplementasi dengan diberdayakannya fungsi senat sekolah tinggi. Sebelum diajukan untuk kemudian disetujui oleh Majelis Pendidikan Pengurus Besar Al Washliyah, Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja (RAPB) STIT Al Washliyah Binjai terlebih dahulu wajib dibahas bersama-sama antara pimpinan PT dengan Senat dan Badan Pengurus Harian (BPH) sekolah tinggi.

Reference 2 - 6.05% Coverage

Selain pemeriksaan yang rutin di setiap akhir tahun anggaran, MP. PB Al Washliyah sering secara tiba-tiba menginformasikan akan dilakukan audit keuangan. Pada pertengahan tahun 2019 yang lalu dilakukan audit oleh PB. Al Washliyah dan informasi pelaksanaan secara mendadak. Pemeriksaan dilakukan selama 3 (tiga) hari di mana saya sebagai ketua dan wakil ketua bidang keuangan mempertanggungjawabkan laporan penggunaan keuangan di semua aspek. Syukur bahwa laporan itu bisa dibuktikan dengan bukti-bukti yang jelas dan jujur, sehingga hasil pemeriksaan keuangannya dinilai positif tanpa adanya masalah. Hal

ini tentu menjadi pelajaran bagi kami untuk tetap komitmen menegakkan kejujuran di dalam menggunakan keuangan kampus ke depan.

<Files\\wawancara UMN AL WASHLIYAH MEDAN> - § 2 references coded [8.15% Coverage]

Reference 1 - 3.62% Coverage

Di UMN Al Washliyah Medan, senat universitas menjalankan fungsi pengawasannya dengan melakukan kegiatan yang formal seperti menggelar acara mendengar masukan dan aspirasi dosen-dosen terkait dengan penggunaan dana atau anggaran, dan masukan atau aspirasi tersebut akan diteruskan oleh senat kepada Dekan dan masukan-masukan yang disampaikan senat tersebut dijadikan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan saat menggunakan anggaran atau dana di tingkat fakultas.

Reference 2 - 4.53% Coverage

Nilai kejujuran juga dengan sendirinya terimplementasi di dalam pengelolaan sistem keuangan di hampir semua perguruan tinggi Al Washliyah karena adanya ketentuan pemeriksaan keuangan yang dilakukan secara rutin, pemeriksaan biasanya dilakukan secara rutin minimal 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun anggaran, pemeriksaan keuangan juga dilakukan pada 3 (tiga) bulan sebelum masa jabatan pimpinan berakhir, atau pemeriksaan keuangan juga sering dilakukan jika dianggap perlu oleh PB Al Washliyah dibawah pimpinan Majelis Pendidikan Pengurus Besar Al Washliyah dan juga melalui Badan Pemeriksa Harian .

<Files\\wawancara UNIVA LABUHAN BATU> - § 1 reference coded [9.86% Coverage]

Reference 1 - 9.86% Coverage

Kaitan antara kewajiban membuat laporan keuangan bulanan tersebut dengan nilai shiddiq/kebenaran adalah bahwa dengan adanya kewajiban setiap bulan membuat laporan keuangan, maka dalam setiap pengeluaran keuangan selalui dijalankan lebih hati-hari dan harus benar, sebab jika tidak benar pasti akan terdeteksi oleh BPH maupun pihak Pengurus Besar Al Washliyah. Untuk itu, ia menegaskan

bahwa khusus di UNIVA Labuhan Batu, setiap ada penggunaan atau pengeluaran uang, wajib dibuktikan dengan adanya bukti pembelian yang sah dan jelas, sehingga pada saat pelaporan bulanan dapat dicantumkan bukti-buktinya dengan benar.

Tidak ada satu pun pembelian barang atau jasa yang tidak memiliki bukti baik yang besar maupun yang terkecil sekalipun. Saya tidak akan pernah mengizinkan pembelian suatu barang tanpa bukti yang benar dan jelas dan begitu juga saya arahkan kepada seluruh unit yang ada. Semua pembelian atau pengadaan, apakah itu sarana prasarana, apakah itu material pembangunan gedung dan lain-lain wajib ada bukti pembeliannya, dan di dalam laporan semua bukti-bukti itu dilampirkan sebagai wujud transparansi, sehingga dapat kami katakan bahwa pengelolaan dan pelaporan keuangan di kampus ini telah berjalan di atas prinsip kejujuran (shiddiq).

<Files\\wawancara UNIVA MEDAN> - § 4 references coded [10.44% Coverage]

Reference 1 - 3.28% Coverage

Pemungisian senat dalam pengawasan pengelolaan keuangan tidak hanya di tingkat universitas, melainkan berjalan juga pada tingkat fakultas. Setiap fakultas memiliki anggota senat dimana pada pasal 54 statuta UNIVA Medan ditegaskan bahwa salah satu tugas pokoknya adalah menilai laporan pertanggungjawaban Dekan pada akhir masa jabatannya atas kebijakan akademik dan realisasi RAPB di tingkat fakultas. Dengan adanya pengawasan dan penilaian senat ini, maka dengan sendirinya mendorong dan memaksa setiap dekan dan staf untuk senantiasa berlaku jujur di dalam perencanaan, penggunaan, hingga pelaporan keuangan baik di tingkat prodi, fakultas, hingga ke tingkat universitas.

Tidak jarang Majelis Pendidikan PB. Al Washliyah melakukan audit atau pemeriksaan keuangan secara mendadak, sehingga belajar dari hal itu kita, khususnya di UNIVA Medan lebih hati-hati di dalam penggunaan keuangan. Berdasarkan pengalaman menghadapi audit, jika semua laporan keuangan dilakukan secara jujur maka tidak ada yang menjadi masalah dan semua berjalan dengan baik.

Reference 2 - 3.63% Coverage

Nilai kejujuran terimplementasikan di hampir semua tahapan pengelolaan keuangan Perguruan Tinggi Al Washliyah. Di UNIVA Medan misalnya, implementasi nilai kejujuran terlaksana dalam hal penyusunan Rencana Anggaran

Pendapatan dan Belanja (RAPB) Universitas, dimana RAPB UNIVA Medan disusun dengan melibatkan semua senat universitas. Untuk merencanakan pengalokasian anggaran/keuangan yang ada agar sesuai dengan peruntukannya, maka semua senat dilibatkan di dalam perencanaannya. Dengan demikian, maka penganggaran keuangan UNIVA Medan tidak dilaksanakan secara internal saja namun melibatkan senat sehingga akan terjamin kejujuran di dalam penrencanaan pengalokasian keuangan.

Di Universitas Al Washliyah (UNIVA) Medan, fungsi senat dalam pengawasan penggunaan anggaran dana bahkan telah dipertegas di dalam statuta perguruan tinggi. Pada pasal 41 ayat ke 2 ditegaskan “Senat universitas mempunyai tugas pokok memberikan pertimbangan dan persetujuan atas rencana anggaran pendapatan dan belanja UNIVA Medan yang diajukan oleh rektor pada setiap tahun anggaran dan menilai pertanggung jawaban rektor pada akhir masa jabatan kepada Pengurus Besar Al Washliyah.

Reference 3 - 1.84% Coverage

“Saat dilakukan audit internal oleh MP PB Al Washliyah, mereka tidak saja memeriksa laporan keuangan semata akan tetapi memeriksa semua dokumen termasuk dokumen pendukung keuangan. Selain itu, kami juga turut diperiksa dengan cara dilakukan proses Tanya jawab bersifat wawancara ke kepala bagian atau ke beberapa staf/pegawai guna menyelaraskan antara laporan dan tindakan serta perkataan. Jadi itu salah satu implementasi nilai kejujuran tersebut, hal yang sama juga dilakukan oleh Bapak Wakil Dekan II Bidang Keuangan Alimuddin Siregar untuk melakukan audit kinerja dalam satu bulan.”

Reference 4 - 1.70% Coverage

Sebagai senat, kita memang ada forum pertemuan yang di dalam pertemuan itu kita ada kesempatan untuk memberikan masukan dan pandangan-pandangan tentang bagaimana upaya dan strategi memajukan UNIVA Medan ke arah yang lebih baik. Kita juga selalu diundang oleh rektor untuk memberikan sumbang saran terhadap rancangan RAPB UNIVA yang telah disusun oleh rektorat dengan dekanat. Rapat tersebut biasanya dilaksanakan sebelum masuk tahun akademik baru, oleh sebabnya biasanya ini dilakukan untuk perbaikan-perbaikan pada tahun akademik akan datang.

h. IMPLEMENTASI AMANAH

<Files\\wawancara STIE AL WASHLIYAH SIBOLGA> - § 2 references coded
[9.65% Coverage]

Reference 1 - 4.27% Coverage

“Saat menerima bantuan dari pihak akan kita alokasikan sesuai permintaan pihak tersebut, contohnya pada bulan januari kemarin kita menerima bantuan dari salah satu pengusaha di kota ini yang memberikan sumbangan berupa dana bantuan pengecatan gedung perkuliahan. Setelah kita menerima dana tersebut kita langsung mengalokasikannya untuk melakukan pengecatan gedung perkuliahan. Setelah pengecatan selesai, kita tidak saja melaporkan ini dalam laporan keuangan akan tetapi juga melaporkan pertanggung jawaban kepada pihak pemberi sumbangan gunanya untuk menjamin kepercayaan yang telah diberikan kepada kita.

Reference 2 - 5.38% Coverage

Nilai amanah yang dimaknai dengan menegakkan keadilan juga direalisasikan pada STIE Al Washliyah Sibolga yang berkaitan dengan menerapkan keadilan dalam pekerjaan bidang keuangan. Implikasi dari prinsip keadilan harus diterapkan merata pada semua unsur sumber daya manusia pada bagian keuangan. Semua orang berkedudukan sama dihadapan hukum tanpa membedakan asa, keturunan, warna kulit, ras atau kebudayaan. Tidak ada individu, kelompok, golongan, etnis atau komunitas apapun yang dipandang lebih tinggi dan lebih mulia, sebab semua orang sama dimat hukum dan yang membedakan hanyalah nilai keimanan dan ketaqwaan. Dalam pengelolaan keuangan, prinsip keadilan juga ditegakkan saat penerimaan reward atau punishment kepada seluruh lapisan pegawai/staff keuangan.

<Files\\wawancara STIT AL WASHLIYAH BINJAI> - § 1 reference coded
[5.06% Coverage]

Reference 1 - 5.06% Coverage

Dana bantuan atau sumbangan sebelum diterima terlebih dahulu dibicarakan dengan donator, contohnya seperti pada bulan desember telah diterima dana bantuan dan donatur meminta untuk dialokasikan ke pengadaan perpustakaan. Dana tersebut telah dialokasikan pada pengadaan buku-buku yang berhubungan dengan pendidikan Islam untuk melengkapi buku rujukan mahasiswa di perpustakaan. Setelah dana direalisasikan pada pengadaan buku pendidikan Islam akan dibuat laporan tertulis kebagian keuangan dan juga melaporkan dalam bentuk laporan realisasi sumbangan kepada donatur untuk menjamin tingkat kepercayaan donatur.

<Files\\wawancara UMN AL WASHLIYAH MEDAN> - § 1 reference coded
[5.95% Coverage]

Reference 1 - 5.95% Coverage

Dalam hal pengeluaran kas untuk belanja rutin biaya pengadaan ATK itu sepenuhnya kita keluarkan dan berikan setiap bulannya ke masing-masing fakultas, besaran kas yang dikeluarkan untuk biaya pengadaan ATK tidak lebih dari Rp 5.000.000,- seperti yang diatur dalam sisdur akan tetapi kas yang kita berikan ke fakultas itu disesuaikan dengan jumlah mahasiswa masing-masing fakultas karena memang tidaklah sama jumlah nominal yang kita luncurkan ke fakultas mengingat memang jumlah mahasiswa tiap fakultas berbeda-beda maka jumlah kebutuhan dan pemakaian ATK juga berbeda. Selanjutnya setelah dana dialokasikan oleh masing-masing fakultas, akan kita minta masing-masing fakultas untuk melaporkannya dalam bentuk laporan cash flow dan harus dilaporkan dengan bukti dokumen yang terlampir.

<Files\\wawancara UNIVA LABUHAN BATU> - § 1 reference coded [4.55% Coverage]

Reference 1 - 4.55% Coverage

“salah satu kegiatan keuangan yang mencerminkan nilai amanah atau kepercayaan telah diimplementasikan di kampus kami ini dapat dilihat dari pinjaman dana kepada pihak ke tiga yang dilakukan untuk menunjang sarana prasarana. Pinjaman yang dilakukan telah memiliki kontrak yang termuat didalamnya jangka waktu pelunasan atau pengembalian. Kita telah membayar pinjaman tersebut sebelum tanggal jatuh tempo pengembalian uangnya, hal ini kita lakukan guna menjaga tingkat kepercayaan debitur sehingga jika suatu saat membutuhkan kembali maka kepercayaan itu masih akan selalu diingat”.

<Files\\wawancara UNIVA MEDAN> - § 3 references coded [6.57% Coverage]

Reference 1 - 1.90% Coverage

Benar di tahun 2018 yang lalu, ada seorang hamba Allah yang tidak mau disebutkan namanya telah menyumbangkan hartanya sebanyak 100 Juta Rupiah yang beliau sumbangkan untuk pemasangan batako di lapangan UNIVA Medan. Uang yang 100 juta tersebut kita gunakan 100 % untuk memasang batako di lapangan UNIVA Medan yang sebelumnya hanya tanah yang setiap hujan turun lapangan itu pasti berlumpur. Bahkan, karena untuk memasang batako di semua lapangan itu, uang 100 juta tersebut masih kurang, maka kita berinisiatif mengumpulkan infaq dari semua unit-unit yang ada di UNIVA Medan untuk menambahkan kekurangannya.

Reference 2 - 1.48% Coverage

Dalam sistem keuangan yang telah disepakati di UNIVA Medan, bahwa setiap pemasukan yang ada dari semua item kegiatan, maka 85 % dari keseluruhannya harus dialokasikan untuk pelaksanaan kegiatan, dan 15 % lagi dijadikan sebagai kas di biro rektor. Karena ini sudah menjadi amanah yang telah disepakati di UNIVA Medan, maka setiap ada permohonan dana kegiatan dari semua unit, yang 85 % tersebut biasanya langsung diserahkan untuk demi terlaksananya kegiatan yang dimaksud.

Reference 3 - 3.19% Coverage

Memang benar, pada tahun 2016 kita melakukan pembiayaan ke bank BRI sebesar Rp 400.000.000,-, ini dilakukan untuk membangun sebuah gedung perkuliahan yang sangat dibutuhkan dikarenakan bertambahnya jumlah mahasiswa yang signifikan sehingga membutuhkan tambahan bangunan untuk sarana proses terjadinya pembelajaran. Pembiayaan itu dilakukan atas jaminan beberapa pimpinan yang ada di UNIVA saat itu termasuk Wakil Rektor 1 ibu Hj Hasnil Aida Nasution bersedia sebagai penjamin pembiayaan tersebut. Alhamdulillah kita secara konsisten selalu melakukan pembayaran cicilan pembiayaan tersebut dan tidak pernah sampai ada tunggakan. Hal ini kita lakukan guna menjaga kepercayaan dari pihak bank dalam transaksi pinjaman atau pembiayaan dan ini berefek kepada mudahnya pihak bank tersebut memberikan pinjaman atau pembiayaan kepada para staff/pegawai bahkan kepada dosen yang membutuhkannya. Itulah buah dari kepercayaan yang telah kita pertahankan dan ini juga bentuk implementasi amanah yang dapat dipertanggung jawabkan.

i. IMPLEMENTASI TABLIGH

<Files\\wawancara STIE AL WASHLIYAH SIBOLGA> - § 1 reference coded [4.69% Coverage]

Reference 1 - 4.69% Coverage

Laporan keuangan merupakan media yang digunakan untuk memberikan informasi dan mendapatkan informasi yang berhubungan dengan keuangan. Salah satu bentuk implementasi nilai tabligh yaitu dengan diberitahukannya keseluruhan

pimpinan sisa anggaran tahun lalu pada saat kita mengalami surplus, hal ini dilakukan untuk menyampaikan informasi kepada seluruh pimpinan yang ada di kampus tentang keadaan keuangan yang sesungguhnya. Begitu juga jika mengalami defisit, semua pimpinan pasti mengetahui hal tersebut karena kita selalu menyampaikan informasi tersebut melalui laporan keuangan dan laporan keuangan tersebut dibagikan ke pimpinan untuk dikaji dan dikoreksi berikutnya.

<Files\\wawancara STIT AL WASHLIYAH BINJAI> - § 1 reference coded [14.28% Coverage]

Reference 1 - 14.28% Coverage

“Contoh lain dari implementasi nilai tabligh di kampus kita ini yaitu menyampaikan informasi yang benar dan akurat khususnya yang berhubungan dengan keuangan sebab keuangan merupakan hal yang sangat sensitif bagi seluruh lapisan. Misalnya saja pemotongan gaji yang sifatnya dadakan atau tiba-tiba seperti pemotongan gaji untuk sumbangan ke palestina. Sebelum kita melakukan potongan dari tiap-tiap gaji pimpinan, karyawan, staf dan seluruh dosen maka biasanya kita akan menginformasikan terlebih dahulu, biasanya akan ada surat tertulis yang dikeluarkan Ketua dalam hal pemberitahuan ini, gunanya agar tidak terjadi miskomunikasi atau kesalahan pengertian yang menghasilkan respon sehingga berlawanan dengan tujuan atau maksud yang diharapkan.”

“Implementasi nilai tabliq lainnya juga dapat dilihat dari pelayanan keuangan kepada mahasiswa, pegawai, pimpinan dan juga para dosen. Pada pelayanan keuangan mahasiswa biasanya bersifat pembayaran kewajiban mahasiswa seperti uang kuliah, uang ujian, uang seminar proposal dan lainnya. Pada pelayanan pembayaran uang kuliah, saya selalu berikan arahan kepada pegawai keuangan agar memberitahukan mahasiswa dengan cepat dan akurat tentang pembayaran cicilan atau tahapan uang kuliah. Informasi ini harus disampaikan kepada seluruh mahasiswa tanpa terkecuali baik secara lisan maupun tulisan agar mahasiswa selalu ingat akan kewajibannya. Informasi pembayaran uang kuliah tidak saja melalui surat pengumuman yang diberikan akan tetapi juga diberitahukan melalui lisan dan juga melalui portal mahasiswa masing-masing. Pada portal mahasiswa terdapat informasi keuangan tiap mahasiswa salah satunya yaitu jumlah pembayaran uang kuliah yang telah dibayarkan dan pembayaran lainnya”.

<Files\\wawancara UMN AL WASHLIYAH MEDAN> - § 2 references coded [14.16% Coverage]

Reference 1 - 6.49% Coverage

Honor dosen akan langsung kita bayarkan melalui pihak perbankan atau otomatis di transfer ke rekening masing-masing dosen, jumlah dan perhitungan honor dosen telah kita susun dalam laporan keuangan penggajian dosen. Agar terjalin komunikasi yang efektif antara bagian keuangan dengan dosen, maka pihak keuangan memberikan file laporan penggajian dosen ke masing-masing fakultas melalui Wakil Dekan II Bidang Keuangan. Jadi apabila ada dosen yang ingin mengetahui detail tentang jumlah honor yang diterima atau jumlah potongan honor maka pihak fakultas melalui WD II Bidang Keuangan dapat menginformasikan dengan jelas atau menunjukkan hasil laporan pengajian tersebut kepada dosen. Hal ini lah yang ingin selalu kita bangun sehingga laporan keuangan kita khususnya sub bagian laporan penggajian dapat termasuk kedalam prinsip laporan keuangan yakni transparan.

Reference 2 - 7.67% Coverage

Pengelola keuangan pada Perguruan Tinggi hendaknya melaporkan laporan keuangan dan hasil kegiatannya dengan sesungguhnya tanpa ada rekayasa di setiap pelaporan. Wakil Rektor II Bidang Keuangan Universitas Muslim Nusantara (UMN) Medan senantiasa memberikan arahan dan perintah langsung kepada bawahan. Penyampaian arahan dan perintah kerja dilakukan dengan sebenar-benarnya untuk kepentingan bersama tanpa ada diskriminasi pekerjaan bagi pegawai/staff keuangan. Dalam hal kegiatan yang baru pertama kali dilaksanakan, arahan WR II sangat dibutuhkan mengingat penggunaan uang pada kegiatan itu juga terlaksana, dalam artinya bahwa semua kegiatan yang menggunakan dana maka harus disampaikan terlebih dahulu ke bagian keuangan. Bukan saja arahan dan perintah kerja langsung, pemberian penghargaan kerja atau yang disebut (reward) serta hukuman kinerja (funishment) juga dilakukan langsung oleh atasan. Ini merupakan bagian dari salah satu factor pendukung kinerja agar melakukan tugas dengan baik dan professional.

<Files\\wawancara UNIVA LABUHAN BATU> - § 2 references coded [12.57% Coverage]

Reference 1 - 3.89% Coverage

Di sini nilai tabligh diimplementasikan dalam bentuk penerapan prinsip memberikan kemudahan dan tidak pilih kasih di dalam penganggaran keuangan.

Mekanisme penganggaran keuangan di UNIVA Labuhan Batu dilaksanakan secara adil di antara semua fakultas dan unit-unit yang ada dan tidak ada yang dipersulit. Semua fakultas dan unit diwajibkan membuat pengajuan dana program dan kegiatan-kegiatan ke biro rektor dan biasanya itu akan dicairkan secara cepat dan mudah dan tidak ada yang dipersulit.

Reference 2 - 8.68% Coverage

Bea siswa yang diberikan kepada mahasiswa yang berasal dari pemerintah ataupun dari pihak swasta akan kita informasikan langsung secara tertulis agar diketahui oleh seluruh mahasiswa tanpa ada pilih kasih, begitu juga dengan pencairan uang bea siswa mahasiswa kita akan langsung umumkan secara tertulis agar tidak ada anggapan buruk dari mahasiswa sebab semua mahasiswa berpeluang mendapatkan bea siswa tersebut dengan syarat memenuhi persyaratan yang telah diinformasikan. Kita tidak pernah memotong uang bea siswa yang didapat mahasiswa termasuk dana KIP (Kartu Indonesia Pintar) kemarin, dan saya pastikan bahwa tidak ada satu pun mahasiswa yang dikutip uang administrasi untuk pencairan bea siswa tersebut. Akan tetapi mahasiswa diberikan pengetahuan dan diinformasikan bagaimana langkah-langkah yang ditempuh untuk pencairan dana bea siswa tersebut tanpa ada yang ditutup-tutupi. Kami juga tidak pernah pilih bulu untuk pengajuan bea siswa karena bagi kami semakin banyak mahasiswa yang menerima bea siswa maka semakin baik termasuk meningkatnya minat belajar untuk mendapatkan nilai yang terbaik.

<Files\\wawancara UNIVA MEDAN> - § 3 references coded [17.02% Coverage]

Reference 1 - 4.24% Coverage

maka setiap dalam perumusan RAPB Perguruan tinggi selalu melibatkan dan mengundang senat dan Badan Pengurus Harian (BPH) kampus untuk secara bersama-sama membahas RAPB yang telah dibuat kampus dan kemudian mendengarkan masukan-masukan dari kedua pihak tersebut untuk kemudian dilakukan perbaikan RAPB kampus itu. Menurutnya, kewajiban mendengarkan masukan dari anggota senat dan BPH kampus dalam perumusan RAPB yang dijalankan di kampus UNIVA Medan ini adalah bentuk atau wujud dari penerapan nilai tabligh sebagaimana yang menjadi salah satu sifat yang wajib bagi Rasulullah Saw.

Untuk mewujudkan nilai tabligh itu kita selalu menginformasikan semua kebijakan-kebijakan tentang penetapan atau perubahan mengenai besaran uang yang dikutip untuk semua kegiatan mahasiswa. Misalnya, dalam hal perubahan besaran uang KKN di Fakultas Agama Islam, yang sebelumnya Rp. 350.000 menjadi Rp. 500.000. Ketetapan mengenai perubahan jumlah kutipan uang KKN ini terlebih dahulu kita informasikan dan sosialisasikan kepada mahasiswa sebelum benar-benar diterapkan, yaitu dengan menjelaskan latar belakang perubahan jumlahnya dan rincian penggunaan uang tersebut secara langsung. Dengan adanya informasi dan penjelasan seperti ini, maka itu bisa mengantisipasi kesalahpahaman di kalangan mahasiswa, yang kadang-kadang bisa berujung pada aksi protes maupun demonstrasi.

Reference 2 - 6.14% Coverage

Nilai taabligh itu diimplementasikan dalam bentuk kewajiban dan kebiasaan mendengarkan masukan-masukan dari pihak senat dan BPH di dalam perumusan RAPB kampus. Ia menegaskan, sesuai dengan amanat yang tertulis dalam buku sisdur keuangan perguruan tinggi Al Washliyah yang dikeluarkan PB Al Washliyah, maka setiap dalam perumusan RAPB Perguruan tinggi selalu melibatkan dan mengundang senat dan Badan Pengurus Harian (BPH) kampus untuk secara bersama-sama membahas RAPB yang telah dibuat kampus dan kemudian mendengarkan masukan-masukan dari kedua pihak tersebut untuk kemudian dilakukan perbaikan RAPB kampus itu. Menurutnya, kewajiban mendengarkan masukan dari anggota senat dan BPH kampus dalam perumusan RAPB yang dijalankan di kampus UNIVA Medan ini adalah bentuk atau wujud dari penerapan nilai tabligh sebagaimana yang menjadi salah satu sifat yang wajib bagi Rasulullah Saw.

Wujud implementasi nilai tabligh di dalam pengelolaan keuangan kampus UNIVA Medan adalah bahwa semua kebijakan tentang keuangan senantiasa diinformasikan dan disosialisasikan terlebih dahulu kepada pihak-pihak yang terkait sebelum benar-benar diterapkan, misalnya dengan mahasiswa. Beliau menegaskan bahwa untuk mewujudkan nilai tabligh itu kita selalu menginformasikan semua kebijakan-kebijakan tentang penetapan atau perubahan mengenai besaran uang yang dikutip untuk semua kegiatan mahasiswa. Misalnya, dalam hal perubahan besaran uang KKN di Fakultas Agama Islam, yang sebelumnya Rp. 350.000 menjadi Rp. 500.000. Ketetapan mengenai perubahan jumlah kutipan uang KKN ini terlebih dahulu kita informasikan dan sosialisasikan kepada mahasiswa sebelum benar-benar diterapkan, yaitu dengan menjelaskan latar belakang perubahan jumlahnya dan rincian penggunaan uang tersebut secara

langsung. Dengan adanya informasi dan penjelasan seperti ini, maka itu bisa mengantisipasi kesalahpahaman di kalangan mahasiswa, yang kadang-kadang bisa berujung pada aksi protes maupun demonstrasi.

Reference 3 - 6.64% Coverage

Uang operasional kita berikan ke fakultas sebesar 85% dari jumlah atau total uang operasional, akan tetapi pada bulan mei 2021 dana operasional kita berikan sebesar 50%, sebelum hal ini disampaikan kepada seluruh fakultas terlebih dahulu kita telah melakukan musyawarah dalam bentuk rapat pimpinan di hari selasa, jadi dana operasional yang tidak diberikan sebanyak 35% ke fakultas kita gunakan untuk pembangunan gedung rektorat yang telah disepakati. Jadi sebenarnya di UNIVA Medan itu pasti diinformasikan kepada seluruh pihak jika terjadi perubahan nilai yang berhubungan dengan keuangan baik keuangan mahasiswa, keuangan dosen maupun keuangan struktural. Saya sebagai Wakil Rektor II selalu menghimbau dan mengingatkan kepada staff/pegawai agar cepat dan tanggap dalam keuangan khususnya hal-hal yang berbau tentang informasi keuangan gunanya spy mahasiswa dan seluruh pihak dikampus masih memberikan kepercayaannya penuh kepada kita.

Pengelola keuangan juga menjalin komunikasi yang efektif untuk mengetahui besaran utang anggota koperasi yang ada pada koperasi Perguruan Tinggi. Laporan keadaan keuangan koperasi akan diinformasikan pada rapat kerja pimpinan, gunanya agar seluruh anggota koperasi Perguruan Tinggi mengetahui keadaan sebenarnya keuangan yang ada pada koperasi. Laporan keadaan keuangan koperasi secara otomatis menjawab pertanyaan para anggota yang belum diizinkan untuk melakukan aktivitas peminjaman, karena didalam laporan keuangan koperasi jelas dilaporkan sesuai dengan sebenar-benarnya tanpa ada yang dikurangi maupun ditambahi bahkan laporan keuangan koperasi jauh dari kata penyelewengan dan penyalahgunaan keuangan. Laporan keuangan koperasi juga memberikan informasi data utang piutang yang berada dibawah naungan koperasi. Informasi yang dituangkan dalam laporan keuangan koperasi tersebut sangat lengkap mulai dari data diri peminjam, jumlah pinjaman, lama pinjaman (waktu), jumlah yang harus dikembalikan dan juga informasi tentang cicilan yang telah dibayarkan beserta jumlahnya atau tunggakan yang belum dilunasi serta utang tak tertagih yang ditinggalkan para anggota sebelumnya.

j. IMPLEMENTASI FATANAH

<Files\\wawancara MP PB ALWASHLIYAH> - § 1 reference coded [12.84% Coverage]

Reference 1 - 12.84% Coverage

“penyusunan anggaran keuangan, pengelolaan keuangan dan pelaporan keuangan bukan semata mata hanya harus cerdas/pintar. Semua orang yang berada di keuangan Pada Perguruan Tinggi AW telah melalui fit and proper test, ini dilakukan untuk menilai pengetahuan dasar keuangan pegawai/staff. Dalam pengelolaan keuangan hendaknya setiap pengelola menyusun secara benar sesuai dengan sisdur yang telah ditetapkan selain itu pihak pengelola tidak lupa untuk selalu bersyukur dan bertawakkal atas apa yang telah diusahakan atau apa yang diharapkan. Usaha tanpa tawakkal akan menghasilkan kenikmatan duniawi saja, akan tetapi jika usaha dibarengi dengan tawakkal maka akan mendapat hasil terbaik baik itu didunia maupun di akhirat”.

<Files\\wawancara STIE AL WASHLIYAH SIBOLGA> - § 2 references coded [12.16% Coverage]

Reference 1 - 6.37% Coverage

“Kampus ini merupakan tempat berkumpulnya orang-orang ekonom, artinya hampir semua orang yang berada dikampus ini adalah orang yang memiliki latar belakang ilmu ekonomi, maka dengan itu pada bagian keuangan STIE AW Sibolga pastilah orang-orang yang memiliki sikap professional dibidang keuangan, itu merupakan salah satu keunggulan bagian kita karena kita semua yang ada dibagian keuangan adalah orang-orang yang memiliki pengetahuan ilmu ekonomi yang cukup dibuktikan dengan pendidikannya. Professional yang dimaksud itu contohnya pada bagian penyusunan laporan keuangan itu kita tempatkan adalah orang yang professional dibidang akuntansi. Selain memiliki latar belakang pendidikan bidang akuntansi juga telah memiliki banyak

pengalaman kerja juga memiliki pengetahuan yang cukup tentang ilmu computer atau aplikasi keuangan digital lainnya yang digunakan dalam aktivitas atau tugasnya sehari-hari”.

Reference 2 - 5.80% Coverage

Tanggung jawab bukan dibebankan kepada satu orang atau secara individual, akan tetapi tanggung jawab keuangan ada pada masing-masing unsur keuangan sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing pegawai/staff. Contohnya pegawai keuangan yang ditempatkan pada penerimaan pembayaran kewajiban mahasiswa itu memiliki tugas pokok dan fungsi sesuai dengan bagiannya, dalam hal pembayaran kewajiban mahasiswa sepenuhnya tanggung jawab ada pada bagian itu. Tanggung jawab yang menjadi hak penuh bagian tersebut dapat berupa laporan pemasukan kas harian yang dalam bentuk laporan pemasukan kas yang bersumber dari pembayaran kewajiban mahasiswa. Dalam hal ini, jika terjadi kesalahan maka yang harus dimintai pertanggung jawabannya oleh pimpinan adalah orang yang bekerja pada bagian itu tanpa mempertanyakan ke bagian lain.

<Files\\wawancara STIT AL WASHLIYAH BINJAI> - § 1 reference coded [6.26% Coverage]

Reference 1 - 6.26% Coverage

Kecerdasan merupakan karunia Allah Swt kepada orang-orang yang mau berfikir, mengemban nalar, menganalisis, menemukan berbagai alternatif pemecahan masalah, dan memilih yang paling tepat. Masalah yang timbul dalam pengelolaan keuangan harus dicari jalan keluarnya sehingga tidak menghadapi risiko-risiko yang akan diterima. Pemecahan masalah yang timbul dari pengelolaan keuangan harus jelas memiliki jalan keluar yang baik, sebab itu pemecahan masalah dengan jalan keluar yang dilakukan harus mampu diterima oleh semua pihak, artinya

tidak boleh ada pihak yang terzholimi saat pengambilan keputusan. Untuk itu harus dianalisis risiko-risiko yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan dan menempatkan jiwa satria saat pengambilan keputusan keuangan.

<Files\\wawancara UMN AL WASHLIYAH MEDAN> - § 3 references coded
[24.74% Coverage]

Reference 1 - 7.28% Coverage

Penyusunan laporan keuangan membutuhkan skill dan pengetahuan serta dibarengi dengan pengalaman kinerja keuangan. Biasanya pegawai yang kami terima pada bagian keuangan adalah pegawai yang latar belakang pendidikannya adalah ekonomi sehingga memiliki pengetahuan yang cukup khususnya dalam mengelola dan melaporkan keuangan. Dalam aturan sisdur, penyusunan keuangan harus berdasarkan nomor akun yang telah ditetapkan dan semua staf/pegawai harus mengerti dan memahami aturan tersebut. Selain nomor akun, ada beberapa hal lain yang juga harus diikuti saat penyusunan laporan keuangan diantaranya nomor sub akun, nama perkiraan, perbedaan tiap-tiap perkiraan, jenis-jenis perkiraan dan lainnya. Kesemua pengetahuan itu harus dimiliki oleh staf/pegawai, sebab jika orang-orang yang berada langsung dibawah naungan keuangan saja tidak mengerti hal tersebut bagaimana kita akan membuat laporan keuangan yang benar sesuai dengan sistem dan prosedur pengelolaan keuangan.

Reference 2 - 12.22% Coverage

Professional merupakan hal penting dalam pengelolaan keuangan. Tidak saja keprofessionalan yang kita butuhkan saat mengelolah dan melaporkan keuangan, akan tetapi juga harus memiliki pengetahuan yang luas dan bagus serta tidak melanggar sumber ajaran Islam yaitu al qur'an dan al hadis. Dengan pengetahuan yang luas dan bagus akan menghasilkan usaha-usaha yang efektif dan efisien serta menghasilkan ide-ide yang membangun. Ide-ide yang sifatnya membangun akan

mengarah kepada tujuan yang bersama diharapkan, maka seluruh komponen dan pelaku keuangan dalam akuntabilitas keuangan harus memiliki visi, misi dan tujuan yang searah atau sejalan. Artinya setiap pegawai/staff keuangan harus bersama-sama dengan pimpinan untuk menuju satu titik puncak yang sama.

Saat ini kita memang menggunakan jasa beberapa perbankan, maksudnya kita telah menetapkan beberapa jasa perbankan yang ikut andil dalam mempermudah pelaksanaan pengelolaan keuangan. Dahulu kita bekerja tanpa menggunakan jasa perbankan, akan tetapi semakin cepatnya perkembangan teknologi maka mau tidak mau bahkan suka tidak suka kita harus mengikut sertakan sistem dan jasa perbankan. Hal ini jualah yang mencerminkan kemudahan dalam setiap hal yang berhubungan dengan keuangan. Dan hal ini jualah mminimalisir anggapan-anggapan yang kurang baik bagi para pemangku jabatan di bidang keuangan. Selain mempermudah dalam melakukan pengelolaan keuang, jasa perbankan merupakan bagian dari bentuk kerjasama dibidang keuangan. Diharapkan dengan bentuk kerjasama ini dapat menghasilkan keberhasilan keuangan yang bersifat secara terus menerus dan berkelanjutan.

Reference 3 - 5.23% Coverage

Ini adalah langkah yang baik dalam pengelolaan keuangan. Sistem jasa perbankan yang digunakan adalah untuk mempermudah dan mempercepat pekerjaan termasuk dalam hal pelaporan uang kuliah mahasiswa yang dibayarkan. Jika jumlah mahasiswa masih kecil maka mudah bagi kita untuk menginput dan melaporkan jumlah uang kuliah yang kita terima, akan tetapi penggunaan jasa perbankan secara otomatis mendapatkan laporan pembayarn uang kuliah mahasiswa tanpa harus mencatat secara manual. Penggunaan jasa perbankan juga mempermudah dalam mengetahui jumlah uang yang ada pada setiap kegiatannya supaya tidak terjadi penggabungan uang atau bahkan penumpukan uang yang bercamour untuk semua kegiatan.

<Files\\wawancara UNIVA LABUHAN BATU> - § 1 reference coded [8.47% Coverage]

Reference 1 - 8.47% Coverage

“strategi merupakan salah satu langkah yang dilakukan saat alokasi biaya baik untuk belanja rutin maupun untuk kegiatan lainnya yang berhubungan dengan keuangan. Pengadaan ATK telah diatur dalam sisdur yang hanya boleh dialokasi sebesar Rp 5.000.000,-. Setiap bulan kita pasti membeli ATK dan menggunakan dalam kegiatan atau kerja sehari-hari di setiap fakultas. Saya sebagai pimpinan telah memberikan arahan kepada semua fakultas jika dalam satu bulan pemakaian ATK yang telah disediakan tidak habis maka sebaiknya ATK tersebut disimpan dan dijadikan cadangan untuk bulan berikutnya apabila anggaran untuk ATK sedikit terlambat atau ATK yang digunakan bulan berikutnya banyak jumlahnya. Maka hal itu sudah pasti bagian strategi yang kami pilih supaya tidak ada lagi fakultas yang beralaskan kinerja terganggu dikarenakan pengadaan ATK yang terlambat. Saya juga memberikan nasehat agar tidak terlalu berlebihan menggunakan ATK sehingga nantinya jika anggaran ATK dapat diperkecil maka kita dapat mengalokasikan dananya ke hal lainnya yang menurut hemat kita sangat openting”.

<Files\\wawancara UNIVA MEDAN> - § 1 reference coded [3.62% Coverage]

Reference 1 - 3.62% Coverage

Dalam hal pelaporan keuangan, periode penyusunan atau waktu penyusunan laporan keuangan biasanya dilakukan diakhir tahun dan ini tidak boleh dijadikan alasan untuk mengulur waktu sebab saat waktunya tiba akan melakukannya tidak sebaik dan tidak sungguh-sunggu.

Implementasi nilai fatanah pada Universitas Al Washliyah (UNIVA) Medan juga mengalami peningkatan. Salah satu bentuk implementasinya yaitu menempatkan

orang-orang yang tepat pada bagian keuangan, artinya setiap staf/pegawai memiliki latar belakang pendidikan yang sejalan dengan keuangan sekurang-kurangnya atau minimal sarjana keuangan (ekonomi). Selain itu, untuk memupuk kinerja yang lebih baik lagi maka upaya melibatkan pegawai/staff dalam pelatihan atau workshp keuangan. Pelatihan yang diikuti memiliki sifat dan tujuan untuk peningkatan kualitas kerja, sedangkan bentuk pengujian pelatihan yang telah diikuti yaitu melalui evaluasi sumber daya manusia. Evaluasi sumber daya manusia atau pegawai/staff keuangan dilakukan secara berkala setiap tahunnya yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme kinerja keuangan sekaligus untuk mencari bibit unggul dalam pengelolaan keuangan.

k. IMPLEMENTASI IKHLAS

<Files\\wawancara MP PB ALWASHLIYAH> - § 1 reference coded [15.83% Coverage]

Reference 1 - 15.83% Coverage

Surah as-Shaf ayat 10 yang di dalamnya menuntut adanya semangat dan jiwa keikhlasan bahkan semangat jihat untuk mempersembahkan harta dan jiwa raga dari dulu hingga saat ini merupakan landasan perjuangan kaum washliyin. Karenanya, nilai yang dituntut dalam ayat itu harus diwujudkan oleh semua warga Al Washliyah di dalam menjalankan tugasnya sebagai apa saja di organisasi ini. Dalam hal pengelolaan keuangan, semangat nilai keikhlasan dalam bentuk jihad dengan harta dan raga sebagaimana tuntutan ayat itu sudah kita masukkan ke dalam poin-poin yang ada pada buku sistem dan prosedur keuangan perguruan tinggi Al Washliyah yang wajib dipedomani oleh semua perguruan tinggi Al Washliyah. Nah, ketika mereka mengikuti semua aturan yang ada dalam buku sisdur tersebut, berarti dapat dikatakan mereka telah menjalankan tuntutan nilai keikhlasan sebagaimana dalam surah As-Shaf ayat 10 itu.

<Files\\wawancara STIE AL WASHLIYAH SIBOLGA> - § 2 references coded [9.66% Coverage]

Reference 1 - 5.11% Coverage

Dengan menerapkan surah As-Shaf ayat 10 dalam menjalankan semua aktifitas yang ada di kampus, termasuk dalam hal keuangan, maka tersimpan suasana hati yang rela dan lapang di dalam menjalankan setiap kegiatan. Dengan didasarkan pada semangat jihad fi sabilillah, maka apa saja yang dilakukannya tidaklah semata mengharap imbalan, kecuali untuk menunaikan amanah dengan sebaik-baiknya. Kalaupun pada kenyataannya diberikan imbalan, namun itu dipandang bukan sebagai tujuan utama, melainkan sekedar akibat dari jihad dan pengabdian yang dijalankannya dengan ikhlas kepada Allah. Ikhlas juga dipahami sebagai suatu energy batin yang dapat menghindarkan orang dari perbuatan yang buruk, termasuk penyelewengan dan penipuan.

Reference 2 - 4.56% Coverage

“Kegiatan penyantunan terhadap orang-orang yang memiliki dampak penghasilan baru-baru ini kita laksanakan, seperti pemberian sembako dan pendistribusian makanan dan obat-obatan. Ini secara penuh dilakukan karena adanya kesadaran dan keikhlasan oleh semua pihak tanpa mengharap mendapatkan materi. Ini merupakan sebuah kegiatan besar yang melibatkan semua lapisan kampus akan tetapi bersifat non materil. Hanya orang-orang yang memiliki jiwa dan prinsip keikhlasan inilah yang mampu untuk melaksanakannya, sebab kegiatan ini bukan saja mengedepankan nilai keikhlasan akan tetapi juga membutuhkan kerja keras, kesadaran dan jiwa social yang tinggi.

<Files\\wawancara STIT AL WASHLIYAH BINJAI> - § 1 reference coded [6.74% Coverage]

Reference 1 - 6.74% Coverage

Sikap dari nilai ikhlas akan membentuk pribadi tidak saja memandang sebuah keuntungan materi semata sebagai tujuan utama, akan tetapi juga memperhitungkan keuntungan non materi (keridhaan Allah Swt) dalam konteks akuntabilitas keuangan. Terkait dengan akuntabilitas keuangan harus dilandasi dengan keimanan dan ketaqwaan. Maksudnya keimanan menjadi landasan motivasi dan tujuan, sedangkan ketaqwaan adalah landasan operasionalnya. Menurut keterangan Kholis Tohir, implementasi nilai ikhlas dalam pengelolaan keuangan dapat dilihat saat kegiatan berlangsung seperti ada beberapa kegiatan yang dananya cukup termasuk untuk dana kepanitiaan kegiatan tersebut akan tetapi ada juga kegiatan yang minim dana sehingga panitia tidak mendapatkan honor panitia, disinilah nilai keikhlasan itu teruji dan teimplementasikan.

<Files\\wawancara UMN AL WASHLIYAH MEDAN> - § 1 reference coded [4.70% Coverage]

Reference 1 - 4.70% Coverage

Wujud implemmentasi nilai ikhlas di dalam pengelolah keuangan adalah bahwa dengan senantiasa ditradisikannya surah As-Shaf ayat 10 tersebut dalam semua aktifitas pengelolaan keuangan kampus. Dari pernyataan sebagaimana dikemukakan Wakil Rektor Bidang Keuangan UMN Al Washliyah Medan tersebut tergambar secara nyata bahwa Implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekadar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh–sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan.

<Files\\wawancara UNIVA LABUHAN BATU> - § 1 reference coded [7.47% Coverage]

Reference 1 - 7.47% Coverage

“semua orang yang ada dikampus kita ini sangat menjunjung tinggi makna dari surat as shaff ayat 10-11 yang menjadi pedoman dalam bekerja termasuk pedoman dalam menjalankan keuangan, karena hanya orang-orang yang ikhlaslah yang mampu mengorbankan harta dan diri hanya kepada Allah Swt seagai bagian dari hakikat ibadah. Jika kita bekerja khususnya dalam konteks keuangan mengedepankan amal shalih dan ibadah, insyaallah kita akan bisa menghindari hal-hal yang menjerumuskan kita kepada pekerjaan syaitan. Jika niat bekerja kita adalah ibadah, otomatis pundi-pundi keuangan secara langsung juga dapat kita terima dengan harapan lebih berkah. Saya akui disini kita memiliki gaji yang kecil, tetapi itu tadi yang saya katakana bahwa hanya orang yang bekerja dengan niat awal ibadahlah yang mampu menerima hal ini sebab ikhlas seseorang dapat kita lihat dalam penggajian yakni menerima seberapa besar ujah yang ia dapatkan sesuai yang telah ia laksanakan’.

<Files\\wawancara UNIVA MEDAN> - § 3 references coded [7.30% Coverage]

Reference 1 - 2.37% Coverage

Nilai keikhlasan juga diimplementasikan pada Universitas Al Washliyah (UNIVA) Medan dalam pemberian infaq dari setiap penerimaan gaji tiap

pimpinan dan pegawai serta para dosen. Infaq yang diberikan bukan dilihat dari seberapa besar nilainya kan tetapi dilihat dari nilai keikhlasannya. Hal ini salah satu gambaran dari makna yang terkandung dalam surah As-shaf ayat 10-11 yaitu gambaran ikhlas orang-orang yang berberjihad melalui dirinya dan hartanya. Dengan berpedoman ayat ini, setiap insan yang ada di bawah naungan Al Jam'iatul Washliyah akan langsung mengetahui dan menjalankan nilai keikhlasan tersebut salah satunya yakni berjihad dengan harta. Hanya orang-orang yang ikhlahlah yang dapat mengeluarkan hartanya untuk digunakan dijalan Allah Swt.

Reference 2 - 2.49% Coverage

Realisasi nilai ikhlas pada UNIVA Medan dapat terlihat dari melaksanakan suatu pekerjaan dalam bidang keuangan dan menghasilkan hasil akhir yang membanggakan tanpa harus memberitahu pihak lain atau tanpa sesumbar dengan orang lain. misalnya dalam penyusunan dokumen lampiran dalam laporan keuangan. Menyusun dokumen lampiran dalam laporan keuangan sendiri tidaklah mudah, selain harus mengurutkan sesuai tanggal kejadian atau periode akuntansi juga harus diurutkan berdasarkan nama dan jenis perkiraan. Selain itu, waktu yang digunakan untuk menyelesaikan pekerjaan ini sangat lama sehingga membuat kejenuhan dan bosan. Akan tetapi dikarenakan nilai ikhlas sudah ada dalam jiwa Al Washliyah maka pekerjaan tersebut dapat diselesaikan tepat pada waktunya tanpa sesumbar dengan pegawai lainnya.

Reference 3 - 2.45% Coverage

“pekerjaan saya memang selalu berhubungan dengan uang, apalagi setiap hari saya menerima uang dari mahasiswa sebagai bentuk pemenuhan kewajibannya. Pada dasarnya semua pekerjaan harus dikerjakan dengan sungguh-sungguh, begitu jualah yang kami lakuka dikeuangan, pondasi keimanan haruslah kuat sebab kita berhubungan langsung dengan uang. Tidak saja selalu mengingatkan diri sendiri untuk bekerja dengan ikhlas, akan tetapi atasan selalu mengingatkan kepada kita semua staf dan pegawai keuangan untuk terus berbuat dan meningkatkan kinerja tanpa mengharapkan sesuatu lebih. Artinya dimana pun kita bekerja kita harus terus memupuk keimanan dan ketaqwaan agar kita terhindar dari perbuatan buruk, jika kita bekerja dengan ikhlas maka inshaallah rezeki itu datang tanpa kita sadari.

I. IMPLEMENTASI MUSYAWARAH

<Files\\wawancara MP PB ALWASHLIYAH> - § 1 reference coded [9.51% Coverage]

Reference 1 - 9.51% Coverage

“semua perguruan tinggi kita wajibkan melakukan pendekatan musyawarah di dalam penyusunan atau perencanaan anggaran kampus dalam setahun. Artinya, perencanaan anggaran tidak boleh dilakukan oleh hanya satu pihak tertentu, misalnya hanya oleh biro rektor tanpa melibatkan unsur fakultas maupun program studi. Bagaimana teknis implementasi musyawarah dalam perencanaan anggaran perguruan tinggi ini kita serahkan kepada masing-masing kampus, tapi satu hal yang pasti bahwa semuanya harus melaksanakannya dengan pendekatan musyawarah.

<Files\\wawancara STIE AL WASHLIYAH SIBOLGA> - § 1 reference coded [4.77% Coverage]

Reference 1 - 4.77% Coverage

Pengelolaan keuangan kampus di STIE Sibolga juga sangat menekankan pada pendekatan musyawarah mufakat, termasuk di dalam perencanaan anggaran kampus. Implementasi musyawarah dalam perencanaan anggaran yang dijalankan di STIE Al Washliyah Sibolga ditempuh melalui mekanisme rapat kerja. Dalam rapat kerja yang dilaksanakan, semua aspirasi dari para pihak baik unsur wakil ketua, senat, unsur program studi ditampung di dalam rapat kerja, sehingga dengan demikian rencana anggaran pendapatan dan belanja kampus bukan keputusan pihak pimpinan di tingkat ketua saja, melainkan kesepakatan bersama antara semua unsur yang ada di dalam kampus, bahkan melibatkan senat sekolah tinggi.

<Files\\wawancara STIT AL WASHLIYAH BINJAI> - § 1 reference coded
[10.73% Coverage]

Reference 1 - 10.73% Coverage

“Implementasi musyawarah di STIT AW Binjai ini hakikatnya sudah berjalan dari sejak berdirinya kampus ini. Pada hakikatnya, apapun bentuk permasalahan, hambatan atau bahkan tantangan yang kita hadapi jika di musyawarahkan akan menemui jalan keluar terbaik. Kita selalau melakukan musyawarah dalam segala hal termasuk untuk menentukan jumlah jam mengajar dosen yang berhubungan dengan honor, karena ada beberapa dosen yang bertanya kepada kita dasar pemberian jam mengajar itu bagaimana maka jawabannya selain dari basic pendidikan atau ilmu kita melakukan musyawarah untuk menetapkan jam mengajar tersebut, sehingga jadwal yang telah diberikan kepada mahasiswa dan dosen telah dibuat sesuai hasil akhir dari musyawarah kita bersama”.

“Dalam musyawarah, sering terjadi memang perbedaan pendapat atau pandangan. Hal ini wajar terjadi karena setiap orang memiliki persepsi masing-masing atau argumentasi dan pendapat masing-masing. Untuk menyatukan semua pendapat yang berbeda biasanya kita merujuk kembali ke tujuan utama, pendapat yang berbeda sering kali mengarah kepada perpecahan maka disitulah kita sebagai pimpinan harus bisa menerima semua aspirasi peserta musyawarah dan disitulah kita diuji untuk mengambil keputusan yang dapat diterima oleh semua kalangan tanpa adanya unsur pemaksaan”.

<Files\\wawancara UMN AL WASHLIYAH MEDAN> - § 1 reference coded
[6.91% Coverage]

Reference 1 - 6.91% Coverage

Musyawarah dilaksanakan dalam setiap hal termasuk dalam hal keuangan. Musyawarah yang dimaksud didalam keuangan diimplementasikan dalam

perencanaan, pengelolaan dan pelaporan keuangan. Dalam perencanaan keuangan, musyawarah dilakukan saat terlaksananya Rapat Umum Penyusunan Rencana Anggaran Belanja Perguruan Tinggi seperti penyediaan sarana dan prasarana. Pada pengelolaan keuangan, musyawarah juga sering dilakukan mengingat dalam pengelolaan keuangan biasanya terjadi beberapa kejadian atau transaksi diluar ketetapan saan penyusunan RABPT seperti saat ini yang terjadi dimasa COVID-19 yaitu penyantunan pegawai/staf dan juga pimpinan yang terkena positif virus tersebut. Pelaporan keuangan merupakan akhir dalam tahapan akuntansi, maka langkah yang paling sering dilakukan yaitu dengan musyawarah dan mufakat. Salah satu yang dilakukan dalam musyawarah pelaporan keuangan yaitu menentukan auditor eksternal.

<Files\\wawancara UNIVA LABUHAN BATU> - § 1 reference coded [10.72% Coverage]

Reference 1 - 10.72% Coverage

“Musyawarah selalu kita lakukan dalam kegiatan keuangan termasuk saat permintaan barang dan dana tiap-tiap fakultas akan di perhitungkan apakah pendapatan sudah sesuai dengan jumlah mahasiswa dan permintaan anggaran belanja masing-masing fakultas. Dalam pengadaan sarana prasaran misalnya jika terdapat sisa uang atau dana disemua kegiatan keuangan maka akan dimusyawarahkan agar dana yang ada dapat dialokasikan kekegiatan atau pengadaan barang yang lebih dibutuhkan. Musyawarah juga biasanya kita lakukan diakhir periode keuangan salah satunya yaitu hasil musyawarah membentuk tim penyusun laporan keuangan dan tim verifikasi laporan keuangan kampus.”

Musyawarah dilakukan untuk memecahkan masalah. Salah satu hal yang menjadi masalah dalam keuangan yaitu terdapat pegawai/staf pada fakultas yang melakukan pengutipan liar kepada mahasiswa. Untuk pemecahan masalah ini telah dimusyawarahkan dengan para pimpinan UNIVA Labuhan Batu dan hasil yang terbaik telah diputuskan dalam musyawarah tersbut yaitu memberhentikan

pegawai/staf secara tidak hormat atas kelalaian dalam mengelola keuangan difakultas (hasil ini diambil msetelah menimbang semua pendapat pimpinan dikarenakan masalah tersebut sangat tidak terpuji), hasil lainnya yaitu memotong gaji pegawai/staff setiap bulannya jika terbukti melakukan kesalahan yang dikategorikan sebagai kesalahan ringan.

<Files\\wawancara UNIVA MEDAN> - § 2 references coded [12.04% Coverage]

Reference 1 - 10.18% Coverage

Musyawarah mufakat merupakan unsur yang paling inti di dalam penyusunan alokasi atau anggran dana kegiatan kampus untuk satu tahun ke depan. Melalui musyawaraah mufakat duduk bersama untuk menghasilkan beberapa kesepakatan bersama antara pihak rektorat dan dekanat begitu juga dengan prodi-prodi, sehingga tercipta demokrasi di dalam penganggaran dana kagiatan kampus. Seperti biasanya, pihak prodi diminta terlebih dahulu membuat perencanaan kegiatan tahunan, begitu juga dengan fakultas, setelah itu barulah pihak prodi dan dekanat semua fakultas akan diundang untuk secara bersama-sama musyawarah membahas perencanaan anggaran fakultas untuk kemudian menghasilkan keputusan bersama dalam bentuk Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Universitas. Dalam pengambilan keputusan tidak diperbolehkan melakukan dengan keragu-raguan karena dapat menyebabkan hasil keputusan tidak maksimal.

Lebih lanjut ia menegaskan bahwa mekanisme perencanaan alokasi dana universitas dimulai dengan menggelar rapat kerja yang tahun 2021 ini kebetulan dilaksanakan di Parapat, Danau Toba. Rapat kerja ini menghadirkan bebragai unsure mulai dari para wakil rektor, para dekan, wakil-wakil dekan, ketua program studi, unsur LPM, UPM, LPPM, UPPM, dan semua pimpinan lembaga yang ada di UNIVA Medan. Rapat kerja biasanya dilaksanakan selama 3 hari kerja, dimana semua peserta dibagi menjadi 3 (tiga) komisi, yakni komisi pendidikan/akademik, komisi keuangan, dan komisi kemahasiswaan dan

kerjasama. Pada momen rapat kerja ini 3 komisi melakukan rapat dan musyawarah tentang rencana-rencanan kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan setahun ke depan sesuai dengan bidang komisi masing-masing. Setelah semua komisi menghasilkan rencana di bidang masing-masing baru kemudian dibahas dan dimusyawarahkan untuk menyesuaikan antara kegiatan di bidang akademik dan kemahasiswaan dan kerjasama dengan anggaran dana yang ada, dan kemudian dituangkan dalam satu keputusan bersama dalam bentuk Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja (RAPB) Universitas.

Keputusan musyawarah merupakan keputusan bersama, oleh karena itu harus dilaksanakan secara bersama-sama. Di dalam musyawarah semua pendapat ditampung dan tidak semua pendapat dapat diakomodasi, biasanya pendapat yang paling kuat dan yang terbaiklah yang diambil. Peserta musyawarah juga harus melaksanakan semua hasil keputusan musyawarah, karena keputusan itu telah menjadi kebijakan organisasi atau kelompok yang menyangkut kepentingan bersama dan tidak ada alasan siapapun untuk tidak melaksanakannya. Hal demikian juga terjadi pada UNIVA Medan, saat-saat seperti ini musyawarah sering dilakukan mengingat banyak perubahan-perubahan yang bersifat mendadak pada masa covid-19 ini. Salah satu perubahan yang mendadak yaitu penjadwalan ulang pembayaran uang ujian, setiap terjadi perubahan informasi keuangan akan diinformasikan langsung kepada mahasiswa. Akan tetapi mengingat terjadi pembatasan kegiatan masyarakat saat ini, seluruh pimpinan dan staf/pegawai juga melakukan kegiatan kerja melalui on line dengan sistem WFH (Work From Home). Perubahan jadwal tersebut diinformasikan setelah dilaksanakannya musyawarah dan kesepakatan hasil musyawarah sehingga informasi yang diterima mahasiswa dapat diterima secara akurat.

Reference 2 - 1.85% Coverage

Pembangunan gedung perkuliahan yang ada dibelakang Fakultas Agama Islam itu sebelum dibangun sudah dimusyawarahkan dan dirapatkan berkali-kali secara matang, untuk pengadaan barang bangunan sampai dengan biaya pembangunan dan biaya lainnya telah dimusyawarahkan dari hasil pembiayaan ke jasa

perbankan. Pembangunan gedung perkuliahan bertujuan untuk memenuhi sarana pembelajaran yang dianggap sudah sangat butuh dan penting. Musyawarah dan mufakat selalu dilakukan dalam segala bidang termasuk keuangan karena musyawarah merupakan wadah yang baik untuk mengeluarkan ide dan gagasan terbaik.

LAMPIRAN 4

PANDUAN DAN CATATAN WAWANCARA

Hari/Tanggal :

Partisipan yang Diwawancarai :

Jabatan :

Tempat wawancara :

Waktu Wawancara :

NO	ASPEK YANG DIWAWANCAR	PERTANYAAN	DESKRIPSI JAWABAN
1	Interpretasi Nilai-nilai Islam Dalam Konteks Akuntabilitas Keuangan Perguruan Tinggi Al Washliyah	1. Menurut Bapak/Ibu, apakah Islam memiliki ajaran/aturan yang terkait dengan pengelolaan keuangan kampus?.	
		2. Menurut Bapak/Ibu Rektor/Ketua, Sejauhmana Pentingnya menempatkan seseorang sesuai dengan keahliannya di kampus ini?	
		3. Dalam menjalankan tugas sebagai pengelola keuangan kampus, bagaimana Bapak/Ibu memandang urgensi kedudukan Nabi Muhammad sebagai teladan/ccontoh?	
		4. Sebelum menerima amanah Sebagai Pengelola Bidang Keuangan, Apakah Bapak/Ibu ada melakukan fakta integritas?, Jika ada, seberapa pentingkah menurut Bapak/Ibu untuk konsisten	

		berpegang kepada fakta integritas tersebut dalam menjalankan tugas?	
		5. Menurut Bapak/Ibu, sejauh mana urgensi sifat konsisten pada kebenaran/shiddiq di dalam menjalankan tugas di bidang keuangan	
		6. Menurut Bapak/Ibu Rektor/Ketua, seberapa pentingkah profesionalisme di dalam menjalankan tugas bidang keuangan di kampus ini?	
		7. Menurut Bapak/Ibu, seperti apa maksud/pemahaman perilaku shiddiq di dalam menjalankan tugas di dalam pengelolaan keuangan kampus?	
		8. Menurut Bapak/Ibu, sejauh mana urgensi sifat keterbukaan/Tabligh di dalam menjalankan tugas di bidang keuangan?	
		9. Menurut Bapak/Ibu, Seberapa pentingkah melaporkan penggunaan keuangan kampus kepada yayasan maupun masyarakat?	
		10. Menurut Bapak/Ibu, seperti apa maksud/pemahaman perilaku Tabligh di dalam menjalankan tugas di dalam pengelolaan keuangan kampus?	
		11. Menurut Bapak/Ibu, bagaimanakah bahaya atau dampak negatif jika menyampaikan laporan yang tidak sesuai dengan kenyataan?	
		12. Menurut Bapak/Ibu, sejauh mana urgensi sifat Amanah dalam menjalankan tugas di bidang keuangan?	
		13. Menurut Bapak/Ibu, seperti apa maksud/pemahaman perilaku Amanah di dalam menjalankan tugas di	

		dalam pengelolaan keuangan kampus?	
		14. Menurut Bapak/Ibu, sejauh mana urgensi sifat Fathanah dalam menjalankan tugas di bidang keuangan?	
		15. Menurut Bapak/Ibu mengapa pengelolaan keuangan, mulai dari perencanaan, penggunaan, sampai pelaporan harus dilakukan dengan jujur?.Apa saja kira-kira menurut Bapak/Ibu manfaat kejujuran dalam pengelolaan keuangan di kampus ini?	
		16. Menurut Bapak/Ibu Rektor/ketua, apakah karakteristik sifat amanah menjadi pertimbangan penting untuk menunjuk/menetapkan seseorang menduduki suatu jabatan/posisi?	
		17. Menurut Bapak/Ibu, seberapa pentingkah fungsi sifat amanah di dalam menjalankan tugas yang Bapak/Ibu emban saat ini?	
		18. Menurut Bapak/Ibu bagaimanakah pentingnya mematuhi peraturan-peraturan tentang sistem keuangan, baik yang dikeluarkan Yayasan/PB AW atau Rektor/ketua?	
		19. Menurut Bapak/Ibu apa saja alasan/nilai-nilai yang melandasi mengapa semua peraturan-peraturan itu harus dipatuhi?	
		20. Menurut Bapak/Ibu, sejauhmanakah kejujuran dan akuntabilitas di dalam pengelolaan keuangan akan mempengaruhi keinginan masyarakat untuk masuk	

		kuliah/menguliahkan anaknya di kampus ini?	
		21. Menurut Bapak/Ibu, apakah menyembunyikan suatu informasi tertentu terkait pengelolaan keuangan adalah sesuatu yang lumrah/diperbolehkan. Jika tidak, apa saja menurut Bapak/Ibu alasan mengapa sikap itu harus dihindarkan?	
		22. Menurut Bapak/Ibu Rektor/ketua, seberapa pentingkah bawahan/staf keuangan menghormati dan mematuhi atasan di dalam menjalankan tugasnya?	
2	Implementasi Nilai-nilai Islam Dalam Konteks Akuntabilitas Keuangan Perguruan Tinggi Al Washliyah	1. Bagaimanakah sistem pelaporan pengelolaan keuangan di kampus ini?	
		2. Menurut Bapak/Ibu Rektor/Ketua, Apakah petugas/pejabat pengelola keuangan di kampus ini sudah sesuai dengan keahlian di bidangnya?	
		3. Apakah kampus menyusun RAPB secara rutin?	
		4. Menurut Bapak/Ibu, Apakah penggunaan dana kampus dilaporkan secara rutin kepada yayasan/PB AW dan masyarakat. Dan dalam bentuk apa sajakah laporannya?	
		5. Menurut Bapak/Ibu, apakah pengeluaran dana selalu harus atas persetujuan Rektor/Ketua, dan menurut Bapak/Ibu bagaimana komitmen Rektor/Ketua mengenai keharusan adanya disposisi pengeluaran dana di kampus ini?	
		6. Menurut Bapak/Ibu apakah pengalokasian dana diberikan secara adil dan seimbang untuk semua unit yang ada di kampus?	

		7. Apakah setiap penggunaan dana/keuangan di kampus dituliskan di dalam suatu jurnal keuangan?	
		8. Menurut Bapak/Ibu, hal apa sajakah yang mungkin bisa menunjukkan atau membuktikan bahwa pengelolaan keuangan kampus ini dilakukan secara transparansi?	
		9. Bapak/Ibu Rektor/Ketua, Bisakah Bapak/Ibu menggambarkan suatu atau beberapa contoh yang menunjukkan adanya sikap tanggung jawab staf/pejabat bidang keuangan di dalam pengelolaan keuangan kampus?	
		10. Bapak/Ibu Rektor/Ketua, bisakah Bapak/Ibu menggambarkan suatu contoh tentang ketelitian pejabat dan staf bidang keuangan di dalam menjalankan pengelolaan maupun penyusunan laporan keuangan kampus yang mereka lakukan?	
		11. Sejauh mana Bapak/Ibu mempertimbangkan kebenaran pada saat menyusun laporan keuangan/jurnal keuangan kampus?	
		12. Bapak/Ibu Rektor/Ketua, Apakah petugas/staf/pejabat bidang keuangan, pada saat menyusun laporan keuangan kampus, telah mematuhi prinsip-prinsip keuangan yang telah ditetapkan dalam sistem keuangan yang dibentuk oleh yayasan/PB atau STATUTA?	
		13. Menurut Bapak/Ibu, apakah besaran gaji/honor yang Bapak/Ibu terima sudah pantas untuk menjalankan tugas-tugas sebagai pengelola	

		keuangan kampus?	
		14. Sejauhmana Bapak/Ibu mempertimbangkan sikap jujur (benar) dalam menyusun laporan keuangan kampus?	
		15. Apakah Bapak/Ibu pernah, sekali atau beberapa kali diikutsertakan di dalam pelatihan yang terkait dengan kemampuan pengelolaan keuangan?	
		16. Apakah sistem pengelolaan keuangan yang dijalankan sudah sesuai dengan peraturan yang ditetapkan, seperti apakah contoh/gambaran kesesuaian pengelolaan dengan ketetapan peraturan itu?	
		17. Menurut Bapak/Ibu bagaimana contoh bentuk/wujud nyata dari pengamalan sikap shiddiq dalam pengelolaan dan pelaporan keuangan di kampus ini?	
		18. Menurut Bapak/Ibu seperti apa bentuk/wujud dari sikap tabligh dalam pengelolaan dan pelaporan keuangan di kampus ini?	
		19. Menurut bapak/Ibu seperti apakah bentuk/wujud nyata dari sikap amanah di dalam proses pengelolaan dan pelaporan keuangan di kampus ini?	
		20. Menurut Bapak/Ibu, seperti apakah contoh-contoh bentuk/wujud nyata pengemalan sikap fathanah dalam proses pengelolaan dan pelaporan keuangan kampus ini?	

		21. Menurut Bapak/Ibu, Apakah ada contoh yang menggambarkan kecerdasan pimpinan (Rektor/Ketua/ yang lain) untuk bisa menggali/memperoleh sumber dana dari yang lain bagi kampus?	
		22. Menurut Bapak/Ibu apakah ada kebijakan yang dikeluarkan oleh Rektor/Ketua terkait dengan sistem pengelolaan keuangan kampus diluar dari pedoman sisdur?	
		23. Menurut Bapak/Ibu apakah ada skala prioritas dalam penggunaan keuangan di Kampus ini, yang mencerminkan kebijaksanaan dalam pengelolaan keuangan kampus ini?	
		24. Bapak/Ibu wakil rektor/ketua, bisakah diberikan gambaran bagaimana staf keuangan memiliki penghormatan dan kepatuhan pada atasan di dalam menjalankan tugasnya?	
		25. Menurut Bapak/Ibu, apakah ada contoh suasana/keadaan yang menggambarkan sikap konsisten pada kebenaran di dalam proses alokasi dan penggunaan dana kampus?	
		26. Menurut Bapak/Ibu, apakah ada contoh suasana/keadaan yang menggambarkan sikap ke'arifan di dalam pengalokasian dan proses penggunaan dana kampus?	
		27. Apakah ada ketetapan rektor/ketua tentang besaran pungutan atau pengutipan biaya pada setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh kampus?	

		28. Apakah ada pungutan atau pengutipan biaya lainnya di luar yang telah ditetapkan dalam ketetapan Rektor/Ketua?	
		29. Menurut Bapak/Ibu, apakah selama ini ada pengaruh antara akuntabilitas pengelolaan keuangan kampus dengan animo masyarakat untuk masuk kuliah/menguliahkan anaknya di kampus ini?	

Medan, Mei 2021

Peneliti,

Informan

Yurmaini

Wakil Rektor II/Wakil Ketua II

Lampiran 2: Dokumentasi



















DAFTAR RIWAYAT HIDUP (*CURRICULUM VITAE*)

I. IDENTITAS PRIBADI (*PERSONAL IDENTITY*)

1. Nama : YURMAINI
2. Tempat/Tanggal Lahir : Rantau Prapat, 14 April 1986 (35 tahun)
3. Gelar Akademik : S.E, M.A
4. Pekerjaan : Dosen
5. Alamat Rumah : Jalan M. Yakub Gang Padang No. 14.
Medan
6. No Handphone : 081362234262
7. WhatsApp : 081362234262
8. Email : yurmainiyus86@gmail.com
9. Nama Orang Tua :
 - Ayah : H. Yusdial Piliang, S.Pd.
 - Ibu : (Almh) Hj. Masnawati Ritonga, S.Pd.
10. Nama Suami : Maihendra, SE
11. Nama Anak : Kafka Hamizan
Kathan Hazmeer

II. RIWAYAT PENDIDIKAN (*EDUCATIONAL BACKGROUND*)

1. Sekolah Dasar Negeri (SDN) Nomor 112143 Rantau Prapat: Ijazah tahun 1998.
2. Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Rantau Prapat: Ijazah Tahun 1998.
3. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Swasta Pondok Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Medan: Ijazah tahun 2001.
4. Madrasah Aliyah (MA) Swasta Pondok Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Medan: Ijazah tahun 2004.
5. Sarjana Ekonomi (S.E) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) Medan: Ijazah tahun 2008.

6. *Magister of Art (M.A)* Program Studi Ekonomi Islam Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sumatera Utara Medan: Ijazah tahun 2011.

III. PRESTASI AKADEMIK (*ACADEMIC ACHIEVEMENT*)

1. Wisudawan terbaik Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) Medan, Indeks prestasi Kumulatif (IPK) 3,53 Yudisium: Dengan Pujian Tahun 2008.
2. Finalis Olimpiade Akuntansi Se-Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) Medan Tahun 2007.
3. Terbaik I Cerdas Cermat Matematika Santriwati Se-Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Medan Tahun 1999.
4. Terbaik I Pelatihan Trainerpreneur Dalam Rangka Kompetensi Life Skill dan Praktisi Bisnis Tahun 2018.
5. Terbaik II Pelatihan Komunikasi Bisnis Dalam Rangka Kompetensi Life Skill dan Praktisi Bisnis Tahun 2018.
6. Terbaik II Pelatihan Pengelolaan Zakat Dalam Memberdayakan Perekonomian Umat Islam Tahun 2014.
7. Terbaik II Pelatihan Penyuluh Agama Islam Bagi Ummat Islam Tahun 2014.

IV. PENERIMA BEASISWA (*CAPABLE FELLOWSHIP*)

1. Strata 3 (S3): Beasiswa IDB (*Islamic Development Bank*) dan PIU (*Project Implementation Unit*) bekerjasama dengan Bank Islam Dunia (*World Islamic Bank*) Tahun 2015.
2. Stata 2 (S2): Beasiswa dari DITPERTAIS (Direktorat Pendidikan Tinggi Agama Islam Kementerian Agama Republik Indonesia) Tahun 2009.
3. Strata 1 (S1): Beasiswa dari PT. Sampoerna Indonesia Tbk Tahun 2006.

V. RIWAYAT PEKERJAAAN/JABATAN (*EMPLOYMENT HISTORY*)

1. Dosen Tidak Tetap Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara Medan Tahun 2011-2014.
2. Dosen Tidak Tetap Jurusan Ahwalusyaskhsyah Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara Medan Tahun 2011-2012.
3. Dosen Tidak Tetap Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Tahun 2012-Sekarang.
4. Penyuluh Ekonomi Islam Honorer Kantor Kementrian Agama Kota Medan Tahun 2013-2014.
5. Dosen Tidak Tetap Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Al Washliyah (UNIVA) Medan Tahun 2015-Sekarang.
6. Dosen Tidak Tetap Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Al Washliyah (UNIVA) Medan Tahun 2015-2016.
7. Dosen Tidak Tetap Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara Medan Tahun 2015-2016.
8. Dosen Tidak Tetap Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Tahun 2017-2018.
9. Dosen Tidak Tetap Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Tahun 2016-Sekarang.
10. Dosen Tidak Tetap Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan Tahun 2016-2018.
11. Dosen tetap Jurusan Ekonomi Syariah Fakutas Agama Islam Universitas Al Washliyah Medan 2014-Sekarang.
12. Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Al Washliyah Medan 2013-Sekarang.
13. Tim Penyusun Laporan Keuangan Universitas Al Washliyah Medan 2019.
14. Tim Editor Jurnal Hadhsrsh Universitas Al Washliyah Medan 2019-sekarang.

VI. RIWAYAT ORGANISASI (*EXPERIENCE HISTORY*)

1. Anggota Organisasi Pelajar Ar-Raudhatul Hasanah Medan (OPRH) Tahun 2003-2004.
2. Anggota Gugus Depan 06-196 Pramuka Organisasi Pelajar Ar-Raudhatul Hasanah Medan (OPRH) Tahun 2003-2004.
3. Anggota Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan Tahun 2005.
4. Anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan Tahun 2007.
5. Bendahara AHIMSA (Ikatan Alumni ke-13 P.P Raudhatul Hasanah Medan) Tahun 2018.
6. Anggota AHIMSA (Ikatan Alumni ke-13 P.P Raudhatul Hasanah Medan) Tahun 2005-Sekarang.
7. Pembina Himpunan Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Al Washliyah Medan Tahun 2014-Sekarang.
8. Anggota Ikatan Guru Dan Dosen Al Washliyah Tahun 2014-Sekarang.
9. Anggota Perwiraan Masjid Al-Muttaqin Pasar V Padi Raya Sekitar Tahun 2012-Sekarang.
10. Pembina Remaja Masjid Al-Muttaqin Pasar V Padi Raya Sekitar Tahun 2016-2017.
11. Anggota Aliansi Dosen Perguruan Tinggi Swasta Indonesia (ADPERTISI) Tahun 2018-Sekarang
12. Anggota Asosiasi Dosen Indonesia Tahun 2017-Sekarang
13. Anggota Auditor Indonesia Tahun 2020-Sekarang
14. Anggota Forum Publikasi Ilmiah Indonesia Tahun 2021-Sekarang

VII. PENELITIAN ILMIAH (*RESEARCHING OF SCIENTIFIC*)

1. Perbedaan Tingkat Kesehatan Berdasarkan Metode Altman Dan Camel Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2008).

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Akad Bagi hasil Pada PT. Bank Muamalat Indonesia (Tesis: Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara, 2011).
3. Penerapan Laporan Arus Kas Berdasarkan PSAK No. 2 Pada PT. Pelindo I (Penelitian Mandiri: Insitut Agama Islam Negeri Sumatera Utara, 2014).
4. Analisis Pendapat Yusuf Qardhawi Tentang Undian Berhadiah (Penelitian: Universitas Al Washliyah Medan, 2014).
5. Pengaruh Pembiayaan mudharabah Terhadap Pendapatan BMT El-Munawwarah Medan (Penelitian: Universitas Al Washliyah Medan, 2015).
6. Penerapan Nilai-Nilai Islam Pada Bank Syariah Dan Pengaruhnya Terhadap Loyalitas Nasabah (Studi Kasus Pada masyarakat Kota Medan), (Penelitian: Universitas Al Washliyah Medan, 2015).
7. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi Dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Di Moderasi Ketidakpastian Lingkungan Usaha Kecil Menengah (Penelitian: Universitas Al Washliyah Medan, 2016).
8. Pengaruh Kemandirian Pribadi, Motivasi Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Memulai Usaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi (Penelitian: Universitas Al Washliyah Medan, 2017).

VIII. PENULISAN BUKU (*AUTHOR*)

1. Yurmaini, dkk. *Business and Entrepreneurship Management: Turn Your Ideas Into a Fast-Growing Enterprise*. Yogyakarta: GCAINDO, 2021.
2. Yurmaini, dkk. *Buku Ajar dan Materi Pratikum Kewirausahaan*. Malang, Literasi Nusantara, 2020.
3. Yurmaini, *Pengantar Akuntansi Prinsip Dasar Dan Aplikasi*. Yogyakarta: GCAINDO, 2020.
4. Yurmaini, *Manajemen Keuangan Perusahaan Prinsip Dasar, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: GCAINDO, 2020.

5. Yurmaini Dan Khairil Anshari. *Buku Ajar Kewirausahaan Dan Materi Pratikum*. Medan: Univa Press, 2018.
6. Yurmaini. *Akuntansi Perusahaan Dagang Dan Manufaktur*. Edisi Revisi. Medan: Univa Press, 2017.
7. Yurmaini. *Akuntansi Syariah (Pengantar Akuntansi Syariah I)*. Medan: Univa Press, 2016.
8. Yurmaini. *Akuntansi Perusahaan Dagang Dan Manufaktur*. Medan: Univa Press, 2015.
9. Yurmaini. *Manajemen Perbankan Syariah*. Medan: Univa press, 2015.
10. Yurmaini. *Aplikasi MYOB (Diktat dan Materi Pratikum Untuk Kalangan Sendiri)*.
11. Yurmaini. *Operasional Bank Syariah (Diktat dan Materi Pratikum Untuk Kalangan Sendiri)*.
12. Yurmaini. *Analisa Laporan keuangan Syariah (Diktat dan Materi Pratikum Untuk Kalangan Sendiri)*.
13. Yurmaini. *SPSS Dan Bank Mini (Diktat dan Materi Pratikum Untuk Kalangan Sendiri)*.
14. Yurmaini. *Pasar Uang Dan Pasar Modal Syariah (Diktat dan Materi Pratikum Untuk Kalangan Sendiri)*.
15. Yurmaini. *Akuntansi Perbankan Syariah (Diktat dan Materi Pratikum Untuk Kalangan Sendiri)*.

IX. PENULISAN JURNAL NASIONAL (SCIENTIFIC OF JOURNAL)

1. *Mengupas Tuntas Jejak Akuntansi Rasulullah Saw*. Jurnal Al-Akbar Fakultas Agama Islam Universitas Al Washliyah Medan, ISSN: 2303-0941, Volume II Nomor 1 Edisi Januari-Juni 2015.
2. *Kecurangan Akuntansi (fraud Accounting) Dalam Perspektif Islam*. Jurnal Terakreditasi: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Medan Area, ISSN: 2443-3071, Volume 3 Nomor 1 Mei 2017.
<https://ojs.uma.ac.id/index.php/jurnalakundanbisnis/article/view/428>

3. *Structure Of Accounting Theory Objectives, Postulates, Concepts, Principles: Teori Akuntansi Syariah Dan Perumusannya*. Jurnal Al-Akbar Fakultas Agama Islam Universitas Al Washliyah Medan, ISSN: 2303-0941, Volume IV Nomor 1 Edisi Januari-Juni 2017.
4. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Mahasiswa Jurusan Akuntansi Sebagai Akuntan Publik (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Al Washliyah Medan)*. Jurnal At-Tarbawi: Jurnal Manajemen Keuangan Syariah FEBI Institut Agama Islam Negeri Cot Kala Langsa, ISSN: 2550-0686, Edisi Januari-Juni 2019.
<https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/ihtiyath/article/view/1294>
5. *Pengaruh Metode Payback Period Dan Metode Internal Rate of Return Terhadap Kelayakan Proyek Pada CV. Indo Abadi Properti Medan*. Jurnal Implementasi Ekonomi Dan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Al Washliyah Medan, ISSN: 2089-6859, Edisi Januari 2019.
6. *Justice (Keadilan) Dalam Kaidah Akuntansi Islam*. Jurnal Manhaj Sekolah Tinggi Agama Islam "UISU" Pematang Siantar, ISSN: 2303-2081, Edisi: Juli-Desember 2019.
7. *Pengaruh Store Atmosphere Dan Brand Endorse Terhadap Minat Beli Kartu Paket Telkomsel (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Al Washliyah Medan)*. Jurnal Akuntansi Program Studi Akuntansi Universitas Prima Indonesia, 06 Mei 2019,
<http://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/JAPRI/article/view/447>
8. *Analisis Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Karyawan Pada Pt. Bank Pembiayaan Rakyat Al-Washliyah Medan, 01 Juli 2019*, Jurnal At-Tawassuth, Pascasarjana Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara,
<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/tawassuth/article/view/5858>
9. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian Pada PT Shafco Multi Trading Medan, 01 Juli 2020*, Jurnal At-Tawassuth, Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera,
<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/tawassuth/article/view/8486>

10. *Human Resource Management In Entrepreneurship*. Jurnal Ekonomi Syariah, Akuntansi dan Perbankan, Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe (dalam proses penerbitan).
11. Analisis Penggunaan Dana Bantuan UMKM Pada Pengusaha Mikro Kecil Kecamatan Medan Timur. Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah STIE AW Sibolga (dalam proses penerbitan).